

Islam dan Mutu Pendidikan

by Marwazi M

Submission date: 19-Feb-2022 12:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1766009662

File name: Buku_02.pdf (895.54K)

Word count: 66343

Character count: 402811

Islam dan Mutu Pendidikan:
Empowering Sekolah Dasar Islam Terpadu

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pengarang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan pidana

Pasal 27

Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (3) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah); atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri Saleh, M.A.
Dr. H. Marwazi, M.Ag.
Dr. Musli, S.Ag., M.Pd.I.

ISLAM DAN MUTU PENDIDIKAN
EMPOWERING SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Editor: Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D.



***Islam dan Mutu Pendidikan:
Empowering Sekolah Dasar Islam Terpadu***

Prof. Dr. H. Ahmad Syukri Saleh, M.A.

Dr. H. Marwazi, M.Ag.

Dr. Musli, S.Ag., M.Pd.I.

© April 2017

Hak cipta dilindungi undang-undang

All rights reserved

Editor: Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D.

Tata Letak: M.H. Abid

Desain Sampul: Murjoko

Diterbitkan pertama kali oleh:

Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) Jambi

PUSAKA Jambi adalah organisasi yang menampung aspirasi para pemerhati agama dan kemasyarakatan melalui kajian dan kegiatan yang terarah serta bercorak keilmuan dan sosial. PUSAKA Jambi bergerak dalam bidang penelitian, penerbitan, dan pendidikan publik.

e-mail: pusakajambi@gmail.com

www.pusakajambi.wordpress.com

Cetakan I, April 2017

x + 238 halaman; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-979-2404-95-1

Kata Pengantar Editor

Alhamdulillah robbil'amin, puji yukur kehadiran Allah SWT, editing buku ini telah selesai dilaksanakan, sehingga buku ini dapat hadir dihadapan pembaca. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada *sayyidul ummah* Nabi Kita Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan umat manusia dari kejahiliaan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan salah satu trend pendidikan di Provinsi Jambi. Buku ini membahas tentang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Dalam buku ini ditawarkan empat jenis Sekolah Dasar Islam Terpadu yang tersebar di beberapa wilayah, yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu (Ash-Shiddiiqii, Al-Azhar, Permata Hati, dan Diniyah). Sebagaimana halnya dalam buku ini, lembaga pendidikan ini diminati oleh masyarakat di Provinsi Jambi, karena lembaga pendidikan ini memiliki beberapa keunggulan. Diantaranya keunggulannya adalah terletak pada manajermen pengelolaan, dan keunggulan kurikulum.

Unifikasi manajemen pengelolaan dan keunggulan kurikulum yang didesain secara fungsional dan diarahkan pada distingsi keunggulan tertentu telah ikut mendongkarak citra Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini ke level 'lebih diminati' berbanding jenis dan jenjang setingkat sekolah dasar lainnya. Karena unifikasi serta keunggulan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) tersebut, maka lem-

baga pendidikan ini layak untuk digali, ditelaah dan menjadi perbincangan di kalangan akademisi, pendidik, guru, serta pengambil kebijakan pendidikan.

Selain itu, keunggulan buku ini terletak pada strategi pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), serta upaya pengurus yayasan untuk memberdayakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) ini agar diminati masyarakat. Atas dasar itu, maka buku ini menarik untuk dibaca bagi para pengambil kebijakan, pengelola pendidikan, serta pemikir pendidikan, agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik, profesional dan memenuhi kebutuhan layanan pendidikan bagi masyarakat yang agamis tanpa harus kehilangan pengetahuan umum yang menjadi tuntutan kekinian.

Jambi, 20 Maret 2017

Editor,

Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D

Kata Pengantar

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, taufik dan 'inayah kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini. Shalawat dan salam selalu peneliti doakan, semoga tetap tercurahkan keharibaan junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan umat manusia dari kejahiliaan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Setelah melewati proses yang panjang dengan berbagai macam kendala yang dihadapi peneliti, atas berkah rahmat dan ma'unah dari Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, yang berjudul "Pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi".

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan kontribusi demi kesempurnaan disertasi ini. Kepada mereka yang kami ucapkan terima kasih, yaitu :

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA selaku Rektor IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Bapak Prof. Dr. H. Mukhtar, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, MA, sebagai Promotor

4. Bapak Dr. H. Marwazi, M.Ag, sebagai Co. Promotor
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
6. Bapak/Ibu Pengurus Yayasan Pendidikan SDIT. As Shiddiqi, SDIT. Al Azhar, SDIT. Permata Hati dan SDIT. Diniyyah.
7. Ustad/ Ibu kepala sekolah, guru dan karyawan SDIT. As Shiddiqi, SDIT. Al Azhar, SDIT. Permata Hati dan SDIT. Diniyyah.
8. Pemerintah kota Jambi, kabupaten Merangin, dan kabupaten Bungo, khususnya Kepala kantor dan kasubdit. Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Nasional.
9. Teman-teman dan kerabat mahasiswa Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah sama-sama berjuang dalam penyelesaian tugas perkuliahan
10. Teristimewa diungkapkan untuk istriku tercinta Ida Andriyanti dan Anakku Muhammad Abror Muzakkir Muda

Selanjutnya dalam penulisan dan penyelesaian disertasi ini, peneliti telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menyempurnakannya, namun tentunya disertasi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan disertasi ini sangat diharapkan. Semoga disertasi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, amin ya robbal 'alamin.

Jambi, Maret 2017

Peneliti

Dr. Musli, S.Ag., M.Pd.I

Daftar Isi

Kata Pengantar Editor	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
1 Pendahuluan	1
2 Pemberdayaan dan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu	23
A. Landasan Teori	23
B. Studi Relevan	72
3 Deskripsi Lokasi (Situasi Sosial) Penelitian	87
A. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash Shiddiqi Kota Jambi	87
B. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Azhar Kota Jambi	94
C. Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati Merangin	104
D. Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Kabupaten Bungo	110
4 Temuan dan Analisis Hasil Penelitian	119
A. Penyebab Pengurus Yayasan Pendidikan Mampu Memberdayakan Sekolah Dasar Islam Terpadu dan Diminati oleh Masyarakat di Provinsi Jambi	119

B.	Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Provinsi Jambi	164
C.	Strategi Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Provinsi Jambi	180
5	Kesimpulan, Implikasi, Rekomendasi, Saran, dan Kata Penutup	221
A.	Kesimpulan	221
B.	Implikasi	223
C.	Rekomendasi	225
D.	Saran	226
E.	Kata Penutup	227
	Daftar Pustaka	229
	Riwayat Penulis	237

1

Pendahuluan

Pembangunan masyarakat Indonesia merencanakan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui tumbuh kembangnya industrialisasi. Tumbuh kembangnya industrialisasi, bukan hanya berbicara tumbuh berkembangnya berbagai macam industri dengan sarana serta sumber pendukung lainnya. Akan tetapi juga lahirnya bentuk masyarakat tertentu dengan ciri-ciri khususnya ialah masyarakat industri. Masyarakat industri biasanya dipertentangkan dengan masyarakat agraris dengan ciri-ciri yang khas. Transformasi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri merupakan suatu proses yang multi kompleks, namun bukannya tidak dapat direkayasa dalam pengertian dapat diidentifikasi masalah secara cepat dan tepat, sehingga dapat disusun rencana kerja yang dapat mengarahkan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih tepat untuk mencapai cita-cita nasional.

Salah satu program yang dapat menyiapkan arah perkembangan masyarakat Indonesia masa depan ialah pendidikan. Bahkan perserikatan bangsa-bangsa menganggap program pendidikan merupakan salah satu dinamisator dalam pengembangan sumber daya manusia. Masyarakat industri masa depan memberi peluang yang besar bagi pengembangan sumber daya manusia, namun dapat menjadi pembunuh pengembangan manusia apabila masyarakat tidak dipersiapkan untuk hidup dan menghidupi masyarakat industri tersebut. Dalam

konteks inilah dipertanyakan peranan lembaga pendidikan, untuk ikut serta dalam menyiapkan kehidupan masyarakat masa depan. Dalam kaitan ini dengan lahirnya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, kita telah mempunyai aturan bersama dalam pengembangan sistem pendidikan nasional untuk menghadapi masyarakat industri di masa depan. Di dalam acuan tersebut diberi tempat yang luas bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Lembaga pendidikan seperti persatuan guru Republik Indonesia sebagai suatu kekuatan sosial masyarakat, tentunya mempunyai peranan sesuai dengan jati dirinya.

Dalam Islam sejak awal diturunkannya al-Quran Allah sudah memerintahkan pada Nabi Muhammad dan pengikutnya untuk membaca, sebagaimana firman Allah:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

7

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan (QS. Al Alaq/. 1) ¹.

Membaca merupakan proses dalam pendidikan. Ini berarti jelas dalam Islam sangat diperhatikan sekali masalah pendidikan. Proses dalam Islam diawali dari pendidikan keluarga atau rumah tangga, karena pendidikan dalam rumah tangga itu madrasah pertama dan utama. Pendidikan itu mencakup aspek jasmani, akal, dan rohani. Pendidikan jasmani dan akal sebenarnya dengan mudah dapat dilakukan di sekolah, dan sebagian kecil dapat dilakukan di rumah tangga, pendidikan rohani sebagian besar dilakukan di rumah tangga, sebagian kecil dilakukan di sekolah.²

Athiyah Al Abrasyi dalam *Ruh al Tarbiyah wa al Ta'lim* menjelaskan,

أَنَّ التَّيْبَةَ أَسَاسُ النَّجَاحِ لِلْفَرْدِ وَالْمُجْتَمَعِ لِأَنَّكَ تَنْفِقُ الْحُكُومَاتُ فِي الْأُمَّةِ الْمُتَمَدِّدِينَ بِسَخَاءٍ عَلَى التَّعْلِيمِ مُوقِنَةً أَنَّ فِي التَّعْلِيمِ قُوَّةً، وَقُوَّةً كَبِيرَةً فِي تَرْقِيَةِ الْفَرْدِ وَالنُّهُوضِ بِالْمُجْتَمَعِ إِلَى حَيَاةٍ رَاقِيَةٍ وَعَيْشَةٍ

1 Anonim. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta. Tim Penerjemahan Al Qur'an Kementerian Agama RI ; 2009)

2 Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. (Bandung. Remaja Rosdakarya; 2007).Hal. 158

Dari ungkapan di atas dapat diketahui bahwa sesungguhnya pendidikan merupakan pondasi kesuksesan baik untuk individu maupun masyarakat, oleh karena itu bangsa-bangsa yang maju sangat memperhatikan sekali tentang pendidikan, diyakini bahwa ada kekuatan yang besar dalam pendidikan itu, yaitu kekuatan dalam meningkatkan derajat individu, membangkitkan masyarakat menjadi kehidupan yang bermartabat serta kehidupan yang diridhoi. Dan sejarah pun telah membuktikan bahwa pendidikan dan pengajaran telah dapat membangkitkan bangsa-bangsa dunia dari keterpurukan, membangunkan dari tidurnya, mengingatkan kelengahannya, serta mengeleminir keterbelakangannya.

Allah SWT akan selalu memberikan petunjuk dan kemudahan bagi suatu negara maupun kelompok masyarakat pendidikan apabila ingin memajukan pendidikannya perlu adanya upaya dan usaha yang sungguh sungguh dan terus menerus mengusahakannya. Sebagaimana Allah menyampaikan dalam Al Qur'an:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

1 Artinya : Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami **1** akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al Ankabut; 69).⁴

Dalam ayat lain Allah juga **1** berfirman :

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya : ...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS. Al Ra'd. 11)⁵

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Undang-Undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 mengamanah-

3 Muhammad Athiyah Al Abrosyi, , روح التربية و التعليم , (Libanon. Dar al Hayat al Kutub al Arobiyah; tt). Hal. 8

4 Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Opcit. Hal. 404

5 Ibid. Hal. 250

kan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah serta berkesinambungan.⁶

Lahirnya perundang-undangan ini merupakan langkah maju, sekurang-kurangnya dari segi yuridis, dalam rangka penyempurnaan sistem pendidikan, sebagaimana diamanahkan oleh pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Pelaksanaan produk hukum tersebut masih harus diuji di lapangan dan sebagaimana biasanya dalam pelaksanaannya dihadapi krikil-krikil sebagai hambatan yang disebabkan oleh berbagai hal.

Terdapat dua pola pemikiran atau asumsi yang dianggap mendominasi penyesuaian perundang-undangan tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar, yaitu :

1. Mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan apabila ditangani secara efisien. Artinya berbagai sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Kurikulum diarahkan dan dirinci, guru dipersiapkan dan ditugaskan, sarana dan dana pendidikan diprogramkan secara efisien. Asumsi ini dapat disebut asumsi teknis pedagogis.
2. Pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang merupakan kebutuhan dasar dari setiap warga negara, merupakan kewajiban pemerintah, dalam hal ini unit pemerintah yang paling dekat untuk melaksanakannya. Pendidikan menjadi salah satu masalah pembagian wewenang kekuasaan (*distribution of power*), antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Asumsi ini disebut asumsi politik pemerintah.⁷

6 Tim Permata Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta, Permata Press; tt) Hal. 1

7 H.A.R. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses di sebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses di sebut *output*. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), pengelolaan kelembagaan, pengelolaah program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses yang lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis dan terpadu, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁸

Makna pendidikan secara Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain, di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran Islam merupakan ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.⁹

Lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, juga merupakan jalan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia, karena memang fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

(Bandung. Remaja Rosda Karya; 2004). Hal,22

8 Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. (Bandung. Refika Aditama; 2012). Hal. 53

9 Zakiah Deradjat. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Bumi Aksara; 2014). Hal. 28

yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁰

Khususnya pendidikan dasar bagi rakyat Indonesia, merupakan permasalahan yang sangat urgen untuk diperhatikan, karena memang pendidikan dasar merupakan hak asasi setiap manusia Indonesia, sesuai dengan UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan,¹¹ khususnya pendidikan dasar, bukan hanya kebutuhan yuridis, tetapi lebih dari itu, karena berkenaan dengan anak Indonesia yang justru akan memperoleh pendidikannya yang sangat mendasar bagi kelangsungan hidup bernegara. Karena memang salah satu tujuan membentuk kehidupan bernegara kita, ialah untuk mencerdaskan kehidupan rakyatnya.

Pemerintah Indonesia mewujudkan keinginan bidang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dengan berlakunya beberapa Undang-Undang dan peraturan pemerintah maupun peraturan menteri. diantaranya adalah:

1. UU RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
2. UU RI. Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum pendidikan
3. Peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
4. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah
5. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
6. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan satuan pendidikan
7. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan
8. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, madrasah pendidikan umum
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 Tahun 2007 tentang perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembe-

10 Tim Permata Pres. *Op Cit.* Hal. 6

11 UUD RI Th.1945 Pasal 31

lajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran

10. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 69 tentang standar nasional operasional non personalia tahun 2009
11. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 15 tahun 2010 tentang pelayanan minimal pendidikan dasar di kabupaten/kota.
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 15 tahun 2010 tentang pelayanan minimal pendidikan dasar di kabupaten/kota.
13. Peraturan Pemerintah RI, nomor 32 tahun 2013 perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang dan peraturan tersebut, pihak pemerintah maupun swasta yang konsen dengan pendidikan, khususnya untuk pendidikan dasar, secara bersama-sama mewujudkan cita-cita pendidikan nasional tersebut. Mulai dari tingkat pemerintah pusat maupun daerah, kini sudah banyak dibangun dan diselenggarakan lembaga-lembaga pendidikan dasar, baik yang negeri yang dikelola dan dibiayai langsung oleh pemerintah, maupun sekolah swasta yang dikelola dan dibiayai oleh lembaga pendidikan swasta itu sendiri atau pihak yayasan.

Lembaga pendidikan khususnya yang mengelola pendidikan dasar juga banyak terdapat di provinsi Jambi, baik itu yang negeri maupun yang swasta dan menyelenggarakan pendidikannya. Pemerintah provinsi Jambi dan pemerintah kota atau kabupaten, khususnya dinas yang mengelola pendidikan, sangat memberikan perhatian terhadap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungannya. Dinas pendidikan yang berada dalam naungan pemerintah provinsi Jambi atau kota dan kabupaten, di samping membina dan menaungi lembaga pendidikan negeri berupa sekolah dasar negeri, juga memberikan kesempatan dan naungan kepada lembaga swasta yang konsen dan perhatian dengan pendidikan untuk membentuk yayasan pendidikan yang akan membuat dan mengelola sekolah-sekolah dasar swasta yang akan mereka kelola dengan baik dengan berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara awal peneliti dengan pihak dinas

pendidikan kota Jambi, khususnya yang disampaikan oleh kasubdit pendidikan dasar, ia mengatakan, kami dari pihak dinas pendidikan selalu berupaya dan memperlakukan dengan sama, antara sekolah dasar negeri maupun sekolah dasar swasta, seperti sekolah dasar Islam terpadu yang ada di kota Jambi, karena memang mereka semua bernaung pada dinas pendidikan kota Jambi dan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam penyelenggaraan pendidikan dan memajukan mutu pendidikan di kota Jambi.¹²

Dengan keterangan yang telah didapatkan peneliti dari pihak dinas pendidikan nasional kota Jambi dan melalui *grand tour*¹³ yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah dasar terpadu di kota Jambi dan kabupaten Bungo dan kabupaten Merangin, ditemukan ada beberapa sekolah dasar Islam terpadu yang dikelola oleh pihak yayasan pendidikan swasta, dimana sekolah tersebut telah berjalan dan mendapatkan izin operasional dari dinas pendidikan nasional kota ataupun kabupaten. Serta sudah mendapat kepercayaan dan apresiasi yang tinggi dari masyarakat pengguna jasa pendidikan, seperti sekolah dasar Islam terpadu As Shiddiqi kota Jambi, Al Azhar kota Jambi, Permata Hati kabupaten Merangin dan Diniyyah kabupaten Bungo.

Semua sekolah dasar Islam terpadu tersebut sudah mendapatkan izin pengelolaan pendidikan dasar dari dinas pendidikan kota Jambi dan dinas pendidikan kabupaten Merangin dan kabupaten Bungo. Sekolah dasar Islam terpadu yang sudah ada ini secara yuridis mengampu dan melaksanakan amanah Undang-Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, dari prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu pada Bab III pasal 4 yang mengungkapkan prinsip penyelenggaraan pendidikan yaitu :

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

12 Wawancara, 16 Maret 2016

13 *Grand tour* merupakan penjajagan awal kemungkinan diteruskannya prosedur penelitian. Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto menyampaikan studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi jelas kedudukannya. (Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. Rineka Cipta ; 2006). Hal. 44)

2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.¹⁴

Dalam rangka memenuhi amanah Undang-Undang tersebut, sekolah dasar Islam terpadu di provinsi Jambi, juga ikut berperan aktif dan selalu berusaha dengan berbagai cara agar tercapai cita-cita kebijakan pendidikan dasar di Indonesia pada umumnya dan di provinsi Jambi pada khususnya.

Karena itu, pihak pengelola sekolah dasar Islam terpadu yaitu pihak yayasan sekolah dasar Islam terpadu, harus mempunyai tanggung jawab dan perlu diberdayakan, agar dapat melaksanakan pendidikan yang baik dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu tersebut. Pihak yayasan pengelola sekolah dasar Islam terpadu tersebut, mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu, dalam rangka merealisasikan apa yang dicita-citakan kebijakan pemerintah Indonesia itu.

Dalam Islam perlu adanya kesungguhan dalam mengelola pekerjaan, termasuk mengelola lembaga pendidikan. Tanggung jawab kependidikan merupakan suatu tugas wajib yang harus dilakukan, karena tugas ini satu dari beberapa instrumen masyarakat dan bangsa, dalam upaya pengembangan manusia sebagai khalifah di bumi, tanggung jawab ini dapat dilaksanakan secara individu dan kolektif. Secara individu dilaksanakan oleh orang tua dan kolektif kerjasama seluruh anggota keluarga, masyarakat dan pemerintah. Menurut Al Qabisy, yang

¹⁴ **7** Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

dikutip oleh Ramayulis, ia mengatakan, pemerintah dan orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak baik berupa bimbingan, pengajaran secara menyeluruh. Konsep tanggung jawab pendidikan yang dikemukakan oleh Al Qabisy ini berimplikasi secara tidak langsung dalam melahirkan jenis-jenis lembaga pendidikan sesuai dengan penanggung jawabnya. Jika penanggung jawabnya orang tua maka jenis lembaga pendidikan dimunculkan adalah lembaga pendidikan keluarga, jika penanggung jawabnya adalah pemerintah maka jenis lembaga pendidikan yang dilahirkan ini adalah beberapa macam, seperti sekolah, lembaga pemasyarakatan dan sebagainya. Jika penanggung jawabnya adalah masyarakat, lembaga pendidikan yang dimunculkan seperti panti asuhan, panti jompo, sekolah swasta dan lainya.¹⁵

Pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, merupakan suatu yang sangat perlu mendapat perhatian, baik oleh pihak yayasan atau pimpinan pengelola sekolah dasar Islam terpadu, masyarakat, pemerintah maupun *stakeholders* lainnya. Karena memang sekolah dasar Islam terpadu merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan pendidikan dasar serta mencetak anak-anak Indonesia untuk menjadi terdidik, layaknya sekolah dasar negeri yang mempunyai tanggung jawab pendidikan yang sama dengan sekolah dasar Islam terpadu, hanya bedanya sekolah dasar negeri semuanya diberdayakan, dibiayai dan dikelola oleh pemerintah, sementara sekolah dasar Islam terpadu pembiayaan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan pengelolaannya sepenuhnya dilakukan oleh pihak yayasan pengelola sekolah dasar Islam terpadu.

Sekolah dasar Islam terpadu sebagai sekolah yang resmi, sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti dapat, sudah mendapatkan izin pendiriannya dari pemerintah seperti termaktub dalam surat persetujuan pendirian sekolah dasar Islam terpadu dari dinas pendidikan kabupaten Merangin, nomor : 4221/1185/PD/2013, tentang persetujuan pendirian SDIT swasta Permata Hati, dari kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi Jambi, nomor : 481/110.6/DS/1999, tentang persetujuan pendirian SDIT. Al Azhar, dari kepala dinas pen-

15 Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta. Kalam Mulia; 2008).Hal. 281

didikan dan kebudayaan kota Jambi, nomor : 425.11/51/PDK-2007, tentang izin operasional dan penyelenggaraan SDIT As Shiddiiqi, dan dari dinas pendidikan kabupaten Bungo Tebo nomor : 433/I 10.22/DS-2000, tentang persetujuan pendirian sekolah dasar swasta Islam terpadu Diniyyah Bungo.¹⁶

Istilah sekolah dasar Islam terpadu merupakan istilah yang dimunculkan dari jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), di mana JSIT merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menawarkan suatu model suatu model sekolah alternatif mulai dari tingkat taman kanak-kanak Islam terpadu (TKIT), sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT), sampai sekolah menengah atas Islam terpadu (SMAIT), dan semua sekolah Islam terpadu ini di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan. Sekolah Islam terpadu adalah sekolah yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.¹⁷

11 Sekolah Islam Terpadu (SIT) berupaya mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pembelajaran, SIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif atau psikomotor. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes.

Sistem pendidikan Islam terpadu dibangun dengan sistem paradigma keilmuan yang utuh, berlandaskan pada filosofi "ilmullah". Dia-lah Allah yang telah menciptakan alam ini dengan sempurna. Ciptaannya satu sama lain saling terkait dan masing-masing mempunyai manfaat yang berbeda, tetapi semua tunduk dengan *sunnatullah* yang Allah tetapkan atasnya, Allah yang menciptakannya sehingga Dia maha mengetahui segalanya, oleh karena itu, Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan,

16 Dokumentasi. SDIT Ash Shiddiiqi, Al Azhar, Permata Hati dan Diniyyah 2016

17 Anonim. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. (Jakarta: JSIT Indonesia; tt). Hal. 3

Allah sebagai al 'aliim.¹⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Ash Shiddiiqi saat diwawancarai ia mengatakan, "sebagai lembaga pendidikan yang sudah mendapatkan izin dari pemerintah kota Jambi, kami juga ikut bertanggung jawab dalam memajukan mutu pendidikan dan mewujudkan cita-cita dari Undang-Undang dan peraturan daerah tersebut, kami telah berusaha memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun pihak JSIT (jaringan sekolah Islam terpadu) sesuai dengan kemampuan kami, baik itu mutu pendidikan, proses pembelajaran, sarana dan prasarana maupun berbagai kriteria yang lain".¹⁹

Pemberdayaan adalah suatu proses, suatu mekanisme, dalam hal ini individu, organisasi dan masyarakat menjadi ahli akan masalah yang mereka hadapi.²⁰ Mulyasa menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, pemberdayaan merupakan cara yang praktis dan produktif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari kepala sekolah, para guru dan para pegawai. Pemberdayaan dimaksud untuk memperbaiki kinerja sekolah agar dapat mencapai tujuan secara optimal, efektif dan efisien. pada sisi lain untuk memberdayakan sekolah harus pula ditempuh upaya-upaya memberdayakan peserta didik dan masyarakat setempat.²¹

Dari beberapa teori tentang pemberdayaan di atas, maka yang dimaksud pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu di sini, merupakan strategi upaya menggalang potensi dan *stakeholder* yang ada di sekolah dasar Islam terpadu secara praktis dan produktif, untuk mencapai tujuan dengan pemberian daya dan kekuatan, untuk melaksanakan ataupun mencapai target yang ingin dicapai sekolah dasar Islam terpadu tersebut, berupa pendidikan dasar yang bermutu.

Dengan pemberdayaan pendidikan tersebut, maka sekolah dasar Islam terpadu akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi, atas kualitas keberhasilan proses belajar mengajar dan perkembangan peserta

18 Ibid. Hal. 4

19 Wawancara, 10 Juli 2016

20 Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta, Gramedia ; 2007). Hal. 177

21 E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*. (Bandung, Remaja Rosdakarya ;2006). Hal. 33

didiknya, dalam mendapatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Mutu dalam pendidikan berupa hasil belajar, mutu jurusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Lebih lanjut Umeidi mendefinisikan mutu sebagai sifat-sifat yang dimiliki suatu benda atau jasa yang secara keseluruhan memberi rasa puas kepada penerima atau penggunaanya karena telah sesuai atau melebihi apa yang dibutuhkan dan diharapkan para pelanggannya. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan hasil prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu, prestasi tersebut dapat berupa hasil tes kemampuan akademik seperti ulangan umum, raport, ujian, nasional dan prestasi non akademik seperti prestasi di bidang olah raga, seni atau keterampilan.²²

Pendidikan yang bermutu, dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja, menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

Dengan mutu produk lembaga pendidikan yang tinggi, menyebabkan lembaga pendidikan tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan meningkatkan pemanfaatan hasil pendidikan, serta kinerja tenaga kependidikan dan juga menjadikan lembaga tersebut se-

22 Choirul Fuad Yusuf, *Budaya sekolah dan mutu Pendidikan, pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, Pena Citasatria ; 2008). Hal. 21

makin eksis dan solid dalam perjalanan pendidikannya, dengan zaman yang penuh dengan kompetisi.

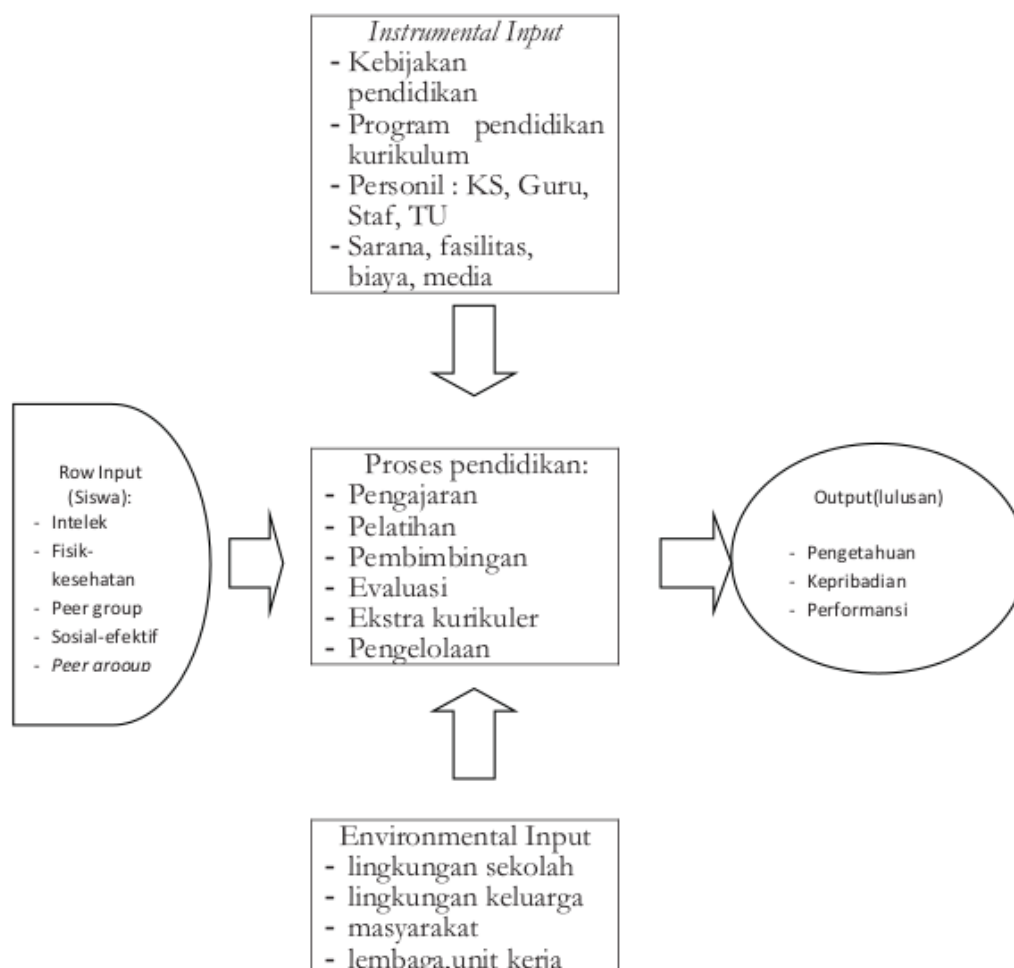
Peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan harus dilandasi dengan kegiatan penjaminan mutu yang dapat dipercaya. Bebarap kondisi yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menerapkan penjaminan mutu pendidikan, yaitu: menjadikan mutu sebagai fokus utama, melakukan perubahan mind set dalam melayani pendidikan, memastikan setiap komponen dalam pendidikan berfungsi melaksanakan pembelajaran yang bermutu dan implementasi sistem penjaminan mutu secara terpadu, konsisten dan berkelanjutan.²³

Mutu pendidikan atau mutu sekolah, tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan suatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan bermutu, jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total atau *total quality*, adalah suatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai hanya dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu. Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, waktu, dan membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya. Faktor-faktor yang terlibat dalam pengembangan mutu pendidikan secara sistemik dapat dilihat dalam Gambar 1.²⁴

23 Ridwan Abdullah Sani.Dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. (Jakarta. Bumi Aksara; 2015).Hal. 3

24 Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at dan Ahmad. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*. (Bandung. Refika Aditama; 2008). Hal. 7

Gambar 1. Faktor yang terlibat dalam pengembangan mutu



Pertanggungjawaban dalam pemberdayaan penyelenggara sekolah dasar Islam terpadu untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, merupakan akumulasi dari keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pokok dan fungsi sekolah yang perlu disampaikan kepada publik/*stakeholder*, guna meningkatkan mutu pendidikannya. Adapun pemberdayaan sekolah adalah perwujudan kewajiban pihak pengelola untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan dan bermutunya pendidikan yang dilaksanakan atau kegagalan rencana sekolah dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik.

Dalam pemberdayaan sekolah dasar termasuk di dalam sekolah dasar Islam terpadu, tanggung jawab antara sekolah dasar negeri dan sekolah dasar Islam terpadu dari uraian di atas tidak ada perbedaan.

Bedanya jika sekolah negeri alur pertanggungjawabannya jelas kepada pemerintah, sementara sekolah dasar Islam terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan, pertanggungjawabannya terhadap pemilik atau yayasan pemilik sekolah. Kesamaannya, baik sekolah negeri maupun sekolah dasar Islam terpadu, harus melaporkan akuntabilitasnya kepada masyarakat dalam hal ini pengguna layanan pendidikan dan *stakeholder*.

Untuk mengaplikasikan tanggung jawab pemberdayaan pendidikan tersebut menurut Arcaro yang dikutip Fasli Jalal perlu ditingkatkan mutu sekolahnya dengan istilah *total quality school* (TQS), dengan lima pilarnya yaitu :

- a. Terfokus kepada *costumer* (internal dan eksternal),
- b. Adanya keterlibatan total (*total involvement*)
- c. Adanya ukuran baru (*new standard*)
- d. Adanya komitmen
- e. Adanya perbaikan yang berkelanjutan

Kelima pilar ini dilandasi tiga keyakinan (*beliefs*) yaitu kepercayaan (*trust*), kerja sama (*cooperation*) dan kepemimpinan (*leadership*).²⁵

Pemberdayaan pendidikan sekolah dasar Islam terpadu di provinsi Jambi, berdasarkan pengamatan peneliti, dari beberapa sekolah dasar Islam terpadu yang ada di provinsi Jambi masih beragam. Namun sebagian besar sekolah dasar Islam terpadu tersebut, sudah banyak yang mengarah pada pemberdayaan pendidikan yang sudah optimal, dalam ikut serta peningkatan mutu pendidikan dasar di provinsi Jambi, sehingga banyak sekolah dasar Islam terpadu tersebut, sangat diminati, dipercaya dan memberikan kepuasan pendidikan kepada pengguna layanan pendidikan, melalui layanan pendidikan dan kebermutuan hasil pendidikannya, bahkan ada beberapa sekolah dasar Islam terpadu, yang bersaing ketat dengan sekolah dasar negeri yang ada di sekitarnya. Seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) SDIT Al Azhar dan SDIT As Shidiiqi di kota Jambi, SDIT Permata Hati di Kabupaten Merangin dan SDIT Diniyah di Kabupaten Bungo, serta beberapa sekolah dasar Islam terpadu lainnya yang sudah bermutu dan sangat diminati oleh

25 Fasli Jalal & Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. (Jakarta. Adicita karya Nusa; 2004)Hal.105

masyarakat pengguna pendidikan. Masyarakat sangat antusias mempercayakan pendidikan anaknya pada sekolah dasar Islam terpadu tersebut, dari pada sekolah dasar negeri yang tanpa dituntut biaya atau gratis, sementara di sekolah Islam terpadu tersebut mereka harus mengeluarkan biaya yang jumlahnya tidak sedikit.

Sekolah dasar Islam terpadu sebagai lembaga pendidikan yang dikelola yayasan pendidikan, tentunya dalam pemberdayaan dan kelangsungan roda perjalanan pendidikan dasarnya, serta untuk mewujudkan cita-cita amanah UUSPN dan peraturan pemerintah tentang standar pelayanan minimal pendidikan dasar di kabupaten/kota, sangat terkait erat dengan kebijakan pemerintah dan biaya penyelenggaraan pendidikan yang tidak sedikit. Kalau sekolah dasar negeri semuanya ditanggung oleh pemerintah dalam hal pembiayaannya, baik itu tenaga kependidikannya, administrasinya maupun unsur-unsur pendidikan lainnya yang ada di sekolah dasar negeri tersebut.

Beda halnya dengan sekolah dasar Islam terpadu, sebagaimana hasil observasi awal peneliti, ditemukan pihak pengelola yayasan dan pimpinan sekolah, memang memikirkan dan mencari sendiri solusi dalam permasalahan gedung, lokasi, berbagai sarana dan prasarana, tenaga kependidikannya, administrasinya maupun unsur-unsur pendidikan lainnya termasuk pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikannya, sesuai dengan tuntutan yang tertuang dalam aturan pemerintah maupun peraturan menteri pendidikan nasional. Meskipun tidak bisa dipungkiri, memang ada bantuan dari pihak pemerintah dalam biaya dari dana bos, dana rehab dan beberapa dana lainnya, namun kesemuanya itu masih sangat kurang untuk mencukupi kebutuhan rutin sekolah dasar Islam terpadu tersebut.

Oleh karena itu, pihak yayasan dan pimpinan sekolah dasar Islam terpadu dalam memenuhi seluruh kebutuhannya itu, mereka melakukan upaya dengan berbagai macam strategi untuk melakukan pemberdayaan SDIT guna meningkatkan mutu pendidikannya, upaya tersebut berupa mencari pendanaan dengan berbagai macam strategi dan cara, seperti melakukan berbagai macam pendekatan dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, yang dianggap dapat membantu dan memberikan kontribusi dalam pemberdayaan SDIT, di samping itu juga pihak yayasan juga menarik sumbangan SPP dari peserta didik yang belajar

di sekolah tersebut, sehingga dari dana SPP dan dana lainnya tersebut, pihak sekolah dasar Islam terpadu dapat melakukan pemberdayaan sekolah dasarnya agar tetap eksis dan mempunyai mutu pendidikannya, serta tetap dipercaya oleh masyarakat pengguna jasa pendidikan sekolah dasar Islam terpadu tersebut.

Sekolah dasar Islam terpadu tersebut dalam menyelenggarakan pendidikan dan melakukan pemberdayaan segala potensi yang ada, dilakukan dengan cara mandiri, terutama dalam hal pembiayaannya, sehingga sekolah dasar Islam terpadu tersebut dapat juga dikatakan dengan sekolah yang mandiri dengan mencapai keunggulannya secara mandiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Erjati Abas, bahwa sekolah mandiri atau sekolah unggul biasanya memiliki ciri-ciri antara lain :

1. Dalam operasionalnya sekolah mandiri tidak banyak bergantung pada pihak lain, dengan kata lain, tingkat kemandiriannya sangat tinggi.
2. Sekolah mandiri biasanya bersifat adaptif, artinya lebih mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada, selain itu lebih proaktif baik dalam menyelesaikan masalah maupun dalam mencari peluang-peluang yang ada.
3. Sekolah mandiri memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Sifat ini tercermin dalam menata sekolah yaitu ulet, inovatif, gigih, berani mengambil resiko dan lain-lain.
4. Para pengelola sekolah mandiri juga lebih bertanggung jawab terhadap kinerja sekolah yang mereka kelola.
5. Para pengelola sekolah memiliki kontrol yang kuat terhadap *input* manajemen dan sumberdayanya. Selain itu mereka juga memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja sehari-hari.
6. Para pengelola sekolah mandiri memiliki komitmen yang tinggi baik pada diri mereka sendiri maupun terhadap prestasi kerja dan prestasi selalu menjadi acuan dalam memberikan penilaian.²⁶

Sekolah mandiri memerlukan upaya pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kegiatannya untuk menyampaikan pelayanan yang bermutu kepada siswa, oleh karena itu sekolah mandiri menempatkan

²⁶ Erjati Abas. *Menuju Sekolah Mandiri*. (Jakarta. Elek Media Komputindo; 2012). Hal, 45-46

sumber-sumber informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya perbaikan sekolah. penggunaan sumber-sumber informasi, metode belajar mengajar, pada pengambilan keputusan sangat menentukan sekolah mandiri tersebut. Untuk mencapai tujuan sekolah mandiri tersebut, sekolah tersebut harus menggunakan strategi budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, memelihara kendali mutu, strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.

Sekolah dasar Islam terpadu yang bermutu dan mempunyai tanggung jawab pendidikan yang baik, menjadi sekolah yang diminati oleh masyarakat pengguna pendidikan untuk anaknya, sehingga para orang tua banyak yang menitipkan dan mempercayakan anaknya sekolah di sana ketimbang di sekolah dasar negeri, meskipun mereka harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit di sekolah Islam terpadu itu.

Dari studi awal yang peneliti lakukan, dapat terlihat bahwa dari empat sekolah dasar Islam terpadu yang ada di kota Jambi, kabupaten Merangin dan kabupaten Bungo, sejak awal dibangun sekolah tersebut, pihak pengelola yaitu pimpinan sekolah dan yayasan SDIT, selalu berusaha dengan berbagai strategi dan upaya untuk melakukan pemberdayaan SDIT untuk memenuhi tuntutan undang-undang dan peraturan yang ada. Upaya dan strategi tersebut secara berangsur dapat membuahkan hasil dan memenuhi tuntutan peraturan yang berlaku, bahkan SDIT tersebut mempunyai keunggulan-keunggulan program dan beberapa kegiatan pendidikannya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap awal ditemukan SDIT dalam melakukan pendirian, perizinan, pengembangan sampai pada pemberdayaannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, dilakukan secara mandiri dan bertahap dengan menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan dan rintangan yang ada, sehingga menjadi sekolah yang maju, mandiri dan bermutu sampai saat ini. Peneliti mengamati bahwa indikasi fenomena-fenomena sebagai faktor-faktor, sejarah dan pemberdayaan SDIT dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi, sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Pada saat ini, berdasarkan pengamatan peneliti sudah banyak sekali bermunculan sekolah dasar Islam terpadu di provinsi Jambi, hampir di setiap kabupaten dan kota dibangun sekolah dasar swasta Islam terpadu, bahkan ada beberapa kabupaten dan kota yang telah ada seko-

Tabel 1: fenomena-fenomena sebagai faktor-faktor, sejarah dan pemberdayaan SDIT dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi

NO	JENIS TEMUAN AWAL
1	Kegelisahan pihak yayasan dalam melihat mutu pendidikan anak sekolah dasar yang ada saat ini yang belum memenuhi harapan
2	Pendirian SDIT dan kepengurusan Izin operasional
3	Pemakaian gedung sementara dengan menyewa sampai kepemilikan lahan yang luas untuk membangun gedung sendiri, dengan biaya mandiri
4	Rekrut peserta didik dan Tenaga pendidik sejak awal dibuka SDIT sampai sudah berdaya, mengalami tahap-tahap yang mengacu pada aturan yang berlaku.
5	Sarana dan prasarana SDIT yang banyak diupayakan dan diberdayakan oleh pihak yayasan dan pimpinan SDIT
6	Minat masyarakat yang sangat tinggi dalam menyekolahkan anaknya di SDIT.
7	Kurikulum dan Sistem pendidikan yang dilakukan di SDIT yang berbeda dengan sekolah dasar yang lain.
8	Sinergi kinerja antara pihak yayasan, pimpinan sekolah, tenaga pendidikan dan orang tua siswa.
9	Disiplin dan motivasi keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran di SDIT
10	Penataan tata ruang, tata kerja serta tata tertib dan kedisiplinan yang dilakukan SDIT secara ketat dan teratur
11	Jalinan kerjasama yang antara pihak SDIT dengan stakeholders yang ada
12	Kebijakan-kebijakan dan strategi yang dilakukan phak SDIT dalam meningkatkan mutu pendidikannya

Sumber Data: Observasi Juli 2016

lah dasar Islam terpadu tersebut lebih dari satu sekolah dan semuanya diminati oleh para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Hal ini menurut peneliti sesuatu yang perlu adanya pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi.

Pihak yayasan pengelola sekolah dasar Islam terpadu yang sudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, sebagai tempat belajar anak mereka, berdasarkan pengamatan peneliti dalam membuat program-program pendidikan peserta didiknya mereka melakukan berbagai kegiatan kurikuler maupun ko kurikuler, untuk meningkatkan mutu

pendidikannya dan untuk merealisasikan segala program kegiatan pendidikan tersebut, pihak yayasan menarik biaya pendidikan baik sumbangan pelaksanaan pendidikan maupun biaya lainnya memang beragam antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, dan penarikan biaya-biaya tersebut dilakukan oleh pihak yayasan dan dibayar oleh orang tua wali dengan sukarela tanpa ada komplain.

Keadaan seperti ini menjadikan peneliti tertarik antara sekolah dasar Islam terpadu dengan sekolah dasar negeri, padahal di sekolah dasar Islam terpadu mempunyai tujuan juga untuk ikut mencerdaskan bangsa, yang telah dirancang pemerintah dan dalam menjalankan diamanahkan oleh UUSPN, sementara yang melaksanakan pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu harus membiayai sendiri segala biaya keperluan kependidikannya, dan peneliti temukan biaya yang ditarik pihak sekolah dasar Islam terpadu pada siswanya, tidaklah sedikit dan harus dipenuhi oleh orang tua atau masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Islam terpadu tersebut. Namun meskipun biaya yang harus mereka bayar termasuk mahal, ditemukan orang tua/ wali siswa dengan sukarela membayarnya untuk pendidikan anaknya di sekolah tersebut. Bahkan saat diadakannya rekrutmen/penerimaan murid baru setiap tahunnya, di sekolah dasar Islam terpadu tersebut, para peminatnya sangat banyak sekali melebihi kapasitas lokal yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga terjadi seleksi penerimaan siswa yang sangat ketat dan bersaing.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik mengangkat "masalah"²⁷ ini dalam kaitannya dengan pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi, munculnya lembaga sekolah dasar Islam terpadu yang sekarang diminati oleh masyarakat, sistem dan pelaksanaan sekolah dasar Islam terpadu, strategi pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan, serta kendala yang dihadapi

27 Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, penyimpangan antar teori dengan praktik, penyimpangan antara peraturan dengan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dengan pelaksanaan. Dan penyimpangan antar masa lalu dengan dengan yang terjadi sekarang. (Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*(Bandung. Alfabeta ; 2007).Hal.29

pi dalam sekolah dasar Islam terpadu dalam melakukan pemberdayaan pendidikannya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pemberdayaan dan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu

A. LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Pendidikan

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak¹. Pemberdayaan jika dilihat dalam bahasa Inggris berasal dari kata *empower* yang bermakna menguasai, memberi kuasa atau wewenang². Konsep pemberdayaan merupakan ide yang menempatkan manusia lebih sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat seseorang berdaya. Istilah lain untuk pemberdayaan adalah penguatan (*empowerment*).

Robbins, Chatterjee & Canda yang dikutip oleh Totok Mardikanto, mengatakan bahwa pemberdayaan atau empowerment adalah “*empowerment is process by which individuals and groups gain power access to resources and control over their own lives. In doing so, they gain the ability to achieve their highest personal and collective aspirations and goals*”.³

1 Anonim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta. Balai Pustaka; 2008). Hal. 213

2 John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*. Cet. XXVII (Jakarta, Gramedia ; 2005) Hal. 211

3 Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

6 Totok Mardikato menyampaikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*vioco*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metoda, produk, tindakan dan lainnya) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.⁴

Menurut Fred Luthans dalam *organizational behavior*, menjelaskan dalam meletakkan pemberdayaan ke dalam tindakan dengan dua pendekatan, menurutnya

*“There are a number of ways that managers can implement empowerment. Two common approaches are : (1) Kaizen and “just do it” principles (JDIT), and (2) trust building. The goal is to tie empowerment with an action-driven results approach. This approach is found at Cumming Engine. The company provides a five-day training program in which kaizen (a Japanese term that means ‘continuous improvement’) is combined with JDIT. The principles or operational guidelines used include : (1) discard conventional, fixed ideas about doing work; (2) think about how to do it rather than why it cannot be done; (3) start by questioning current practices; (4) begin to make improvements immediately, even if only 50 percent of them can be completed; and (5) correct mistakes immediately”.*⁵

Dari Fred Luthans itu dapat dipahami, bahwa ada dua pendekatan umum bagi menejer dalam pemberdayaan, yaitu kaizen dan prinsip-prinsip “*Just do it*” dan membangun kepercayaan dengan tujuannya adalah untuk mengikat pemberdayaan dengan pendekatan dengan suatu hasil pendekatan aksi-driven. Pendekatan ini ditemukan di mesin Cummins. Perusahaan ini menyediakan program pelatihan lima hari dimana kaizen dikombinasikan dengan JDIT. Prinsip-prinsip atau pedoman operasional yang digunakan meliputi: (1) membuang konvensional, ide-ide yang disesuaikan tentang melakukan pekerjaan, (2) berfikir tentang bagaimana melakukannya dari pada mengapa hal itu tidak bisa dilakukan, (3) mulai dengan mempertanyakan praktek saat ini, (4) mulai untuk melakukan perbaikan dengan segera, bahkan jika hanya 50 persen dari mereka dapat diselesaikan, dan (5) memperbaiki dengan segera.

(Bandung, Alfabeta; 2012). Hal. 26

4 *Ibid.* Hal. 28

5 Fred Luthans, *Organizational Behavior an Evidence-Based Approach*, (New York, McGraw-Hill ; 2011). Hal. 324

Menurut Josep Rowntree Foundation *empowerment is an inherently political idea in which issues of power, the ownership of power, inequalities of power and the acquisition and redistribution of power are central.*⁶

Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dalam arti mendorong orang untuk menampilkan dan merasakan hak-hak asasinya, dalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang melalui penegasan terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan. Dalam proses pemberdayaan diusahakan agar orang berani menyuarakan dan memperjuangkan ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban. Pemberdayaan mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya.

Dalam Islam pemberdayaan sebagai suatu proses perjuangan keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan, untuk meraih keberdayaannya yang memang sangat diperhatikan. Islam selalu memperhatikan hak dan kewajiban setiap individu, di samping itu juga Islam memperhatikan kehidupan sosial yang saling peduli dan saling membantu antara satu individu atau kelompok kepada yang individu atau kelompok lainnya. Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (QS. Al Maidah. 3).⁷

Pemberdayaan dalam Islam juga dapat dilihat pada kepedulian seorang muslim kepada muslim lainnya, seperti pada disyariatkannya perintah zakat infak dan sodaqoh, dimana dalam prinsip ekonomi Islam terdapat lima prinsip yang dapat berperan juga sebagai pemberdayaan pendidikan Islam. Adapun prinsip ekonomi Islam untuk pemberdayaan tersebut ada lima prinsip yaitu :

1. Pelaksanaan zakat. Zakat merupakan salah satu bentuk kebijakan

6 Josep Rowntree Foundation, *Research as Empowerment?*, (London, Brunel University; 2005). Hal. 15

7 Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Opcit. Hal. 106

publik yang diterapkan dalam Islam, selain itu zakat juga merupakan bentuk distribusi yang paling efektif dalam menciptakan stabilitas dan pemerataan. Dalam praktek zakat terjadi perpindahan harta dari muzakki kepada mustahik sehingga para mustahik akan mampu meningkatkan konsumsi dan produktifitas kerja dan tentunya menumbuhkan perekonomian.

2. Larangan Riba/bunga. Secara umum makna riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam secara batil dan bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.
3. Ekonomi berbasis kebersamaan dan kerjasama.
4. Jaminan sosial.
5. Peran negara.⁸

Prinsip-prinsip ekonomi Islam jika diterapkan dalam pendidikan, tentunya dapat membuat pemberdayaan lembaga pendidikan yang ada dan yang mengelola pendidikan karena adanya nilai kebersamaan, kerjasama, saling berbagi melalui zakat dan peran pemerintah dalam memberdayakan lembaga pendidikan. Sebagaimana Al Ghazali yang menaruh kepedulian pada penegakan kesalehan diri melalui ikhtiar sosial, maka pintu masuk yang paling utama tentu bukan ajaran shalat, puasa, haji, dan apalagi *'uzlah*, melainkan adalah zakat, karena dalam ajaran zakat ini pandangan dan komitmen sosialnya bergitu jelas, bahkan dari titik kepentingan yang paling menyentuh hajat orang banyak, yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi (*ma'isyah-iqtishadiyah*).⁹

Dalam hal pemberdayaan ini Allah juga berfirman dalam surat al Hasyar ayat 7:

... كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ...

Artinya: ...supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu... (QS. Al. Hasyar. 7)

Konsep pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh banyak

8 Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. (Yogyakarta. Graha Ilmu; 2013). Hal. 70

9 Masdar Farid Mas'udi. *Pajak Itu Zakat Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*. (Bandung. Mizan; 2010) Hal. 12

kalangan, sebagaimana dikutip oleh Totok Mardikanto, diantaranya adalah:¹⁰

- a. Rapport mengartikan, *Empowerment is viewed as a process: the mechanism by which people, organization and communities gain mastery over their lives.*
- b. Schneider menyatakan, *empowerment goes well beyond the narrow realm of political power, and differs from the classical definition of power by Max Weber, empowerment is used to describe the gaining of strength in the various ways necessary to be able to move out of poverty, rather than literally "taking over power from some body else" at the purely political level, this means, it includes knowledge, education, organization, rights and voice as well as financial and material resources.*
- c. Hacker menyebutnya, *Empowerment may be understood as a process of transformation. This includes the transformation of the unequal power relationship, unjust structures of society, and development policies. Empowerment also means transformation in the sense of changing and widening of individual's opportunities.*
- d. Osmani mendefinisikan, *empowerment may, socio-politically, be viewed as a condition where powerless people make a situation so that they can exercise their voice in the affairs of governance.*

Menurut Cecilia Luttrell *empowerment adalah associated with the gender and development approach and challenging the way in which the inclusion of women in development process can increase their work burden.*¹¹

Menurut Kartasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*op-*

10 Totok Mardikanto, *Op Cit.* 26-27

11 Cecilia and Sitna Quiros, *Understanding and Operationalising Empowerment.* (London. Overseas Development Institute: 2009). Hal. 3

portunities) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.¹²

Pemberdayaan menunjukkan kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk :

- a. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif, yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan;
- b. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.¹³

Pada hakikatnya setiap orang mempunyai potensi untuk diberdayakan, guna menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, sebagaimana diungkapkan Al Ghazali :

الصَّبِيُّ إِذَا اُعْتَزَلَ بَقِيَ غَمْرًا جَاهِلًا بَلْ يَنْبَغِي أَنْ يَشْتَغَلَ بِالتَّعَلُّمِ وَيَحْصُلَ لَهُ فِي مَدَّةِ التَّعَلُّمِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ مَنْ التَّجَارِبِ وَيَكْفِيهِ ذَلِكَ وَيَحْصُلُ بَقِيَّةَ التَّجَارِبِ بِسَاعِ الْاِحْوَالِ.¹⁴

Maksud dari ungkapan Al-Ghazali di atas, seorang bayi itu bila dibiarkan saja potensinya (tidak diberdayakan), maka ia akan seperti itu dan tidak bisa apa-apa, maka sewajarnya untuk diberdayakan melalui mengajari/melatihnya, dalam masa pembelajarannya dapat menghasilkan apa yang diharapkan melalui melatihnya, serta dapat menyempurnakannya dan latihan tersebut menghasilkan sesuatu melalui mendengar situasi yang ada.

Lahirnya konsep pemberdayaan adalah sebagai antitesa terhadap model pembangunan yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut :

- a. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan kekuasaan faktor produksi;
- b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha pinggiran;
- c. Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan,

12 *Ibid.* Hal. 48

13 *Ibid.* Hal. 27

14 Badawi Thobanah. *احياء علوم الدين للامام الغزالي الجزء الثاني* (Semarang. Karya Thoha Putra. Tt), hal. 31.

sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimasi;

- d. Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tuna daya. Akhirnya yang terjadi ialah dikhotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah.¹⁵

Menurut Islam, pemberdayaan dalam pendidikan merupakan tanggung jawab bersama beberapa pihak yang menjadi pelaksana pendidikan untuk menjadikan pendidikan itu berdaya dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan mutunya, karena memang dalam Islam perubahan untuk berdaya itu harus dilakukan dengan penuh usaha bersama, tidak akan ada bisa berdaya tanpa usaha yang serius dan sungguh-sungguh. Allah berfirman :

...ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم

Artinya: ...sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib sebuah kaum, sehingga mereka mengubah nasib mereka sendiri. (QS. Al Ra'd. 11)¹⁶

Maka pemberdayaan merupakan kewajiban yang dibebankan pada setiap individu dan *stakeholder* lembaga pendidikan, khususnya pihak yayasan dan pimpinan sekolah dasar Islam terpadu, sebagaimana diungkapkan oleh Naceur Jabnouk : *because every person is responsible and because he or she is favoured with the faculty of intellect, it is only normal that he or she be accountable for his or hers deeds. Moreover, while muslims are commanded to work in groups, they are held accountable individually for every single deed. Allah exalted, said:*¹⁷

كل نفس بما كسبت رهينة

Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas setiap apa yang telah di-

15 *Ibid.* Hal. 46

16 Anonim. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Opcit

17 Naceur Jabnoun. *Islam and Manajement* الاسلام و الادارة (Riyad. Darul Al Kitab Islamiyah; 2008). Hal. 166.

lakukannya.(QS. Al Thur. 21)¹⁸

Dalam ayat lain juga disampaikan Allah Swt :

الا تزر وازرة وزر اخرى .وان ليس للانسان الا ما سعى

Artinya: seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.(QS.Al Najmi. 38) .¹⁹

فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره . ومن يعمل مثقال ذرة شرا يره

Artinya: Barang siapa yang melakukan amal kebaikan walaupun seberat biji zarah pun pasti ia akan melihat/ merasakan balasannya. Dan barang siapa yang melakukan amal keburukan walaupun seberat biji zarah pun pasti ia akan melihat/menerima balasannya.(Al Zalalah. 7-8).

Maksudnya ungkapan Naceur Jabnouk tersebt, setiap manusia (baik itu individu maupun kelompok dan lembaga) mempunyai tanggung jawab dalam menjalani kehidupannya sekarang sampai pada akhirat kelak, banyak sekali dalil yang menyatakan tanggung jawab itu, sebagaimana dalil di atas.

Dalam pemberdayaan ada empat variasi dimensinya, sebagaimana dikatakan oleh Cecilia Luttrell yaitu :

- a. *Economic empowerment. Economic empowerment seeks to ensure that people have the appropriate, capabilities, and resources and acces to secure and sustainable income andlivelihoods. Relate to this, some organisation focus heavily on the importance of acces to assets and resources.*
- b. *Human and social empowerment. Empowerment as a multidimensional social process that helps people gain control over their own lives. This is a process that fosters power (that is, the capacity to implement) in people, for use in their own lives, their communities and their society, by being able to act on issues that they define as important.*
- c. *Political empowerment. The capacity to analyse, organise ang mobilise. This result in the collective actian that is needed for collective change. It is often related to a rights-based approach to empowerment and empowering of citizens to claim their rights and entitlements.*

18 Anonim. *Alqur'an dan Terjemahannya*. OpCit,. Hal 576

19 *Ibid*. Hal. 527

- d. *Cultural empowerment. The redefining of rules and norm and the recreating of cultural and symbolic practises. This may involve focusing on minority rights by using culture as an entry point.*²⁰

Dalam berbagai organisasi masyarakat, termasuk di dalamnya organisasi pendidikan terdapat tiga bentuk pemberdayaan, yaitu :

- a. *Empowered: where they have the freedom to act within known boundaries to achieve adreed outcomes.*
- b. *Disempowered: where the freedom they onces enjoyed has been taken away.*
- c. *Unempowered: where the freedom has never been granted inthe first place or where they are not aware it axists.*²¹

Dalam melaksanakan pemberdayaan pendidikan ini, juga akan dapat menciptakan sistem pemerintahan yang baik dalam pengelolaan pendidikan, sehingg tercipta *Good Governance system* (sistem pemerintahan yang baik. Dan karakteristik pelaksanaan *good governance* itu meliputi : keterlibatan masyarakat (*participation*), kerangka hukum yang adil (*rule of law*), transparansi (*transparency*), cepat tanggap dalam pelayanan (*responsiviness*), berorientasi pada kepentingan masyarakat (*consensus orientation*), memiliki kesempatan yang sama (*Equity*), berdaya guna dan berhasil guna (*efficiency and effectiviness*), bertanggung jawab (*accountability*), dan memiliki visi jauh ke depan (*strategy vision*).²²

Pelaksanaan pemberdayaan untuk pendidikan pada sekolah, termasuk sekolah dasar dilaksanakan oleh sekolah dasar Islam terpadu meliputi kepada:

- a. Guru

Guru merupakan komponen sekolah yang pertama kali harus melaksanakan pemberdayaan pendidikan, itu karena guru yang paling banyak menangani dan bergaul dengan peserta didik sebagai objek yang dididik dan sebagai objek yang dikembangkan. Karena tujuan pendidikan adalah mengembangkan siswa melalui proses pendidikan.

20 Cecilia and Sitna Quiroz, *Opcit* . Hal. 1

21 Mike Applegarth and Keit Posner, *The Empowerment Pocket Book*. (London, British Library : 1999). Hal. 8

22 Udin Syaefudin dan abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung. Remaja Rosdakarya; 2009). Hal. 253

b. Administrator

Administrator ini meliputi para kepala kantor pendidikan, para ketua jurusan, para dekan, para rektor, dan para kepala sekolah. Mereka harus melaksanakan pemberdayaan pendidikan, karena pengaturan lembaga pendidikan secara keseluruhan ada di tangan mereka.

c. Orang tua siswa

Orang tua siswa juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan pemberdayaan. Itu karena tanggungjawab pendidikan tidak hanya terletak pada personalia pendidikan di lembaga pendidikan, melainkan juga pada orang tua dan masyarakat. Wujud akuntabilitas orang tua dan masyarakat adalah dengan menjalin kerja sama dalam rangka membina peserta didik agar pendidikan di sekolah, di masyarakat dan di rumah saling berkaitan, serta terjadi sinkronisasi. Model demikian kita kenal sebagai "Tri Pusat Pendidikan" sebagaimana telah diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara.

d. Ahli Psikometri

Para ahli ini juga harus melaksanakan pemberdayaan, karena mereka diajak untuk menemukan konsep-konsep baru, dan tempat konsultasi dalam pembuatan test pendidikan.

e. Pemangku Kepentingan Pendidikan

Pemangku kepentingan pendidikan yaitu semua orang yang ada di dalam lingkungan pendidikan dan yang ikut andil dalam pengembangan pendidikan. Misalnya warga masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat.

Agar pelaksanaan pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu, perlu adanya tanggung jawab atau akuntabilitas pendidikan pada setiap *stakeholders*. Agar pemberdayaan itu bisa mempunyai akuntabilitas yang efektif, maka pihak-pihak yang melakukan pemberdayaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas sebagai berikut :

- a. Harus ada komitmen dari pimpinan, mulai dari pimpinan kementerian pendidikan nasional pusat, dinas pendidikan propinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, dan pimpinan/kepala sekolah untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi pendidikan nasional agar akuntabel.
- b. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan

sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- c. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- d. Harus berorientasi pada pencapaian misi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- e. Harus jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator perubahan-perubahan manajemen di lingkungan kemendiknas, dinas pendidikan, lembaga penyelenggara pendidikan dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.
- f. Akuntabilitas kinerja harus pula menyajikan penjelasan deviasi antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.²³

Dalam pemberdayaan pendidikan ada beberapa unsur yang perlu dijalankan, sebagaimana diungkapkan oleh Fasli Jalal²⁴, yaitu :

- a. Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan.

Sejalan dengan tuntutan nasional dan global, pendidikan harus mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu. SDM yang bermutu tidak mungkin dapat diraih tanpa adanya pengendalian mutu terpadu yang dilaksanakan melalui penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management, TQM*) dalam pendidikan secara konsisten.

- b. Penerapan Profesionalisme manajemen Pendidikan

Salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan belum menggembirakan adalah profesionalisme manajemen pendidikan yang masih rendah, hal ini berkaitan dengan banyak faktor antara lain yang paling penting adalah masih lemahnya komitmen birokrat dan pengelola pendidikan untuk mencapai keunggulan serta kurangnya kecakapan mereka dalam mengelola pendidikan dengan spektrum tugas maupun masalahnya yang semakin kompleks. Sementara itu, masih tidak sedikit dari mereka yang tidak

23 Totok Mardikanto. *Opcit.* Hal. 50

24 Fasli Jalal & Dede Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah.* (Jakarta. Adicita karya Nusa ;2006). Hal. 105

memiliki latar belakang disiplin ilmu pendidikan dan pengalaman dalam mengelola pendidikan. Untuk mengefektifkan implementasi program pendidikan, maka prinsip-prinsip profesionalisme dalam manajemen pendidikan harus diterapkan. Untuk itu, para pengelola pendidikan dituntut untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, sikap-sikap, dan keterampilannya dalam mengelola pendidikan. Pengelola pendidikan tidak cukup hanya bermodalkan kemauan atau kepercayaan yang dibebankan kepadanya, melainkan juga harus menguasai ilmu manajemen pendidikan.

- c. Peningkatan kesejahteraan dan penerapan sistem pengembangan karier guru.

Sebagaimana diketahui bahwa, guru memegang peranan kunci dalam pendidikan, namun perhatian terhadap mereka, masih jauh dari memuaskan. Tingkat kesejahteraan mereka rendah dan tak sesuai dengan beban tugasnya, sementara sistem pengembangan karier mereka pun tidak jelas. Hal yang lebih menyedihkan lagi ialah, mereka acap kali mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari birokrasi; misalnya mereka diperlakukan seakan-akan pekerja kantor biasa (harus mondar mandir mengikuti rapat, baris berbaris, harus mengenakan pakaian hansip), terjadinya pemotongan terhadap gaji mereka yang jumlahnya kecil, dan kesulitan dalam mengurus kenaikan pangkat yang menjadi haknya.

- d. Penegakan legalitas penyelenggaraan pendidikan

Dalam praktik pendidikan dewasa ini, masih dijumpai sejumlah institusi pendidikan yang diragukan legalitasnya, apalagi dengan semakin meningkatkan kecenderungan pada sebagian anggota masyarakat untuk menjadikan institusi pendidikan sebagai lahan yang potensial untuk meraih keuntungan sebanyak-banyaknya, tanpa memiliki komitmen terhadap mutu dan pemahaman yang cukup tentang tradisi akademik. Apa yang kemudian terjadi adalah banyak lulusan pendidikan yang benar-benar melalui prosedur yang legal, tetapi justru terhambat aksesnya dalam mencari kerja atau dalam mengembangkan kariernya. Hal ini menimbulkan kesan seakan-akan yang lebih penting adalah formalitas dalam bentuk secarik ijazah dari pada legalitas dan kemampuan nyata yang bersangkutan. Fenomena yang ini sangat mencolok adalah pada tingkat

pendidikan tinggi dengan makin menjamurnya gelar kesarjanaan yang dijual dengan harga murah, tanpa ada tindakan yang tegas dan jelas dari pihak berwenang. Untuk itu, dalam upaya mempertahankan sistem pendidikan nasional, penegakan aspek-aspek legal dari penyelenggaraan pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih sungguh-sungguh. Hal ini sekaligus untuk memberikan jaminan mutu kepada masyarakat dan memastikan bahwa proses pendidikan tidak bisa dilaksanakan secara serampangan.

Pemberdayaan dalam peningkatan mutu pendidikan, diperlukan jaminan mutu secara modren. Jaminan mutu secara modren diartikan sebagai membangun sistem mutu modren, yang dicirikan oleh lima karakteristik, yaitu :

- 1) sistem mutu modren berorientasi kepada konsumen;
- 2) sistem mutu modren dicirikan oleh adanya partisipasi aktif dalam proses peningkatan mutu secara kontiniu;
- 3) sistem mutu modren dicirikan dengan adanya pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik untuk mutu;
- 4) sistem mutu modren dicirikan oleh adanya aktifitas yang berorientasi pada tindakan pencegahan terhadap kerusakan, bukan terfokus pada upaya mendeteksi kerusakan saja, dan;
- 5) sistem mutu modren dicirikan oleh adanya suatu filosofi yang dianggap bahwa mutu merupakan jalan hidup.²⁵

Dari beberapa teori pemberdayaan di atas, dapat peneliti kontruksikan bahwa pemberdayaan pendidikan merupakan upaya untuk membangun daya yang ada dalam organisasi pendidikan dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya untuk mengembangkannya dan diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat pendidikan. Pemberdayaan pendidikan juga merupakan upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat pendidikan untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu, dengan mengutamakan usaha sendiri dari orang

25 Abdul Hadis & Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta; 2014).Hal. 90

yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya.

Dan dari beberapa teori dan sumber Islam yang diungkapkan di atas, peneliti dapat membuat sintesis dan indikator pemberdayaan dalam sebuah lembaga pendidikan itu, yaitu :

1. Pemberdayaan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian dari pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial kemasyarakatan, pemberdayaan politik dan pemberdayaan kebudayaan. ini.
2. Dalam pemberdayaan pendidikan ada beberapa unsur yang perlu dijalankan yaitu : Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) dalam pendidikan, Penerapan Profesionalisme manajemen Pendidikan, Peningkatan kesejahteraan dan penerapan sistem pengembangan karier guru, Penegakan legalitas penyelenggaraan pendidikan.
3. Ada lima indikator pemberdayaan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu : sistem mutu berorientasi kepada konsumen, sistem mutu dicirikan oleh adanya partisipasi aktif dalam proses peningkatan mutu secara kontiniu, sistem mutu dicirikan dengan adanya pemahaman dari setiap orang terhadap tanggung jawab yang spesifik untuk mutu, sistem mutu dicirikan oleh adanya aktifitas yang berorientasi pada tindakan pencegahan terhadap kerusakan, bukan terfokus pada upaya mendeteksi kerusakan saja, dan sistem mutu dicirikan oleh adanya suatu filosofi yang dianggap bahwa mutu merupakan jalan hidup.
4. Dalam Islam pemberdayaan itu merupakan pendayagunaan potensi yang ada pada setiap manusia, untuk dapat berdaya melalui adanya sikap tanggung jawab bersama terhadap pekerjaan yang dilakukan, sikap saling peduli antar sesama, sehingga muncul saling tolong menolong dan saling membantu.
5. prinsip-prinsip akuntabilitas dalam pemberdayaan pendidikan meliputi, ada komitmen dari pimpinan, menjadi suatu sistem yang terpadu, dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, berorientasi pada pencapaian misi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh, jujur, objektif, transparan, dan inovatif dalam manajemen lembaga penyelenggara pendidikan, dan akuntabilitas kinerja harus pula menyajikan penjelasan deviasi antara realisasi kegiatan dengan rencana serta keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah

ditetapkan.

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah merupakan institusi yang diciptakan oleh masyarakat yang berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang berupa latihan untuk kecerdasan, melainkan untuk menghaluskan moral dan menjadikan akhlak yang baik. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang dibangun oleh pemerintah atau masyarakat yang menampung siswa untuk dididik dan diajari untuk bisa lebih maju dan berkembang. Pada dasarnya lembaga sekolah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di bidang pembelajaran. Kebutuhan masyarakat tentang pembelajaran semakin hari semakin banyak. Oleh karena itu, sekolah pada dasarnya menyiapkan dan membekali peserta didik untuk kehidupan yang akan datang.²⁶

Pendidikan di sekolah dalam rangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan atau program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Proses pewarisan budaya di sekolah dilakukan secara bertahap, terencana dan terus menerus.

Sebagai tempat pewarisan budaya, sekolah merupakan tempat yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan mutunya. Perhatian dan peningkatan mutu sekolah diawali dari tingkat pendidikan formal yang terendah seperti sekolah dasar. Karena sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak akan mungkin dapat mengikuti pendidikan di tingkat pendidikan tingkat menengah.

Sekolah dasar swasta sebagai organisasi pembelajaran (*Learning organization*) merupakan organisasi yang memproses perbaikan tindakan melalui peningkatan pemahaman dan pengetahuan yang dilakukan secara terus menerus oleh organisasi untuk menciptakan masa depan

26 Muhammad Ali Dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung, Pedagogiana Press ; 2007) Hal. 270

yang lebih baik.²⁷ Dan selaku organisasi pembelajaran mempunyai karakteristik organisasi pembelajaran yaitu, berfikir sistem (*system thinking*), penguasaan personal (*personal mastery*), model mental (*mental models*), visi bersama (*shared vision*), dan tim pembelajar.²⁸

Di samping itu juga, sebuah sekolah dasar untuk menjadi sekolah yang baik, tentunya juga harus mempunyai manajemen sekolah yang baik pula, karena manajemen sekolah merupakan kekuatan utama di dalam organisasi sekolah, yang mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Dalam manajemen sekolah, menekankan tidak hanya pada prinsip ilmiah, tetapi manajemen sekolah juga berdasarkan intuisi, pengalaman, dan pancaindra. Prinsip manajemen sekolah tidak bersifat absolut, tetapi bersifat relatif. Setiap sekolah berbeda satu dengan lainnya dalam hal ukuran, homogenitas, stabilitas, kedekatan dan suasananya. Oleh karena itu setiap sekolah berbeda satu dengan lainnya, maka gaya manajemen sekolah tersebut juga akan bervariasi dari satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Seorang kepala sekolah mungkin saja berhasil dengan menggunakan teknik tertentu di satu sekolah, tetapi bisa saja gagal dengan menggunakan teknik yang sama untuk diterapkan di sekolah yang lain. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pada faktor situasi sekolah.²⁹

Merujuk dari peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990, khususnya pasal 3, paling tidak ada dua tujuan sekolah dasar. Yaitu, *pertama*, melalui sekolah dasar anak didik dibekali kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupannya, *kedua*, sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.³⁰

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan

27 Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. (Yogyakarta, Multi Presindo; 2013). Hal. 7

28 *Ibid.* Hal 8

29 Gita Marini. *Op cit.* Hal. 6

30 *Peraturan Pemerintah RI. Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.*

yang sederajat.³¹

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar³².

Arita Marini mengatakan, sekolah dasar adalah sebuah organisasi sosial yang mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama sekolah dasar adalah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik di sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki staf sendiri yang merupakan sumberdaya manusia yang dimiliki. Sekolah dasar juga memiliki sumberdaya sendiri, yaitu yang terdiri dari finansial, material, dan fisik. Kepala sekolah dasar merupakan manajer di sekolah dasar tersebut. Sebagai manajer di sekolah dasar, kepala sekolah dasar harus mengetahui bahwa tujuan sekolah dasar dicapai dengan cara yang terbaik dan termurah.³³

Sekolah dasar sebagai sebuah organisasi pembelajaran sebenarnya dapat dipandang sebagai makhluk hidup (*organism*) yang keberadaannya sangat ditentukan oleh kemauan dan kemampuannya untuk bertahan (*survive*) dalam menghadapi persaingan dengan para pesaingnya. Dalam konteks seperti ini, sesungguhnya semua organisasi senantiasa belajar, baik disadari maupun tidak, dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Organisasi pembelajaran juga sebagai suatu organisasi yang berkemampuan belajar secara kolektif dan terus menerus untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik, mengelola dan menggunakan pengetahuan untuk kesuksesan organisasinya.³⁴

Secara umum manfaat yang diberikan oleh organisasi pembelajaran antara lain :

1. Menjaga level inovasi dan tetap kompetitif.
2. Menjadi lebih baik untuk menghadapi tekanan individu.
3. Mempunyai pengetahuan untuk menghubungkan sumberdaya dengan kebutuhan pelanggan secara lebih baik.

31 *Ibid.* Pasal I ayat 1

32 Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. (Jakarta. Bumi Aksara ; 2009). Hal. 3

33 Arita Marini. *Manajemen Sekolah Dasar*. (Bandung. Remaja Rosdakarya; 2014). Hal. 2

34 Wukir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. (Yogyakarta. Multi Presindo; 2013). Hal. 7

4. Memperbaiki kualitas *output* pada semua level.
5. Memperbaiki image perusahaan dengan menjadi lebih berorientasi kepada manusia.
6. Meningkatkan kecepatan perubahan dalam organisasi.³⁵

Dalam Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tertulis, pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur formal berbentuk sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau sederajat, serta menjadi kelanjutan yang berbentuk sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah atau sederajat.³⁶

Dalam pendidikan Islam sekolah dasar dikenal dengan madrasah ibtidaiyah, dimana madrasah ibtidaiyah ini melakukan pendidikan sama dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, hanya saja madrasah ibtidaiyah ini dikelola oleh instansi kementerian Agama dan pada pembelajarannya dimasukkan pelajaran muatan-muatan agama Islam, yang harus disampaikan oleh setiap madrasah ibtidaiyah, karena memang sekolah ini berciri khas Islam. Madrasah Ibtidaiyah, yang selanjutnya disingkat MI, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.³⁷

Madrasah Ibtidaiyah sebagai sekolah Islam pada tingkat dasar, juga perlu merefleksikan mutu pendidikan untuk mendasari tercapainya pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pencapaian mutu madrasah yang baik, tentunya diperlukan berbagai rangkaian kegiatan madrasah ibtidaiyah yang bermutu. madrasah yang bermutu dimaknai sebagai madrasah yang secara keseluruhan dapat memberikan kepuasan kepada warga madrasah, oleh karena itu dalam kaitan ini dapat dikatakan bahwa mutu madrasah melekat pada kemampuan lembaga madrasah itu sendiri dalam mendayagunakan berbagai sumber pendidikan yang ada, dan sesungguhnya masalah mutu madrasah,

35 Ibid. Hal. 10

36 *Peraturan Pemerintah RI nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.*

37 *Peraturan Pemerintah RI, nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.*

pada prinsipnya berkaitan dgn suatu sistem dimana didalamnya terdapat serangkaian faktor-faktor yang saling berinterelasi dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.”³⁸

Sekolah dasar dalam pelaksanaannya dibagi dengan beberapa jenis³⁹, yaitu :

a. Sekolah Dasar Konvensional

Sekolah dasar konvensional adalah sekolah dasar biasa, yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri dari enam kelas dengan enam orang guru kelas. Satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya berbanding 40:1.

b. Sekolah Dasar Percobaan

Sekolah dasar percobaan adalah sekolah dasar konvensional yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri dari enam kelas dengan enam orang guru kelas. Satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya berbanding 40:1. Hanya sekolah dasar percobaan ini diberi kewenangan untuk cobaan tertentu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar sampai akhir tahun 1997 di Indonesia terdapat 20 Sekolah dasar percobaan. (SDNP).

c. Sekolah Dasar Inti.

Sekolah dasar inti adalah sekolah dasar konvensional yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, terdiri dari enam kelas dengan enam orang guru kelas. Satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, satu orang kepala sekolah dan satu orang pesuruh. Jumlah siswa dan guru dalam satu kelas umumnya berbanding 40:1. Hanya saja sekolah dasar ini ditunjuk sebagai pusat bagi pengembangan sekolah dasar lain disekitarnya pada tingkat gugus. Dalam rangka memainkan perannya sebagai pusat pengembangan sekolah

38 Minnah El Widdah. Asep Suryana. Kholid Musyaddad. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. (Bandung. Alfabeta; 2012). Hal. 4

39 Ibrahim Bafadhal. *Op Cit.* Hal.4-5

dasar di sekitarnya. Sekolah dasar⁹ ini dilengkapi dengan satu ruang kelompok kerja guru (KKG), satu ruang perpustakaan sekolah, dan satu ruang serbaguna.

d. Sekolah Dasar Kecil

Sekolah dasar kecil⁹ adalah sekolah dasar yang pada umumnya terdapat di daerah terpencil dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah dasar konvensional. Jumlah siswanya maksimal hanya enam puluh orang (kelas satu sampai kelas empat). Dengan dua orang guru kelas dan satu orang kepala sekolah. Proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menggunakan modul, penggabungan kelas, dan tutor sebaya.

e. Sekolah Dasar Satu Guru.

Sekolah dasar satu guru adalah sekolah dasar yang pada umumnya terdapat di daerah terpencil dengan sistem pendidikan yang berbeda dengan sekolah dasar konvensional. Jumlah siswanya⁹ maksimal tiga puluh orang (kelas satu sampai kelas empat) dengan satu orang guru kelas yang sekaligus merangkap sebagai kepala sekolah. Proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menggunakan modul, penggabungan kelas, dan tutor sebaya.

f. Sekolah Dasar Pamong

Sekolah dasar pamong adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat, orang tua, dan guru untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak putus sekolah dasar atau anak lain yang karena satu dan lain hal, tidak dapat datang secara teratur belajar di sekolah.

g. Sekolah Dasar Terpadu

Sekolah dasar terpadu adalah sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak normal dan penyandang cacat maupun normal secara bersama-sama dengan menggunakan kurikulum sekolah dasar konvensional.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar pada setiap jenis sekolah dasar di atas, sesuai dengan pengelolaannya, dibagi menjadi dua, sesuai dengan⁹ peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990, yaitu:

- a. Sekolah dasar negeri. Sekolah dasar negeri merupakan satuan pendidikan dasar yang didirikan oleh pemerintah diselenggarakan oleh

menteri lain.

- b. Sekolah dasar swasta. Sekolah dasar swasta merupakan satuan pendidikan dasar yang didirikan oleh masyarakat diselenggarakan oleh yayasan atau badan yang bersifat sosial. Ini yang disebutkan dengan sekolah dasar swasta.

Untuk membantu penyelenggaraan kegiatan pendidikan dasar pada setiap sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama, dibentuk badan pembantu penyelenggara pendidikan. Pembentukan, susunan, tugas, dan fungsi serta pembinaan badan pembantu penyelenggara pendidikan diatur oleh menteri. Pengelolaan pendidikan dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab menteri.

Sampai saat ini sekolah yang berpredikat negeri di Indonesia memperoleh sebagian besar anggarannya dari pemerintah, sedangkan sekolah yang berpredikat swasta, mendapatkan sebagian besar dananya dari yayasan pengelola yang bersumber dari masyarakat, khususnya para orang tua siswa. Meskipun selalu demikian, banyak di antara sekolah negeri, merupakan sekolah yang sebagian besar siswanya berasal dari keluarga yang mampu dan orang tua yang mempunyai ekonomi yang mapan. Sementara sekolah dasar swasta seperti sekolah dasar Ialam terpadu, dalam pengelolaannya dilakukan oleh pihak lembaga atau yayasan yang mengelola lembaga pendidikan tersebut yang dananya sebagian besar bersumber dari masyarakat, khususnya para siswa yang bersekolah di sekolah dasar swasta tersebut.

Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran, dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah adalah tanggung jawab menteri. Pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan gedung, serta penyediaan tanah untuk sekolah dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah tanggung jawab pemerintah daerah. Pengadaan dan pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan, tanah dan gedung beserta pemeliharaannya pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah tanggung jawab yayasan atau badan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sekolah dasar Islam terpadu sebagai sekolah yang berstatus swasta, merupakan sekolah yang pengelolaan, penyediaan sarana dan prasara-

na pendidikan, pengadaan tenaga guru dan administrasi serta segala sesuatu yang berkaitan dan yang dibutuhkan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, semuanya dilaksanakan dan ditanggung oleh pihak swasta yaitu yayasan atau lembaga pendidikan yang mengadakan sekolah tersebut.

Sementara itu menurut Iif Khoiru Ahmadi mengatakan, sekolah terpadu ialah sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu kompleks dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas.⁴⁰

Sekolah dasar Islam terpadu yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan di bawah naungan kementerian pendidikan dasar dan menengah yaitu sekolah dasar Islam terpadu. Sekolah dasar Islam terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunah. Konsep operasional sekolah Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. istilah terpadu dalam sekolah Islam terpadu dimaksudkan sebagai penguatan (*taukid*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak dakwah di bidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, *juz'iyah*.⁴¹

Keterpaduan sekolah dasar terpadu terlihat pada beberapa aspek, diantaranya :

- a. Manajemen, yaitu pengelolaan satu atap
- b. Kurikulum, yaitu mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang berkesinambungan.
- c. Kegiatan belajar mengajar, yaitu memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konotatif dalam seluruh aktifitas belajar.
- d. Peran serta, yaitu melibatkan pihak orang tua dan kalangan ekster-

40 Iif Khairu Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. (Jakarta, Prestasi Pustaka ; 2011). Hal. 2

41 Anonim, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. (JSIT Indonesia, Jakarta: tt).Hal. 35

7
nal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik.

- e. 7
Iklim sekolah, yaitu lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka manajemen satu atap.⁴²

7
Sekolah dasar Islam terpadu sebagai sekolah yang berstatus swasta, dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku, dituntut sama dengan sekolah-sekolah negeri, oleh karena ini pihak yayasan atau lembaga yang mengelola, memang harus berfikir dan bekerja ekstra agar dapat memenuhi segala aturan dan tuntutan perundangan yang berlaku tersebut. Agar sekolah dasar swasta seperti sekolah dasar Islam terpadu tersebut, tetap eksis dalam perjalanannya dan pencapaian tujuan yang diinginkan, mempunyai akuntabilitas dalam proses penyelenggaraan serta mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat untuk memilih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah dasar Islam terpadu tersebut, karena masyarakat sudah mendapatkan terdapat hasil pendidikan anaknya yang sekolah di sekolah dasar tersebut.

Memperhatikan peranan sekolah dasar yang begitu besar, sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial-institusional maupun fungsional akademik, baik secara proses maupun keluaran. Secara sosial-institusional berarti sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar berfungsi sebagai tempat terjadinya proses sosialisasi antar anak didik yang pada akhirnya membina dan mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan secara mental maupun sosial. Sedangkan secara fungsional akademik, berarti seluruh perangkat sekolah dasar, seperti tenaga, kurikulum dan perangkat pendidikan lainnya harus dipersiapkan untuk mengemban misi pendidikan. Oleh karena itu keberadaan sekolah dasar harus bermutu, dalam arti baik dan berwawasan keunggulan.

Sekolah dasar termasuk di dalamnya sekolah dasar Islam terpadu, sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu pendidikannya. Di sini kepala sekolah dasar bersama *stakeholders*

42 Iif Khoiru Ahmadi, *Op Cit.* Hal. 5

lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah status quo agar sekolahnya menjadi lebih baik. Peningkatan mutu di sekolah dasar hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Karena memang pendidikan dasar pada sekolah dasar merupakan hak asasi manusia Indonesia, sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.⁴³ Oleh karena itu pelaksanaannya tidak boleh terhalang oleh apapun.

Sekolah dasar sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar, mempunyai peran amat penting dalam keseluruhan usaha pendidikan suatu bangsa. Tanpa mengurangi arti dari pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, jelas sekolah dasar merupakan bahagian dari sistem pendidikan yang amat menentukan hasil usaha pendidikan secara keseluruhan. Apabila tidak ada sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar yang bermutu, sulit diharapkan penyelenggaraan pendidikan menengah dan tinggi memiliki peserta pendidikan yang kemampuannya memadai. Jika pendidikan dasar mutunya rendah, selanjutnya pendidikan menengah menjadi kurang bermutu pula, dan sebagai mata rantainya pendidikan tinggipun akan kurang dapat menghasilkan pakar dalam berbagai bidang yang berkualitas.

Pendidikan dasar diharapkan diperoleh secara luas oleh sebanyak mungkin anak bangsa. Kalau hanya sebagian kecil yang memperoleh pendidikan dasar yang baik dan bermutu, maka akan timbul kesenjangan diantara sebagian kecil anak bangsa karena mayoritas kurang memperoleh pendidikan dasar bermutu.⁴⁴

Sekolah dasar yang bermutu baik adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk juga kebudayaan bangsa. Dengan demikian sekolah dasar dapat dikatakan baik apabila menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur), memiliki kedewasaan mental dan sosial, dan memiliki ilmu pengeta-

43 *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia* tahun 1945

44 Erjati Abas. *Menuju Sekolah Mandiri*. (Jakarta. Elex Media Komputindo; 2012). Hal. 19

huan dan teknologi (tentu dalam bentuk dasar-dasarnya) yang membuatnya siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama. Dan menurut Direktorat TK dan SD (1997) ada lima komponen yang menentukan mutu pendidikan yaitu :

1. Kegiatan belajar mengajar;
2. Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien;
3. Buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai;
4. Fisik dan penampilan sekolah yang baik;
5. Partisipasi masyarakat.⁴⁵

Sebagai satuan pendidikan, sekolah dasar tak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga, dalam hal ini lembaga pendidikan yang mengemban misi tertentu dalam rangka mencapai tujuan kelembagaan (tujuan institusional pendidikan). Oleh karena itu sekolah dasar dapat dikatakan bermutu baik apabila mampu mengemban misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya.

Sepanjang perkembangan teori manajemen pendidikan, ada dua model teoretik sebagai pendekatan yang sangat berguna dalam menetapkan sekolah yang baik, apakah sekolah dasar negeri ataupun sekolah dasar swasta seperti sekolah dasar Islam terpadu, sebagaimana dikemukakan oleh Hoy dan Ferguson (1985) yang dikutip oleh Ibrahim Bafadhal⁴⁶, yaitu model tujuan dan model sistem.

a. Model Tujuan

Pertama adalah model tujuan, atau disebut juga dengan pendekatan pencapaian tujuan. Model tersebut berdasarkan pada pandangan tradisional tentang keefektifan organisasi. Dalam pandangan tradisional, organisasi dikatakan efektif apabila ia mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga pengukurannya melihat tujuan-tujuan operasional yang telah dicapai organisasi.

Sekolah pada dasarnya juga merupakan sebuah organisasi. Sekolah dengan demikian dapat dikatakan baik apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya tingkat pencapaian ditandai dengan prestasi lulusan sekolah dalam bidang keterampilan yang

45 Ibrahim Bafadhal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. (Jakarta. Bumi Aksara; 2009). Hal. 20

46 *Ibid.* Hal. 13-17

diukur melalui tes prestasi terstandar. Dengan demikian apabila digunakan pendekatan tujuan, maka prestasi siswa memainkan peranan penting dalam menetapkan baik tidaknya sebuah sekolah.

Namun penyandaran penetapan keefektifan suatu sekolah pada prestasi siswa semata, sebagaimana diukur melalui tes prestasi akademik tertstandar, telah banyak mendapat kecaman. Kelemahan pertama terletak pada pendefinisian keefektifannya yang sangat sempit, dimana keefektifan sekolah diukur hanya dari satu dimensi, yaitu prestasi akademik siswa. Kelemahan kedua, walaupun pendekatan tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi yang logis dan dianggap penting, namun keberlangsungannya sangat terancam, sebab dalam rangka penerapannya sekolah harus dalam kondisi memiliki tujuan yang diidentifikasi dan didefinisikan dengan tegas sehingga dimengerti dan disepakati oleh kepala sekolah, supervisor, dan guru, dan mereka sendiri harus mampu mengukur perkembangan pencapaiannya. Padahal dalam kenyataan sehari-hari, kondisi tersebut sering kali tidak ditemukan di sekolah-sekolah.

b. Model sistem.

Model kedua adalah model sistem atau disebut juga dengan pendekatan proses atau pendekatan multidimensional. Model tersebut berdasarkan pada konsep sistem terbuka, biasanya digunakan khususnya oleh para analis yang memandang organisasi sebagai sebuah sistem terbuka yang terdiri dari masukan, transformasi dan pengeluaran. Dalam perspektif model sistem, keefektifan organisasi dilihat bukan dari tingkat pencapaian tujuannya, sebagaimana dalam perspektif model tujuan, melainkan konsistensi internal, efisiensi penggunaan semua sumber yang ada dan kesuksesan dalam mekanisme kerjanya.

Ada dua asumsi yang mendasarinya. *Pertama*, organisasi adalah merupakan sebuah sistem terbuka yang harus mampu memanfaatkan dan merefleksikan lingkungan sekitarnya. *Kedua*, organisasi merupakan sebuah sistem yang dinamis dan begitu menjadi besar maka kebutuhannya semakin kompleks, sehingga tidak mungkin didefinisikan hanya melalui sejumlah kecil tujuan organisasi yang bermakna. Berorientasi pada model sistem maka baik tidaknya

sekolah dilihat bukan dari tingkat pencapaian tujuannya, melainkan proses dan kondisinya, yang disebut dengan karakteristik sekolah. Dalam pada itu ada dua karakteristik sebagaimana yang diungkapkan oleh Owens, Pertama, karakteristik internal sekolah, yang meliputi antara lain : gaya kepemimpinan, proses komunikasi, sistem supervisi dan evaluasi, sistem pengajaran, kedisiplinan, dan proses pembuatan keputusan. Kedua, karakteristik eksternal, karakteristik eksternal merupakan karakteristik situasi dalam sekolah sebagai sebuah organisasi berada dan terletak. Sudah barang tentu yang demikian itu mencakup karakteristik masyarakat, seperti kekayaan, tradisi sosio kultural, struktur kekuatan politik dan demografinya.

Walaupun model sistem sebagai suatu pendekatan dalam menentukan baik tidaknya sekolah telah diterima oleh banyak peneliti administrasi pendidikan, namun model sistem tersebut diduga memiliki beberapa kelemahan, terutama apabila diaplikasikan di dalam lembaga pendidikan. Kelemahan itu adalah, *Pertama*, dengan terlalu menekankan pada masukan, alat dan proses di dalam melihat baik tidaknya sekolah sebagaimana model sistem, masalah keluarannya cenderung terabaikan. *Kedua*, karena memperhatikan peningkatan masukan merupakan tujuan operatif bagi organisasi berarti model sistem itu pada dasarnya merupakan model tujuan.

c. Model Tujuan-Sistem

4
Telah dipaparkan dua model teoritik dalam menetapkan sekolah yang baik atau efektif. Kedua model teoritik tersebut memang tampak berbeda. Model tujuan lebih menekankan pada keberhasilan pencapaian tujuan dalam menetapkan baik tidaknya sekolah, sementara model sistem lebih memperhatikan karakteristik, proses dan kondisi, seperti konsistensi internal, kesuksesan mekanisme kerja dan efisiensi dalam mendayagunakan semua sumber yang tersedia dalam menetapkan baik tidaknya sekolah.

Walaupun begitu keduanya tidak perlu dipertentangkan. Keduanya saling melengkapi satu sama lain, sehingga mungkin dan perlu dikombinasikan agar dapat menghasilkan satu konsep tentang sekolah yang baik. Sergiovanni menganjurkan agar kepala sekolah, pakar dan peneliti, tidak memilih salah satu diantaranya, melainkan keduanya. Lebih lanjut ia mengatakan, apabila pendeka-

tan tujuan dikombinasikan dengan pendekatan sistem siapapun orangnya akan lebih komprehensif dalam memahami kesuksesan sekolah. Berikut ini dikedepankan dua teori yang mengkombinasikan model tujuan dan model sistem :

a). Teori Persons.

Persons telah mengembangkan sebuah model keefektifan organisasi yang mengkombinasikan kedua model atau pendekatan tujuan dan sistem. Model Persons menegaskan bahwa keefektifan organisasi itu dapat dilihat dari empat dimensi, yaitu :

- 1) Adaptasi.
- 2) Pencapaian tujuan
- 3) Integrasi dan
- 4) Latensi.

b). Teori Postman dan Weingartner

Dua orang pakar ini mengemukakan secara lengkap dengan mengkombinasikan model tujuan dan model sistem tentang indikator sekolah yang baik, menurut mereka sekolah sebagai institusi memiliki seperangkat fungsi esensial, fungsi yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh setiap sekolah. Fungsi-fungsi esensial tersebut meliputi :

- 1) Penstrukturan waktu
- 2) Penstrukturan aktifitas yang harus diikuti siswa
- 3) Pendefinisian kecerdasan, kemampuan intelektual, prestasi, dan perilaku yang baik
- 4) Penilaian
- 5) Pemisahan peran dan tanggung jawab antara guru dan siswa
- 6) Pertanggung jawaban.

Sementara itu menurut direktorat pendidikan dasar (sekarang Direktorat Taman Kanak-Kanak dan sekolah dasar), ada tiga misi yang diemban oleh setiap sekolah dasar, yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi dan proses transformasi. Dengan proses edukasi anak didik diharapkan mencapai kedewasaannya secara mental maupun sosial. Sedangkan dengan proses transformasi, anak didik diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa. Semua hal tersebut dalam rangka mengantarkan anak didik siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama.

Atas dasar kerangka berfikir di atas, sekolah dasar yang bermutu baik adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi, dan wadah proses transformasi, sehingga mampu mengantarkan anak didik menjadi seorang terdidik, memiliki kedewasaan mental dan sosial, serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga kebudayaan bangsa.

- a) Dengan demikian sekolah dasar dapat dikatakan baik apabila, menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur), memiliki kedewasaan mental dan sosial, dan memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (tentu dalam bentuk dasar-dasarnya), yang membuatnya siap memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama.
- b) Dalam menghasilkan lulusan yang dikehendaki tersebut maka perlu melalui proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi yang baik pula dalam bentuk proses belajar mengajar yang bermutu. Menurut direktorat TK dan SD (1997) ada lima komponen yang menentukan mutu pendidikan, yaitu :
 - 1) Kegiatan belajar mengajar
 - 2) Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien
 - 3) Buku dan sarana belajar yang memadai dan selau dalam kondisi siap pakai
 - 4) Fisik dan penampilan sekolah yang baik
 - 5) Partisipasi aktif masyarakat.⁴⁷

Masalah pendidikan, khususnya pendidikan dasar memang tidak bisa lepas dari masalah kebijakan pemerintah, karena memang menyangkut kebutuhan dasar rakyat. Penanganan kebutuhan dasar memerlukan pendekatan yang sedekat-dekatnya dengan rakyat. Partisipasi dari rakyat selama ini masih sangat kurang, sehingga penyelenggaraan pendidikan dasar dirasakan sebagai kewajiban pemerintah bukan sebagai kewajiban seluruh rakyat, jadi tidak mengherankan apabila penyelenggaraan pendidikan dasar diseluruh dunia dikaitkan dengan masalah otonomi daerah yang meliputi hak, wewenang dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁸

⁴⁷ *Ibid.* Hal. 20

⁴⁸ Sofian Amri. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis.* (Jakarta, Prestasi Pustakaraya ; 2013).Hal. 44

Dalam banyak pemikiran para pakar pendidikan, sebenarnya terdapat dua pola pemikiran atau asumsi terhadap manajemen pendidikan dasar ke depan yaitu :

- 1) Mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan apabila ditangani secara efisien. Artinya berbagai sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Sementara itu kurikulum diarahkan dan dirinci, guru dipersiapkan dan ditugaskan, sarana dan dana pendidikan diprogramkan secara efisien. Asumsi ini bisa disebut sebagai teknis pedagogis.
- 2) Pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang merupakan kebutuhan dasar dari setiap warga negara adalah kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya. Pendidikan akhirnya menjadi salah satu masalah pembagian wewenang kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Asumsi ini disebut asumsi politik pemerintah.⁴⁹

Dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan kualitas sekolah, sedari awal pendidikan Islam harus mempunyai misi yang bersifat teoritis dan aplikatif. Maka sekolah pendidikan Islam harus mampu :

- 1) Membebaskan akal peserta didik dari semua kalangan dan belenggu;
- 2) Membangkitkan indra dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berfikir dan;
- 3) Membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat membersihkan akal dan meninggikan derajat peserta didik.⁵⁰

Sekolah terpadu ialah sekolah yang diselenggarakan berada dalam satu komplek dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen dan evaluasi, sehingga menjadi sekolah yang efektif dan berkualitas.⁵¹

Dari beberapa teori tentang sekolah dasar di atas diketahui bahwa

49 .Erjati Abas. *Opcit.* Hal. 23

50 Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga pendidikan Islam.* (Jakarta. Erlangga; 2007). Hal. 54

51 Iif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, Pengaruh Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri.* (Jakarta. Praetasi Pustaka; 2011) Hal. 2

Sekolah dasar adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Sekolah dasar dalam pelaksanaannya dibagi dengan beberapa jenis yaitu sekolah dasar konvensional, Sekolah Dasar Percobaan, Sekolah Dasar Inti, Sekolah Dasar Kecil, Sekolah Dasar Satu Guru, Sekolah Dasar Pamong, dan Sekolah Dasar Terpadu.

Sekolah dasar Islam terpadu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekolah dasar Islam terpadu yang memiliki kesamaan dengan sekolah dasar konvensional, namun dikelola oleh pihak swasta/yayasan dan sekolah tersebut mempunyai keunggulan dalam pembelajarannya, yaitu adanya muatan-muatan keagamaan dalam kurikulumnya yang disampaikan untuk siswanya, baik itu muatan agama Islam pada sekolah dasar Islam terpadu, dan adanya akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Pendirian sekolah dasar Islam terpadu sebagai sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan As Sunnah juga menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Disamping itu juga sekolah dasar Islam terpadu ini menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Maka sekolah ini dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan berbasis *problem solving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif, dan pendekatan berbasis kreatifitas, yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes, lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

Adapun yang menjadi prinsip strategis dari sekolah dasar Islam terpadu, yang merupakan naungan dari jaringan sekolah Islam terpadu, adalah:

- a. Sekolah Islam terpadu dalam operasionalnya berdasarkan prinsip umum, prinsip Islamisasi, prinsip manajemen dan prinsip operasional pembelajaran
- b. Prinsip umum adalah meliputi prinsip demokrasi, keadilan, integratif, inovatif, keteladanan, pembudayaan, dan pemberdayaan pe-

- serta didik.
- c. Prinsip Islamisasi adalah nilai-nilai keislaman yang bersifat Robbaniyah
 - d. Prinsip manajemen adalah nirlaba, independen, profesional dan akuntabel
 - e. Prinsip operasional pembelajaran yang diperkaya dengan nilai-nilai keislaman yang mengacu kurikulum nasional.⁵²

3. Mutu Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa. Kebesaran suatu bangsa seringkali diukur dari sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat semakin majulah masyarakat tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas, tetapi sejauh mana *output* suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna.

penyelenggaraan pendidikan telah diatur oleh pemerintah melalui jalur formal, informal dan non formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.⁵³ Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan atas/tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sumbangan terhadap pembangunan bangsa adalah dari ketiga jalur pendidikan tersebut. Ketiga jalur tersebut merupakan trilogy pendidikan yang secara sinergis membangun bangsa melalui pembangunan sumber daya manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi terampil, dari terampil menjadi ahli.

Sumbangan pendidikan terhadap pembangunan bangsa ini tentu bukan hanya sekedar penyelenggaraan pendidikan, tetapi pendidikan

52 Anonim. Standar Mutu Sekolah...Opcit. Hal. 44

53 Undang-Undang Nomo 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) , pasal 13

yang bermutu, baik dari sisi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu, dan output yang pendidikan yang bermutu lulusan yang memiliki kompetensi yang syaratkan. *Outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia kerja⁵⁴.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai "*agent of change*" bertugas membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Penyelenggaraan sekolah harus diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab. Jawaban untuk tantangan nasional dan internasional adalah "pendidikan yang bermutu". Pendidikan yang bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab.

Sejak awal berdirinya, bangsa Indonesia memiliki pandangan dan komitmen yang tegas terhadap pembangunan pendidikan bangsa. Pandangan dan komitmen ini secara jelas dicantumkan dalam alinea keempat pembukaan undang-undang dasar 1945. Hal ini menunjukkan secara jelas bahwa pembangunan pendidikan dimaksudkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sejajar dengan pembangunan kesejahteraan umum dan peran serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pandangan dan komitmen pembangunan pendidikan ini selanjutnya secara tegas tertuang dalam batang tubuh UUD 1945, yaitu pasal 31, "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan." Selanjutnya, ayat dua pasal 31 menyatakan, "setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya."

Dalam kedua ayat pada pasal 31 UUD 1945 (amandemen keempat) terkandung makna bahwa memperoleh pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara. Lebih dari itu, setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan dasar. Hal ini berarti bahwa Indonesia berpan-

54 Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal. 288

dangan dan berkomitmen untuk menjadikan setiap warga negaranya memiliki pendidikan dasar.

Amanat alinea keempat pembukaan dan pasal 31 UUD 1945 tersebut ditindaklanjuti dengan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pasal 3 undang-undang ini menyebutkan bahwa :“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Dalam Islam tujuan pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Athiyah Al Abrosyi adalah pendidikan akhlak dan moral yang baik, pendidikan akhlak adalah ruhnya dalam pendidikan Islam lebih lanjut ia mengatakan:

أَنَّ التَّرْبِيَةَ الْخُلُقِيَّةَ هِيَ رُوحُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَقَدْ اجْمَعَ الْإِسْلَامُ عَلَى أَنَّ التَّرْبِيَةَ الْخُلُقِيَّةَ هِيَ رُوحُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ وَالْوُصُولُ إِلَى الْخَلْقِ الْكَامِلِ هُوَ الْغَرَضُ الْحَقِيقِيُّ مِنَ التَّرْبِيَةِ. ٥٥

Dari yang diungkapkan oleh Athiyah Al Abrosyi tersebut jelas telah disepakati oleh umat Islam bahwa pendidikan akhlak merupakan ruhnya dalam pendidikan Islam dan jalan untuk mendapatkan akhlak yang sempurna merupakan tujuan yang hakiki dalam pendidikan Islam.

Beeby sebagaimana dikutip Sedarmayanti, mengatakan bahwa pendidikan mempunyai kualitas tinggi bilamana keluaran pendidikan itu mempunyai nilai bagi masyarakat yang memerlukan pendidikan itu. Kualitas adalah keluaran pendidikan yang dikaitkan dengan kegunaan bagi masyarakat.⁵⁶ Selanjutnya dijelaskan bahwa kualitas sekolah yang berkaitan dengan salah satu komponen tentang guru dalam melaksanakan tugas pokok yang dijalankan oleh guru. Guru dalam melaksanakan tugasnya perlu mendapat perhatian yang lebih baik, untuk dapat meng-

55 Muhammad Athiyah Al Abrosyi. *Al Tarbiyah Al Islamiyah Wa falsafatuha*. (Libanon, darul Fikri; 2005).Hal. 12

56 Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : Mandar Maju , 2009). Hal.33

hasilkan suatu pekerjaan yang dilakukannya. Pekerjaan tersebut akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Mutu atau *quality* sendiri banyak ragam kriteria yang dipakai dan bersifat dinamis serta berkelanjutan.⁵⁷ Dari sudut konseptual, definisi tentang mutu diawali dari identifikasi dan pensolusian masalah/akar persoalan yang sebenarnya (Juran, 1995). Beliau berpendapat bahwa mutu diartikan sebagai ketepatan untuk dipakai dan orientasinya ditekankan pada pemenuhan harapan pelanggan. Agak berbeda dengan Juran, Crosby dalam Juran (1995) lebih menekankan pada transformasi budaya mutu. Pendekatannya merupakan proses arus atas ke bawah, yaitu menekankan kesuaian individual terhadap perkembangan persyaratan/tuntutan masyarakat. Selanjutnya, Deming dalam Juran (1995) lebih menekankan pada kondisi-kondisi faktual empiris dan cenderung berorientasi arus, bawah ke atas. Artinya, mutu dapat terus dikembangkan asalkan didukung oleh sumber daya manusia yang bermutu.⁵⁸

*The concep of quality and means to achieve it have gone trhough some interesting gyrations over recent years. The defenition of quality as 'excellence' was replaced in the early 1980s by reasonably fit for the purfose and since the late 1980 has swung back to be generally accepted as meeting or exceeding the expectations of the costumer.*⁵⁹

Mutu adalah tingkat atau derajat kesempurnaan atas segala sesuatu. Mutu atas barang dan jasa yang dihasilkan organisasi merupakan tanggung jawab semua anggota organisasi. Karena mutulah pelanggan tertarik memilih produk barang dan jasa yang akan dibeli. Maka mutu merupakan tanggung seluruh jajaran organisasi.⁶⁰

Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Berdasarkan dari pengertian tersebut, mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Kesuksesan tersebut adanya suatu perubahan yang diterima untuk mencapai hasil yang lebih baik.

57 Syafri Mangkuppawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Bogor : Ghalia Indonesia : 2011). Hal. 252.

58 Ibid, hal. 252.

59 KB. Everard, Geoffrey Morris and Ian Wilsan, *Effective School Management*, Four edition. (London, Paul Chapman Publishing; 2004) Hal. 193

60 Hanif Ismail, Darsono Prawironegoro, *Sistem Pengendalian Manajemen, Konsep dan Aplikasi*, (Jakrta : Mitra Wacana Media, 2009), Hal.155.

The need to understand the role of quality department is an essential step in effective utilization of its resources. The following are some basic assertion:

1. Company management is responsible for quality (the financial and operational efficiency is senior management's responsibility).
2. Company management cannot delagate responsibility for quality (business efficiency starts and stays at the top); it is not a bottom-up process.
3. The quality department is not responsible for ensuring quality (senior management must take action with regard to operational effeciency, allocate resources, goals, and performance appraisals).
4. The quality department's activities are similar to those of accounting: they only report performance, and it is up to management to act. For example, if sales are off, you would not reproach the accounting group.
5. Quality management encompasses the entire business, not just one department.⁶¹

Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan, sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.⁶² Perkembangan sekolah tersebut mengalami suatu peningkatan dalam hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Hasil tersebut berupa prestasi yang diperoleh organisasi yang dijalkannya.

Ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki akreditasi A
- b. Lulusan diterima di sekolah terbaik.
- c. Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil uji kompetensi guru (UKG) dan kinerja guru baik.
- d. Hasil ujian nasional (UN) baik.
- e. Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi.
- f. Peserta didik memiliki karakter yang baik.⁶³

61 Peter D. Mauch. *Quality Management Theory and Application*. (London. CRC Press; 2009). Hal. 7-8

62 Edward Sallis, *Total Quality Management int Education*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi Dkk. (Yogyakarta : IRCiSod, 2012), Hal.30.

63 Ridwan Abdullah Sani, Dkk. . *Penjaminan Mutu Sekolah*. (Jakarta. Bumi Aksara; 2015). Hal. 1

Sedangkan dalam kaca mata pemerintah. Sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu lulusan yang cerdas komprehensif, kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman, proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreatifitas siswa, proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian, guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan, sarana dan prasaranana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal, sistem manajemen yang akurat dan andal, dan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.⁶⁴

Sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis, dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap peserta didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁶⁵

Mutu adalah merupakan suatu ide yang sudah dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa diperkenalkannya beberapa tahun belakangan adanya yang mendapat penghargaan dan standar mutu yaitu The Citizen's Charter, The Parent's Charter, Investor in people, The European Quality Award, Britis Standar BS5750, dan International Standard ISO 9000. Oleh karena itu institusi-institusi pendidikan perlu megembangkan sistem mutunya, agar dapat membuktikan kepada public bahwa mereka dapat memberikan layanan bermutu.⁶⁶

Quality⁶⁷ has been defined in anumber of differen ways by a number of different people and organization. Consider the following definitions:

1. Fred Smith, CEO of federal Expres, defines quality as "performance to the standard expected by the customer."
2. The General Service Administration (GSA) defines quality as "meeting

64 *Ibid.* Hal. 2

65 *Ibid*, Hal.30-31

66 *Ibid*, Hal, 32.

67 David L. Goetsch , Stanley Davis, *Quality Management For Organizational Excellence Introduction to Total Quality*,(New Jersey : Pearson, 2013), Hal. 3-4.

the customer's needs the first time quality."

3. Boeing defines quality as "providing our customers with products and services that consistently meet their needs and expectation."
4. The U.S. Department of Defense (DOD) defines quality as "doing the right thing right the first time, always striving for improvement, and always satisfying the customer."

Selanjutnya menurut W. Edwards Deming, dalam buku *Out of the Crisis, Quality pioneer*:

*Quality can be defined only in terms of the agent. Who is the judge of quality? In the mind of the production worker, he producer quality in he can take pride in his work. Quality to the plant manager means to get the numbers out and to meet specification. His job is also, whether he knows it or not, continual improvement of leadership.*⁶⁸

*Just as there are different definitions of quality, there are different definitions of total quality. For example, the DOD defines the total quality approach as follows: Total quality consists of the continual improvement of people, processes, products (including services), and environments. With total quality anything and everything that affects quality is a target for continual improvement. When the total quality concept is effectively applied, the result can include organizational excellence, superior value, and global competitiveness.*⁶⁹

*To compete in today's economy, companies need to provide high-quality products and services. If companies do not adhere to quality standards, they will have difficulty selling their product or service to vendors, suppliers, or customer. Therefore, many organizations have adopted some form of total quality management (TQM) – a companywide effort to continually improve the ways people, machines, and systems accomplish work. TQM has several core values*⁷⁰:

1. Methods and processes are designed to meet the need of internal and external customers (that is, whomever the process is intended to serve).
2. Every employee in the organization receives training in quality.
3. Quality is designed into a product or service so that errors are prevented from occurring, rather than being detected and corrected in an error-prone product or service.
4. The organization promotes cooperation with vendors, suppliers, and customers to improve quality and hold down costs.

68 Ibid, Hal. 4

69 Ibid, Hal 5.

70 Hollenbec Gerhart, *Human Resource Management*, (Mc Graw-Hill, 2011), Hal. 38-39.

5. Manages measure progress with feedback based on data.

Quality improvement, The concept of building quality into the entire process of making, marketing, and servicing is enhanced by computer monitoring systems and through robotics.⁷¹

Selanjutnya:

Juran's definition of quality suggests that it sh and delivered, and sould be viewed from both external and internal perspectives, that is , quality is related to" (1) product performance that result in customer satisfaction; (2) freedom from deficiencies, which avoids customer dissatisfaction." Juran's prescription focus on three major quality process, called the quality trilogy: (1) quality planning – the process of preparing to meet quality goals; (2) quality control – the process of meeting quality goals during operations; and (3) quality improvement – the process of breaking through to unprecedented levels of performance. At the time he proposed this structure, few companies were engaging in any significant planning or improvement actives. Thus, Juran was promoting a major cultural shift in management thinking.⁷²

The role of the quality professional has changed dramatically from the days when the quality control manager was simply responsible for the inspection of product. quality managers are nowlargely responsible for preparing detailed performance statements; the are asked to help in measuring the effectiveness of operations and suggesting improvement; and they are involved inidentifying and proposing solutions to emerging problems. Quality professionals are primarily responsible for designing the firm's performance information system and assuring compliance wiith quality-logging requirements.⁷³

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala komponen organisasi. Padahal, mutu tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis kegiatan di mana organisasi terlibat. Mutu berarti menyangkut segala semua jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh semua satuan kerja, baik pelaksana tugas pokok maupun pelaksana tugas penunjang dalam organisasi. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya penting secara internal, akan tetapi

71 Ivancevich Konopaske, *Human Resource Management*,(Hill International : McGraw Hill, 2009). Hal. 48.

72 Evans Lindsay, *The Management And Control Of Quality*,(South Weterm : Cengage Leraning, 2008). Hal. 107.

73 Peter D. Mauch. *Quality Management Theory and Application*. (London, CRC Press; 2009). Hal. 45

juga secara eksternal karena tercermin dalam interaksi organisasi dengan lingkungannya yang pada gilirannya turut membentuk citra organisasi di mata berbagai pihak luar organisasi. Jika ada organisasi yang mendapat penghargaan dalam bentuk ISO 9000, misalnya, penghargaan itu diberikan bukan hanya karena keberhasilan organisasi meningkatkan mutu produknya, akan tetapi karena dinilai berhasil meningkatkan mutu semua jenis pekerjaan dan proses manajerial dalam organisasi yang bersangkutan.⁷⁴

Mutu dalam pendidikan bukanlah barang, akan tetapi layanan, dimana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik (*learner*). Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan (*output*) yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.⁷⁵

Kebermutuan pendidikan dapat dilihat dari :

- a. Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikan (dimensi Proses)
- b. Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana
- c. Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan
- d. Prestasi akademik siswanya
- e. Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan
- f. Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.⁷⁶

Sementara itu menurut Zamroni, kualitas pendidikan umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa mencapai skor dalam tes dan kemampuan lulusan mendapatkan dan melaksanakan pekerjaan.⁷⁷ Maka mutu pendidikan terkait dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku dapat dicapai dari suatu pengalaman yang biasanya mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebiasaan.

Pengertian mutu⁷⁸ dalam konteks pendidikan mengacu pada masu-

74 dy Sutrisno, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009). Hal. 106.

75 Sofan Amri. Opcit. Hal. 18

76 Choirul Fuad Yusuf. Opcit. Hal. 21

77 Ibid

78 Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. (Jakarta. Bumi Aksara; 2012). Hal. 53

kan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan, dan lain-lainnya dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. Diluar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju, dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalankan pendidikan.

Mutu sebuah sekolah juga dapat dilihat dari tertib administrasinya. Salah satu bentuk tertib administrasinya adalah adanya mekanisme yang efektif dan efisien, baik secara vertikal maupun horizontal.

Menurut Edward Sallis (1993) yang dikutip oleh Sudarwan Danim, sebuah sekolah yang bermutu dan baik itu bercirikan sebagai berikut:

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Pada sekolah yang bermutu totalitas perilaku staf, tenaga akademik, dan pimpinan melakukan tugas pokok dan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
2. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Komit-

men ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami “kerusakan” karena “kerusakan psikologis” sangat sulit memperbaikinya.

3. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna dan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.⁷⁹

Dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang (*human investment*), dan membutuhkan penggunaan peralatan dan tehnik-tehnik tertentu. Komitmen itu harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap

⁷⁹ Ibid. Hal. 54-55

mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat yang dikenal dengan istilah MMT (manajemen mutu terpadu)⁸⁰

Dalam banyak pemikiran para pakar pendidikan, sebenarnya terdapat dua pola pemikiran atau asumsi terhadap manajemen pendidikan dasar ke depan yaitu :

1. Mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan apabila ditangani secara efisien. Artinya berbagai sumber yang mempengaruhi terjadinya proses pendidikan perlu ditangani secara jelas, terkendali dan terarah. Sementara itu kurikulum diarahkan dan dirinci, guru dipersiapkan dan ditugaskan, sarana dan dana pendidikan diprogramkan secara efisien. asumsi ini bisa disebut sebagai teknis pedagogis.
2. Pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang merupakan kebutuhan dasar dari setiap warga negara adalah kewajiban pemerintah untuk melaksanakannya. Pendidikan akhirnya menjadi salah satu masalah pembagian wewenang kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Asumsi ini disebut asumsi politik pemerintah.⁸¹

Dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan kualitas sekolah, sedari awal pendidikan Islam harus mempunyai misi yang bersifat teoritis dan aplikatif. Maka sekolah pendidikan Islam harus mampu :

1. Membebaskan akal peserta didik dari semua kalangan dan belenggu;
2. Membangkitkan indra dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berfikir dan;
3. Membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat membersihkan akal dan meninggikan derajat peserta didik.⁸²

Berdasarkan peraturan pemerintah RI, bahwa mutu yang baik itu memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut standar nasional pendidikan (SNP). Dalam pasal 1 PP No. 32 tahun 2013 dinyatakan bahwa

80 Sofian Amri. *Op Cit.* Hal.18

81 .Erjati Abas. *Opcit.* Hal. 23

82 Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga pendidikan Islam.* (Jakarta. Erlangga; 2007). Hal. 54

ruang lingkup SNP meliputi :

- a. standar isi; adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. standar proses; adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan
- c. standar kompetensi lulusan; adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. standar pendidik dan tenaga kependidikan; adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. standar sarana dan prasarana; adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. standar pengelolaan sekolah; adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. standar pembiayaan, adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h. standar penilaian pendidikan; adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.⁸³

Menurut Edward Sallis, manajemen mutu terpadu khususnya yang dikenal dengan konteks total Quality Manajemen (TQM) adalah hal yang berbeda. Mutu bukan sekedar inisiatif, mutu merupakan sebuah filosofis dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan ekster-

83 Pasal satu Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

nal yang berlebihan. Dalam dunia industri Barat, TQM adalah cara yang menghilangkan tekanan ekonomi sehingga mereka mampu bersaing lebih baik dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi di kawasan pasifik. Esensi TQM adalah perubahan budaya (*change of culture*). Perubahan budaya sebuah institusi adalah sebuah proses yang lambat, dan tidak bias tergesa-gesa. Manfaat TQM baru dirasakan jika semua pelakunya merasa perlu untuk ikut terlibat. Makna sejati dari mutu tersebut harus mampu menyentuh pikiran dan hati semua pelaku.⁸⁴

Istilah utama yang terkait dengan *Total Quality Management* (TQM) adalah *continuous improvement* (artinya perbaikan yang terus menerus) dan *quality improvement* (artinya perbaikan mutu). Para ahli manajemen telah banyak mengemukakan pengertian TQM, disini akan dipaparkan beberapa definisi saja, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, yang dikutip oleh Syafarudin, *Total Quality Management is a philosophy and a methodology wich assists institutions to manage change and to set their own agendas for deadling with the plethora of new external pressure*. Pendapat diatas menekankan pengertian bahwa manajemen mutu terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.⁸⁵

Di samping MMT sebagai sebuah komitmen itu harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan, manajemen berbasis sekolah (MBS) juga merupakan jalan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar.

Konsep manajemen berbasis sekolah pertama kali muncul di Amerika Serikat.⁸⁶ Latar belakangnya ketika itu masyarakat mempertanyakan tentang relevansi dan korelasi pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kinerja sekolah pada saat itu dianggap tidak sesuai dengan tuntutan peserta didik untuk terjun

84 Edward Sallis. *Opcit.* Hal, 29-33

85 Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan :Konsep, Strategi dan Aplikasi.* (Jakarta : Grafindo, 2007). Hal 29

86 Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreatifitas, Inovasi, dan pemberdayaan Potensi sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah.*(Bandung, Alfabeta ; 2007). Hal.153

ke dunia usaha dan sekolah dianggap tidak mampu memberikan hasil dalam konteks kehidupan ekonomi kompetitif secara global. Fenomena tersebut segera diantisipasi dengan melakukan upaya perubahan manajemen sekolah. Masyarakat dan pemerintah sepakat melakukan reformasi terhadap manajemen sekolah, bertitik tolak dari kondisi tersebut, dipandang perlu membangun sesuatu sistem persekolahan yang mampu memberikan kemampuan dasar bagi peserta didik. Muncullah penetaan sekolah melalui konsep Manajemen berbasis Sekolah (MBS) yang diartikan sebagai wujud dari reformasi pendidikan yang mendesain dan memodifikasi struktur pemerintahan ke sekolah dengan pemberdayaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

MBS ini bermaksud untuk mengembalikan sekolah kepada pemiliknya, yaitu masyarakat, yang diharapkan akan merasa bertanggung jawab kembali sepenuhnya terhadap pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Sisi moralnya adalah bahwa hanya sekolah dan masyarakatlah yang paling mengetahui berbagai persoalan pendidikan yang dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan.⁸⁷

Pada prinsipnya menggunakan MBS ini sekolah lebih mandiri dan mampu mengembangkan arah pengembangan sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan masyarakatnya. MBS diselenggarakan melalui beberapa model yaitu :

- a. Peningkatan peranan guru
- b. Peningkatan wawasan pengelolaan pengajaran melalui studi penelitian dan kajian pustaka
- c. Penyamaan visi semua pihak dalam proses perubahan untuk memfokuskan arah baru merealisasikan penyelenggaraan program dengan sistem manajemen berbasis sekolah.⁸⁸

Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya bertujuan untuk:

- a. Menjamin terselenggaranya pelayanan belajar yang bermutu dan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah secara optimal
- b. Meningkatkan kualitas transfer ilmu pengetahuan dan membangun karakter bangsa yang berbudaya menggunakan strategi dan fasili-

⁸⁷ Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta, Bumi Aksara ; 2009). Hal. 84

⁸⁸ Syaiful Sagala. OpCit. Hal. 154

- tas yang memungkinkan untuk itu
- c. Meningkatkan mutu sekolah dengan memantapkan kemandirian, kreatifitas, inisiatif dan inovatif dalam mengelola sekolah mengacu pada kebijakan strategis pemerintah berkaitan dengan standar pendidikan nasional
 - d. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan kepedulian masyarakat maupun *stakeholder* dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan mengakomodasi aspirasi bersama baik internal sekolah maupun eksternal
 - e. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah dan
 - f. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.⁸⁹

Sementara itu yang menjadi prinsip umum dalam pelaksanaan model MBS sebagaimana diungkapkan Satori adalah :

- a. Memiliki visi, misi dan strategi ke arah pencapaian mutu pendidikan, khususnya mutu peserta didik sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing
- b. Berpijak pada "*power sharing*" (berbagai kewenangan), pengelolaan pendidikan sepatutnya berlandaskan kepada keinginan saling mengisi, saling membantu dan menerima berbagai kekuasaan/kewenangan sesuai fungsi dan peran masing-masing,
- c. Adanya profesionalisme semua bidang dan berbagai komponen, baik para praktisi pendidikan, pengelola dan manajer pendidikan lainnya termasuk baik para profesionalisme dewan pendidik di kabupaten/kota maupun komite sekolah di satuan pendidikan,
- d. Meningkatkan partisipasi masyarakat yang kuat termasuk orang tua peserta didik,
- e. Komite sekolah sebagai institusi dapat menopang keberhasilan visi dan misi sekolah,
- f. adanya transparansi dan akuntabilitas manajemen sekolah baik dilihat dari akuntabilitas manajemen maupun akuntabilitas finansial.⁹⁰

89 Ibid. Hal. 158

90 Ibid. Hal. 159

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, merujuk pada pengalaman di beberapa negara, ada beberapa hal yang perlu digariskan dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan, yaitu :

Pertama, pendekatan anak sebagai pusat (*the child-centred approach*). Pendekatan ini tidak sepenuhnya merupakan gagasan baru dalam dunia pembelajaran. Filosofi pembelajaran berpusat pada anak adalah penekanan lebih pada proses pembelajaran secara signifikan ketimbang produk (*outcomes*) pembelajaran. Titik tekan pada aspek kualitatif, perolehan yang tidak terukur atau terukur.

Kedua, pembentukan asosiasi guru untuk peningkatan mutu pendidikan (AGPMP). Pengalaman seperti ini pernah dilembagakan di Ontario, Kanada, yang disebut sebagai *the educators' association for quality education (EAQE)*. AGPMP ini beranggotakan guru-guru sebidang atau antar bidang. Mereka memencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan.

Ketiga, pembentukan jaringan kualitas pendidikan (*the quality education network, QEN*) QEN ini merupakan organisasi yang keanggotaannya terdiri terdiri atas orang tua dan guru. Kualitas yang dikehendaki adalah: kualitas dan standar lebih tinggi dari capaian umum; setiap peserta pendidikandiberi peluang mengembangkan potensinya untuk meraih capaian tertinggi di bidang pendidikan; keyakinan masyarakat terhadap sistem pendidikan dimantapkan ulang; sistem kerja menekankan pada keefektifan biaya, dengan tetap mengedepankan ekselensi capaian pendidikan ; dan sistem bersifat responsif terhadap kemauan publik.

Keempat, pembentukan kualisi sekolah-sekolah esensial (KSE). Brown University membentuk kualisi koalisi sekolah esensial sebagai suatu bentuk reformasi pendidikan dengan memiliki sembilan prinsip umum, yaitu : fokus intelektual (*intellectual focus*), tujuan-tujuan sederhana (*simple goals*), semua anak dapat belajar (*all children can learn*), personalisasi (*personalization*), siswa sebagai pembelajar aktif (*student as active learner*), assesment autentik (*authentic assesment*), sifat (*tone*), staf sebagai generalis (*staff as generalists*), dan waktu dan anggaran (*time and*

budget).⁹¹

Dari beberapa teori di atas peneliti dapat mengkonstruksi mutu pendidikan adalah tingkat atau derajat kesempurnaan atas segala sesuatu, dimana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak/pemakai dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik (*learner*) dan layanan pendidikan. Mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan (*output*) yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu, dan output yang pendidikan yang bermutu lulusan yang memiliki kompetensi yang syaratkan. *Outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia kerja

Dari konstruksi ini, berdasarkan uraian mutu pendidikan di atas, maka dapat peneliti sintesiskan bahwa mutu pendidikan yang dicapai sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sementara itu indikator kebermampuan sekolah dasar tersebut adalah:

1. Ada lima komponen yang menentukan mutu pendidikan yaitu : Kegiatan belajar mengajar, Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, Buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai, Fisik dan penampilan sekolah yang baik dan Partisipasi masyarakat.
2. Ukuran sekolah yang bermutu dari kaca mata pengguna/penerima manfaat, pada umumnya sebagai berikut : Sekolah memiliki akreditasi A, Lulusan diterima di sekolah terbaik, Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil uji kompetensi guru (UKG) dan kinerja guru baik, Hasil ujian nasional (UN) baik, Peserta didik memiliki

91 Sudarwan Danim. *Opcit.* Hal. 59

prestasi dalam berbagai kompetisi, dan Peserta didik memiliki karakter yang baik. Dan dalam peraturan pemerintah kebrmutuan itu berladaskan kepada delapan standar pendidikan.

3. Kebermutuan pendidikan dapat dilihat juga dari : Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikan, Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan, Prestasi akademik siswanya, Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan dan Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan
4. Kebermutuan sekolah pendidikan Islam harus mampu membebaskan akal peserta didik dari semua kalangan dan belenggu, membangkitkan indra dan perasaan peserta didik sebagai pintu untuk berfikir dan membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang dapat membersihkan akal dan meninggikan derajat peserta didik.

B. STUDI RELEVAN

Penelitian studi relevan memuat beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga perlu menjelaskan letak perbedaan dan keistimewaan penelitiannya dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Studi relevan bisa saja berdiri sendiri, bagian dari sebuah proposal atau penelitian atau bagian dari sebuah makalah. Melalui studi relevan peneliti mendemostrasikan bahwa dia sudah membaca dan memahami kajian terdahulu dan perkembangan terakhir dalam kajian yang sama. Adapun yang dimaksud dengan relevan disini relevan dari segi bidang kajian, *content* (isi), atau *setting* (lokasi). Oleh karena itu ada enam komponen yang harus selalu ada dalam sebuah studi relevan, yaitu : 1. Apa yang pernah dilakukan berkaitan dengan topik yang sama, 2. Siapa penulis kuncinya, 3. Apa saja teori atau hipotesisnya, 4. Apa pertanyaan yang pernah diajukan dan jawaban yang ditemukan, 5. Apa metode yang digunakan, 6. Apa masalah yang tersisa dari kajian sebelumnya dan dimana posisi atau apa yang akan dilakukan oleh penelitian yang akan dilakukan.⁹²

92 Anonim, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Proposal, tesis dan Disertasi*. (Jambi. Tim Penyusun PPs. IAIN STS Jambi, 2015). Hal. 33

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, di antara penelitian itu adalah :

1. Disertasi, Zainal Abidin, Judul : Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Dasar Terpadu Dengan Pondok Pesantren. Disertasi Doktor Kependidikan dalam Bidang Manajemen Kependidikan. Tahun 2012. Mahasiswa S3 Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Dalam disertasinya dibahas sekolah dasar Islam terpadu yang muncul di Indonesia akhir-akhir ini lahir dari paradigma tentang kesatuan terhadap konsep pendidikan dasar, pesantren yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang menjadi dasar dalam membangun pendidikan dasar yang Islami efektif dan bermutu. Secara umum keberadaan Sekolah Dasar Islam terpadu dibanding dengan SD Umum yang terletak sekelilingnya berbeda dalam kurikulum dan pembelajaran. Ada tiga fokus penelitian yaitu; (1) pelaksanaan pengembangan kurikulum Sekolah Dasar terpadu dengan Pondok Pesantren. (2) pelaksanaan pengembangan pembelajaran pada Sekolah Dasar terpadu dengan Pondok Pesantren. (3) optimalisasi potensi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada Sekolah Dasar terpadu dengan Pondok Pesantren. Penelitian ini dilakukan di tiga SD pada tiga kota berbeda. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan situasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif, dengan cara data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga cara yaitu organisasi data dan reduksi data, penyajian data, dan analisis secara berulang-ulang, baik melalui analisis dalam kasus individu maupun analisis lintas kasus guna menyusun konsep dan abstraksi temuan penelitian yang sekaligus menjadi verifikasi/penerapan kesimpulan akhir. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan (1) kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi (sumber dan metode), pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat, (2) dependabilitas; merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau tidak, dan (3) konfirm-

abilitas; teknik ini digunakan untuk melihat tingkat konfirmabilitas antara temuan yang diperoleh dengan data pendukungnya. Melalui penelitian ini diperoleh temuan pertama model kurikulum yang ditemukan pada sekolah Dasar Islam terpadu dengan Pondok Pesantren adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang dilakukan dengan cara mensinergikan antara kurikulum pendidikan nasional, kurikulum kementerian agama, kurikulum pondok pesantren dan muatan lokal, menggunakan sistem *fullday school* dan asrama. Kurikulum terpadu dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagai spirit dan motivasi, sehingga pembelajaran lebih humanis, holistik otentik dan bermakna sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu. Faktor determinan yang mempengaruhi manajemen-nya adalah faktor idiologis agama (nilai/spirit) bahwa bekerja adalah ibadah dan pendidikan adalah sarannya dan faktor sosiologis (kurtur dan tuntunan hidup masyarakat modern kedepan). Proses manajemen diakhiri dengan kegiatan evaluasi.⁹³

Disertasi Zainal Abidin membahas sekolah dasar Islam terpadu yang muncul di Indonesia akhir-akhir ini lahir dari paradigma tentang kesatuan terhadap konsep pendidikan dasar, pesantren yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum yang menjadi dasar dalam membangun pendidikan dasar yang Islami efektif dan bermutu. Secara umum keberadaan sekolah dasar Islam terpadu dibanding dengan SD Umum yang terletak sekelilingnya berbeda dalam kurikulum dan pembelajaran. Ada tiga fokus penelitian yaitu; (1) pelaksanaan pengembangan kurikulum sekolah dasar Islam terpadu dengan pondok pesantren. (2) pelaksanaan pengembangan pembelajaran pada sekolah dasar Islam terpadu dengan Pondok Pesantren. (3) optimalisasi potensi dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada sekolah dasar Islam terpadu dengan pondok pesantren. Sementara dalam penelitian ini, difokuskan pada pembahasan pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi, dan tidak membandingkan dengan pondok pesantren yang

11
93 <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/23296>

sederajat, dan peninjauan mutu dilihat dari peraturan pemerintah yang sudah ada.

2. Disertasi, Jamaluddin, 2011. Manajemen Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi (Studi Perguruan Tinggi di Jambi).. Dalam disertasi ini menggunakan penelitian kualitatif dan mengungkapkan teori tentang *total quality management*, mutu layanan dan kepuasan pelanggan, dalam penelitiannya tergambar bahwa manajemen mutu layanan akademik pada kedua perguruan tinggi tersebut belum berjalan secara maksimal.yang melatar belakangi penelitian ini adanya kesenjangan antara kebutuhan akan peningkatan mutu layanan akademik dalam persaingan global, dengan kondisi mutu layanan pada Universitas Jambi dan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini fokus pada aspek layanan akademik meliputi layanan pembelajaran, layanan bimbingan, layanan praktikum dan layanan pustaka. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan, menemukan dan mengungkap faktor-faktordan nilai-nilaidominan yang mempengaruhi belum optimalnya manajemen mutu layanan akademik pada Universitas Jambi dan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Dalam disertasi yang ditulis oleh Jamaluddin disertasi ini menggunakan penelitian kualitatif dan mengungkapkan teori tentang *total quality management*, mutu layanan dan kepuasan pelanggan, dalam penelitiannya tergambar bahwa manajemen mutu layanan akademik pada perguruan tinggi di Jambi yaitu IAIN STS Jambi dan Universitas Jambi, yang menurutnya kedua perguruan tinggi tersebut belum berjalan secara maksimal. Sementara pada penelitian ini, sama membahas tentang mutu pelayanan pendidikan, namun dibahas pada tingkat sekolah dasar Islam terpadu dan padaa wilayah provinsi Jambi, dan pada penelitian ini juga dibahas tentang mutu pendidikan sesuai dengan delapan standar pendidikan dan standar mutu JSIT melalui pemberdayaan sekolah dasar tersebut.

3. Disertasi, Suwandi, 2010. Peran Guru dalam Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Negeri Sumberbrantas III, SD Negeri Kepampang VII dan SD Neg-

eri Panggangreco IV), Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumberbrantas III, SD Negeri Kepampang VII dan SD Negeri Panggangreco IV, bertujuan untuk mendeskripsikan segenap fenomena dan peristiwa yang terjadi berkaitan dengan peran guru dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, yang meliputi: (1) peran guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan, (2) peran guru dalam pengorganisasian sumberdaya di sekolah, (3) peran guru dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, (4) peran guru dalam evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, dan (5) strategi guru dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hasil penelitian disimpulkan, pertama, peran guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan, yaitu: (1) sebagai perencana program, dengan melakukan pengkajian dan evaluasi program dan RAPBS tahun yang lalu, (2) sebagai pemberi masukan dan pertimbangan, sesuai pengkajian dan evaluasi program tahun lalu, (3) sebagai pendukung, aktivitas ini diwujudkan dengan menyetujui program dan RAPBS yang telah disusun melalui rapat pleno dan penganggarannya, (4) sebagai mediator/fasilitator, aktivitas ini diwujudkan dengan mensosialisasi program dan RAPBS kepada wali murid dan penggalangan dana melalui paguyupan kelas. Kedua, peran guru dalam pengorganisasian sumberdaya peningkatan mutu pendidikan yaitu: (1) sebagai pemberi masukan dalam pembuatan profil sekolah dan pembagian tugas, aktivitas peran ini diwujudkan dengan memberikan data prestasi siswa dan sosial ekonomi orang tua, (2) sebagai pendukung, peran ini diwujudkan dengan aktivitas membantu dan memberi dukungan kepada kepala sekolah dalam menyiapkan fasilitas fisik sesuai dengan kebutuhan, dan mendukung teman guru mengembangkan potensi dengan menganggarkan dana diklat, seminar, workshop dan KKG. Ketiga, peran guru dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan yaitu: (1) guru sebagai nara sumber, aktivitas peran ini diwujudkan dalam proses pembelajaran, bahwa guru SD harus mampu dan menguasai seluruh matapelajaran yang diajarkan kepada siswa kecuali pendidikan agama, (2) guru seba-

gai pelaksana, aktivitas peran ini diwujudkan dengan melaksanakan program yang pertama dan utama, meskipun tugas guru SD merangkap tugas-tugas yang lain masih mampu menambah jam pembelajaran, (3) guru sebagai pemilik (handarbeni) program, aktivitas peran ini dilakukan dengan melaksanakan program secara optimal, karena merasa memiliki dan bertanggungjawab pelaksanaan program dan keberhasilan program peningkatan mutu pendidikan. Keempat, peran guru dalam evaluasi program peningkatan mutu pendidikan yaitu: (1) sebagai evaluator, aktivitas peran ini diwujudkan dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan program pembelajaran, ekstrakurikuler, keuangan, sarana prasarana dan fasilitas lain berdasarkan obyek, waktu dan model serta cara evaluasi. Kelima, strategi guru dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan adalah: (1) kepala sekolah bersama guru dalam penerimaan murid baru dengan melalui seleksi. Strategi ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menjaring dan memilih calon siswa baru yang lebih baik, (2) melalui disiplin merupakan modal dasar untuk mencapai keberhasilan. Strategi ini dapat membantu proses pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan efisien, (3) mengadakan meeting, strategi ini dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan dan pekerjaan yang dihadapi pada hari ini dan sedikit evaluasi kegiatan kemarin, (4) hubungan kekeluargaan di sekolah disetting seperti keluarga di rumah. Strategi ini dilakukan agar tercipta hubungan yang harmonis. Tujuannya agar dapat dengan mudah diajak kerjasama saling membantu dan mudah diajak komitmen dalam proses peningkatan mutu pendidikan, (5) penyelenggaraan pendidikan yang transparansi dan akuntabilitas. Strategi ini dilakukan, agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Tujuannya menambah peran serta orang tua murid dan masyarakat dalam membantu peningkatan mutu pendidikan di sekolah, (6) pembentukan paguyupan kelas, strategi ini dilakukan untuk meningkatkan peran serta orang tua siswa terhadap pendidikan, (7) memberi sarapan pagi kepada siswa, strategi ini dilakukan untuk membiasakan anak

agar mau belajar di rumah dan datang ke sekolah siap untuk belajar, (8) mengadakan studi banding, strategi ini dilakukan dengan harapan agar guru mampu ikut dalam pelaksanaan manajemen di sekolah.

Dalam disertasi Suwandi ini dijelaskan peran guru dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar, yang meliputi: peran guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan, peran guru dalam pengorganisasian sumberdaya di sekolah, peran guru dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, peran guru dalam evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, dan strategi guru dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. sementara pada penelitian ini, tidak hanya membahas peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan dan dalam pengorganisasian SDM sekolah, penelitian ini membahas khusus pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dan mutu pendidikan yang tercakup dalam delapan standar pendidikan dan standar mutu JSIT.

4. Disertasi, Rukiyati, Tahun 2012. Judul : Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafati dan Praktik). Mahasiswa Pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjan Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam disertasinya ditulis Tujuan penelitian ini untuk mengonstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam dan mendeskripsikan konsep pendidikan nilai holistik-Islam menurut para pendiri dan guru SDIT Alam Nurul Islam, menganalisis praktik pendidikan nilai holistik-Islam, dan menganalisis karakter anak yang dihasilkan SDIT Alam Nurul Islam. Metode penelitian yang digunakan ada dua. Metode pertama adalah hermeneutik filsafati digunakan untuk mengkaji pemikiran para filsuf dan ahli pendidikan Islam sehingga diperoleh konstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam. Metode kedua adalah naturalistik-interpretif. Setting penelitian adalah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dengan pertimbangan sekolah tersebut melaksanakan pendidikan nilai holistik. Subjek penelitian adalah siswa, kepala sekolah, guru, staf sekolah, alumni, pendiri sekolah dan orang tua siswa. Penentuan subjek

penelitian mengikuti teknik snow ball sampling, yang jumlahnya ditetapkan atas prinsip kejenuhan informasi. Objek penelitian adalah konsep pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, kultur sekolah yang dibangun untuk mendidik nilai, karakter anak dan alumni. Data diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, dokumentasi audio-visual dan jurnal lapangan. Kredibilitas data diperoleh dengan triangulasi: sumber, metode, dan hasil. Analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut ini. 1) Landasan ontologis pendidikan nilai holistik Islam adalah monisme multifaset, dengan titik tolak adalah manusia sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi. 2) Landasan epistemologis pendidikan nilai holistik Islam adalah teori pengetahuan yang mengakui berbagai sumber pengetahuan: wahyu, akal, pengalaman, intuisi dan otoritas. 3) Landasan aksiologis pendidikan nilai dalam Islam adalah nilai-nilai dasar: kebebasan, persamaan, keadilan, persaudaraan, dan perdamaian. 4) Pendidikan nilai holistik Islam bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia. 5) Konsep pendidikan nilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah pendidikan Islam terpadu dengan alam. 6) Subjek didik dibiasakan berinteraksi dengan alam agar dapat merasakan dan memikirkan keberadaan dirinya sebagai bagian dari alam ciptaan Tuhan sehingga tumbuh kesadaran, perasaan, dan tindakan moral untuk menjadi hamba Allah dan pemimpin di muka bumi. 7) Tujuan pendidikan nilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah membentuk karakter: sholih, ilmuwan dan pemimpin. 8) Kurikulum bersifat terpadu bersumber dari kurikulum nasional, kurikulum sekolah alam dan kurikulum sekolah Islam terpadu. 9) Metode pendidikan nilai yang digunakan adalah penanaman nilai, peragaan nilai, pembiasaan nilai, fasilitasi nilai, dan keterampilan nilai dengan strategi yang beragam. 10) Interaksi guru dan siswa bersifat demokratis/egaliter, terbuka, dilandasi rasa ukhuwah yang kuat dan saling menghargai. 11) Karakter subjek didik mencerminkan anak yang sedang tumbuh menjadi orang sholih, sadar diri, terbuka, demokratis, percaya diri, aktif, kreatif, cepat tanggap, pintar, senang bekerja sama dan mandiri. 12) Karakter alumni mencerminkan pribadi

remaja saleh, sadar diri, percaya diri, santun, menggemari kegiatan di alam, mempunyai orientasi hidup dan cita-cita yang jelas, mandiri, senang belajar dan berorganisasi. 13) Ada keterbukaan sikap dari pendidik mengenai adopsi metode pembelajaran nilai terbaru yang sejalan dengan Islam. 14) Ada kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran nilai. 15) Ada sedikit hambatan pendidikan nilai di sekolah berupa ketidak-samaan pembiasaan yang dilakukan sebagian orang tua dengan pembiasaan di sekolah. 16) Terdapat keselarasan antara teori pendidikan nilai holistik Islam dan praktiknya di SDIT Alam Nurul Islam mengenai tujuan pendidikan nilai, metode pendidikan nilai; dan evaluasi pendidikan nilai. 17) Ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam hal: siswa kurang memahami konsep sekolah alam, dan adanya hukuman untuk siswa. 18) Praktik pendidikan di SDIT Alam Nurul Islam dapat dijadikan pemikiran baru mengenai konsep dan praktik pendidikan nilai di Indonesia.

5. Disertasi, Sugeng Suryanto, Judul : "Pemberdayaan Sekolah Dan Komite Sekolah (Studi Evaluasi Kebijakan Pada Program BOS Di Kabupaten Pacitan)". 2014, mahasiswa S3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UNTAG Surabaya. Dalam implikasi hasil penelitiannya, baik secara praktis maupun teoritis maka ia menyarankan dan sekaligus merekomendasikan kepada sekolah, dinas pendidikan kabupaten Pacitan, yaitu: pertama, dengan adanya kebijakan program BOS pada sekolah yang melibatkan dinas pendidikan kabupaten Pacitan maka untuk kelancaran dana bantuan sampai di sekolah perlu mendapatkan penanganan yang seksama sehingga tidak terjadi keterlambatan, berangkat dari pemahaman ini jika terjadi keterlambatan dapat berakibat konsentrasi pelaksana di sekolah menjadi tidak memusat dan peningkatan mutu pendidikan menemui hambatan. Sangat perlunya evaluasi dan pembinaan kepada penggunaan dana BOS secara rutin dari dinas pendidikan kabupaten Pacitan dengan memperhatikan prioritas kegiatan yang didanai utamanya pembiayaan berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan masing-masing sekolah. Dengan pengeloaan dana BOS yang tepat maka pencapaian tujuan kebijakan pada program BOS untuk membantu siswa miskin dan meringankan beban siswa se-

cara keseluruhan dari pembiayaan pendidikan dengan sasaran siswa dapat tetap terjaga. Kedua, dengan kebijakan program BOS maka diketahui tingkat efisiensi pada pengelolaan dana BOS, dengan munculnya besaran biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kebijakan BOS. Penggunaan dana BOS sudah ditentukan pada petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan, dari sini maka dapat ditunjukkan bagaimana sekolah efektif dalam merencanakan dan menggunakan dana untuk operasional sekolah terkait dengan tujuan kebijakan BOS. Dinas pendidikan melalui tim manajemen Bos kabupaten Pacitan disarankan memberikan masukan kepada tim manajemen BOS di atasnya bahwa BOS akan lebih baik jika dalam menghitung dihubungkan dengan jumlah kelas/rombongan belajar, bukan hanya berhitung dengan dasar bantuan jumlah siswa dimana dalam system klasikal pembiayaan satu kelas yang berisi sedikit siswa dan banyak siswa adalah sama. Ketiga, untuk lebih mengoptimalkan tingkat keluaran (*out come*) pada pengelolaan dana BOS dapat ditelusuri dengan memperhatikan kesesuaian antara penggunaan dana BOS dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Ketepatan antara perencanaan dengan pelaksanaan terkait besaran dana yang dikeluarkan dan ketepatan waktu merupakan cerminan tentang tingkat keluaran yang baik. Untuk itu sangat perlu adanya pencermatan dari tim Manajemen tingkat kabupaten pada dinas pendidikan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan. Keempat, kebijakan pada program BOS ditunjukkan adanya peningkatan indek pembangunan manusia (IPM), peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan ujian nasional dan peningkatan pendapatan perkapita penduduk di Kabupaten Pacitan merupakan tanggung jawab sekolah yang sangat perlu adanya dukungan komite sekolah sebagai representative masyarakat. Dengan demikian pemerintah kabupaten Pacitan semestinya berupaya untuk membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah sehingga peningkatan IPM, kualitas atau kuantitas lulusan dan pendapatan perkapita penduduk dapat didorong untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam disertasi ini yang menjadi titik persamaan dengan penelitian ini adalah pada pemberdayaan sekolah dan komite sekolah

melalui dana BOS di kabupaten Pacitan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Pacitan, sementara itu yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah, pada sisi jangkauan penelitian ini untuk tingkat provinsi, disamping itu juga penelitian ini meninjau khusus pada sekolah dasar Islam terpadu dan pemberdayaannya dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah.

6. Elroy Smith & Aletta Gryling , South African journal of education. Vol. 26, 2006. Empowerment perceptions of educational managers from previously disadvantaged primary and high schools: an explorative study. The perceptions of educational managers from previously disadvantaged primary and high schools in the Nelson Mandela Metropole regarding the issue of empowerment are outlined and the perceptions of educational managers in terms of various aspects of empowerment at different levels reflected . A literature study, including an internet-based search, and empirical research were undertaken. In the empirical study, a self-administered questionnaire was distributed to 135 educational managers in the Nelson Mandela Metropole. To investigate the relationship between the independent and dependent variables, 12 null hypotheses were tested by means of statistical methods such as analysis of variance and correlation coefficients. The empirical results revealed highly significant relationships or differences between the variables. It is recommended that empowerment should be carefully managed and not used as a quick-fix solution to solve the problems in education. Empowerment should filter down through the school system from department level to the level of individual learner. Practical guidelines are provided and educational policy implications highlighted for implementation of empowerment in schools.
7. Bruce Romanish. Teacher Empowerment as the Focus of School Restructuring. The School Community Journal, Vol 3, No. 1, Spring/Summer 1993. The educational reform thrust of the 1980s has focused considerably on the concept of school restructuring. While no single measure has been formulated to determine its exact meaning, at a minimum the emerging vernal points to teacher empowerment as a central fixture in school based change (Lieberman and

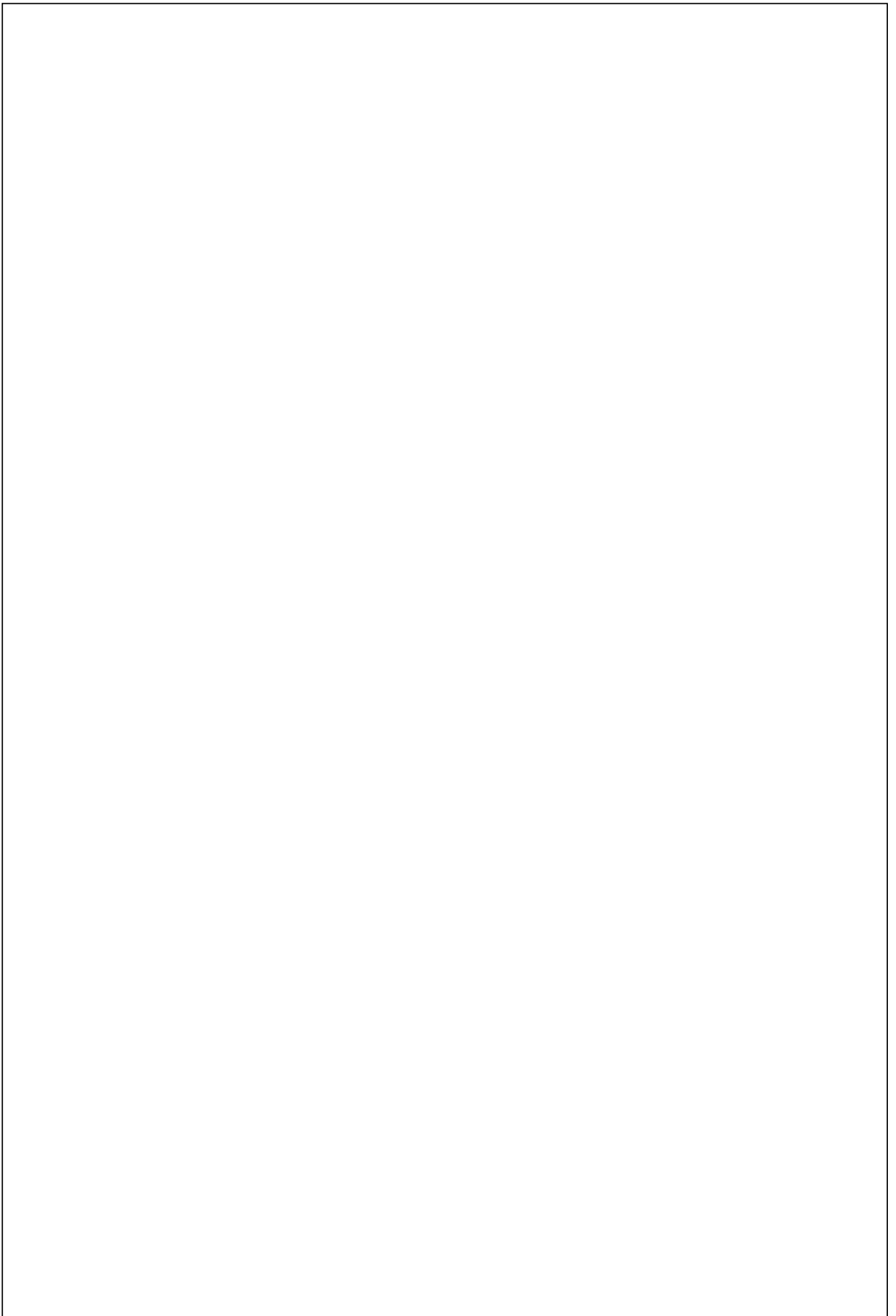
Miller 1990). Prawat asserts that the term teacher empowerment is not merely fashionable but in fact has become mandatory in educational discourse (Prawat 1991). While it may now be obligatory for policy makers to speak of empowerment, they have been driven to this by the recognition that school improvement, seen as increased student performance, cannot result from legislated requirements. The history of educational reform in the modern era translates into legislated or other imposed forms of increased school productivity. In the process three parallel yet significant occurrences have emerged. One is that top down or externally imposed measures have not been successful (Sarason 1990). A second is teachers know they receive an inordinate amount of the blame for poor school performance yet possess a very small voice regarding the important decisions that affect their ability to be more successful. And a third point is that the accepted standard for school performance, i.e., rising test scores, has been established to the exclusion of other important criteria and has been decided largely on the basis of national economic performance and goals. This article examines the concept of teacher empowerment as it appears in current educational reform by analyzing it against a template of democratic assumptions and conditions. It begins with an analysis of empowerment's meaning and the accompanying school conditions which must be present for the concept to have meaning and to become a reality. It then provides a democratic rationale for both the existence of public education and any efforts to restructure schools. This rationale is provided because the democratic theme is almost completely absent in the rhetoric surrounding school change.

8. Jaap Dronkers, Islamic primary school in the Netherland, *Juornal Of School choice* 2016, Vol. 10, No. 1.6-21. During the last 20 years of the 20th century, Islamic primary schools were founded in the Netherlands thanks to its constitutional "freedom of education" (which allows state-funded religious schools), its voucher system (each school receives the same amount of money per pupil), and school choice by parents. This essay gives some background information about the Dutch system of religious schools and the history of Dutch Islamic schools. I address four aspects of Islamic schools: (a) con-

traditions around the quality of education in Islamic schools; (b) attitudes and values of pupils and parents in Islamic schools, deviating from the broader Dutch society; (c) serious administrative problems around establishing and running Islamic schools, due to the nonexistence of Islamic Dutch elites and teachers; and (d) negative relations between the current Islam religion and educational performance in modern societies.

9. Hon Keung Yau and Alison Lai Fong Cheng, *Quality Management in Primary Schools*, International Education Research, Volume 1, Issue 4 2013, 16-31 ISSN 2291-5273 E-ISSN 2291-5281 Published by Science and Education Centre of North America, The Hong Kong government focused its education policy on improving the quality of education. Meanwhile, the features of quality management improvement implemented in Hong Kong primary schools include 'values and duties', 'systems and teams', 'resources and changes', and 'meeting pupil needs and empowering staff'. The purposes of this study are to examine the relationships among 'values and duties', 'systems and teams', 'resources and changes', and 'meeting pupil needs and empowering staff'. A quantitative, survey questionnaire was adopted in this study. A total of 322 respondents out of 83 primary schools responded to the questionnaire. The correlation and structural equation modeling were used to analyse the data. The finding shows that there are relationships among 'values and duties', 'systems and teams', 'resources and changes', and 'meeting pupil needs and empowering staff'. The implications of the study are discussed finally.
10. Sana Asma and Tasneem Shazli, *Role of Madarsa Education in Empowerment of Muslims in India*, IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) Volume 20, Issue 2, Ver. V Feb. 2015, PP 10-15 e-ISSN: 2279-0837, p-ISSN: 2279-0845, A large population of Muslims in India are receiving education either from Madarsas or from Urdu-medium schools. Madarsa is an Arabic word which means an educational institution. They were never limited to provide only religious education. But this concept has been changed and Madarsas have become the centre of religious education only. Nowadays marginalized Muslim communities are increasingly de-

manding more quality education from their Madarsas. But most of the Madarsas in India are privately owned and Madarsa leaders may not feel a need to fulfil the community desires. Although Muslim parents are attracted to the safe environment of these schools, they are aware that a purely religious education will not help their children to earn a decent living, because of outdated traditional methods and technique of teaching and learning, with a negative outlook towards modern subjects and also due to lack of innovations, experiments and researches. The main concern of this paper is to find out the contribution of Madarsa education in the empowerment of Muslims and point out the shortcomings of Madarsa education. This paper suggests some remedial measures also to improve the quality of Madarsa education for overall development of Muslim community.



3

Deskripsi Lokasi (Situasi Sosial) Penelitian

Lokasi penelitian yang diungkapkan dalam penelitian ini ada empat lokasi sekolah dasar Islam terpadu yaitu sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi kota Jambi, sekolah dasar Islam terpadu Al Azhar Kota Jambi, sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati Kabupaten Merangin dan sekolah dasar Islam terpadu Diniyyah Kabupaten Bungo. Dalam mendeskripsikan lokasi penelitian tersebut akan diungkapkan sejarah berdirinya sekolah dasar Islam terpadu, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.

A. SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ASH SHIDDIIQI KOTA JAMBI

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash Shiddiiqi¹

Sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi didirikan berawal dari kelompok pengajian yang masih risih dan mirisnya para pengurus yayasan Ash Shiddiiqi, dimana pengurus yayasan melihat banyak orang tua kita yang muslim yang bangga dan senang menyekolahkan anaknya di sekolah non Islam. Saat itu di daerah kecamatan Jambi selatan serta Jambi Timur dan sekitarnya yang memang banyak jumlah penduduknya,

1 Wawancara, 15 Mei 2016

terutama sebagian besar penduduknya beragama Islam, sementara itu belum ada sekolah Islam yang representatif dan bermutu untuk anak-anak muslim di sekitar dua kecamatan tersebut. Maka akhirnya pihak yayasan berkonsultasi dengan sekolah dasar Islam terpadu yang sudah berdiri dan maju untuk mendirikan sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi pada tahun 2007.

Pada awalnya sekolah dasar Islam terpadu bermodal uang dua ratus juta dari patungan pengurus yayasan untuk pembelian tanah dan beberapa kebutuhan lainnya. Sebelum berdirinya gedung yang berada di jalan Abdul Khatab Lorong Sakura Rt. 27 kelurahan Pasir Putih kecamatan Jambi Selatan ini, pihak yayasan sudah mulai merintis penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi dengan mengontrak rumah yang dapat menampung empat lokal dan ruang guru selama dua tahun, yaitu berada di kelurahan Rajawali di samping lapangan Persijam, dan disinilah menjadi awal dilaksanakannya proses pendidikan dan pengajaran pertama kali yaitu di rumah sewaan tersebut. Pada saat dilaksanakan proses pembelajaran di sana, memang pengurus banyak sekali menerima kritikan-kritikan dari berbagai pihak karena pendidikan sekolah dasar enam tahun tersebut dilaksanakan di rumah kontrakan, dan saat itu juga siswanya hanya satu kelas dengan berjumlah lima belas orang. Namun segala kritikan dan berbagai masukan tersebut menjadi pemicu bagi pihak yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikannya, dan alhamdulillah pada tahun kedua sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi mulai diminati masyarakat dan mampu menampung dua kelas siswa baru yang berjumlah 48 siswa, sehingga seluruhnya menjadi tiga kelas dengan jumlah 63 siswa. Selama dua tahun tersebut, di rumah kontrakan itulah dilaksanakan pembelajaran sampai kelas dua. Seiring berjalannya pendidikan dan pengajaran di rumah kontrakan tersebut, pihak yayasan terus melakukan pembangunan gedung di Pasir Putih, dan pada tahun 2009 pihak yayasan sudah dapat menyelesaikan pembangunan delapan ruang belajar dan mulai tahun ketiga tersebut pihak yayasan memindahkan pendidikan dan pembelajarannya di gedung baru.

Saat sudah dipindahkannya sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi tersebut di lokasi yang sekarang ini, sekolah ini sudah mulai dikenal oleh banyak orang sampai di luar kecamatan Jambi Selatan dan

Jambi Timur, sehingga para orang tua banyak sekali yang mendaftarkan anaknya untuk sekolah di sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi. Mulai tahun ketiga sampai saat ini pihak yayasan selalu mendapatkan pendaftar siswa baru melebihi target penerimaan siswa yang ditetapkan, sehingga pihak yayasan semakin memperketat persyaratan dan membatasi pendaftaran penerimaan siswa baru, dan melakukan seleksi penerimaan siswa baru dengan ketat guna tetap menjaga mutu pendidikannya.

Sampai saat ini sekolah dasar Islam terpadu telah menempati tempat tempat sekolah yang baru di kelurahan Pasir Putih kecamatan Jambi Selatan dengan memiliki berbagai sarana dan prasarana yang yang lengkap, tenaga kependidikan yang bermutu sehingga pada tahun 2015 sudah mendapatkan akreditasi sekolah dengan predikat A.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash Shiddiiqi.²

Visi sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi adalah Melahirkan calon-calon pemimpin yang sholeh, cerdas, kreatif dan berkepribadian yang matang. Sementara misinya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi, membimbing dan melatih anak untuk berprestasi.

Adapun tujuan sekolah dasar Islam terpadu As Shiddiiqi adalah membina peserta didik untuk menjadi insan bertaqwa yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan yang memberikan manfaat bagi orang lain, serta tujuan lainnya yang mendukung dengan sasaran selanjutnya adalah tenaga pendidik, orang tua, siswa, dan masyarakat lingkungan sekitar.

c. Struktur Organisasi SDIT Ash Shiddiiqi³

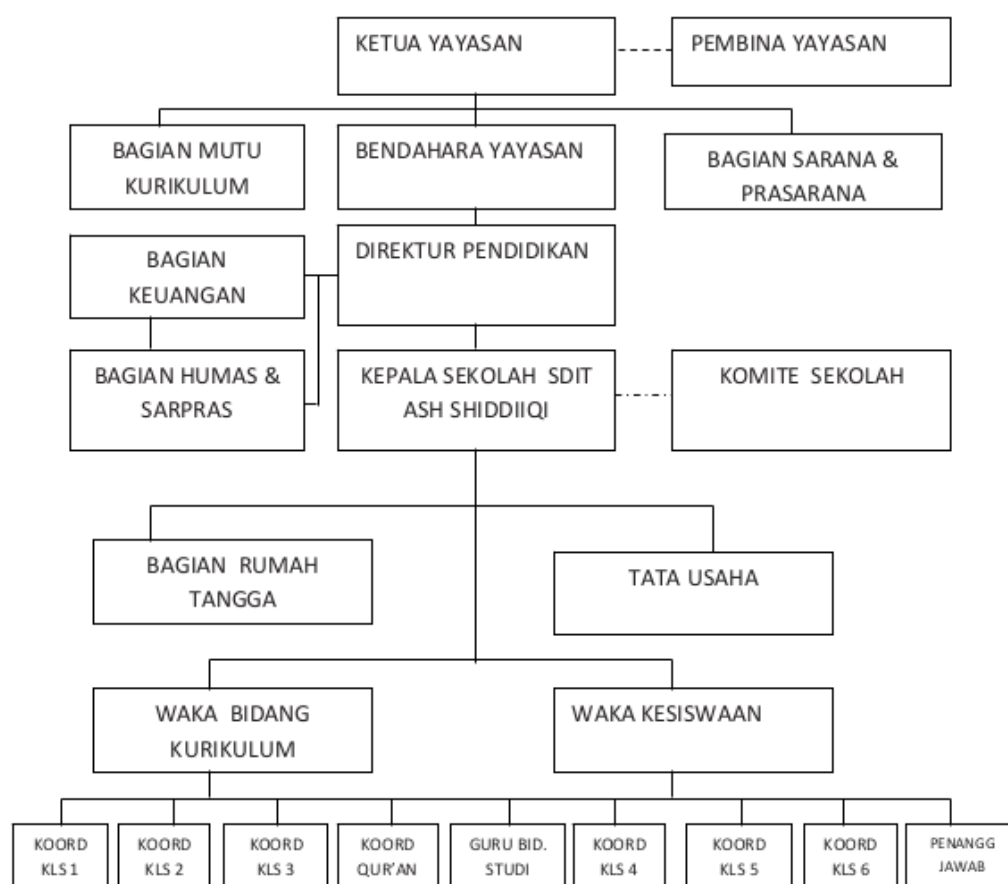
Sebuah organisasi lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, dipimpin dan terarah,

2 Dokumentasi SDIT Ash Shiddiiqi tahun 2016

3 Dukumentasi SDIT Ash Shiddiiqi tahun2016

karena organisasi dilaksanakan untuk menciptakan proses serangkaian yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi kegiatan kerja maka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut harus disusun sebagai tata laksana yang dapat melaksanakan tugasnya masing-masing, baik tujuan umum maupun tujuan khusus menurut jenis dan tingkatnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya terkait dengan struktur organisasi di SDIT Ash Shiddiiqi kecamatan Jambi selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Struktur Organisasi sekolah dasar Islam terpadu Ash Shiddiiqi



d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDIT AshShiddiiqi

- 1). Keadaan personil guru dan pegawai SDIT Ash Shiddiiqi tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 5: Keadaan personil guru dan pegawai SDIT Ash Shiddiqi tahun pelajaran 2016/2017⁴

No.	Nama Guru dan Pegawai / Pelayan	JK	Jabatan	Mengajar di kelas
1.	Rita Fitria, SE	P	Direktur Pendidikan	2
2.	Siti Karomah, SPd	P	Ka. SDIT	2
3.	Ir. Hj. Rahmy Romeiza	P	Pengawas sekolah	-
4.	Hj. Yemmi Rozila SKM	P	Bendhr Yayasan	-
5.	Hiza Gusliana, SH	P	Bendhr Yayasan	6
6.	Fatriani, SPt	P	Guru Kelas	5
7.	Tri Maryani, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	2
8.	Ema Sofiana, S.Pd.I	P	Guru Qiro'ati	2
9.	Mundori, S.Ag	L	Guru Qiro'ati	5,6
10.	Ery Aprianto, S.Pd.I	L	Guru Bahasa Arab	1,2,3,4,5,6
11.	Era Maya Sofa, S.HI	P	Guru kelas	3
12.	Era Elvira, S.Tp	P	Guru kelas	6
13.	Ema Wardani, S.PdI	P	Guru kelas	1
14.	Afni Yulia, Ama	P	Guru Kelas	3
15.	Ferdianti, SP	P	Guru Kelas	5
16.	Marsiani, S.Pd	P	Guru Kelas	4
17.	Al Firdaus, S.PdI	L	Guru Kelas	4
18.	Andri Mardiyanto, S.Ip	L	Guru Kelas	6
19.	Dewi Sartika, S.PdI	P	Guru Kelas	1
20.	Siti Roisah, S.Pd	P	Guru Bhs Inggris	2,3,4,5,6
21.	Eti Novianti, S.IP	P	Guru Kelas	1
22.	Yuni Yunita, S.Pd.I	P	Guru Kelas	5
23.	Mujahidin, S.PdI	L	Guru Tahfiz	5,6
24.	Aliana, S.Kom	P	T U	-
25.	Nurhikmah, S.Pd	P	Guru Kelas	2
26.	Ikbal Munzir, S. Kom	L	Guru Multimedia	1,2,3,4
27.	A. Kholiq Ibrahim, S.Pd.I	L	Guru Qur'an	4,5
28.	Khairul Muttaqin, S.Pd.I	L	Guru Olahraga	1,2,3,4,5,6
29.	Sulistia Utami, SE	P	Pustakawan	-
30.	Ani Suri Handayani, S.Pd	P	Guru Bhs Inggris	1
31.	Harviani	P	Koperasi	-
32.	Dahniar	L	Petugas Dapur	-
33.	Priatun	P	Petugas Dapur	-
34.	Anisa	P	Penjaga Sekolah	-
35.	Yasdanal, A.Md.TK	L	Penjaga Sekolah	-

4 Dokumentasi SDIT As Shiddiqi tahun 2016

36.	Nuraniah	P	Bendhr Sekolah	-
37.	Anis Sulastri, S.Pd	P	Guru Kelas	1
38.	Susanti, S.Pd	P	Guru Kelas	5
39.	Imam Arifin, S.Pd	L	Guru Kelas	5
40.	Nikmatus Salwa, S.Pd	P	Guru Tahfiz	1, 2
41.	Rahmad, S.T	L	Guru Kelas	2

2). Keadaan Siswa SDIT Ash Shiddiiqi Tahun Pelajaran 2016/2017

Adapun data Siswa SDIT Ash Shiddiiqi Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : keadaan Siswa SDIT Ash Shiddiiqi Tahun Pelajaran 2016/2017⁵

No.	Kelas	L	P	Jumlah Anak
1	1A	15	15	30
2	1B	15	15	30
3	1C	15	14	29
4	2A	19	11	30
5	2B	20	9	29
6	2C	18	12	30
7	3A	14	16	30
8	3B	13	17	30
9	3C	17	13	30
10	4A	14	15	29
11	4B	13	16	29
12	4C	16	13	29
13	5A	14	13	27
14	5B	14	13	27
15	5C	15	13	28
16	6A	15	13	28
17	6B	15	13	28
18	6C	19	10	29
Jumlah				522

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Ash Shiddiiqi⁶

Sarana dan prasarana merupakan alat-alat yang dipergunakan atau

5 Dokumentasi SDIT Ash Shiddiiqi tahun 2016

6 Dokumentasi SDIT Ash Shiddiiqi tahun 2016

diperlukan dalam memperlancar jalannya proses kegiatan pemberdayaan SDIT As Shiddiiqi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana, juga akan memudahkan dan memperlancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

SDIT Ash Shiddiiqi sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pihak yayasan Amir Ash Shiddiqi, maka segala sesuatu mengenai keberadaan sarana dan prasarana SDIT As Shiddiiqi dilakukan sepenuhnya oleh pihak yayasan dan juga dengan melakukan pemberdayaan *stakeholder* dalam pemenuhan dan melengkapi sarana dan prasarananya, oleh sebab itu, sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebanyakannya diadakan oleh pihak yayasan dengan berbagai upaya memberdayakan sumber daya, sumber dana dan sumber *stakeholder* yang ada.

Untuk melihat lebih detail keberadaan sarana dan prasarana di SDIT Ash Shiddiiqi dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 7: keadaan sarana dan prasarana di SDIT Ash Shiddiiqi.⁷

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	Baik	18 kelas
2	Laboratorium Komputer	Baik	1 ruang
3	Perpustakaan & Media center	Baik	1 ruang
4	Masjid	Baik	1 gedung
5	Aula	Baik	1 ruang
6	Ruang UKS	Baik	1 ruang
7	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1 ruang
8	Ruang Guru	Baik	1 ruang
9	Ruang Penjaga sekolah	Baik	1 ruang
10	Ruang yayasan	Baik	1 ruang
11	Kursi Tamu	Baik	2 set
12	Ruang Tata Usaha/Keuangan	Baik	1 ruang
13	Lemari/ Filling Cabinet	Baik	12 unit
14	Meja guru	Baik	50 unit
15	Kursi Guru	Baik	50 unit
16	Jam Dinding	Baik	28 unit
17	Papan pengumuman	Baik	8 unit
18	Laptop	Baik	6 unit

7 Dokumentasi SDIT Ash Shiddiiqi tahun 2016

19	Proyektor	Baik	4 unit
20	Meja dan kursi pimpinan yayasan	Baik	2 Set
21	WC Guru	Baik	4 WC
22	WC Siswa	Baik	10 WC
23	Komputer	Baik	8 komputer
24	Meja siswa	Baik	520 meja
25	Kursi siswa	Baik	520 kursi
26	Kantin	Baik	1 ruang
27	Area Parkir	Baik	2 tempat
28	Lapangan Olah Raga	Baik	1 lapangan
29	Peralatan tenis Meja Lengkap	Baik	1 set
30	Dapur Sekolah	Baik	1 ruang
31	Bus angkutan siswa	Baik	1 unit

B. SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL AZHAR KOTA JAMBI

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Azhar⁸

Sekolah dasar Islam Terpadu Al Azhar adalah sekolah di bawah naungan yayasan pondok pesantren Diniyyah Muaro Bungo berdiri sejak tahun 1977 dan yayasan ini dipimpin oleh Ibu Hj. Rosmaini MS, M.PdI, dengan bekal ilmu yang beliau peroleh pada perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang dan pengalaman dalam menjalankan yayasan pondok pesantren Diniyyah di Muaro Bungo.

Hj. Rosmaini MS bertekad bahwa ke depan program pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar harus terus dikembangkan, karena menurutnya kecerdasan dan kepandaian anak, bukan ditentukan oleh keturunan saja, melainkan ditentukan pula oleh gizi sejak kandungan serta pendidikan sejak usia dini. Pendidikan anak sejak usia dini menjadi begitu penting mengingat masa depan bangsa ini akan ditentukan oleh lahirnya generasi muda yang potensial dan berprestasi. Menyiapkan anak-anak dan generasi mendatang sangat ditentukan oleh kesungguhan orang tua, pendidik dan pemerintah dalam menyediakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pendidikan anak-anak bangsa tersebut. Perguruan Al Azhar Jambi didirikan pada tanggal 14 maret 1987, awalnya mendirikan TK Islam Al Azhar Jambi sebagai TK percontohan

8 Dokumentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

1 dimana dalam sistem pengajarannya memadukan unsur keilmuan, ke-Islaman, budi pekerti luhur dan keterampilan. Dengan izin Allah dan kerjasama dari segenap pengurus, maka pada tanggal 20 juli 1987 dapat dibuka TK Islam Al Azhar Jambi dan tahun ajaran 1987-1988 yang pertama kalinya.

1 Keadaan saat itu, belumlah seperti yang dihadapi pada saat ini. keilmuan berkembang pesat, akan tetapi belum memberikan penekan tertentu, terutama pada pemahaman masyarakat mengenai pendidikan Islam bagi anak usia dini. Hanya sedikit kalangan masyarakat yang sudah menyadari bahwa anak-anak adalah masa penting dalam penanaman sifat/karakter dan dasar-dasar ke-Islaman. Pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai fase awal yang hanya berfungsi memperkenalkan anak-anak terhadap “kebiasaan/keharusan” tentang sekolah, belajar dan berhitung. Hal ini terlihat masih minimnya jumlah sekolah Islam pada saat itu. meskipun ada, akan tetapi belum terlihat adanya perbedaan penyelenggaraan pembelajaran pada pendidikan Islam dengan yang bersifat umum dilatarbelakangi masih kurangnya pemahaman dan kualitas tenaga pendidikan pada saat itu.

Dengan perbedaan yang diusung, TK Islam Al Azhar Jambi merupakan jawaban bagi masyarakat yang haus akan pembelajaran Islam bersinergi dengan sekolah. TK Islam Al Azhar Jambi menjadi pelopor sebagai TK Islam pertama yang benar-benar menerapkan pembelajaran secara Islami bagi anak-anak didiknya. Perkembangan pembelajaran terus dilakukan, khususnya dengan adanya network yang dimiliki Ibunda pimpinan yayasan dalam BPTKI, sehingga sangat mendukung informasi tentang penerapan TK Islam untuk dituangkan di TK Islam Al Azhar Jambi. Hambatan dan tantangan terus saja dihadapi oleh pengurus yayasan dan begitu dirasakan tenaga sudah hampir habis dalam menghadapi permasalahan, pada tahun 2000, Allah mempertemukan 1 Ibu pimpinan yayasan dengan bapak Dr. Fasli Jalal, Ph.D, salah seorang putra dari bapak H. Jalal Ibrahim, mantan kepala sekolah Kuliyyatul Mu'allimat Islamiyah (KMI) pondok pesantren Diniyyah Putri Padang Panjang. Bapak Fasli Jalal yang kemudian berkenan menjadi penasehat ahli di yayasan, selalu memberikan dorongan dan dukungan yang sangat berarti dalam pengelolaan dan pengembangan yayasan serta penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren Diniyyah Muaro Bungo

dan perguruan Al Azhar Jambi.

Di samping itu menurut keterangan yang disampaikan oleh MH,, pada awalnya berdirinya yayasan Al Azhar Jambi ini didasari saran dari bapak Dirjen Binmas Islam Kadir Basalamah dan dorongan dari Buya Muhammad Nasir serta bapak Walikota Jambi Drs.H. Azhari DS, dimana bapak Dirjen menyampaikan kalau ingin mewarnai provinsi Jambi dengan pendidikan Islam sebaiknya di kota Jambi juga dibangun selain di kota Bungo, atas dasar saran itu dan dukungan dari Buya Nasir dan bapak Walikota tersebutlah, ibu pimpinan yayasan mulai merintis pembangunan pendidikan di Jambi dan mengembangkan lembaga pendidikan Al Azhar Jambi.⁹

Salah satu pengembangan sekolah yang dilakukan di kota Jambi adalah dengan pembukaan SDIT Al Azhar Jambi, dengan konsep awal sebagai sekolah alam, dan terus berkembang menjadi sekolah berbasis teknologi. Tantangan yang dihadapi dalam perkembangannya terus diatasi, mulai dari mengubah paradigma masyarakat yang masih belum terbiasa dan belum mengerti tentang bagaimana konsep sebuah *full day school* itu sebenarnya. Masyarakat yang juga masih lebih tertarik dengan sekolah negeri ataupun sekolah umum, dengan mengenyampingkan isu pendidikan keagamaan bagi anak-anak mereka, dan tidak memandang sekolah swasta lebih berkualitas dalam kegiatan pendidikan, serta keilmuan yang lebih penting bagi anak dalam kehidupan dari pada ilmu agama. Ini sebuah kekeliruan paradigma yang sudah menancap dalam diri masyarakat. Tantangan lain yang dihadapi adalah sekolah dasar Islam terpadu Al Azhar Jambi pada saat itu masih terus mencari dan membandingkan penerapan kurikulum yang terbaik bagi anak-anak, dengan melihat pada sistem pembelajaran dan pengaplikasiannya di sekolah dasar Islam terpadu lain.

Berdasarkan surat izin dari kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan provinsi Jambi, nomor: 481/110.6/DS/1999, tentang persetujuan pendirian SDIT Al Azhar, SDIT Al Azhar mulai beroperasi dengan melakukan penerimaan peserta didik baru perdana.

Seiring berjalan waktu, SDIT Al Azhar Jambi sebagai SDIT pertama di Jambi dengan konsep yang menggabungkan antara pembelajaran

9 Wawancara, September 2016

1 agama dan umum, terus memungkinkan siswa/i untuk mendalami ilmu agama dan umum secara bersamaan, mulai membuka mata wali murid yang telah merasakan perubahan dan pencapaian yang diinginkan dari anak-anak mereka dan juga terhadap apa yang dicapai sekolah. Kesinambungan pendidikan Islam yang dibangun mulai dari pendidikan anak usia dini pada TK Islam terpadu Al Azhar Jambi dan dilanjutkan dengan SDIT Al Azhar Jambi, membuktikan dirinya dengan hasil membentuk karakter dan keilmuan yang dimiliki anak dan siswa/i. Sehingga sejak itu SDIT Al Azhar sangat diminati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT Al Azhar, dan ini terus berlanjut sampai saat ini.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Azhar ¹⁰

Sekolah dasar Islam terpadu Al Azhar Jambi dalam melakukan pembelajaran dan pendidikannya mempunyai visi dan misi sebagai acuan yang ingin dicapai pada perguruan Al Azhar tersebut. Adapun yang menjadi visi sekolah dasar Islam terpadu Al Azhar Jambi adalah menjadi sekolah Islam terkemuka, unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, cerdas, beriman, bertaqwa dan berbudaya lingkungan.

Sementara itu, misi SDIT Al Azhar Jambi adalah:

1. Melakukan tata kelola sekolah yang efektif dan efisien;
2. Memberikan pelayanan terbaik di bidang pendidikan;
3. Memberdayakan secara optimal potensi sumber daya manusia dalam mendidik dan membimbing siswa untuk membentuk generasi yang unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia, cerdas, beriman dan bertaqwa;
4. Senantiasa berusaha menjadi pendidik yang berkarakter untuk melahirkan peserta didik yang berkarakter;
5. Senantiasa berusaha seoptimal mungkin menjadi lembaga pendidikan Islam yang terkemuka;
6. Melakukan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan;
7. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan

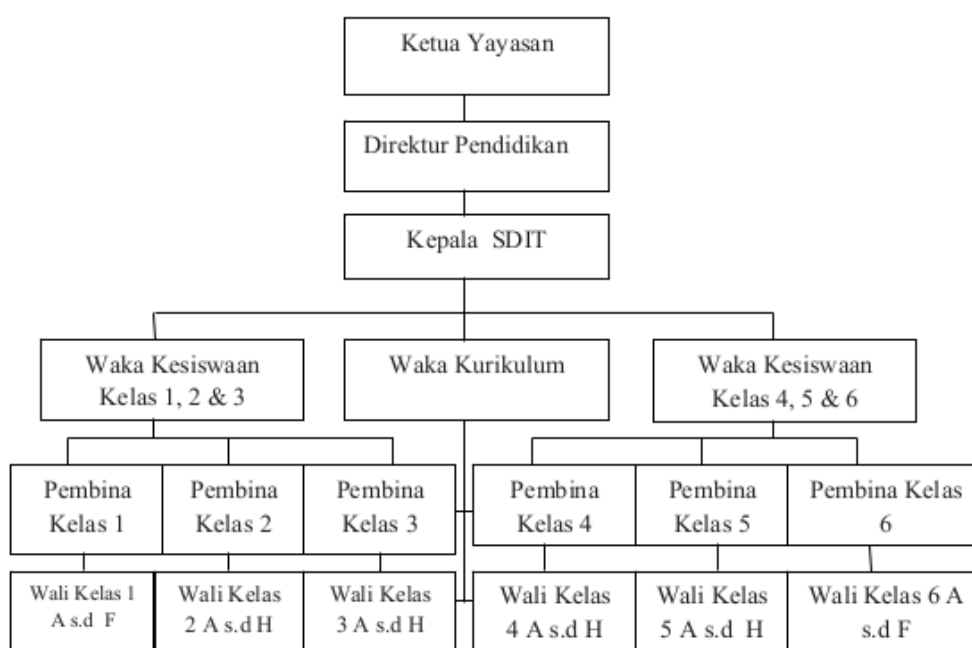
¹⁰ Dukomentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

- secara profesional;
8. Mengembangkan kecerdasan majemuk (*multi intelegence*) melalui kegiatan kreatif, inovatif, sesuai bakat, minat dan kepribadian;
 9. Melakukan pembinaan dan penegakan aturan secara konsisten;
 10. Mengembangkan pendidikan karakter serta membudayakan keteladanan dalam sikap, tutur kata dan perbuatan;
 11. Mewujudkan siswa yang berkarakter dan berbudaya lingkungan.

c. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Azhar

Sebuah organisasi lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, dipimpin dan terarah, karena organisasi dilaksanakan untuk menciptakan proses serangkaian yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi kegiatan kerja, maka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut harus disusun sebagai tata laksana yang dapat melaksanakan tugasnya masing-masing, baik tujuan umum maupun tujuan khusus menurut jenis dan tingkatnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya terkait dengan struktur organisasi di SDIT Al Azhar Jambi dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 8 : Struktur organisasi di SDIT Al Azhar Jambi ¹¹



11 Dukumentasi SDIT Al Azhar tahun 201

**d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SDIT Al Azhar Jambi
Terpadu Al Azhar¹²**

1. Keadaan personil guru dan pegawai SDIT Al Azhar tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 9 : keadaan personil guru dan pegawai SDIT Al Azhar tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama Guru dan Pegawai / Pelayan	JK	Jabatan	Jumlah Jam Mengajar
1	A. Arrobiy, S.PdI	L	Guru	26
2	Abi Burrahman, S.PdI	L	Guru	26
3	Ahmad Muhimin, S.PdI	L	Guru	39
4	Ana Mardiana, S.Pd	P	Guru	26
5	Andri Octora, S.HI	L	Guru	24
6	Annisa Rufaidah, S.Pd	P	Guru	16
7	Asnawi, S.PdI	L	Guru	26
8	Astri Nurdianti, S.Pd	P	Guru	32
9	David Saifuddin,	L	Tenaga Adm	0
10	Deni Saputra, S.PdI	L	Guru	32
11	Desniyanti, S.Pd	P	Guru	10
12	Devi Diana Siregar, S.Pd	P	Guru	24
13	Doni Saputra, S.Pd	L	Guru	26
14	Eka Lutsiana, S.Pd	P	Guru	26
15	Eka sriwayanti, S.hum	P	Guru	26
16	Eliysa Yulmalasari, S.Pd	P	Waka Kurikulum	20
17	Erni susilawati, S.Pd	P	Guru	24
18	Fatihah, S.Ag	P	Guru	26
19	Febrina, S.Sn	P	Guru	26
20	Ferri Satria, S.PdI	P	Guru	26
21	Fika Wijayanti, SE	P	Guru	10
22	Fitria Liza, S.Pd	P	Guru	32
23	Gamar Faradilla, S.Pd	L	Guru	24
24	Isyana Wisnuwardani, A.Md	P	Tenaga Adm	0
25	Jumadi, S.PdI	L	Guru	32
26	Kamiluddin, S.PdI	L	Guru	26
27	Kurnia, S.Pd	L	Guru	28
28	Lendra leka, S.Pd	P	Guru	24
29	Leni Marlina, S.Pd	P	Guru	20

¹² Dukomentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

30	Lenni Fikriaty, S.PdI	P	Guru	28
31	Maliki, S.PdI	L	Guru	26
32	Marbawi, S.PdI	L	Wakil Kesiswaan	12
33	Mardianis, S.Pd	P	Guru	24
34	Mugiyanti, S.PdI	P	Guru	24
35	Muhammad Razikin, S.Pd	L	Guru	26
36	Mulia Fikri, S.Pd	L	Guru	26
37	Neti Triharyani, S.Si	P	Guru	26
38	Nirawati, S.Pd	P	Tenaga Adm	0
39	Nita Ardila, S.PdI	P	Guru	26
40	Nuraini, S.PdI	P	Guru	32
41	Nurhayati, S.Pd	P	Guru	24
42	Nurjanah	P	Tenaga Adm	0
43	Qurrata A'yunin, S.PdI	P	Guru	26
44	Raden Hazairin, S.Pd	L	Guru	24
45	Rahmah Dewi, S.Ag	P	Guru	24
46	Rahmad, S.Sn	L	Guru	26
47	Reky Dian Saputra, S.HI	L	Guru	26
48	Ria Pauzia Hanum, S.PdI	P	Waka Kesiswaan	12
49	Richa nur Fauri	P	Tenaga Adm	0
50	Rima Citra lestari	P	Tenaga Adm	0
51	Rini Kartini, S.Ag	P	Kepala Sekolah	8
52	Saiful, S.PdI	L	Guru	32
53	Sani Andrianto, S.Pd	L	Guru	26
54	Santi Mawarni, S.Pd	P	Guru	26
55	Dra. Sanudah	P	Guru	28
56	Satiyem	P	Tenaga Adm	0
57	Siti Aminah, S.PdI	P	Guru	26
58	Siti Nurhasanah,	P	Tenaga Adm	0
59	Siti Rusnaini	P	Tenaga Adm	0
60	Sri Dewi Murniatie, S.Pd	P	Guru	26
61	Susilawati, S.PdI	P	Guru	26
62	Tuti Andriyani, S.Pd	P	Guru	26
63	Dra. Ummi Rohmah	P	Guru	26
64	Wahyu Ningsih, S.Pd	P	Guru	24
65	Waldi, S. Sos.I	L	Guru	26
66	Widiya Saputri W, S.Pd	P	Guru	28
67	Yanti, S.PdI	P	Guru	26
68	Yeniwasti, S.PdI	P	Guru	24
69	Zakiyah Derajat, S.PdI	P	Guru	26

2. Keadaan siswa SDIT Al Azhar tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 10 : keadaan siswa SDIT Al Azhar tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah Anak
1.	1 A	11	13	24
2.	1 B	12	12	24
3.	1 C	15	10	25
4.	1 D	10	4	14
5.	1 E	14	12	26
6.	1 F	12	14	26
7.	2 A	13	13	26
8.	2 B	12	14	26
9.	2 C	13	14	27
10.	2 D	12	14	26
11.	2 E	15	14	29
12.	2 F	12	11	23
13.	2 G	11	13	24
14.	2 H	10	15	25
15.	3 A	14	12	26
16.	3 B	11	15	26
17.	3 C	15	11	26
18.	3 D	12	10	22
19.	3 E	11	9	20
20.	3 F	12	11	23
21.	3 G	12	11	23
22.	3 H	13	8	21
23.	4 A	10	16	26
24.	4 B	14	12	26
25.	4 C	10	16	26
26.	4 D	15	8	23
27.	4 E	12	9	21
28.	4 F	12	11	23
29.	4 G	8	10	18
30.	4 H	13	7	20
31.	5 A	12	13	25
32.	5 B	13	13	26
33.	5 C	12	14	26
34.	5 D	11	15	26
35.	5 E	14	8	22
36.	5 F	11	12	23
37.	5 G	12	12	24

38.	5 H	12	9	21
39.	6 A	14	15	29
40.	6 B	12	16	28
41.	6 C	16	13	29
42.	6 D	12	16	28
43.	6 E	13	17	30
44.	6 F	18	10	28
45.	Jumlah			1.079

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Azhar¹³

SDIT Al Azhar sebagaimana SDIT lainnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pihak yayasan, dimana segala sesuatu mengenai keberadaan sarana dan prasarana SDIT Al Azhar dilakukan sepenuhnya oleh pihak yayasan dan juga dengan melakukan pemberdayaan *stakholder* dalam pemenuhan dan melengkapi sarana dan prasarannya, oleh sebab itu, sarana dan prasarana yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan, kebanyakannya diadakan oleh pihak yayasan dengan berbagai upaya dengan memberdayakan sumber daya, sumber dana dan sumber *stakeholder* yang ada. Untuk melihat lebih detail keberadaan sarana dan prasarana di SDIT Al Azhar dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 11 : Keadaan sarana dan prasarana di SDIT Al Azhar :¹⁴

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	KEADAAN	JUMLAH
1	Aula	Baik	1 Ruang
2	Dapur sekolah	Baik	1 Ruang
3	Kamar mandi/ Wc	Baik	18 Ruang
4	Ruang Kelas	Baik	45 Ruang
5	Ruang Komputer	Baik	2 Ruang
6	Ruang Musik	Baik	1 Ruang
7	Ruang perpustakaan	Baik	1 Ruang
8	Ruang Town Kids	Baik	2 Ruang
9	Ruang UKS	Baik	1 Ruang

13 Dukomentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

14 Dukomentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

10	Ruang yayasan	Baik	1 Ruang
11	Ruang Kepala sekolah	Baik	1 Ruang
12	Ruang Guru	Baik	1 Ruang
13	Ruang administrasi/TU	Baik	1 Ruang
14	Ruang Media Center	Baik	1 Ruang
15	Ruang pos keamanan	Baik	1 Ruang
16	Ruang Koperasi	Baik	1 Ruang
17	Kantin	Baik	2 Ruang
18	Papan Tulis	Baik	50 Unit
19	Lemari/ Filling Cabinet	Baik	57 Unit
20	Meja guru	Baik	115 unit
21	Kursi Guru	Baik	115 unit
22	Jam Dinding	Baik	49 buah
23	Papan pengumuman	Baik	16 unit
24	Proyektor	Baik	18 unit
25	Meja dan kursi pimpinan yayasan	Baik	4 set
26	Meja siswa	Baik	1.102 unit
27	Kursi siswa	Baik	1.102 unit
28	Tempat cuci tangan	Baik	50 unit
29	Tempat Sampah	Baik	62 buah
30	Key Board Musik	Baik	2 Set
31	Alat musik pukul	Baik	1 Paket
32	Stik	Baik	4 buah
33	Rak surat kabar	Baik	5 unit
34	Kursi dan meja tamu	Baik	4 set
35	Brangkas	Baik	1 unit
36	Printer	Baik	6 unit
37	Komputer	Baik	8 unit
38	Simbol kenegaraan	Baik	2 unit
39	Meja pimpinan	Baik	2 unit
40	Cermin	Baik	3 unit
41	Gantungan pakaian	Baik	2 unit
42	Mesin foto copy	Baik	1 unit
43	Meja perpustakaan	Baik	5 set
44	Rak buku perpustakaan	Baik	10 unit
45	Perlengkapan UKS	Baik	1 paket
46	Timbangan badan	Baik	2 unit

C. SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU PERMATA HATI MERANGIN

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati ¹⁵

Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati merupakan sekolah pertama yang mengadakan pendidikan secara *full day school* di kabupaten Merangin. Pada awalnya SDIT ini berdiri atas gagasan bapak H. Rustam Efendi yang saat ini menjadi ketua yayasan SDIT Permata Hati, dimana teretusnya pendirian SDIT Permata hati, saat anak pertama bapak Rustam Efendi tersebut, saat kelas satu madrasah ibtidayah negeri Bangko, hampir setiap hari pulang sekolah selalu mengadu kena pukul, karena memang anaknya tersebut bukan tidak mau belajar namun ia mempunyai tipe anak yang *interopet* (pendiam), tidak mau aktif dan perlu bimbingan serta gaya komunikasinya tidak bisa kamunal, dan tipe anak seperti ini tidak bisa dimarahi apalagi dipukul, tidak seperti anak yang mempunyai tipe *eksteropet* yang mempunyai jiwa sebaliknya dari *interopet*. Melihat kenyataan seperti ini bapak H. Rustam Efendi beserta istrinya mencari jalan keluarnya agar anaknya tidak terjadi yang tidak diinginkan pada anak, apalagi nantinya tertanam rasa kebencian terhadap Islam dalam diri anaknya bahwa Islam ini dan itu, karena memang anaknya sekolah di MIN. Ide untuk membangun sekolah sendiri yang Islami dan berkarakter yang baik secara Islami, dengan melihat sekolah yang sudah ada di kota Jambi atau daerah yang lainnya.

Sejak tahun 2008 bapak H. Rustam Efendi sudah mulai mencari informasi tentang sekolah yang diharapkan di berbagai tempat, sehingga ditemukanlah bentuk SDIT yang sesuai yang akan dibangun di kabupaten Merangin, akhirnya pada tahun 2009 mulailah dirintis pendirian sekolah dasar Islam terpadu oleh bapak H.Rustam. Pada awalnya sekolah ini dimulai dengan mengontrak rumah yang terletak dekat hotel Permata di Bangko, yang saat itu baru menerima satu lokal, sehingga bapak H.Rustam berinisiatif menamakan sekolahnya Permata hati.

Karena bentuk sekolah ini masih sangat baru dan yang pertama di bangun di kabupaten Merangin, maka sambil menjalankan kegiatan pembelajaran di SDIT Permata Hati, pihak yayasan terus mengurus

¹⁵ Wawancara, tanggal 17 Agustus 2016

perizinan dan sosialisasi keberadaan SDIT Permata hati. Pada awalnya sekolah ini masih asing di daerah tersebut, bahkan pihak dinas pendidikan kabupaten Merangin khususnya dinas pendidikannya, belum dapat mengeluarkan izin operasional SDIT Permata Hati, karena pihak dinas pendidikan kabupaten Merangin saat itu belum mengetahui secara jelas jenis sekolah ini, madrasah ibtidaiyah negeri bukan, pondok pesentren-pun bukan, jadi belum ada kejelasan yang nyata yang sesuai dengan aturan yang ada dan ini masih asing, sehingga pihak dinas belum dapat mengeluarkan izin operasional SDIT Permata Hati tersebut.

Setelah beberapa tahun SDIT Permata Hati berjalan dan sudah nampak beberapa hasil yang dicapai sekolah, akhirnya atas usaha Bapak H.Rustam dan beberapa simpatisan yang lainnya pada tahun 2012 akhir dikeluarkanlah izin operasional SDIT Permata hati dari dinas pendidikan Kabupaten Merangin. Setelah izin ini keluar bapak H.Rustam dengan menggunakan beberapa ratus juta yang didapat dari penjualan sepuluh bidang kebun sawitnya, dibangunlah gedung dan fasilitas lain untuk SDIT Permata Hati yang saat ini digunakan, yaitu yang berada di jalan jalur dua SMAN 6 Km. 3 Desa Salam buku Kec. Batang Masumai Kabupaten Merangin.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati ¹⁶

Visi Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati adalah menjadi lembaga pendidikan yang profesional dalam mengembangkan model pendidikan Islam Terpadu menuju generasi cerdas dan berkarakter.

Dan untuk mencapai visiyang ditetapkan tersebut pihak Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati mempunyai misinya yaitu :

1. Menyelenggarakan lembaga Pendidikan Islam Terpadu yang berorientasi pada pengembangan potensi IQ, EQ dan SQ
2. Memberikan pelayanan sosial keagamaan secara prima yang dikelola profesional berbasis nilai dan budaya Islam
3. Menciptakan lingkungan yayasan yang kondusif sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam yang didukung fasilitas, etos dan

¹⁶ Dukomentasi SDIT Permata Hati tahun 2016

budaya kerja yang tinggi serta hubungan yang harmonis

Adapun tujuan dari Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati adalah :

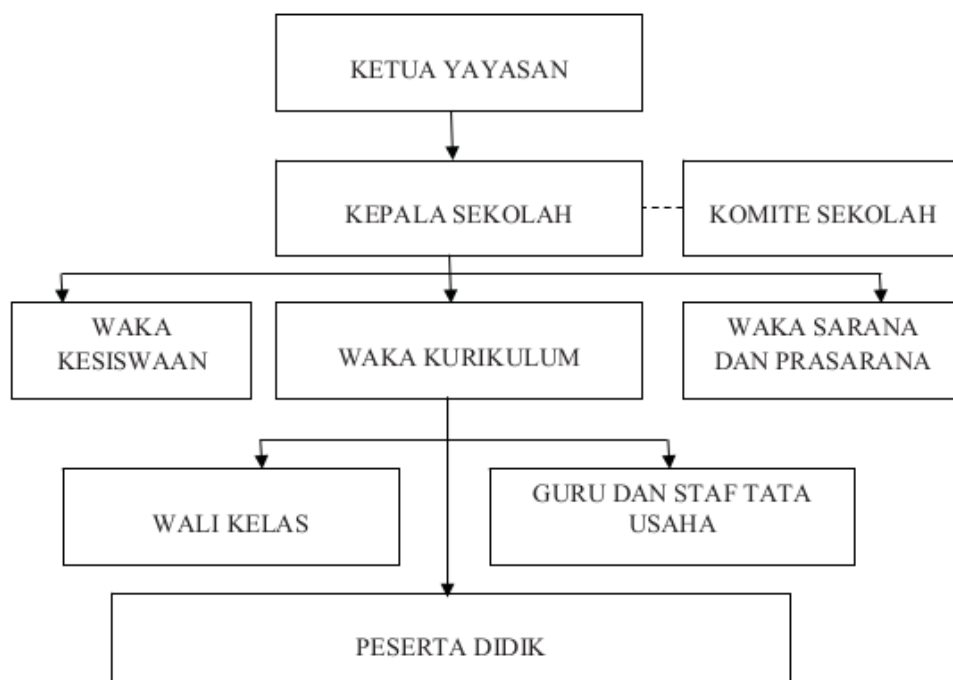
1. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, menuju ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan prestasi peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.

c. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati

Sebagai satuan organisasi pendidikan, baik itu satu lembaga pemerintah maupun lembaga swasta, tidak akan terlepas dari suatu struktur kepengurusan. Karena kepengurusan itulah yang akan menjalankan roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi tergantung pada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh, karena pemimpinlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara penuh dan konsekwen.

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sesuatu hal dapat memajemen jalannya organisasi pendidikan tersebut, dengan adanya struktur organisasi tersebut organisasi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti halnya Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati dalam mengoprasionalakan jalanya pendidikan mempunyai struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati adalah:

Tabel 12 : Struktur organisasi sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati¹⁷



d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati¹⁸

1. Keadaan Guru dan karyawan Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati

Guru dan karyawan yang mengabdikan diri di Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati berdasarkan data yang didapat oleh peneliti yaitu guru berjumlah 18 guru dan karyawan berjumlah 2 karyawan. Dan secara lengkap nama guru dan karyawan di Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 13: Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati:

No.	Nama Guru dan Pegawai / Pelayan	JK	Jabatan	Jumlah Jam Mengajar
1	Anita, S.Pd	P	Guru Kelas	24 jam
2	Arief Kusumawati, S.Pd	L	Guru Kelas	22 jam

17 Dukomentasi SDIT Permata Hati tahun 2016

18 Dukomentasi SDIT Permata Hati tahun 2016

3	Arsyida Uffah, S.PdI	P	Guru Kelas	24 jam
4	Edi Pardian,S.Pd	L	Guru Mapel	12 jam
5	Fausia Yenita Fitri, S.Pd	P	Guru Mapel	30 jam
6	Ica Juliani	P	Tenaga Adm	12 jam
7	Muslim, S.PdI	L	Guru Mapel	27 jam
8	Neli, S.PdI	P	Guru Kelas	36 jam
9	Nirmala, SE	P	Guru Kelas	22 jam
10	Ratnawati, S.Pd	P	Guru Kelas	40 jam
11	Rivia Hendri, S.Pd	P	Guru Kelas	35 jam
12	Siti Juwariyah, S.Pd	P	Guru Kelas	22 jam
13	Sudestri, S.PdI	P	Guru Mapel	24 jam
14	Susianto Al Bukhori, S.PdI	L	Guru Mapel	26 jam
15	Tatang Puryadi, S.Pd	L	Guru Mapel	30 jam
16	Tiurma Anjelina, S.Pd	P	Guru Kelas	47 jam
17	Wahyu Qadarsih	P	Tenaga Adm	0 jam
18	Zaenal Arifin, S.Pd	L	Guru Mapel	20 jam
19	Zeni Febrianita, S.Pd	P	Guru Kelas	37 jam
20	Zumrotul Hasanah, S.Pd	P	Guru Kelas	22 jam

2. Keadaan siswa Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati

Siswa yang mengikuti pendidikan di Sekolah dasar Islam Terpadu Permata Hati berjumlah 402 siswa, dan untuk secara rinci keadaan siswa di sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 14 : keadaan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati

NO	NAMA ROMBEL	KELAS	L	P	JUMLAH
1	Al-Buruj	6	16	13	29
2	Al Fajr	2	14	11	25
3	Al Fath	1	10	11	21
4	Al Furqon	3	13	9	22
5	Al Insan	3	13	10	23
6	Al Insyirah	5	15	8	23
7	Al Kahfi	1	11	10	21
8	Al Kautsar	3	13	9	22
9	Al Mulk	5	14	9	23
10	Al Qodr	2	14	11	25
11	Al Qolam	5	14	8	22
12	Al Qomar	4	8	8	16

13	An Nahl	2	12	12	24
14	An Nashr	1	9	13	22
15	An Nur	4	12	8	20
16	Ar Rahman	4	10	10	20
17	Ashaf	1	14	8	22
18	Asy Syams	1	11	11	22
Jumlah			223	179	402

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Hati

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 15 : Sarana dan prasarana sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati kabupaten Merangin ¹⁹

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang yayasan	Baik	1 ruang
2	Ruang Kepala sekolah	Baik	1 ruang
3	Ruang Guru	Baik	1 ruang
4	Ruang administrasi/TU	Baik	18 ruang
5	Ruang Perpustakaan/Media Center	Baik	1 ruang
6	Musholla	Baik	1 ruang
6	Rumah Tahfidz	Baik	1 rumah
7	Ruang Komputer	Baik	1 ruang
8	Laptop	Baik	4 unit
9	Komputer	Baik	5 unit
10	Printer	Baik	2 unit
11	Proyektor	Baik	2 unit
12	Dapur sekolah	Baik	1 ruang
13	Ruang Kelas	Baik	18 ruang
14	Ruang UKS	Baik	1 ruang
15	Lapangan olah raga/bermain	baik	2 tempat
16	Toilet Guru	Baik	3 unit
17	Toilet Siswa	Baik	5 unit
18	Toilet Siswi	Baik	5 unit
19	Tempat Wudhu'	Baik	3 tempat
20	Kursi Guru	Baik	22 unit

¹⁹ Dukomentasi SDIT Permata Hati tahun 2016

21	Kursi Siswa	Baik	412 unit
22	Tempat cuci tangan	Baik	18 unit
23	Meja Siswa	Baik	412 unit
24	Papan Tulis	Baik	18 unit
25	Perlengkapan P3K	Baik	6 set
26	Perlengkapan makan dan minum	Baik	420 set
27	Kursi TU	Baik	4 unit
28	Meja & kursi tamu	Baik	1 set
29	Lemari / Filling Cabinet	Baik	10 unit
30	Meja TU	Baik	4 unit
31	Mesin Diesel	Baik	1 unit
32	Tedmon Air	Baik	3 buah
33	Perlengkapan tenis Meja	Baik	1 set
34	Perlengkapan bola kaki	Baik	1 set
35	Perlengkapan olah raga lainnya	Baik	1 paket
36	Perlengkapan Sound system	Baik	1 Set
37	Seperangkat Drum Band	Baik	1 Set
38	Mobil antar jemput siswa	Baik	1 unit

D. SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DINIYAH KABUPATEN BUNGO

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah ²⁰

Yayasan pondok pesantren Diniyyah (YPPD) Muaro Bungo merupakan yayasan yang menaungi sekolah dasar Islam terpadu Diniyyah. Yayasan pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 5 agustus 1977, sebagai respon terhadap keinginan masyarakat Jambi untuk meningkatkan kuitas sumber daya manusia di provinsi Jambi, yang kaya dengan sumber daya alam dan memiliki letak yang strategis, ditinjau dari peluang perdagangan antar bangsa. YPPD Muaro Bungo memiliki tiga program, yaitu pendidikan, sosial dan kemasyarakatan dan dakwah Islam berjuang di jalan Allah SWT atas dasar Al Qur'an dan As Sunnah yang shohih, untuk mencerdaskan umat dan membangun kehidupan sesuai dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Sebagai salah satu komunitas masyarakat yang mendidik dan berdakwah, YPPD Muaro Bungo yang beralamat di komplek PP. Diniyyah

²⁰ Wawancara SDIT Permata Hati tahun 2016

kecamatan Rimbo Tengah berupaya menjalin hubungan akrab dengan semua pihak dan semua kalangan, terutama dengan pemerintah dan masyarakat.

YPPD Muaro Bungo menjunjung tinggi akhlak mulia terhadap semua orang, terutama dalam menyikapi perbedaan pendapat, sehingga melahirkan sifat pantang untuk memaki, menghukumi dan menggunjing.

Berdirinya YPPD muaro Bungo, merupakan cita-cita pendirinya, Ibu Hj. Rosmaini MS. Sejak beliau masih duduk di Perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang Sumatera Barat pada tahun 1972. Cita-cita ini didorong oleh keinginan untuk ikut memajukan daerah kelahiran beliau yang jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain, saat itu masih jauh ketinggalan di segala bidang.

Pada tahun 1973, beliau yang masih berstatus mahasiswi dalam kedudukannya saat itu sebagai ketua senat, diikutkan oleh pengurus perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang dalam suatu tim, yang terdiri dari : Ibu Hj. Ratina Yusuf, guru tua, Rosmaini, MS, dan Zarni Z. Mereka dipercaya untuk menjalankan kupon sumbangan dan menjalani route dari Padang Panjang – Muaro Bungo – Jambi dan sekitarnya – Palembang – Tanjung Karang – dan Jakarta. Dari pengalaman berjalan inilah Beliau mendapatkan pengalaman yang berharga mengenai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh daerah lain dibanding dengan keadaan di Muaro Bungo Jambi. Semua itu menambah kuatnya cita-cita beliau untuk mengembangkan daerah melalui pendidikan.

Pada tahun 1975 beliau menamatkan pendidikan pada tingkat sarjana muda pada fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) Diniyyah Putri Padang Panjang. Dan pada tahun itu juga beliau ke Muaro Bungo dan mulai menjajaki usaha untuk pendirian pondok pesantren Diniyyah Putri yang beliau cita-citakan. Pada tahun 1976 dengan berbekal surat mandat dari pimpinan perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang, beliau merintis pendirian Diniyyah Putri di Muaro Bungo. Pada tahun 1977 berdirilah sebuah perguruan Islam di Muaro Bungo. tepatnya pada tanggal 5 Agustus 1977, dengan nama yayasan pondok pesantren Diniyyah Muaro Bungo. awal dari cikal bakal yayasan tersebut menempati sebuah rumah yang dipinjamkan oleh seorang dermawan Alm.H. Ramli beserta keluarga besar H. Saman yang berlokasi di Tanjung Gedang Muro Bungo.

Pada saat menghadapi berbagai rintangan, sekaligus tantangan dari segala penjuru, dengan rahmat dan barokah dari Allah SWT pemerintah daerah memberikan lokasi permanen untuk pesantren sebagai salah satu usaha jasa pendidikan yang diselenggarakan oleh yayasan seluas 11,5 hektar di kecamatan Rimbo Tengah Muaro Bungo. Saat itu lokasi tersebut masih merupakan hutan lebat yang belum pernah digarap orang sebelumnya. Hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh yayasan sungguh sangat berat, terlebih untuk pimpinan yayasan yang notabene adalah seorang wanita dengan segala kelemahan dan keterbatasannya. Tetapi dengan ridho Allah SWT serta dorongan dan dukungan para simpatisan, hutan yang penuh semak belukar, kayu besar dan hewan liar itu, hanya dalam tempo waktu dua tahun telah dapat ditaklukkan oleh cita-cita dan tekad yang kuat untuk menegakkan kebenaran dan meninggikan kalimat Allah.

Pada awal tahun 1983 lokasi baru tersebut ditempati dan mulai didirikan bangunan lokal belajar, asrama santri dan perumahan guru yang semuanya didanai dari bantuan instansi pemerintah, serta infaq dan shodaqah dari masyarakat dan bantuan lain dari simpatisan, dan pada bersamaan juga dibangun masjid dengan dana yang diperoleh dari Ibu Hj. Fatimah Basyar dermawan dari Arab Saudi melalui dewan dakwah Islamiyah (DDII). Sehingga sejak saat itu sudah berdirinya berbagai jenjang pendidikan yaitu TK Diniyah, MTs Diniyah dan Madrasah Aliyah Diniyyah dan saat itu SDIT belum didirikan karena yayasan masih bersifat pondok pesantren yang menginap bagi santri Tsanawiyah dan Aliyahnya.

Seiring perkembangan waktu dan kemajuan zaman serta banyak peminat dari masyarakat Bungo untuk menyekolahkan anaknya di sekolah agama yang terpadu, maka pada tahun 1999 pihak yayasan mulai juga membangun dan merintis pendirian sekolah dasar Islam terpadu, dan pada tahun 1999 tersebut sudah menerima siswa SDIT Diniyyah. Sementara itu izin pendirian SDIT masih dalam kepengurusan dan izin operasional SDIT Diniyyah keluar pada bulan juni 2000. Dan sejak inilah SDIT Diniyyah beroperasi secara resmi dan melakukan pendidikan secara *full day school*. SDIT Diniyyah mulai dari didirikan memang sudah sangat diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, karena memang masyarakat sudah banyak yang kenal dengan

mutu pendidikan yayasan pondok pesantren Diniyyah Muaro Bungo.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah

1. Visi Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Bungo ²¹

Visi SDIT Diniyyah adalah menjadikan sekolah Islam unggul, kebanggaan umat, baik dalam ilmu agama maupun umum.
2. Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Bungo

Berdasarkan Visi di atas, maka sekolah dasar Islam terpadu Diniyyah Muaro Bungo menyusun misi sebagai berikut:

 - a) Memberikan pelayanan pendidikan ilmu-ilmu agama dan umum yang seimbang bagi peserta didik.
 - b) Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) pada guru dalam mendidik dan membimbing para siswa/siswi.
 - c) Senantiasa meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran bagi siswa/siswi.
 - d) Menanamkan nilai-nilai keikhlasan kepada siswa/i dalam segala hal.
3. Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Muara Bungo

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar Islam terpadu Diniyyah Muara Bungo adalah sebagai berikut :

 - 1) Terwujudnya lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang mampu mengantisipasi kebutuhan dan tuntutan SDM di masa-masa yang akan datang.
 - 2) Menghasilkan lulusan SD yang berkualitas dan siap diterima pada jenjang yang lebih tinggi.
 - 3) Agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tidak merasa bosan, dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi.
 - 4) Agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, sehingga dengan hasil kinerja yang maksimal dapat

21 Dukomentasi SDIT Diniyyah Bungo tahun 2016

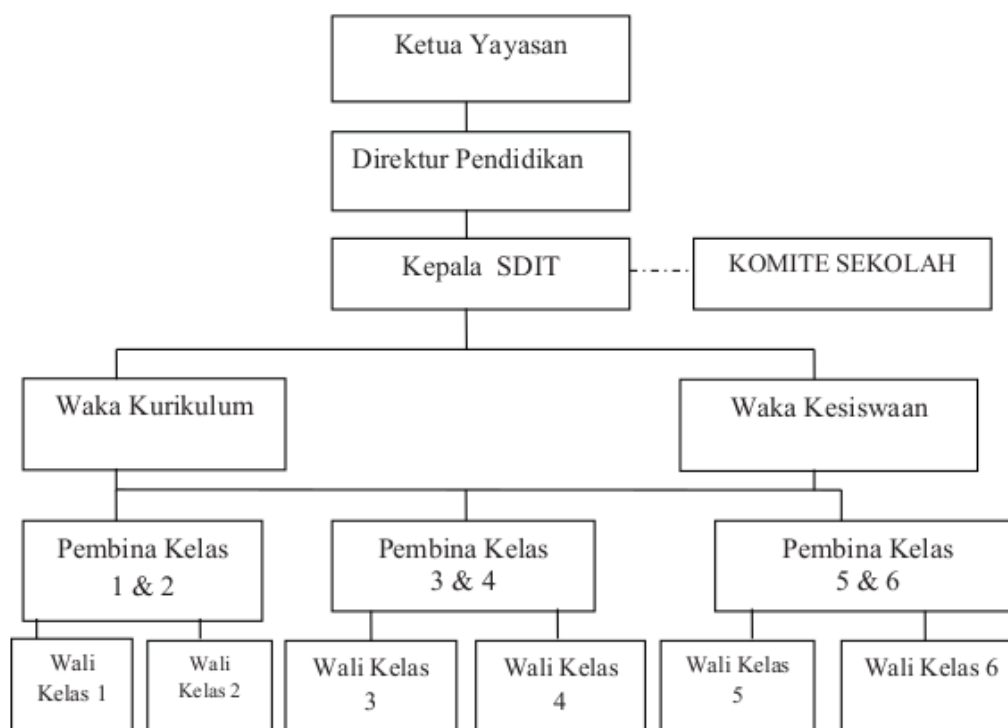
meningkatkan etos kerja.

- 5) Agar mampu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam mencapai tujuan dan mengemban amanah untuk mencerdaskan anak bangsa.

c. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah

Sebagai organisasi lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, terpimpin dan terarah, karena organisasi dilaksanakan untuk menciptakan proses serangkaian yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi kegiatan kerja maka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut harus disusun sebagai tata laksana yang dapat melaksanakan tugasnya masing-masing, baik tujuan umum maupun tujuan khusus menurut jenis dan tingkatnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya terkait dengan struktur organisasi di SDIT Al Diniyyah Bungo adalah sebagai berikut:

Tabel 16 : Struktur organisasi di SDIT Al Diniyyah Bungo²²



22 Dukumentasi SDIT Diniyyah Bungo tahun 2016

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah²³

1. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Bungo.

Guru dan karyawan yang mengabdikan diri di Sekolah dasar Islam Terpadu Diniyyah berdasarkan data yang didapat oleh peneliti yaitu guru berjumlah 25 guru dan karyawan berjumlah 2 karyawan. Dan secara lengkap nama guru dan karyawan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Bungo sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel17 : Keadaan guru dan karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Bungo

No.	Nama Guru dan Pegawai / Pelayan	JK	Jabatan	PDDKN
1	Nilawati,S.Ag	P	Kep. Sekolah	S.I
2	Jenab, S.Pd.I	P	Wali Kelas	S.I
3	H. Ibrohim, S.Pd.I	L	Wali Kelas	S.I
4	Lily Suryani,S.Pd.I	P	Wali Kelas	S.I
5	Nursulastri,S.Pd.I	P	Wali Kelas	S.I
6	Emilia Sasmita, S.Pd.I	P	Wali Kelas	S.I
7	Rifaul Hanani, S.Pd.I	L	Wali Kelas	S.I
8	H. Edi Antoni,S.Pd.I	L	Guru PAI	S.I
9	Endang S, S.Hi	P	Wali Kelas	S.I
10	Dianah Manfaati, SS	P	Wali Kelas	S.I
11	H.Musrifin,S.Pd.i	L	Wali Kelas	S.I
12	Nurlaila, S.S	P	Wali Kelas	S.I
13	Eza Martalova,S.S	P	Gr. B. Inggris	S.I
14	Widia Astuti, S.Pd	P	Wali Kelas	S.I
15	Yuswarini A, S.Pd	P	Wali Kelas	S.I
16	Nira Liza, S.Pd.I	P	Wali Kelas	S.I
17	Darli Efendi, S.Kom	L	Guru TIK	S.I
18	Novia Syafena, S.Pd	P	Guru PJOK	S.I
19	Emma Nurmawati,S.Pd	P	Wali Kelas	S.I
20	Khoirul Azhar,S.Pd	L	Guru PAI	S.I
21	Zubaidah,S.Pd	P	Wali Kelas	S.I
22	Deka Masrianti,Am Keb	P	Kesehatan	D.III
23	Maiwarni, S.Kom	P	TU	S.I

²³ Dukomentasi SDIT Diniyyah Bungo tahun 2016

24	Anggi Permata S,S.Pd	P	Guru Mulok	S.I
25	Fadilah,S.Pd	L	Guru PJOK	S.I
26	Santi Kurnia,S.Pd	P	Guru Kelas	S.I
27	Novia Maya S,S.Pd	P	Guru Mulok	S.I

2. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah Bungo

Adapun jumlah siswa SDIT Diniyyah Bungo tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 368 siswa. Dan untuk rincian datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 : Keadaan Siswa SDIT Diniyyah Bungo tahun Pelajaran 2016/2017:

No	Kelas	L	P	Jumlah Anak
1	Satu	35	45	80
2	Dua	49	39	88
3	Tiga	23	32	55
4	Empat	25	20	45
5	Lima	27	28	55
6	Enam	22	23	45
Jumlah		181	187	368

e. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Islam Terpadu Diniyyah

Sarana dan prasarana sebagai salah satu penentu bagi baik buruknya sebuah lembaga pendidikan, memang sangat perlu diperhatikan dan dipenuhi oleh sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah dasar Islam terpadu. Karena salah satu indikator kebermutuan sebuah lembaga pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian juga dengan SDIT Diniyyah Bungo, lembaga pendidikan ini sangat memperhatikan dan melengkapi keadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDIT Diniyyah Bungo sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 19 : keadaan sarana dan prasarana di sekolah dasar Islam terpadu Diniyyah Bungo

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	KEADAAN	JUMLAH
1	Ruang yayasan	Baik	1 ruang
2	Ruang Kepala sekolah & TU	Baik	1 ruang
3	Ruang Majelis Guru	Baik	1 ruang
4	Dapur sekolah	Baik	1 ruang
5	Kamar mandi/ Wc Guru	Baik	4 unit
6	Ruang Kelas Belajar	Baik	18 ruang
7	Ruang Komputer	Baik	1 ruang
8	Ruang Musik	Baik	1 ruang
9	Ruang perpustakaan/media center	Baik	1 ruang
10	Wc. Siswa	Baik	10 unit
11	Ruang UKS	Baik	1 ruang
12	Aula	Baik	1 ruang
13	Masjid	Baik	1 masjid
14	Tempat Wudhu	Baik	4 tempat
15	Kantin	Baik	2 ruang
16	Papan Tulis	Baik	20 unit
17	Lemari/ Filling Cabinet	Baik	10 unit
18	Meja guru	Baik	30 unit
19	Kursi Guru	Baik	30 unit
20	Jam Dinding	Baik	20 unit
21	Papan pengumuman	Baik	4 unit
22	Seperangkat Drum Band	Baik	1 set
23	Infocus / Proyektor	Baik	5 unit
24	Meja dan kursi pimpinan yayasan	Baik	1 unit
25	Kursi & meja tamu	Baik	1 unit
26	Meja siswa	Baik	370 unit
27	Kursi siswa	Baik	370 unit
28	Tempat cuci tangan	Baik	20 unit
29	Tempat Sampah	Baik	20 buah
30	Ruang Koperasi	Baik	1 ruang
31	Parkir motor/mobil	Baik	1 tempat
32	Mobil Antar Jemput Siswa	Baik	2 unit
33	Rak surat kabar	Baik	2 unit
34	Brangkas	Baik	1 buah
35	Printer	Baik	3 unit
36	Komputer	Baik	10 unit
37	Laptop	Baik	4 unit
38	Simbol kenegaraan	Baik	2 unit

39	Meja pimpinan	Baik	1 set
40	Cermin	Baik	4 buah
41	Mesin foto copy	Baik	1 unit
42	Meja perpustakaan	Baik	3 set
43	Rak buku perpustakaan	Baik	5 set
44	Perlengkapan UKS	Baik	1 set
45	Lapangan olah raga	Baik	1 tempat

4

Temuan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelusuran dilakukan dengan menggunakan berbagai alat. Hal ini untuk memperoleh data yang kongkrit, asli dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan wawancara, yang kemudian didukung oleh penelusuran dokumen-dokumen tertulis, dan observasi terhadap proses yang berlangsung. Adapun hasil temuan tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

A. PENYEBAB PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN MAMPU MEMBERDAYAKAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DAN DIMINATI OLEH MASYARAKAT DI PROVINSI JAMBI

Sekolah dasar Islam terpadu sebagai lembaga pendidikan Islam yang resmi dan telah mendapatkan izin operasional dari pemerintah, termasuk lembaga pendidikan yang baru di provinsi Jambi, dan sampai saat ini berdasarkan data yang didapat, keberadaan sekolah dasar Islam terpadu yang melakukan sistem pendidikan *full day school* sudah banyak bermunculan dan telah dilakukan pemberdayaan oleh pengelola SDIT tersebut, baik yang ada di kota Jambi ataupun di kabupaten di provinsi Jambi. Di antara SDIT yang ada di kota Jambi, kabupaten Merangin dan Bungo, berdasarkan hasil observasi sudah berdiri dan mampu diberdayakan sekolah dasar Islam terpadu, adalah sebagaimana tabel beri-

kut:

Tabel 20: Nama-nama SDIT di Kota Jambi, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo¹

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SDIT Asy Syifa	Jln. Untung Suropati RT. 51 No. 150 Kenali Besar kec. Kota Baru
2	SDIT Baiturrahim	Jln. Syamsoe Bachroen No.32 Lrg. TAC kel. Selamat Kec. Telanaipura
3	SDIT Ahmad Dahlan	Jl. Enggano Perumnas Kota Baru Kec. Jelutung
4	SDIT Al Azhar Jambi	Jl.Kolonel Amir Hamzah No.36 Kel. Simpang IV Sipin Kec. Telanaipura
5	SDIT Al Muthmainnah	Jln. Ir H. Juanda 22 Rt.23 kel. Simpang III Spin kec. Kota Baru
6	SDIT Al-Faqih	Jl. Sentot Ali Basya I Rt.16 No.01 Rw.05 Payo Selincah Kec. Jambi Timur
7	SDIT Asshiddiiqi Jambi	Jln. Abdul Khatab RT. 27 Kel. Psir Putih Kec. Jambi Selatan
8	SDIT Nurul Ilmi Jambi	Jln. Julius Usman Rt. 18 Kel. Pematang Sulur Kec.telanaipura
9	SDIT Al Nahl	Jl. Karya Maju Rt. 16 Simpang IV Sipin Telanaipura kota Jambi
10	SDIT Ar Rosa	Jl. Gajah Mada Rt. 35 Kel. Jelutung Kec. Jalutung kota Jambi
11	SDIT Mahabbatullah	Jl. H Adam Malik Rt. 23 Kel.Thehok Kec. Jambi Selatan Kota Jambi
12	SDIT Al Munawwaroh	Jl. Lintas Sumatera KM. 2 Kel. Dusun Bangko Kec. Bangko Kab. Merangin
13	SDIT Insan Mulia	Jl. Pattimura Rt. 38 KM. 03 Desa Pematang Kandis Kec. Bangko Kab. Merangin
14	SDIT. Permata Hati	Jl. Jalur 2 SMAN 6 KM. 3 Desa Salam Buku Kec. Batang Masumai Kab. Merangin
15	SDIT Nurul Jannah	Jl. Kuamang Gading Pelepat Ilir Kab. Bungo
16	SDIT Andalusia	BTN Siginjai Sari Rt. 19 Sungai Mengkuang Kab. Bungo
17	SDIT Diniyyah	Jl Batanghari, Perumnas Blok D Rt. 12 Kel. Cadika Kec. Rimbo Tengah Kab. Bungo

Sekolah dasar Islam terpadu karena sudah banyak yang berdaya, membuat sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat provinsi Jambi, untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti dari beberapa sekolah dasar Islam terpadu yang

1 Observasi, Agustus 2016

ada di provinsi Jambi, semua sekolah tersebut dalam menerima peserta didiknya selalu diadakan seleksi penerimaan melalui beberapa tahap seleksi, mulai dari seleksi administrasi, tertulis dan wawancara. Hal ini dilakukan oleh pihak SDIT, dikarenakan banyak sekali orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk di sekolahkan di SDIT tersebut, sementara daya tampungnya terbatas.

1. Sebab Pengurus Yayasan Mampu Memberdayakan Sekolah Dasar Islam Terpadu Menjadi Sekolah Bermutu

Adapun yang menjadi sebab yayasan pendidikan mampu memberdayakan sekolah dasar Islam terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan, berdasarkan data yang peneliti dapat dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pemberdayaan pendidikan, di antara sebab pengurus yayasan mampu memberdayakan SDIT menjadi sekolah bermutu adalah meliputi:

- a. Adanya Komitmen Dan Upaya Pengurus Yayasan Untuk Membangun Sekolah Yang Bermutu.

SDIT sebagai sekolah yang diberdayakan oleh pihak yayasan pendidikan, saat ini sudah banyak berdiri dan berdaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di provinsi Jambi. pemberdayaan SDIT dalam pengelolaan pendidikan Islam terpadu, dikarenakan di antaranya adalah komitmen yang kuat dan tulus dari pengurus yayasan untuk membangun sekolah yang bermutu.

Melalui pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat kegelisahan beberapa orang yang konsen dengan keadaan mutu pendidikan yang sedang berjalan saat ini, menjadikan mereka terpacu dan berniat dan berkomitmen, untuk mengubah keadaan ini menjadi lebih baik dan bermutu. sehingga mereka membuat wadah berupa yayasan yang dapat mewujudkan niat mereka dengan penuh komitmen, untuk membangun sekolah yang dapat menjadikan anak-anak didiknya mempunyai pendidikan yang bermutu di bidang pelajaran umum dan agama, mempunyai akhlak yang baik pengamalan agama yang kuat.

Seperti yang peneliti lihat di SDIT Permata Hati Kabupaten Merangin, sekolah tersebut berdiri dan dapat diberdayakan oleh

yayasan pendidikan, karena memang niat tulus dan komitmen yang kuat dari pengurus yayasan yang kuat untuk mendirikan dan memberdayakan SDIT Permata hati, mereka sejak awal didirikan SDIT yang izin operasionalnya belum dikeluarkan oleh pemerintah setempat, mereka menggunakan gedung sekolah yang masih menumpang di rumah sewaan, karena belum mempunyai gedung sendiri, pengurus yayasan selalu berdaya upaya dengan berbagai kemampuan untuk mewujudkan niatnya tersebut dengan komitmen yang tinggi, sehingga mereka banyak melakukan pengorbanan waktu dan dana untuk dapat mengoperasikan SDIT Permata Hati, sehingga ketika dikeluarkannya izin operasional SDIT tersebut, mereka mengalokasikan dana dengan menjual beberapa kapling kebun sawit mereka, untuk membangun gedung SDIT di tanah milik mereka cukup luas, serta menyumbangkan satu rumahnya untuk rumah tahfiz. Komitmen tinggi dan upaya yang dilakukan pihak yayasan ini, membuahkan hasil yang positif, sehingga saat ini SDIT Permata Hati sudah maju dan bermutu dengan dilengkapi berbagai fasilitas pendidikan yang memadai.

Hal ini sesuai yang disampaikan RE, sejarah berdiri dan memberdayakan sekolah ini, memang penuh perjuangan dan pengorbanan baik waktu maupun dana yang tidak sedikit, mulai dari pengurusan izin, membangun gedung, membangun jalan menuju sekolah, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, mengelola tenaga pendidik dan berbagai kegiatan pendidikan lainnya, kami lakukan dengan niat dan komitmen yang sungguh-sungguh dan upaya yang kuat, sehingga dapat dilihat saat ini sekolah kami sudah dapat diberdayakan untuk menjadi sekolah yang maju dan bermutu.²

Sebagaimana juga berdiri dan berdayanya SDIT Ash Shiddiqi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, juga ditemukan karena komitmen yang baik dan upaya yang kuat dari pengurus yayasan-nya, dalam mendirikan dan memberdayakan SDIT tersebut. Tidak begitu jauh berbeda dengan SDIT Permata hati, SDIT Ash Shiddiqi ini, pada awalnya juga dioperasikan dengan menggunakan ge-

2 Wawancara, 2 Juli 2016

dung rumah yang disewa oleh yayasan Amir Ash shiddiqi, sampai saat ini sudah terbangunnya gedung permanen untuk penyelenggaraan pendidikan yang lengkap, dengan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikannya yang memadai, pembelajaran yang bermutu dan berbagai kegiatan yang berjalan di SDIT tersebut, semuanya berjalan dari awal dilandasi dengan niat yang tulus dan upaya yang kuat serta pengorbanan dana, waktu dan pemikiran yang dilakukan oleh pihak yayasan.

Dalam Islam komitmen dengan diawali niat yang baik dan dibarengi dengan upaya yang sungguh mewujudkan niat yang baik tersebut, pasti Allah akan memberi ganjaran yang berlipat ganda. Sebagaimana dalam Hadits Nabi dan Firman Allah SWT :

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ... (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)³

Artinya : Dari Umar Bin Khattab RA.berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda : amal perbuatan itu tergantung kepada niat, dan segala sesuatu urusan itu sesuai apa yang diniatkan... (HR. Bukhari dan Muslim)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يَجْزِي إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ. (الأنعام. ١٦٠) ٤

Artinya : Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi). (QS. Al An'am: 160)

Dari data dan keterangan ayat dan hadits di atas, dapat dianalisa bahwa SDIT mampu untuk diberdayakan, karena adanya komitmen yang barengi niat tulus dan upaya yang dilakukan pihak yayasan untuk mendirikan dan memberdayakan sekolah tersebut menjadi sekolah yang bermutu, sebagai tempat pendidikan anak-anak bangsa penerus cita bangsa. Dan warisan pendidikan ini menjadi amal jariah bagi mereka, dan Allah juga memberikan pahala

3 Imam Abu Zakaria Yahya. *Riyadhu Al Shalihin*. Terjemahan. Salim Bahreisy (Bandung. Al Ma'arif; 2006). Hal. 18

4 Anonim. Lok Cit. Hal. 150

yang berlipat ganda, yang dapat berguna untuk mereka baik di dunia maupun di akhirat.

b. Menampung Aspirasi Masyarakat

Keresahan sebagian anggota masyarakat Islam tentang keadaan perilaku anak pada saat ini, yang sudah banyak dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan komunikasi, dikarenakan sistem pendidikan yang ada, saat ini belum dapat menjawab tantangan yang terjadi saat ini, terutama tantangan akhlak dan perilaku anak. Dengan keadaan ini sebagian masyarakat yang konsen dengan pendidikan dan akhlak anaknya berupaya mencari sekolah yang dapat mem *back up* keadaan ini.

Adanya SDIT ini, merupakan alternatif solusi sebagian masyarakat muslim, yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar peserta didiknya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu agama dan umum serta menjawab tantangan yang terjadi saat ini, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada kegelisahan beberapa orang tua dan siswa sekolah dasar yang ada di Jambi, di mana mereka melihat fenomena keberadaan proses pendidikan dan hasil pendidikan khususnya pendidikan dasar yang ada sekarang, yang menurut mereka belum memenuhi harapan yang ingin dicapai. Banyak anak-anak yang sekolah di sekolah umum mempunyai perilaku dan akhlak yang tidak sesuai, pendidikan agamanya yang sangat kurang, mereka tidak bisa mengaji, dan lainnya, di samping itu banyak juga nilai akademiknya yang belum memenuhi harapan, sering terlihat mereka pulang cepat, dan ini juga yang membuat para orang tua gelisah dengan pendidikan anaknya, kalau yang mempunyai kemampuan ekonomi, tentunya mereka memasukkan anaknya sore ke lembaga kursus dan bimbingan belajar, khususnya anak yang duduk di kelas 6.

Dari aspirasi fenomena seperti ini maka peneliti lihat, beberapa orang pengurus yayasan pendidikan, berupaya untuk mendirikan dan memberdayakan lembaga pendidikan, agar dapat memenuhi aspirasi masyarakat, untuk mengubah sistem pendidikan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dan sebagaimana terlihat, SDIT ini sudah banyak berdiri dan diminati oleh masyarakat, sistem pendidikan dan kegiatan pendidikan yang berjalan di sana, banyak memberikan kepuasan bagi orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT, dimana para orang tua memang mencari tempat pendidikan yang sesuai harapan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah dasar Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. SDIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Dalam penyelenggaraan SDIT di sini memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah keadaan di atas dapatlah ditarik suatu analisis umum yang komprehensif bahwa SDIT adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dan diberdayakan oleh yayasan pendidikan, dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetisi murid. Sistem pendidikan yang dilakukan di SDIT ini, merupakan jawaban dari harapan banyak orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai pendidikan yang bermutu terutama pendidikan keagamaannya.

Diberdayakannya SDIT sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan Islam yang berkomitmen mengamal-

kan nilai-nilai Islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu *kauniyah* dengan ilmu *qauliyah*, antara *fikriyah*, *ruhiyyah* dan *jasadiyah*, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (*Intelegen Quotient/IQ*), kecerdasan emosional (*Emotional Quotient/EQ*) dan kecerdasan spritual (*Spiritual Quotient/SQ*) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang *ihsan*.⁵

Sebagaimana diungkapkan oleh AMB, ia mengatakan “Saya selaku guru di MTs. Model Jambi dan selaku salah seorang wali murid di sekolah dasar Islam terpadu, sudah sejak lama memperhatikan keadaan hasil sekolah dasar yang ada, khususnya di kota Jambi ini, terlihat banyak anak yang sekolah di sekolah dasar negeri, saya perhatikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan keadaan ini saya sangat berharap, anak saya bisa sekolah pada sekolah dasar yang dapat mempunyai hasil pendidikan yang diharapkan. Dan saya mencari beberapa informasi dari berbagai pihak tentang sekolah dasar yang dapat menjawab permasalahan ini, dan akhirnya saya mendapatkan informasi dari teman tentang SDIT Ash Shiddiqi. Dan akhirnya saya memasukkan anak saya ke sekolah itu, dan alhamdulillah memang saya perhatikan anak saya yang sekolah di sana hasilnya nampak memuaskan bagi saya.”⁶

Pada saat yang lain DFT mengatakan “kami yang tinggal Bangko ini, saat ini saya perhatikan juga banyak anak-anak sekolah dasar yang sudah terpengaruh oleh pergaulan dan kemajuan teknologi seperti PS (*play station*), *hand phone* dan internet, sehingga juga banyak anak-anak sekolah dasar yang tidak berperilaku sebagaimana anak sekolah dasar, disamping itu juga mereka banyak yang tidak mengikuti pelajaran di sekolah. Dan saya selaku orang tua yang mempunyai anak seumuran sekolah dasar, merasa gelisah dan sangat ingin sekali mencari sekolah untuk anak saya, dimana sekolah tersebut dapat membentuk karakter anak yang sholeh. Dan

5 <https://ismanita.wordpress.com/2009/10/25/sekolah-islam-terpadu-sebagai-penerapan-dari/> dikutip Tanggal 10 Agustus 2016

6 Wawancara. 3 September 2016

akhirnya dari informasi yang saya dapat sudah ada berdiri SDIT di Bangko ini, dan akhirnya saya sekolahkan anak saya di sana dan hasilnya sekarang saya lihat memang sangat memuaskan".⁷

Sebagaimana disampaikan juga oleh pimpinan yayasan SDIT Al Azhar Jambi, ia menyatakan "sudah 29 tahun Al Azhar Jambi berdiri di tanah pilih pusako betuah, tentunya banyak suka dan duka yang telah dilewati dalam usaha memajukan dan memberdayakan institusi ini, yang mana diharapkan mampu sedikit banyaknya menjawab tantangan zaman. Al Azhar Jambi berdiri dalam rangka ikut serta berkontribusi dalam memajukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengharumkan nama agama dan bangsa. Atas izin Allah dan didorong dengan keinginan yang kuat, maka usaha ini akan terus kami tingkatkan sampai dimana titik nanti kami harus berhenti menghadap Ilahi Robbi".⁸

Pada waktu yang lain MH, juga mengatakan "kami dari pihak yayasan pendidikan Islam Al Azhar, sejak awal dibangunnya yayasan pendidikan ini mempunyai niat yang baik untuk mewarnai lembaga pendidikan yang ada Jambi dengan pendidikan Islam, yang saat dibangunnya Al Azhar ini di Jambi belum ada sekolah yang terpadu antara pendidikan umum dan pendidikan Islam, antara pendidikan di kelas dengan pendidikan karakter bagi peserta didik, adanya tahfiz Al Qur'an yang dilakukan di sekolah dengan terpadu, maka kami mengupayakan segala sumber daya dan dana yang ada, kami membangun sekolah ini dan alhamdulillah mendapat dukungan dari pemerintah dan beberapa tokoh lain sampai berkembang sekolah ini".⁹

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dari sekolah dasar Islam terpadu yang diteliti, terlihat banyak sekali animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT tersebut, walaupun terkadang ada terdapat tempat tinggal orang tua yang jauh dari SDIT tersebut, karena memang mereka ingin menyekolahkan anaknya pada sekolah yang terpadu tersebut, dan sebagai contoh ini terlihat seperti di SDIT Permata Hati, ada anak yang sekolah di sana

7 Wawancara. 16 Agustus 2016

8 Wawancara. 10 September 2016.

9 Wawancara, 8 September 2016

yang bernama Asya, sementara orang tuanya tinggal di Pamenang, sehingga anaknya ditempatkan di rumah tahfiz milik yayasan Permata Hati. Di samping itu perhatian pengurus yayasan SDIT dalam memberdayakan sekolah ini sangat baik, yang mana pihak yayasan, mulai saat akan dibangunnya sekolah ini sampai setiap beberapa hal untuk kemajuan sekolahnya, mereka selalu memperhatikan dan mencari jalan terbaik untuk memajukannya walaupun dengan mengeluarkan dana yang terkadang tidak sedikit.¹⁰

Hal serupa juga terjadi di SDIT As Shiddiiqi, berdasarkan data pengamatan peneliti, banyak juga orang tua siswa yang tinggalnya jauh dari SDIT tersebut, seperti tinggal di desa Kumpeh, desa Kasang Pudak, Tanjung Lumut dan beberapa daerah sekitarnya, namun mereka menyekolahkan anaknya di SDIT tersebut, sehingga mereka setiap harinya harus keluar sangat pagi-pagi sekali, untuk mengantarkan anaknya agar tidak terlambat, sedangkan di dekat rumah mereka banyak sekolah dasar negeri dan ada juga pondok pesantren, karena mereka sangat percaya akan mutu pembelajaran di SDIT, hal ini terlihat mereka sangat mendukung sekali segala bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan di SDIT tersebut.

Dalam Islam, orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya, baik itu pendidikan jasmaniyah, ruhaniah maupun aqliyahnya. Dan ini akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak, terutama pendidikan keagamaan anak, agar mereka tetap mengabdikan diri kepada Allah, sampai akhir hayatnya Sebagaimana firman Allah:

وَأذِّقْ لُقْمَانَ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَاتُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: ١٣)

11

Artinya : Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Lukman; 13)¹¹

Dari data dan ayat di atas peneliti dapat menganalisa bahwa, tingginya minat masyarakat untuk mencari sekolah yang bermutu seperti SDIT, dan menyekolahkan anaknya di sana, di mana sekolah

10 Observasi, 18 Agustus 2016

11 Anonim, Op Cit. Hal. 412

itu menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan aspirasi dan harapan orang tua, merupakan salah satu sebab SDIT dapat diberdayakan oleh pihak yayasan untuk selalu menjadi sekolah yang maju, berkembang dan bermutu.

c. Dukungan Orang Tua Siswa Dalam Memberdayakan SDIT

Adanya dukungan dan kerjasama yang sistematis dan efektif antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberdayakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program, yang ada di SDIT merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan, karena sebuah SDIT yang berdiri tanpa ada dukungan orang tua siswa, maka tidak akan dapat berdaya, sesuai dengan apa yang diharapkan. Pihak sekolah dan orang tua sudah semestinya saling bahu membahu dalam memberdayakan dan memajukan kualitas sekolah dasar Islam terpadu. Orang tua harus ikut serta aktif memberikan dorongan dan bantuan, baik secara individual kepada putra putrinya, maupun keterlibatan orang tua di sekolah dalam serangkaian program yang sistematis. Keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemberdayaan dan performan sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDIT As Shiddiiqi dan Al Azhar, diketahui bahwa sekolah tersebut dalam melakukan berbagai kegiatan kependidikannya selalu melibatkan dan mengajak orang tua siswa untuk ikut serta memajukan dan memberdayakan SDIT, dan orang tua siswa tersebut sangat mendukung program pendidikan yang dilakukan oleh pihak SDIT, seperti pada saat melakukan perjalanan edukatif siswa SDIT As Shiddiiqi ke BPTP Jambi yang berada di desa Pondok Meja pada akhir bulan agustus 2016, dan adanya tampilan anak-anak SDIT Al Azhar untuk mengikuti Milad Diniyyah di SDIT Diniyyah Bungo pada tanggal 5 Agustus 2016, peneliti lihat banyak orang tua yang ikut serta dalam kegiatan tersebut, sementara kegiatan tersebut khusus untuk siswa SDIT dan tentunya menggunakan waktu dan dana yang banyak. Namun peneliti melihat semangat orang tua untuk mendukung kegiatan tersebut sangat kuat.¹²

12 Observasi, Agustus 2016

Gambar 4: Kegiatan Orang tua, Sekolah dan siswa Ash Shiddiiqi dan Al Al Azhar



Pada kegiatan lain juga peneliti amati, pihak orang tua sangat antusias mengikuti beberapa kegiatan sekolah yang melibatkan guru, yayasan maupun pimpinan sekolah, sehingga pihak SDIT merasa senang dengan dukungan orang tua dalam pengembangan dan kemajuan SDIT, sehingga pihak sekolah ketika ingin membuat program kegiatan ataupun ingin membangun sarana pendidikan, pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dan mendapatkan dukungan mereka, seperti SDIT As shiddiiqi ketika ingin membangun gedung ruang pertemuan, masjid dan tempat parkir, dengan dukungan dan kerjasama pihak sekolah dan orang tua siswa, gedung tersebut saat ini sudah berdiri megah dan sudah dimanfaatkan sebagai mana yang direncanakan.

Demikian juga halnya SDIT Permata Hati, berdasarkan data yang ditemukan, saat awal pindah ke lokasi baru yang saat ini digunakan, jalan menuju sekolah tersebut sangat buruk dan ketika hujan mobil tidak dapat menuju ke SDIT Permata hati, sehingga siswa yang mau ke sekolah dari depan lorong dengan ikhlas diangkut oleh beberapa mobil orang tua siswa yang mempunyai mobil khusus (mobil proyek), sampai ke depan SDIT. Dan akhirnya pihak

yayasan dan dukungan orang tua siswa, dengan bekerja sama mereka dapat mengatasi kendala ini, sehingga saat ini jalan tersebut sudah diaspal dan sudah masuk listrik.

Sebagaimana dijelaskan juga oleh RK, untuk memberdayakan SDIT Al Azhar menjadi sekolah yang bemutu, tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa, di sekolah ini orang tua siswa merupakan tempat shering bagi kami dalam melakukan beberapa kegiatan sekolah, bahkan kami untuk menjaga kerjasama dan dukungan orang tua siswa, seklah kami membuat wadah berupa sekolah orang tua, melalui wadah ini kami bertemu dan saling shering bersama mereka sebulan sekali, dan hasilnya memang dukungan orang tua siswa untuk menjadikan sekolah ini berdayaa sangat signifikan sekali, sebagai contoh beberapa kegiatan pendidikan dan penambahan sarana dilakukan bersama kami pihak sekolah dan orang tua siswa.¹³

Dari data tersebut dapat dianalisis, bahwa peran dukungan moril maupun materil yang diberikan orang tua siswa, terhadap pemberdayaan SDIT sangat penting dan sugnifikan sekali. Karena memang SDIT merupakan sekolah yang swasta yang mandiri, dalam pemberdayaannya memang sangat diperlukan dukungan berbagai pihak, terutama pihak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sana, untuk kemajuan dan kebermutuan pendidikannya, dukungan seperti ini yang dapat menjadikan sekolah tersebut tetap berdaya dan bisa bermutu sesuai dengan cita-cita SDIT yang tertuang dalam visi dan misi yang telah ditetapkan.

d. Sistem Komunikasi dan Manajemen Tata Kelola Sekolah Yang Baik

Komunikasi adalah Suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama. Komunikasi dalam organisasi sangat penting karena dengan adanya komunikasi, maka seseorang bisa berhubungan dengan orang lain dan saling bertukar pikiran yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari. Maka untuk membina hubungan kerja antar pegawai maupun antar atasan bawahan, sangat diperlukan

13 Wawancara , 13 Nopember 2016

komunikasi secara lebih terperinci. Dalam menyalurkan solusi dan ide melalui komunikasi harus ada si pengirim berita maupun si penerima berita, solusi yang diberikan pun tidak diambil seenaknya saja, tetapi ada penyaringan dan seleksi, manakah solusi yang terbaik yang akan diambil, dan yang akan dilaksanakan oleh organisasi tersebut agar mencapai tujuan, serta visi, misi suatu organisasi.

Sistem komunikasi yang dibangun dengan baik, yang dilakukan pihak yayasan SDIT terhadap pimpinan sekolah, guru, karyawan dan orang tua siswa, merupakan salah satu yang menyebabkan SDIT tersebut dapat diberdayakan oleh pihak yayasan pendidikan. Komunikasi yang baik itu terjadi di antaranya disebabkan karena manajemen tata kelola sekolah tersebut berjalan dengan baik pula.

Pengelolaan sekolah dasar Islam terpadu yang berjalan pada saat ini, sesuai dengan pengamatan peneliti berjalan dengan rencana dan aturan yang berlaku di SDIT tersebut, tata kelola tersebut mulai dari melakukan rekrutmen guru dan siswa, sistem pembelajaran, pemilihan pimpinan sekolah, pengaturan kegiatan kependidikan siswa, guru dan orang tua dan lainnya, pihak yayasan selalu mengkomunikasikan secara baik kepada tersebut, kemudian disosialisasikan kepada semua warga SDIT. Dalam penerapan tata kelola SDIT tersebut, pihak yayasan maupun semua warga SDIT melakukan secara bersama-sama dan bertanggung jawab bersama dengan tidak ada tebang pilih, semua mempunyai kewajiban dan hak sesuai yang telah ditetapkan dan disepakati.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat penerimaan guru baru di SDIT Diniyyah Bungo, peneliti diterapkan kepada tiga orang bakal guru baru yang sedang magang dahulu selama tiga bulan, sebelum mereka masuk menjadi guru tetap, dan itu tidak tebang pilih siapa saja yang mau menjadi guru baru semuanya wajib magang terlebih dahulu, hal serupa juga dilakukan di SDIT As Shiddiiqi, Permata Hati dan Al Azhar. Selama melakukan magang tersebut, para guru baru itu mendapatkan bimbingan dan penilaian dari guru senior dan pimpinan yayasan, mereka yang magang pun tetap diberi gaji perbulannya, namun belum mendaptan uang transport dan uang kesejahteraan. Setelah usai masa magang mer-

eka diadakan *mikro teaching* yang dilakukan oleh pihak pimpinan dan yayasan SDIT, setelah itu baru diputuskan apakah mereka bisa dilanjutkan untuk menandatangani kontrak kerja atau tidak dilanjutkan.

SK saat diwawancara ia mengatakan, di sekolah ini pada saat merekrut peserta didik, kami lakukan dengan sangat selektif tanpa tebang pilih dan kami berusaha untuk menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak yayasan. Karena biasanya saat seleksi penerimaan siswa baru banyak orang tua yang mesan dan menginginkan anaknya dapat diterima di sekolah kami ini sementara, anaknya belum mencukupi umurnya, maka kami tetap tidak dapat menerimanya. Seperti pada tahun kemarin, ada salah seorang anak pimpinan sekolah ini yang ingin menyekolahkan anaknya di SDIT ini, namun saat itu anaknya baru berumur 5 tahun 10 bulan, maka dengan penuh pengertian ibu tersebut tidak jadi memasukkan anaknya ke sekolah ini dan pada tahun ini baru diterima sebagai siswa baru setelah berumur 6 tahun 10 bulan.¹⁴

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti, diketahui bahwa manajemen tata kelola di SDIT sudah berjalan dengan baik, ini juga pada pengelolaan jam mengajar guru, kepanitiaan beberapa kegiatan sekolah, kegiatan kependidikan sekolah seperti petugas upacara, piket, mengikuti pendidikan dan pelatihan, pemberian *reward* dan kegiatan lainnya, menurut pengamatan peneliti sudah berjalan baik, semua kebijakan dalam memenej tata kelola SDIT selalu dikomunikasikan kepada segenap warga SDIT, melalui rapat rutin yang diadakan setiap hari sabtu dan secara lengkap setiap satu bulan sekali. Pada saat itulah pihak yayasan ataupun pimpinan sekolah menyampaikan beberapa hal yang perlu di komunikasikan oleh semua warga SDIT dan dimusyawarahkan bersama, sehingga jalinan komunikasi ini dapat menciptakan rasa keadilan dan kepuasan seluruh warga SDIT dalam menjalankan tugasnya sehari hari, tanpa ada saling curiga dan iri dengki.

14 Wawancara, 18 Juli 2016

Gambar 5 : Bentuk kegiatan komunikasi dan manajemen tata kelola SDIT



Demikian juga dalam hal penunjukan pimpinan sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala dan beberapa unsur jabatan lainnya, berdasarkan pengamatan peneliti, pihak yayasan dalam menentukan pimpinan sekolah selalu merujuk kepada peraturan pemerintah yang berlaku, di samping itu juga pihak yayasan melihat kepada dedikasi, loyalitas dan kinerja yang dilakukan oleh calon pimpinan SDIT terhadap tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari di SDIT tersebut, pihak yayasan tidak melakukan tebang pilih dalam penunjukannya, selalu yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seperti pimpinan di SDIT Permata Hati, di mana yang menjabat sebagai kepala sekolahnya adalah orang tidak ada hubungan keluarga sama sekali dengan pihak yayasan, begitu pula di SDIT Ash Shiddiqi dari pengamatan peneliti, diketahui bahwa yang pernah dan pejabat kepala sekolah sekarang adalah guru yang sudah mengabdikan lebih dari lima tahun, mempunyai dedikasi yang tinggi, loyalitas dan kinerja yang baik, sehingga mereka dapat menjabat sebagai pimpinan di sekolah itu, dan tidak ada gejolak apapun dari segenap warga sekolah itu.

Sebagaimana diungkapkan YR, di sekolah ini semua aturan

dan tata kelolanya dilakukan secara terbuka dan selalu disampaikan kepada segenap guru dan karyawan di sini, sehingga kami semua membangun dan memberdayakan sekolah ini dilandasi dengan rasa kekerabatan dan persaudaraan, tidak ada saling curiga dan iri, kami berupaya semaksimal selaku pengurus yayasan, dalam memenej tata kelola sekolah ini sesuai dengan koridor yang telah disepakati bersama, dan untuk kemajuan bersama. Seperti juga kami memberikan *reward* dan penghargaan kepada guru ataupun karyawan di sini, berupa umrah ataupun uang tunai, kami selalu memngkomikannya kepada pimpinan sekolah dan melihat kinerja mereka sehari-hari, sehingga yang memang berhak pasti mereka mendapatkannya sementara yang belum, mereka akan legowo dapat menerimanya dan memicu dirinya untuk mendapatkan penghargaan ataupun *reward* di kesempatan lain.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDIT ini, saat pembagian tugas dan jam pelajaran kepada segenap guru dan karyawannya, dikelola dan diatur sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing, seperti guru yang mengajar sesuai keahliannya, penempatan wali kelas yang sesuai dengan kemampuan dan karakter guru dalam membimbing siswa, kegiatan ekstra yang dibimbing oleh guru yang mempunyai keahliannya, seperti kegiatan UKS dan palang merah remaja yang ada di SDIT langsung dibimbing oleh tenaga kesehatan yang bertugas pada SDIT tersebut.

Manajemen tata kelola yang baik dalam sebuah organisasi seperti SDIT, dalam pandangan Islam merupakan suatu yang mutlak dilakukan, ketika menginginkan sebuah organisasi tersebut tetap brdaya dan dapat berkembang maju, apalagi pengelolaan penempatan para guru dan karyawan yang sesuai dengan keahliannya, merupakan hal yang sangat menunjang maju mundurnya sebuah organisasi. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه. البخاري)¹⁶

15 Wawancara, 12 September 2016

16 Mustofa Muhammad Imarah. جواهر البخارى وشرح القسطلانى (Bairut. Almaktabah Al Islamiyah; tt) Hal. 46

Artinya: Dari Abi Hurairah RA. berkata, Rasulullah SAW bersabda, apabila diberikan suatu urusan (pekerjaan) itu kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya. (HR. Bukhari)

Dari data di atas, dapat dianalisis bahwa, sistem komunikasi dan tata kelola yang dilakukan seperti ini di SDIT, merupakan salah satu sebab sekolah tersebut dapat bertahan dan maju sehingga dapat diberdayakan menjadi sekolah yang bermutu. Semua warga sekolahnya saling pengertian, karena memang pada SDIT, kekerabatan dan persaudaraan di antara para guru dan karyawan sekolah dibangun dan dikelola di atas prinsip nilai-nilai Islam dan keterbukaan yang selalu dikomunikasikan kepada segenap warga sekolah. saling mengenal satu sama lain (*ta'aruf*), saling memahami, segala karakter, gaya dan tabiat, persoalan dan kebutuhan, kekurangan dan kelebihan, dan saling membantu adalah pilar-pilar *ukhuwah* yang mereka ditegakkan. Berbaik sangka, menunaikan kewajiban hak-hak *ukhuwah* dan membantu segala kesulitan sesama guru dan karyawan adalah realisasi dari *ukhuwah*.

- e. Sekolah yang Efektif dan Menumbuhkan Budaya Profesionalisme Serta Berorientasi Pada Pencapaian Visi dan Misi

Sekolah dasar yang efektif adalah spesifikasi prosedur pengembangan organisasi yang konsisten secara aktual terhadap kebutuhan sekolah dan pembelajaran berpusat pada proses manajerial kepala sekolah, berfungsinya struktur organisasi sekolah, performansi guru, kesiapan belajar siswa dan performansi kerja personel non guru, sehingga tercapai tujuan dan target secara optimal. Sekolah yang efektif dan sekolah yang bermutu merupakan sekolah yang sangat diharapkan oleh setiap orang tua, sepanjang sekolah itu menjalankan kegiatannya dan seiring dengan tuntutan akan perubahan yang terus menerus dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan akan keefektifan dan mutu sekolah pun mengiringinya.

Karakteristik yang menunjukkan sekolah itu efektif setidaknya ada 13 indikator yang menunjukkannya, sebagaimana yang yang diungkapkan oleh Purkey dan Smith yang dikutip oleh Syaiful sagala. yaitu : (1). Fokus manajemen didasarkan pada sekolah (*school based management*), (2). Kepemimpinan instruksional yang kuat (*strong*

leadership), (3). Stabilitas staf, (4). Konsensus tujuan, (5). Pengembangan dan pembinaan staf sekolah, (6). Dukungan orang tua, (7). Hasil akademik yang berkualitas, (8). Penggunaan waktu yang efektif, (9). Dukungan distrik (pemerintah daerah), (10). Hubungan perencanaan dan kolegalikal, (11). Komitmen organisasi, (12). Tujuan yang jelas dan harapan yang tinggi di sekolah, dan (13). Aturan yang baik dan kuat.¹⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDIT baik yang kota Jambi, Kabupaten Bungo dan Merangin, di mana pengurus yayasan maupun pimpinan SDIT, semuanya dalam mendirikan sekolah tersebut, tidak hanya sekedar membangun sekolah tanpa memperhatikan keefektifan pembelajaran dan kegiatannya yang lain, mereka juga membangun sekolah tersebut ingin memberikan pencirian khusus pada lembaga pendidikan mereka, dalam pencapaian visi misi yang telah ditetapkan, yaitu ciri keislaman dan kebermutuan pendidikannya, maka segala sarat, ketentuan dan segala komponen yang dapat mendorong untuk mewujudkan cita-cita pendirian sekolah tersebut, agar menjadi sekolah yang efektif selalu diupayakan untuk dipenuhi dan diperhatikan dengan sangat serius oleh mereka. Pihak sekolah selalu berusaha dengan berbagai cara dan daya yang ada pada mereka untuk memenuhi berbagai kriteria yang berlaku untuk dapat dipenuhi sesuai dengan aturan yang ada.

NR saat diwawancarai mengatakan, “pada saat ini anaknya di kelas lima, sejak awal anaknya sekolah di sini memang banyak sekali kebijakan pelaksanaan kegiatan untuk kemajuan anak nya di sini yang dilakukan pihak sekolah, seperti nanti pak pada akhir semester nanti pihak sekolah akan mengadakan kegiatan perjalanan edukasi dan mabit sebelum kegiatan terima raport, di samping itu juga anaknya dalam pembelajaran selalu mendapatkan bimbingan yang intensif dari guru kelasnya sehingga anak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik”.¹⁸

Sementara itu MDR, saat diwawancarai ia mengatakan, “sebenarnya dari pihak sekolah SDIT Ash Shiddiiqi banyak mempunyai

17 Syaiful Sagala, *Opcit.* Hal. 81

18 Wawancara, 2 Oktober 2016

program kebijakan kegiatan untuk kemajuan dan meningkatkan mutu sekolah kami ini, program kebijakan kegiatan tersebut dapat bapak lihat di dalam program kerja yang telah ditetapkan pihak yayasan dan sekolah, dari berbagai program tersebut ada yang diprogramkan di sekolah kami pada umumnya sama dengan sekolah lain, namun beberapa program yang tidak dilakukan di sekolah lain seperti yang diprogramkan di sekolah SDIT Ash Shiddiqi ini, seperti kegiatan mabit, perjalanan edukasi, rapat rutin mingguan, quantum hafiz, wisuda hafis, qurban, pekan seni budaya, pembangunan gedung, pengelolaan pembiayaan pendidikan dan lainnya".¹⁹

Menurut keterangan dari MH, ia mengatakan, "SDIT Al Azhar ini sejak awal berdirinya memang sudah sistem pendidikan yang efektif, ini tergambar dengan terus adanya pendidikan, pembinaan dan pengembangan dari seluruh lini sekolah, baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang ada di sekolah kami ini. Kami juga dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dan penerapan ekstrakurikuler, selalu melakukan evaluasi dan inovasi untuk mencapai sekolah yang efektif dan inovatif, dan usaha melakukan kegiatan tersebut dapat dilihat dari dokumen yang ada di tata usaha".²⁰

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapat dari SDIT Al Azhar, ditemukan dalam menciptakan sekolah yang yang efektif, sekolah tersebut selalu melakukan perbaikan-perbaikan serta inovasi-inovasi yang positif yang dilakukan secara bersama oleh warga sekolah, perbaikan dan inovasi tersebut dapat dilihat dalam lampiran disertasi ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat SDIT sudah membuat program dan fasilitas yang menunjang munculnya kebiasaan profesionalisme di kalangan kepala sekolah, guru dan karyawan profesi dalam berbagai bentuk kegiatan ilmiah seperti budaya membaca, diskusi, seminar, pelatihan, studi banding. Budaya profesionalisme ditandai dengan adanya peningkatan idealisme, mo-

19 Wawancara, 6 Oktober 2016

20 Wawancara, 8 September 2016

tivasi, kreatifitas dan produktifitas dari kepala sekolah, para guru ataupun karyawan dalam konteks profesi mereka masing-masing.

Dari beberapa data di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa di SDIT tersebut, selalu berupaya memberdayakan dan memajukan sekolahnya dengan melakukan secara efektif dan menerapkan profesional dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dan program yang telah mereka buat. Sehingga sekolah itu dapat berdaya dan berkembang sebagaimana yang dilihat saat ini.

2. Sebab Sekolah Dasar Islam Terpadu Diminati oleh Masyarakat

Sekolah dasar Islam terpadu sebagai sekolah yang telah mampu diberdayakan oleh pihak yayasn pendidikan, dengan beberapa sebab yang dijelaskan di atas, SDIT juga menjadi sekolah yang maju dan bermutu, sehingga sekolah tersebut sangat diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana. Adapun yang menjadi sebab SDIT ini diminati oleh masyarakat di provinsi Jambi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah itu adalah :

a. Pendidikan Agama Islam yang Kuat

Pendidikan agama Islam memainkan peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi menghadapi era yang penuh dengan tantangan. Pendidikan agama Islam harus mampu menyelenggarakan proses pembekalan pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan dan keterampilan, menumbuhkembangkan potensi akal, jasmani dan rohani yang optimal, seimbang dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kenyataanya saat ini berdasarkan pengamatan peneliti, pendidikan agama Islam khususnya di provinsi Jambi, telah berjalan dengan baik pada pondok pesantren dan madrasah. Sementara itu pendidikan agama Islam di sekolah selain pondok pesantren, mulai kehilangan pijakan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak pada tidak jelasnya arah dan tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan agama Islam di sekolah juga belum dalam menghadapi laju perkembangan zaman dan arus globalisasi. Akibatnya, *output* pendidikan agama Islam, yang mestinya melahirkan generasi

“*imamul mutaqien*” malah melahirkan generasi yang gagap: gagap teknologi, gagap pergaulan global, gagap zaman bahkan gagap moral, oleh karena itu, perlu strategi yang tepat dalam membangun pendidikan agama Islam yang sebenarnya.²¹

Konsep pendidikan agama Islam secara utuh seperti sekolah dasar Islam terpadu, dapat menjadi harapan baru untuk kebangkitan pendidikan agama Islam di provinsi Jambi. Karena memang pada kenyataannya yang ada saat ini, berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah dasar Islam terpadu dalam pembelajaran agama Islam sangat inten dan kuat pendidikannya, baik secara penanaman pemahaman agama Islam secara teoritik kepada peserta didiknya, maupun pada implementasi pengajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui praktek pengamalan ibadah *syar’iyah* dan *akhlaqiyah*.

Sekolah dasar Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur’an dan As Sunnah. Dalam aplikasinya sekolah dasar Islam terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah dasar Islam terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. SDIT juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam yang berjalan di SDIT, berdasarkan dari hasil observasi peneliti, terlihat dalam pengajaran dan praktek pengamalannya, baik yang dilakukan oleh peserta didik ataupun para guru di sekolah tersebut berjalan dengan baik, dan dapat menjadi tradisi yang baik untuk penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak didik untuk di masa mendatang. Dari pengamatan tersebut terlihat penanaman nilai-nilai pendidikan agama baik secara teoritis maupun praktis, kepada segenap lingkungan SDIT, sudah dimulai

21 Observasi, Juli 2016

sejak awal kehadiran siswa ke sekolah, saat mengawali masuk ke kelas, saat proses kegiatan, sholat dhuha, sholat zhuhur, sholat asar, makan bersama, sampai saat pulang peserta didik, ditanamkan nilai pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.²²

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan, pendidikan agama Islam yang sangat kuat diterapkan di sekolah tersebut, dimana hal ini dapat dilihat pada kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut yang banyak berisi muatan-muatan pendidikan agama Islam, seperti fiqih, sejarah, akhlak, tahfizh dan beberapa pelajaran lainnya, di samping itu juga penerapan kehidupan keagamaan yang kental berlaku di sekolah dasar Islam terpadu tersebut kepada seluruh warga sekolah tersebut, yang tercermin dari perilaku keagamaan yang kuat di semua lini kegiatan di sekolah itu.²³

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang kuat dan terpadu yang ada di sekolah dasar Islam terpadu, terlihat dalam berbagai aspek yang dijalankan di sekolah tersebut, baik aspek kurikulum, penanaman karakter ke-Islaman, mutu pendidikan dan beberapa aspek lainnya yang dijalankan di sekolah tersebut

Menurut keterangan IF ia menjelaskan, menjadi sebuah kewajiban bagi kami selaku orang tua muslim, untuk mendidik anak-anak kami dengan pendidikan agama, sebagai modal dan pegangan hidupnya di masa mendatang, oleh karena itu kami bertanggungjawab juga menyekolahkan anak kami pada sekolah yang memang melakukan pendidikan agama Islam yang kuat, seperti SDIT Al Azhar ini, sebab kami di rumah tidak bisa sepenuhnya memberikan pendidikan agama kepada anak kami karena kesibukan tugas kami.²⁴

Sebagaimana diungkapkan al Ghazali yang dikutip oleh Abdullah Bin Saad Al Falih, tentang pentingnya bagi orang tua untuk mendidik dan membiasakan pendidikan Islam kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari, melalui pemilihan sekolah yang dapat menerapkan pendidikan Islam, beliau mengungkapkan :

22 Observasi, Oktober 2016

23 Observasi SDIT, Permata hati dan Diniyyah, September 2016

24 Wawancara, 25 Juli 2016

وَأَوَّلُ مَا يَغْلِبُ عَلَيْهِ مِنَ الصِّفَاتِ : شَرُّ الطَّعَامِ, فَيَنْبَغِي أَنْ يُؤَدَّبَ فِيهِ مِثْلَ أَنْ لَا يَأْخُذَ
الطَّعَامَ إِلَّا بِيَمِينِهِ وَأَنْ يَقُولَ بِسْمِ اللَّهِ عِنْدَ أَخْذِهِ وَأَنْ يَأْكُلَ مِمَّا يَلِيهِ وَأَنْ لَا يُيَادِرَ إِلَى الطَّعَامِ
قَبْلَ غَيْرِهِ وَأَنْ لَا يَجِدُقَ النَّظَرَ إِلَيْهِ وَلَا إِلَى مَنْ يَأْكُلُ وَأَنْ لَا يُسْرِعَ فِي الْأَكْلِ وَأَنْ يُجَيِّدَ الْمَضْغَ
وَلَا يُوَالِي بِهِ اللَّقْمَ وَلَا يَلْطَخَ يَدَهُ وَتَوْبَهُ^{٢٥}

Maksud dari ungkapan Al Ghazali itu adalah setiap orang tua selaku pendidik awal bagi anak untuk mendidik anaknya sejak kecil terutama saat mau makan dengan melatihnya etika makan, seperti makan dengan menggunakan tangan kanan, memulai dengan baca basmala, makan dengan tertib, jangan makan sambil melihat kanan dan kiri, tidak terburu-buru, tidak ribut/berbunyi dalam makan dan mengelap tangannya di baju.

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh al Ghazali tersebut serta dari data observasi dan wawancara, peneliti dapat menganalisa bahwa SDIT diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana, karena sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan agama yang sangat kuat, karena memang para orang tua merasa terbantu untuk menunaikan kewajibannya dalam memberikan pendidikan agama kepada anaknya, melalui menyekolahkan anaknya di SDIT tersebut, sehingga banyak orang tua bersemangat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT.

b. Penanamam Pendidikan Karakter Bagi Anak

Pembentukan karakter merupakan salah satu ⁷ tujuan dari pendidikan nasional. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter bagi anak yang sekolah di SDIT yang ber-

25 Abdullah bin Saad Al Falih. تربية الأبناء : مراحل عمرية و خطوات عملية و وسائل تربية. (Kairo. Dar Atsari Al Atsar; tt). Hal. 36

jalan saat ini, observasi yang dilakukan peneliti, terlihat berjalan sesuai dengan karakteristik didirikannya sekolah dasar Islam terpadu, yaitu :

a). Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.

Sekolah dasar Islam terpadu berdasarkan pengamatan, telah melakukan dan menjadikan Al Qur'an dan As Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar (*manhaj asasi*) bagi penyelenggaraan dan proses pendidikannya. Proses pendidikan yang dijalankan mampu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman, dan bartaqwa, berfikir dan berkarya, sehat kuat dan berketerampilan tinggi untuk kemashlahatan diri dan lingkungannya. Dengan karakteristik ini, sekolah dasar Islam terpadu tampil menjadi sekolah yang dengan jelas pijakan filosofisnya, sehingga juga menjadi jelas arah visi, misi dan tujuan pendidikannya, yaitu pembentukan karakter peserta didik ke arah pembentukan 'ābid yang mampu menjalankan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Permata hati kabupaten Merangin dan Diniyyah kabupaten Bungo, diketahui bahwa di sekolah tersebut memang sudah ditetapkan dan dilaksanakan Islam sebagai landasan filosofis dalam proses pembelajaran dan seluruh kegiatan sekolah lainnya, ini tergambar dari visi, misi dan tujuan yang mereka tetapkan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh pihak sekolah semuanya berpijak dari filosofis berdirinya sekolah tersebut. Dari beberapa program kegiatan, kurikulum, ekstra kurikuler, tata aturan yang dibuat serta hal lain yang dilakukan di sekolah dasar Islam terpadu, berdasarkan pengamatan peneliti terlihat Islam memang mewarnai segala aktifitas di semua sekolah dasar Islam terpadu tersebut. Dan mereka konsisten untuk melakukan karakteristik islami terhadap semua yang terlibat dalam kegiatan sekolah

dasar Islam terpadu tersebut, baik itu pihak yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswanya. Dan ini merupakan penanaman karakter yang kuat sejak dini bagi seluruhnya yang ada di sekolah dasar Islam terpadu tersebut.²⁶

10

b). Mengintegrasikan Nilai Islam ke dalam Bangunan Kurikulum

Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan. Artinya ketika guru hendak mengajarkan ilmu pengetahuan umum, ilmu pengetahuan tersebut sudah dikemas dengan perspektif bagaimana Al Qur'an dan As Sunnah membahasnya.

Dengan demikian tidak ada lagi ambivalensi ataupun dikhotomi ilmu. Peserta didik belajar apapun, selalu dalam kemasan tata hubungan dengan nilai-nilai Islam. Jadilah Islam sebagai landasan, bingkai dan inspirasi bagi seluruh proses berfikir dan belajar, sekaligus integrasi nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum ini, meniadakan atau membersihkan dari unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan rekrutmen guru pada sekolah dasar Islam terpadu As Shiddiqi terlihat para guru saat awal mau mengajar di SDIT sudah diberikan oleh pihak yayasan dan kepala berupa magang satu bulan seraya menjelaskan tentang sistem pembelajaran yang belaku di sekolah, dimana semua guru yang akan mengajar harus mempersiapkan diri lebih dahulu sebelum mengajar dengan penguasaan materi yang akan disampaikan dan mencirikan pelajarannya dengan mengintegrasikan ajaran Islam, dalam rangka menanamkan karakter ke-Islaman pada peserta didik di sini.²⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh EA, di sekolah ini semua guru dalam mengajar selalu menanamkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai keagamaan kepada siswanya, seperti guru IPA ketika mengajar materi pelajaran tentang

26 Observasi, September 2016

27 Observasi, 20 Juli 2016

pertumbuhan taube, para siswa diajarkan proses pembuatan taube dari awal sampai terjadinya taube, kemudian siswa ditugaskan untuk praktek pembuatan taube di rumah masing-masing dengan teori yang sudah dipelajari. Keesokan harinya, seluruh siswa mempraktekkan pembuatan taube dan ternyata hasil yang didapatkan oleh siswa berbeda-beda, ada yang subur, ada yang layu, ada yang kecil dan lainnya. Dari hasil tersebut guru IPA menjelaskan kepada seluruh siswa, bahwa secara teori dilakukan sama namun hasilnya berbeda, ini menunjukkan ada faktor kekuasaan Allah dalam menentukan sesuatu. Dengan demikian ada pembelajaran kita harus *tawaddu'* (rendah hati), kita wajib berusaha dan juga harus berdo'a".²⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat melihat NML guru SDIT Permata Hati mengajar di kelas, saat mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang hidup bermasyarakat, dijelaskan keberagaman kehidupan masyarakat baik dari warna kulit, suku, bangsa, ekonomi maupun kehidupan sosial, dengan beragamnya kehidupan masyarakat, maka terciptalah kehidupan sosial, yang saling membantu, saling menghormati dan saling menghargai. Kemudian ia mengaitkan dengan ajaran Islam yang mengajarkan hidup untuk saling mengenal, menghormati, toleransi dan menghargai antar sesama manusia.²⁹

Melalui analisa data wawancara dan observasi tersebut diketahui, SDIT dalam penerapan pendidikannya, selalu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama pada setiap mata pelajaran yang disampaikan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan mengerti dan paham nilai-nilai keagamaan dalam setiap loinia pelajaran dan dengan dengan demikian siswa akan dapat menerapkan karakter kehidupan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c). Menerapkan dan Mengembangkan Metode Pembelajaran Untuk Mencapai Optimalisasi Proses Belajar mengajar.

28 Wawancara. 28 September 2016

29 Observasi, 19 Agustus 2016

Mencapai SDIT yang efektif dan bermutu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis, efektif dan strategis. Pendekatan pembelajaran mestilah mengacu pada prinsip-prinsip belajar, azas-azas psikologi pendidikan, serta perkembangan kemajuan teknologi instruksional. Sekolah dasar Islam terpadu harus mampu memicu dan memacu peserta didik menjadi pembelajar yang produktif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran dilakukan dengan cara-cara yang bervariasi, menggunakan berbagai pendekatan, sumber dan media belajar yang kaya.

Pembelajaran yang dilakukan di SDIT berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa kelas saat guru sedang mengajar baik di SDIT Permata Hati, Diniyyah, As Shiddiiqi maupun di Al Azhar, terlihat memang mereka saat dilakukan kegiatan belajar mengajar banyak menggunakan strategi pembelajaran dan juga menggunakan beberapa media yang ada di sekolah itu dalam mencapai optimalisasi hasil pembelajarannya. Sehingga terlihat para peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan gurunya tersebut.³⁰

Menurut penjelasan dari MH di SDIT Al Azhar, kami pihak yayasan untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan di sini, kami sangat memperhatikan sekali perkembangan metode pembelajaran, sumber dan media belajar yang ada disini. Kami selalu melengkapi beberapa sumber dan media belajar yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran dan mutu pendidikan disini. Di samping itu juga kami selalu melakukan pertemuan rutin kepada semua guru setiap hari sabtu untuk membahas segala sesuatu untuk kemajuan mutu pendidikan di Al Azhar, dan pada setiap satu bulan sekali kami mendatangkan beberapa tenaga ahli pendidikan untuk memberikan pencerahan kepada guru kami, berkaitan dengan mutu pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, psikologi guru ataupun yang lainnya untuk kemajuan mereka dalam men-

30 Observasi, 19 September 2016

gajar di Al Azhar, bahkan baru beberapa minggu yang lalu kami mendatangkan kak Seto Mulyadi untuk pencerahan dan penyemangat kami dan segenap guru disini untuk sama-sama memajukan sekolah ini.”³¹

Hal ini sesuai dengan data yang peniliti lihat, di SDIT baik yang di kota Jambi, kabupaten Bungo maupun kabupaten Merangin, memang pihak yaysan dan pimpinan sekolah selalu melakukan pembinaan pelatihan kepada guru dan karyawanya setiap satu bulan sekali memang untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pelayanannya, dan terkadang pihak sekolah pun mengirim mereka untuk mengikuti beberapa pelatihan di luar sekolah yang dibiayai sekolah, agar mereka dapat menerapkan dan memajukan metode dan strategi pembelajarannya kepada siswa, seperti AJ dan BAJ dari Asshiddiiqi yang pernah dikirim pelatihan guru tahfiz di Bogor, MW dan SFL dari Al Azhar yang pernah dikirim ke provinsi Jambi, untuk mengikuti pendidikan dan latihan metode dan strategi pembelajaran, dan beberapa guru lainnya yang sudah mendapat pendidikan dan latihan untuk meningkatkan profesionalitas mereka dalam mengajar di SDIT.

Sesuai juga apa yang diungkapkan oleh MW “kami di sekolah ini selalu diberi pencerahan dari pihak yayasan berupa beberapa pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan kami dalam mengajar, baik kegiatan tersebut diadakan di sekolah ini biasanya pada hari sabtu, dan ada juga kami dikirim oleh pihak yayasan ke tempat lain baik di kota Jambi maupun di luar kota Jambi, dan semuanya dibiayai oleh yayasan. Sehingga kami dapat menerapkan apa yang kami dapatkan dari pendidikan dan latihan tersebut dalam kami mengajar sehari-hari di sekolah ini.”³²

- d). Mengedapankan *Uswatun Hasanah* Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Seluruh tenaga kependidikan yang ada di Sekolah dasar

31 Wawancara, 26 Nopember 2016

32 Wawancara, 26 September 2016

Islam terpadu, baik guru maupun karyawan dalam pemberdayaan SDIT, terlihat sudah menjadi figur contoh bagi peserta didik. Karena dengan keteladanan tersebut, sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kualitas hasil belajar melalui kualitas keteladanan yang ditunjukkan oleh tenaga kependidikan. Dan ini sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, sehingga menghasilkan umat yang terbaik. Sebagaimana firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah.(QS. Al Ahzab; 21).³³

Pemberian *uswatun hasanah* dalam semua lini kegiatan di sekolah dasar Islam terpadu, sesuai dengan hasil pengamatan memang dikembangkan oleh setiap individu sekolah agar menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti ketika sekolah telah menetapkan kedisiplinan dalam berpakaian bagi peserta didiknya, maka tentunya yang pertama kali memberi contoh dalam kedisiplinan tersebut dimulai dari seluruh tenaga kependidikan, demikian pula dalam bentuk interaksi kehidupan sehari-hari dan dalam pembentukan karakter pendidikan Islam di sekolah dasar Islam terpadu tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan AJ, dijelaskan " selaku guru di sekolah ini sudah dibiasakan oleh pihak yayasan maupun kepala sekolah untuk memberi contoh perilaku ataupun perbuatan kami kepada anak didik yang kami ajar di sekolah, sebagai contoh saya mengajar tahfiz, maka saya harus sudah hafal lebih dahulu apa yang akan saya ajarkan ke peserta didik kami, kami setiap pagi juga datang lebih awal dari siswa dan menyambut kedatangan siswa di dekat jalan masuk siswa ke

33 Anonim. Opcit. Hal. 420

kelasnya, di samping itu juga memberikan contoh dalam perilaku kami dan kegiatan ibadah kami sehari-hari, khususnya ketika kami berada di sekolah".³⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, para guru dalam kegiatan keseharian di sekolah selalu memberikan suri tauladan kepada siswanya, seperti ketika mengajarkan disiplin, para guru datang lebih awal dan menyambut siswa di gerbang sekolah, kemudian saat baris dan senam para guru pun ikut sama-sama kegiatan tersebut, demikian juga ketika sholat berjamaah, semua ikut membimbing dan melakukan sholat berjam'ah dengan siswanya di mushalla sekolah.³⁵

e). Menumbuhkan Bīah Shālihah Dalam Iklim dan Lingkungan Sekolah

Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, pemfungsian masjid, aktifitas belajar mengajar, berbagai kegiatan sekolah baik reguler maupun non reguler semuanya mencerminkan realisasi dari ajaran Islam. Nilai-nilai Islam hidup dan diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah : pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua/wali peserta didik. Lingkungan sekolah marak dan ramai dengan segala kegiatan dan perilaku terpuji seperti terbiasa dengan menghidupkan ibadah dan sunnah, menebar salam, saling hormat menghormati, menyayangi dan melindungi, bersih dan rapi, terbebas dari segala perilaku yang tercela seperti umpatan, caci-maki, kata-kata yang kotor dan kasar, iri, hasad, dan dengki, konflik yang berkepanjangan, kotor dan berantakan, egois dan ghibah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di empat SDIT tersebut, terlihat sudah terciptanya lingkungan yang baik, mulai dari pihak yayasan, pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan serta siswa yang menjadi warga sekolah tersebut, sudah terben-

34 Wawancara, 10 september 2016

35 Obeservasi, 11 September 2016

tuk *bīah shālihah* atau lingkungan sekolah yang baik, ini terlihat dari mulai awal masuk sekolah anak-anak sudah disambut dengan senyum, salam dan sapa oleh guru dan tenaga kependidikan yang ada, kemudian saat pembelajaran, saat istirahat, sholat berjamaah sampai kepulangan mereka, sudah terbentuk dengan lingkungan yang baik dan Islami. Lingkungan yang baik juga terlihat dari sikap, tutur kata dan perbuatan warga sekolah itu terlihat sopan dan baik.³⁶

c. Pendidikan Yang Bermutu

Kewajiban orang tua untuk mendidik anak dengan pendidikan yang baik merupakan perintah dalam agama dan tugas yang diemban oleh setiap orang tua terhadap anak yang Allah titipkan kepadanya. Maka bagi orang tua berinvestasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dari pada investasi dalam bidang ekonomi. Sehingga orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang bermutu yang nantinya dapat menjadikan kesuksesan bagi anaknya. Oleh karena itu sekolah yang mempunyai mutu yang sesuai dengan standar yang ada tentunya akan dicari oleh orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya.

Di antara sekolah dasar yang bermutu tersebut adalah SDIT yang berada di provinsi Jambi. Berdasarkan pengamatan peneliti, kebermutuan sekolah dasar Islam terpadu, terlihat dengan diterapkannya standar-standar mutu pendidikan dalam berbagai kegiatan sekolah dan kegiatan rutin belajar mengajar, sesuai dengan ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Pihak sekolah dan pimpinan yayasan selalu berupaya memberdayakan segala potensi yang ada untuk menuju sekolah dasar Islam terpadu menjadi sekolah yang bermutu dan diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dari pengamatan peneliti, di SDIT melalui pengurus yayasan maupun kepala sekolah setiap saat, selalu melihat dan memantau perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam rangka untuk belajar dan terus berusaha mencari solusi-solusi yang terbaik untuk kemajuan sekolah, di

36 Pengamatan. September – oktober 2016

samping itu juga mereka selalu untuk melengkapi berbagai fasilitas, meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, peningkatan prestasi peserta didik, melakukan berbagai kerjasama dengan pihak luar, dan berbagai macam kegiatan dan usaha lainnya untuk peningkatan mutu pendidikan di SDIT.

Sebagaimana diungkapkan oleh HAT, selaku pengurus yayasan SDIT Diniyyah Bungo, ia mengatakan "Sekolah kami ini merupakan sekolah yang pertama kali dengan sistem terpadu yang berada di Bungo ini, dan mulai dibangunnya sekolah ini terlihat semangatnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini, oleh karena itu kami dari pihak yayasan selalu memperhatikan mutu pendidikan disini dari segala aspeknya, dan sekolah kami ini setiap saatnya selalu untuk lebih meningkatkan mutu dari segala unsur pendidikan yang ada di sini, sehingga kami sampai saat ini sudah banyak prestasi yang kami dapati baik di tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, provinsi Jambi maupun sampai tingkat nasional, ditambah lagi juga banyak penghargaan-penghargaan yang kami dapatkan dari berbagai instansi baik itu instansi pemerintahan maupun swasta".³⁷

Hal yang serupa juga disampaikan JA, ia mengatakan "kami melihat keadaan pendidikan anak sekarang ini belum terlihat mutunya yang diharapkan, maka banyak sekali anak yang tamat sekolah dasar yang hasil tidak memuaskan orang tua, baik hasil akademiknya maupun akhlak perilakunya sehari-hari, melihat keadaan seperti ini, kami selaku orang tua merasa berkewajiban menyekolahkan anak kami, sebagai tanggung jawab kami dunia dan akhirat, pada sekolah yang mempunyai mutu intelektual dan mutu akhlaknya. Dan alhamdulillah di tempat kami baru dibangun SDIT Permata Hati yang menurut informasi yang kami dapat dari beberapa sumber, sekolah tersebut mempunyai berbagai keunggulan di banding dengan sekolah dasar lainnya, sehingga kami memasukkan anak kami sekolah di Permata Hati tersebut, dan sekarang anak kami sudah kelas 5, kami lihat hasil pendidikannya memang jauh berbeda dengan teman-temannya yang sekolah di sekolah lainnya, bahkan terkadang anak kami sudah hafal beberapa hafalannya se-

37 Wawancara, 15 September 2016

mentara kami belum hafal.³⁸

Pengamatan peneliti, pada beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT As Shiddiqi, mereka sangat berkeinginan dan mempunyai harapan yang tinggi, terhadap anaknya yang sekolah di sana agar dapat mempunyai menjadi intelektual yang tinggi dan mempunyai akhlak yang mulia serta ketauhidan yang kuat, dan SDIT merupakan tempat yang mereka yakini dapat mewujudkan harapannya tersebut, karena anak, bagi mereka adalah asset untuk dapat menolongnya, di dunia sampai akhirat kelak.

Sebagaimana Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ مِنْ عَمَلِهِ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ. (رواه مسلم :)

Artinya : Dari Abi Hurairah RA. bahwa Rasulullah SAW bersabda : apabila seseorang mati, maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu amal jariah, ilmu yang diambil manfaatnya dan anak shaleh yang mendoakannya. (HR. Muslim)³⁹

Dari data observasi, wawancara dan hadits tersebut, diketahui bahwa SDIT sebagai sekolah yang bernaung di bawah dinas pendidikan dan kebudayaan, juga sangat memperhatikan sekali pendidikan agama Islam, dan sangat memperhatikan mutu pendidikannya, baik mutu pendididkan umum maupun mutu pendidikan agamanya, sehingga sekolah tersebut menjadi sekolah yang pavorit dan disenangi oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana.

d. *Full Day School*

Sekolah ini sebagai SDIT, maka jam sekolahnya lebih panjang sehingga kerap dinamakan sebagai *Full day school*, karena masa belajarnya seharian maka melewati jam makan siang. Sehingga sekolah biasanya juga menyediakan makan siang, karena masa belajarnya panjang, tak hanya pelajaran umum seperti disyaratkan kurikulum

38 Wawancara, 18 September 2016

39 Muhammad Nashiruddin Al Albani. *Mukhtasar Shahih Muslim. Terj. Ringkasan Shahih Muslim*. (Jakarta. Gema Insani; 2007). Hal. 473-474

nasional yang diajarkan, tapi juga yang lain. Yaitu pelajaran agama, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra kurikuler. Jadi seperti mengaji (membaca al Qur'an) termasuk pelajaran yang dipelajari setiap hari, termasuk sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada SDIT yang menerapkan *Full day school*, penerapan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah mulai pagi hingga sore hari, secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya. Dalam *Full day school*, sekolah ini bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional, alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah *Full day school* ini memang menjanjikan banyak hal, diantaranya: kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru dapat menambah materi melebihi muatan kurikulum biasanya dan bahkan mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak-ibunya sibuk berkarier di kantor dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang, karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *Full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Peneliti mengamati, di antara sebab ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *Full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak usia sekolah, meningkatnya jumlah anak-anak usia sekolah yang ditampung di sekolah-sekolah milik masyarakat umum, meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodrenan yang mulai berkembang di segala aspek kehidupan ditambah lagi semakin maraknya warnet dan pergaulan bebas. Dengan memasukkan anak mereka ke *Full day school*, seperti SDIT, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka

sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi, karena di sekolah tersebut anak-anak mendapatkan banyak pembelajaran umum dan agama, pembiasaan kehidupan sehari-hari yang baik yang sesuai dengan keinginan orang tua.⁴⁰

Peneliti mengamati, ketika dilakukan pembelajaran yang dilakukan pada SDIT yang menerapkan *Full day school*, waktu anak banyak terlibat dalam kelas yang bermuara pada produktifitas yang tinggi, dan siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dan pergaulan bebas, karena keseharian mereka berada di dalam kelas dan dalam pengawasan guru. Selain itu anak-anak jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain dari sekolah dengan program reguler, orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.

Sebagaimana diungkapkan RD, ia mengatakan “adanya *Full day school* dapat membantu kami sebagai orang tua yang bekerja. Saya dan istri dapat fokus bekerja, sementara kegiatan anak kami dapat terkontrol oleh sekolah. Di samping itu juga kami menyekolahkan anak kami di sini karena memang dengan di *full day school* anak kami, mereka tidak mendapatkan lagi pergaulan yang tidak baik, karena pembiasaan yang dilakukan di sekolahnya dapat diterapkan di rumah, dan anak kami juga tidak begitu banyak waktunya untuk dapat dipengaruhi oleh teman dilngkungan kami, karena memang anak kami itu pulangny sudah sore dan mereka sudah capek”⁴¹

Menurut keterangan RF ia mengatakan “pelaksanaan pendidikan yang kami lakukan di sekolah kami ini dilakukan dengan *Full day school*, sehingga kami dapat menerapkan pembelajaran kepada anak didik kami dengan pembelajaran yang lengkap dan pergaulan anak yang terpuji, dalam pendidikan di Ash Shiddiiqi, di samping pendidikan formal di kelas yang kami berikan kepada

40 Pengamatan, September 2016

41 Wawancara, 10 Juni 2016

anak didik kami, mereka juga kami berikan waktu dan kesempatan untuk berteman, bergaul dan bermain dengan warga yang ada di sekolah kami, namun pergaulan dan permainan mereka terkontrol oleh para ustadz dan ibu yang ada di sini, sehingga anak didik kami tersebut tidak kehilangan haknya sebagai anak untuk bermain ataupun berkomunitas dengan teman-teman sebayanya, dan anak didik kami pun menjadi betah bersekolah di sini, dan kesemuanya ini membuat orang tuanya semakin percaya menyekolahkan anaknya di sekolah yang *Full day school*. Adapun beberapa kegiatan yang kami rancang untuk memberikan hak anak didik kami tersebut, diantaranya seperti kami mengadakan *market day*, perjalanan edukasi, malam bina iman dan taqwa (mabit), gotong royong, dan beberapa kegiatan lain yang melibatkan seluruh anak didik kami".⁴²

NL juga menjelaskan bahwa, "dengan adanya sekolah dasar Islam terpadu Diniyyah ini yang menerapkan dengan *Full day school*, kami telah membuat berbagai macam program kegiatan sekolah, baik yang bersifat formal maupun non formal, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah kami tetapkan, dengan kegiatan pembelajaran di sekolah ini peserta didik kami nantinya insya Allah tidak akan terpengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, *full day school* juga dapat menjadi solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini, memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami, Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik dan untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah kami yang kami rancang sejak awal dibangunnya sekolah ini".⁴³

Dari data tersebut dapat dianalisa bahwa pelaksanaan pendidikan dengan menggunakan sistem *Full day school* di SDIT, menjadi salah satu sebab para orang tua memasukkan anaknya untuk sekolah di SDIT, karena dengan sistem ini, pihak sekolah akan lebih

42 Wawancara, 11 Juni 2016

43 Wawancara, 19 Agustus 2016

banyak mempunyai waktu untuk memberikan pendidikan kepada siswanya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum, sementara orang tua mereka merasa senang anak-anak mereka sudah mendapatkan pelajaran agama dan umum, akhlak yang baik dan anaknya pun tidak terpengaruh oleh lingkungan yang merusak, sehingga para orang tua akan merasa tenang dengan sistem pembelajaran yang diikuti oleh anaknya.

e. Sekolah Yang Disiplin dan Teratur

Tujuan utama sekolah dasar adalah untuk berkontribusi terhadap pendidikan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan usat dari kegiatan dari sekolah dasar. Tujuan dari manajemen sekolah dasar harus memajukan dan membantu proses pembelajaran. Seluruh warga sekolah memiliki peran langsung dan penting di dalam manajemen sekolah dasar tempat mereka bekerja. Penerapan manajemen sekolah dasar yang baik dan teratur merupakan suatu yang mesti dijalankan oleh sekolah dasar.

Oleh karena itu, kerangka manajemen sekolah dasar yang baik harus ditetapkan pada sebuah sekolah dasar yaitu berupa serangkaian hubungan dan tanggung jawab di dalam sebuah organisasi. Kerangka manajemen sekolah dasar tersebut menetapkan akuntabilitas dan memberikan kejelasan untuk individu di dalam organisasi dengan menjawab pertanyaan dari : siapa yang melakukan apa dan siapa yang bertanggung jawab terhadap apa. Dan kerangka manajemen sekolah dasar secara umum terdiri atas:

- a) Jadwal dan prosedur untuk perencanaan anggaran tahunan sekolah untuk mereview pengembangan rencana dan menjamin konsistensi dengan anggaran yang ada.
- b) Garis besar peran kepala sekolah di dalam penyusunan anggaran tahunan.
- c) Pernyataan mengenai frekuensi dan tingkatan perincian laporan yang diinginkan pemerintah dari kepala sekolah mengenai kinerja sekolah secara umum dan pengeluaran anggaran.
- d) Wewenang yang didelegasikan kepala sekolah meliputi kemampuan untuk melakukan pengeluaran.
- e) Pengaturan untuk melakukan otorisasi pembayaran dan pelaksanaan monitor pengeluaran finansial.

- f) Menyetujui prosedur untuk mengisi kekosongan pengawai termasuk melibatkan pemerintah di dalam pelaksanaan prosesnya.
- g) Pengaturan manajemen pada saat ketidakhadiran kepala sekolah atau individu kunci lainnya.⁴⁴

SDIT diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sana, di antara penyebabnya adalah sekolah tersebut terkenal dengan adanya kerangka manajemen sekolah yang baik, kedisiplinan dan keteraturan kegiatan pendidikannya di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti lihat pengelolaan manajemen yang dilakukan pihak sekolah dasar Islam terpadu menunjukkan hasil yang diharapkan, semua warga SDIT baik itu pihak pimpinan, guru, tenaga administrasi maupun siswanya, sejak awal ingin menjadi warga di sekolah tersebut telah dimenej dengan baik oleh pihak yayasan maupun unsur pimpinan sekolah. Semua etika dan tata-tertib sudah dibuat dalam buku aturan pendidikan di sekolah tersebut, tugas, fungsi serta hak dan kewajibannya sudah diatur, sehingga sekolah tersebut dapat mengelola manajemen dan sumber daya yang ada dengan teratur. Dengan demikian juga penegakan kedisiplinan dapat diterapkan.

Berdasarkan dokumen⁴⁵ yang peneliti dapat di sekolah dasar Islam terpadu tersebut, sudah tertera aturan dan etika bagi seluruh warga yang ada di sekolah tersebut, dalam rangka untuk menciptakan sekolah yang disiplin, teratur dan mempunyai manajemen yang baik. Adapun aturan dan etika tersebut dapat dilihat dalam lampiran tata tertib SDIT di dalam disertasi ini.

Dari beberapa dokumen ini sekolah dasar Islam terpadu terlihat sudah tertata secara rapi aturan-aturan yang berlaku di sekolah Ash Shiddiiqi tersebut, demikian juga pada sekolah dasar Islam terpadu lainnya, semua dokumentasi aturan seperti tersebut telah ada dan semuanya disampaikan kepada warga SDIT, sehingga warga sekolah sudah memahami dan melaksanakan segala aturan yang telah ditetapkan.

44 Arita Marini. *Op cit.* Hal. 71-72

45 Dokumen sekolah dasar Islam terpadu As Shiddiiqi tahun 2016

SK juga mengatakan "Di sekolah kami segala peraturan, tata tertib ataupun kode etik yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah semuanya sudah tersosialisasi kepada segenap warga sekolah kami sejak awal mereka masuk ke sekolah ini, sehingga mereka ketikamenjadi warga disini sudah memahami atauran yang berlaku dan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah Ash Shiddiiqi. Makanya kami selalu membudayakan sekolah yang disiplin dan teratur dengan manajemen yang baik yang kami lakukan di sekolah kami.⁴⁶

Peneliti mengamati dari beberapa orang tua siswa, mereka tertarik menyekolahkan anaknya di SDIT karena mereka melihat sekolah itu sangat memperhatikan kedisiplinan, misalnya pada kedisiplin jam masuk, jam pulang dan jam pelajaran siswa, sehingga mereka dapat mengatur waktu untuk mengantar dan menjemput anaknya tepat waktu, begtu juga pada jadwal kegiatan yang dilakukan sekolah untuk anak-anak mereka, para orang tua sudah diberitahu sebelumnya dan mengetahui kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah, sehingga mereka yang ingin ikut serta dalam kegiatan tersebut dapat mengalokasikan dan mengatur waktunya sebelumnya, karena memang semuanya berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat.

f. Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

Setiap orang tua muslim pasti mengharapkan pendidikan yang terbaik bagi putera dan puterinya. Terlebih di dalam masalah agama, yang akan menjadi bekal mereka hingga dewasa, dan bahkan anak shalih adalah menjadi investasi yang paling berharga bagi orang tua di dunia dan di akhirat. Dalam rangka merespon harapan yang dikemukakan oleh sebagian orang tua sekaligus warga, atas pendidikan Islam anak-anaknya maka sekolah dasar Islam terpadu menawarkan program tahfizh Al Qur'an. Pemilihan tahfizh Al-Qur'an, bukanlah tanpa alasan, karena sesungguhnya dengan menanamkan kecintaan anak pada al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan lainnya, seperti tumbuhnya akhlaqul kharimah, sikap hormat dan bakti kepada orang tua, dan seterusnya. Dalam

46 Wawancara, 5 Agustus 2016

proses pendidikan pun, anak-anak akan mengalami pembinaan dalam sikap dan perilaku.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bakr Al Makki

تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ مِنْ أَفْضَلِ الْعِبَادَاتِ وَأَعْظَمِ الْقُرْبَاتِ وَأَجَلِّ الطَّاعَاتِ وَفِيهَا أَجْرٌ عَظِيمٌ
وَتَوَابٌ كَرِيمٌ وَقَالَ الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ. ٤٧.

Maksudnya membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang paling afdhol, teman yang paling agung, ketaatan terbesar, di dalamnya balasan yang sangat besar dan pahala yang mulia, sabda Rasulullah SAW, ibadah umatku yang paling afdhol adalah membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RE, ia mengatakan "sekolah dasar Islam terpadu Permata Hati mengadakan program tahfiz ini, setidaknya ada dua hal yang paling asasi yang menjadi latar belakang. *Pertama*, pentingnya Al-Qur'an bagi seorang muslim sebagaimana dinyatakan dalam berbagai nash, baik al-Quran maupun hadits. Kemampuan membaca (menghafal) Al-Quran meningkatkan derajat dan keutamaan seseorang atau suatu kaum, dan pada keterangan lain disebutkan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya. Hal ini saja, sesungguhnya sudah cukup alasan bagi sekolah dasar Islam terpadu untuk sungguh-sungguh menyusun program tahfidz di sekolah kami. *Kedua*, pemilihan anak-anak sebagai prioritas pertama dari program ini sesungguhnya tidak lepas dari kondisi fitrah anak-anak, dimana hal ini menjadi masa yang penting untuk menanamkan benih-benih kebaikan dalam hal ini al-Qur'an, pada masa inilah benih itu akan jauh lebih mudah untuk tumbuh dan tertanama dengan kokoh".⁴⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, dilihat memang program tahfiz yang diterapkan di SDIT, merupakan salah satu sebab berdayanya sekolah dasar Islam terpadu ini dan menjadikan para orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah itu, sebab di sekolah dasar umum tidak ada program seperti itu. seh-

47 Bakru Al makki bin Sayyid Muhammad Syatho Al Dimyathi. كفاية الانتقاء ومنهاج الاصفياء (Indonesia. Daru Ihya' Al Kutub Al Arobiyah; tt). Hal. 55

48 Wawancara, 17 Agustus 2016

ingga para orang tua yang muslim sangat antusias sekali memasukkan anaknya untuk sekolah di sekolah dasar Islam terpadu, karena memang mereka berharap nantinya anak mereka dapat pendidikan yang baik dan dapat hafal beberapa surat Al Qur'an untuk modal hidupnya di masa depannya.

Sebagaimana diungkapkan AG, "kami sangat berharap anak kami nantinya bisa menghafal Al Qur'an makanya kami menyekolahkan anak kami tersebut di Diniyyah Bungo ini, karena memang di Bungo ini baru sekolah inilah yang mempunyai pelajaran tahfiz Al Qur'an, mumpung anak kami itu masih kecil daya hafalannya kuat, biar nanti dapat menjadi bekal dan keberkahan bagi anak kami di masa depannya, jangan seperti kami sudah sulit untuk menghafalnya, yang lama-lama saja kadang lupa".⁴⁹

PTS menjelaskan, awalnya kami membangun sekolah ini, di samping pendidikan agama yang sangat terbatas di sekolah dasar umum, kami lihat juga banyak orang Islam yang dewasa tidak bisa membaca Al Qur'an, sebagai contoh ketika ada acara-acara pengajian ataupun acara keagamaan, masyarakat susah untuk mencari siapa yang dapat mengisi acara tersebut, oleh karena itulah saya bersama keluarga berkeinginan untuk membangun anak-anak sekarang yang nantinya akan menjadi orang tua, kiranya mereka tahu agama Islam, mempunyai karakter kepribadian Islam dan dapat membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik, agar nanti di masa mendatang akan banyak bibit yang tahu Islam dan mengamalkannya, serta bisa membaca dan hafal Al Qur'an, oleh karena itulah, kami membentuk yayasan Amir As Shiddiqi dan membuat sekolah dasar Islam terpadu ini untuk mencapai tujuan yang kami cita-citakan tersebut. Meskipun pada awalnya kami banyak mengalami rintangan dan hambatan, namun karena niat kami untuk menghidupkan agama Allah dan Al Qur'an, alhamdulillah akhirnya semuanya mendapat respon yang sangat positif dari semua pihak, baik dari masyarakat, orang tua, pemerintah maupun pihak-pihak lainnya yang mau konsen dengan pendidikan Islam".⁵⁰

49 Wawancara, 20 September 2016

50 Wawancara, 3 Juli 2016

Sebagaimana peneliti amati, di SDIT As Shiddiqi, bahwa program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu daya tarik yang diminati oleh orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah dasar Islam terpadu as Shiddiqi, apalagi di sekolah kami ini diadakan wisuda Al Qur'an setiap tahunnya bagi anak yang hafal Al-Qur'an juz 30 dan anak tersebut diberikan piagam tahfiz, ini sangat menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang menginginkan anaknya mencintai Al Qur'an dan berakhlak dengan Al Qur'an. Apalagi ada gurunya seperti AJ dan BAJ, juga diberi pendidikan khusus tahfiz selama tiga bulan di Bogor, sehingga mereka hafal 30 juz Al Qur'an dan mendapatkan metode pengajaran tahfiz yang baik, kemudian untuk dapat diterapkan pada siswanya dalam menghafal Al Qur'an, dan di SDIT Ash Shiddiqi juga sudah dibuat program dengan nama Quantum Tahfiz, di mana siswa pondokkan selama tiga bulan di asrama, untuk menghafal Al-Qur'an dan alhamdulillah program ini berjalan dan sudah banyak siswanya yang sudah diwisuda dengan hafal 30 juz".⁵¹

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa program tahfiz yang diterapkan di SDIT, merupakan program unggulan yang menjadi daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SDIT tersebut, apa lagi ada program quantum tahfiz dan wisuda tahfiz, yang merupakan program yang dapat menumbuhkembangkan semangat siswa untuk menghafal Al Qur'an dan menjadi sebuah kepuasan batin bagi para orang tua yang dapat menitipkan anaknya untuk didik penghafal Al Qur'an, ini semua membuat SDIT semakin diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana.

g. Pendidikan Yang Terpadu

Sekolah dasar Islam terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional sekolah dasar Islam terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Terpadu dalam sekolah dasar Islam tersebut dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu

51 Wawancara, 6 Nopember 2016

11 sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral bukan parsial, *syumūliyah* bukan *juziyyah*.⁵²

Dalam aplikasinya SDIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada perpisahan, dimana pelajaran dan semua bahasan selalu mempunyai pesan nilai ajaran Islam dan tidak terlepas dari konteks kemashlahatan kehidupan masa kini dan masa depan. semua pelajaran yang disampaikan yang termuat dalam kurikulumnya diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan serta kemashlahatan.

Pendidikan Islam di SDIT berdasarkan pengamatan peneliti, telah menawarkan berbagai nilai lebih yang bisa diperoleh, diantaranya adalah: siswa mendapatkan pendidikan umum yang penuh dengan nuansa keislaman, siswa mendapatkan pendidikan agama Islam secara aplikatif dan teoritis, siswa mendapatkan pendidikan dan bimbingan ibadah praktis, siswa mendapat pelajaran dan bimbingan cara baca dan menghafal al-Qur'an secara tartil, siswa dapat menyalurkan potensi dirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler, perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan siswa diantisipasi sejak dini, pengaruh negatif dari luar sekolah dapat diminimalisir, dan siswa akan belajar tentang kecakapan hidup yang memberikannya tumbuh kembang akan kesadaran diri, terampil berpikir dan bersosialisasi diri. Sekolah dasar Islam terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Dimana sekolah tersebut berupaya mendidik peserta didiknya menjadi anak yang berkemang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari-hari. Sekolah tersebut berupaya untuk 11 mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pela-

52 Anonim, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. Opcit. Hal 35

jaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.

Menurut keterangan RP, "di SDIT Al azhar, memang dilakukan pendidikan yang terpadu antara pendidikan umum sebagaimana sekolah dasar umum dan pendidikan agama, serta kami juga melakukan pembinaan keagamaan dengan kegiatan pembiasaan kehidupan beragama, seperti pembiasaan sholat berjama'ah, penampilan kultum, pembacaan hadits arbain, serta pengulangan hafalan Al Qur'an di masjid Al Azhar Jambi, dengan harapan dapat memupuk dan mengembangkan sikap mengutamakan kebersamaan dalam melakukan kebajikan. Pada kegiatan ini setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melantunkan sholawat kepada nabi Muhammad Sw sebelum masuk waktu sholat, membaca surat-surat pilihan memimpin zikir dan kultum."⁵³

Berdasarkan wawancara dengan HD, ia menjelaskan "anak kami belajar di sekolah ini, sudah banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang umum dan agama, anak kami sekarang kelas 3 sudah bisa membaca Al Qur'an dengan lancar, banyak hafalannya, rajin sholat, dan juga pelajaran umumnya prestasinya baik, anak saya sekarang sering mendapatkan rangking di kelasnya, bimbingan yang diberikan guru di sekolah ini sangat berpengaruh bagi anak kami tersebut, sehingga di rumah kami mendapatkan banyak kemudahan mengarahkan dan membimbingnya untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama Islam, bahkan ketika kami terkadang tidak pakai jilbab anak kami menegur kami dan menyuruh kami selalu memakai jilbab."⁵⁴

Dari data tersebut dapat dianalisa bahwa di SDIT sesuai dengan namanya sekolah terpadu, memang sudah diterapkan pendidi-

53 Wawancara, 3 Oktober 2016

54 Wawancara. 1 Oktober 2016

kan yang terpadu, di mana sekolah tersebut menerapkan pendidikan umum sesuai dengan kurikulum kementerian pendidikan dan juga ia menerapkan pendidikan agama yang merujuk kepada jaringan sekolah Islam terpadu dan muatan lokal lainnya yang dapat menjadikan sekolah itu maju dan bermutu.

B. PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PROVINSI JAMBI

Pelaksanaan pemberdayaan SDIT dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi, berdasarkan data yang peneliti peroleh, mengacu kepada standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dari peraturan pemerintah maupun peraturan menteri pendidikan nasional dan beberapa peraturan lain yang mengatur tentang standar mutu pendidikan, yaitu pada standar nasional pendidikan khususnya standar nasional pendidikan untuk sekolah dasar. Di samping SNP yang telah ditetapkan di pemerintah, pelaksanaan pemberdayaan dan mutu pendidikan di SDIT juga berpedoman pada standar yang ditetapkan oleh jaringan sekolah Islam terpadu JSIT dan beberapa standar yang di buat yayasan pendidikan di SDIT. Secara rinci pelaksanaan pemberdayaan dan mutu pendidikan yang ada di SDIT sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Mutu Standar Isi

Pemberdayaan SDIT yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, selalu mengacu standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar yang pertama sesuai dengan peraturan tersebut adalah standar isi. Dalam standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang termuat dalam kurikulum. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) Khusus pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah terdiri atas (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) kelompok mata pelajaran estetika, dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.⁵⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di empat sekolah dasar Islam terpadu tersebut, ditemukan terdapat kurikulum yang diterapkan dan diimplementasikan sesuai dan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan ditambah dengan kurikulum yang ditetapkan oleh yayasan yang bersumber dari standar mutu SDIT yang diterbitkan JSIT, sebagai pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah itu, kurikulum tersebut termaktub dalam buku pedoman kurikulum yang telah mereka tetapkan. Secara umum kurikulum yang diterapkan di SDIT mencakup⁵⁶ :

- 1) Kurikulum yang mengacu kepada kurikulum Diknas.
- 2) Kurikulum yang ditetapkan oleh yayasan yang mengacu kepada kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu se-Indonesia, yang meliputi :
 - Baca tulis Qur'an.
 - Tahfizh dengan target lulusan sekolah dasar hafal 1 juz dan beberapa surat pilihan.
 - Tafsir Qur'an, fiqih, aqidah dan hadits
 - Teori dan praktek ibadah serta *sirah nabawiyah*
 - Pembentukan kepribadian Islami
 - Bahasa Arab, bahasa Inggris dan komputer
- 3) Program pengembangan diri siswa, yang meliputi :
 - Pramuka, *market day*, wisuda tahfizh, siswa SALING (sadar lingkungan), ukhuwah, perjalanan edukasi, sabtu bersih & sehat, mabit (malam bina iman dan taqwa)
 - Ekskul : tahfizh, renang, futsal, beladiri, apresiasi seni Islam (nasyid, kaligrafi, pidato) dan melukis
 - Kompetensi sains dan teknologi (komputet kids)
 - *Life skill* (kegiatan *out door*)

55 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005

56 Anonim Standar Mutu SDIT. Opcit. Hal. 151-153

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SDIT tersebut di samping telah memberdayakan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum JSIT, dalam meningkatkan mutu pendidikannya, mereka juga memberdayakan muatan lokal seperti diadakan kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) yang diadakan setiap satu kali setiap semester, kegiatan ekstra kurikuler Islami seperti tahlilan, muhadharoh, kesenian Islam, menghafal doa-doa harian, peringatan hari besar Islam, qurban dan beberapa kegiatan lainnya, yang diikuti oleh seluruh siswa dengan dikoordinir oleh wali kelas dan pihak sekolah lainnya. Sementara untuk para guru dan tenaga kependidikan, di sekolah tersebut juga mereka mempunyai program pendidikan guru yang diadakan setiap bulannya.

Berdasarkan data di atas, dianalisis bahwa sekolah dasar Islam terpadu tersebut dalam melakukan pemberdayaan standar pendidikan khususnya di standar isi telah melebihi tuntutan SNP, dalam peningkatan mutu pendidikan yang berjalan melalui beberapa kurikulum dan program yang dilaksanakan pada semua warga sekolah dasarnya, yang telah dilakukan oleh pihak yayasan dan pihak sekolah.

b. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Peningkatan Mutu Standar Proses

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (6) mengemukakan bahwa standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar proses telah menempatkan guru pada posisi yang strategis dalam proses mengajar siswa, karena mengajar memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Keberhasilan pendidikan bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, di SDIT dalam pelaksanaan pemberdayaan pendidikan pada mutu standar proses yang dilakukan oleh SDIT, dilakukan dengan mengacu kepada peraturan menteri pen-

didikan nasional no. 41 tersebut dan ditambah dengan standar proses yang ditentukan sekolah yang berpedoman kepada standar yang dirumuskan oleh tim perumus standar mutu jaringan sekolah Islam terpadu, dan dengan adanya standar ini penyelenggaraan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tersebut berjalan dengan efektif dan dapat dilakukan evaluasi terhadap proses untuk hasil yang lebih baik.

Pemberdayaan yang dilakukan pihak SDIT, sejak awal didirikannya sekolah tersebut, dalam hal pemenuhan standar proses, berdasarkan pengamatan peneliti dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kondisi sekolah yang baru dibangun sampai saat ini, sudah dapat berjalan sesuai dengan tuntutan peraturan yang ada di sekolah itu. seperti di SDIT As Shiddiiqi, pada saat awal dioperasikan sekolah tersebut yang masih menumpang, dan belum mempunyai fasilitas yang lengkap, pihak sekolah melakukan pemberdayaan potensi yang ada secara berangsur memenuhi tuntutan peraturan yang ada, seperti proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, yang menyesuaikan keadaan saat itu belum maksimal, begitu juga proses penempatan guru pada posisi yang strategis dalam proses mengajar siswa masih belum maksimal, namun tetap berupaya mengacu kepada peraturan yang ada. Pada saat sekolah itu pindah ke lokasi yang baru dan fasilitas yang baik dan ditambah siswanya yang sudah banyak, sekitar tahun 2011 sampai saat ini, pihak sekolah sudah melakukan pemberdayaan sekolah tersebut dengan menerapkan standar mutu proses sesuai dengan aturan yang ada dengan baik.

Islam juga dalam menetapkan sebuah hukum dilakukan sesuai dengan kemampuannya masing, dan tidak akan dibebankan hukum kepada seseorang kecuali menurut kemampuannya. Sebagaimana firman Allah :

لايكلف الله نفسا الا وسعها... (البقرة. ٢٨٦)

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya... (QS. Al Baqarah; 286) ⁵⁷

Pelaksanaan pemberdayaan SDIT, dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait pada standar proses saat ini, berdasarkan observasi,

⁵⁷ Anonim. Lok Cit. Hal. 49

ditemukan mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, sampai kepada pengawasan proses pembelajaran di sekolah tersebut, berjalan sangat baik dan mengacu kepada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan aturan yang dibuat oleh yayasan serta standar JSIT. Seperti pada proses perencanaan dan proses pembelajaran, semua guru sebelum mengajar sudah membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu dan sebelum pembuatan rencana pembelajaran tersebut dilakukan pelatihan dahulu yang diprakarsai oleh pihak sekolah dan yayasan, kemudian dalam proses dan penilaian hasil belajar selalu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan selalu diawasi oleh kepala sekolah dan yayasan, yaitu dengan mengadakan pertemuan guru dan yayasan membahas evaluasi pembelajaran yang diadakan secara rutin setiap hari sabtu dan beberapa masalah pembelajaran lainnya.

Dari keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pemberdayaan SDIT dalam peningkatan mutu pendidikan, sudah berjalan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh permendiknas dan ditambah lagi dengan standar yang ditetapkan oleh JSIT dan ketentuan sekolah. SDIT tidak hanya melakukan pemberdayaannya dengan mengacu pada SNP namun juga standar Islam terpadu juga dilakukan di sekolah tersebut.

c. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Peningkatan Mutu Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat (4) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan tingkat dasar bertujuan: meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pelaksanaan pemberdayaan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dan diterapkan oleh sekolah dasar Islam terpadu, sesuai data yang peneliti temukan, mengacu dan sesuai dengan tuntutan peraturan pemerintah tersebut, di samping itu juga, pihak sekolah juga menambah standar kompetensi lulusannya dengan standar yang ditetapkan oleh

yayasan, yang berpedoman kepada pedoman standar mutu kelulusan yang dirumuskan oleh jaringan sekolah Islam terpadu, yaitu meliputi cerminan empat ranah kompetensi yang mencerminkan sepuluh tujuan pendidikan sekolah Islam terpadu, yaitu:

- 1) Kompetensi keimanan (*Imāny*)
 - Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)
 - Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)
- 2) Kompetensi kepribadian dan sosial (*dzaty dan sya'bi*)
 - Pribadi yang matang (*matīnul khuluq*)
 - Mandiri (*qādirun alal kasbi*)
 - Bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujāhidun linafsih*)
 - Tertib dan cermat (*munazhzhām fi syu'unih*)
 - Mengoptimalkan waktu (*harīsun 'ala waqtih*)
 - Bermanfaat (*nāfiun lighoirih*)
- 3) Kompetensi keilmuan (ilmiah)
 - Cerdas dan berwawasan (*mutsaqqaful fikri*) dan menguasai ilmu pengetahuan
- 4) Kompetensi fisik (*jasadi*) dan keterampilan (*fanny*)
 - Kekuatan fisik (*qawīyul jismi*) dan memiliki keterampilan⁵⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, para siswa yang belajar di SDIT sejak masuk sekolah di sana, sudah dibiasakan oleh para guru dan pihak pimpinan sekolah untuk untuk mempunyai dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Di samping itu juga melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut para siswa sudah terlatih memiliki kompetensi keimanan, kepribadian, sosial, keilmuan dan Kompetensi fisik dan keterampilan.

Keterangan dan data yang diperoleh dari pimpinan tempat SDIT Ash Shiddiqi, diketahui bahwa, para siswa kelas 6 yang mengikuti ujian nasional, mulai angkatan pertama sampai angkatan terakhir kemarin semuanya lulus dan para alumni tersebut menyambung dan lulus di sekolah negeri pavorit, pondok pesantren ataupun menyambung di SMPIT lanjutan SDITnya.

Dari data tersebut, peneliti dapat menganalisa bahwa pelaksanaan

58 Anonim. Standat Mutu... Op Cit. Hal. 578

pemberdayaan pendidikan yang dilakukan SDIT untuk memenuhi standar mutu kompetensi lulusan, sudah berjalan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku dan di SDIT tersebut juga mempunyai keunggulan dan kebermutuan dengan sekolah lainnya dalam bidang standar kompetensi kelulusannya karena ada beberapa standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki oleh siswa ketika sekolah di SDIT, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh JSIT.

d. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Peningkatan Standar Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sekolah dasar Islam terpadu melakukan pemberdayaan sekolahnya, dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan standar mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, selalu mengacu kepada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dimana pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan di SDIT, juga memperhatikan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dan ditambah dari standar pendidik dan tenaga kependidikan yang ditetapkan sekolah dasar Islam terpadu.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi yang didapatkan peneliti, dalam pelaksanaan pemberdayaan mutu pendidikan di bidang standar pendidik dan tenaga kependidikan, di SDIT di samping sudah menerapkan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional, di mana para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut, telah memenuhi standar sebagaimana yang ada pada data tabel keadaan guru dan tenaga pendidikan di atas. Bahkan di samping

itu juga standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut, ditambah standarnya dengan standar yang ditetapkan oleh jaringan sekolah Islam terpadu, seperti pada kepala sekolah di SDIT, mereka juga ditambah dengan standar tenaga kependidikan, dengan beberapa kriteria yaitu:

1. Kualifikasi umum sama dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007
2. Kompetensi kepribadian, ditambah dengan berakhlak mulia dan mampu mengembangkannya dengan indikator, meneladani sifat Rasul, *shidiq, amanah, fathonah* dan *tabligh*, serta menjadi teladan di sekolah, memiliki emosi yang stabil, wawasan yang luas dan berwibawa.
3. Kompetensi manajerial dengan ditambah mampu menyusun rencana pengembangan SIT, sumberdaya manusia, anggaran kegiatan SIT, pembentukan karakter unggul peserta didik, pengembangan sumber belajar dan beberapa kemampuan lainnya.
4. Kompetensi kewirausahaan, dengan ditambah memiliki inisiatif yang tinggi, percaya diri yang tinggi, bersifat tegas, motivasi berprestasi yang tinggi, daya tahan terhadap tekanan, komitmen pada pekerjaan, *update* dengan informasi terkini, orientasi terhadap efisiensi dan efektifitas, berfikir dan bertindak sistematis dan bersikap pantang menyerah
5. Kompetensi supervisi, dengan lebih rinci yaitu mampu membuat jadwal supervisi, mengenal prinsip supervisi, jenis dan fungsi supervisi, memiliki ketarampilan supervisi, melaksanakan supervisi administrasi, mutu pembelajaran, klinis, akademik dan supervisi sekolah, kemudian mampu menindaklanjuti hasil supervisi, melakukan pendampingan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerjanya.
6. Kompetensi sosial, dengan lebih rincinya yaitu mampu berkomunikasi dengan berbagai pihak, meretas jalan kerjasama dengan berbagai pihak, membina kerjasama yang sudah terjalin, membangun kerjasama yang saling menguntungkan, serta memiliki kepekaan sosial seperti berempati terhadap kondisi sosial kemasyarakatan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan berinisi-

atif membuat dan melaksanakan sosial kemasyarakatan.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika SDIT akan mengadakan tenaga pendidik yang baru, semua guru yang masuk tersebut harus mengikuti tahapan penerimaan dahulu, mulai dari seleksi bahan, tertulis kemudian magang sampai pada mikro teaching. Prosedur seperti ini dilakukan di semua SDIT, ketika peneliti ke SDIT Diniyyah ada 3 orang calon guru baru yang sedang mengikuti tahapan magang, mereka ketika magang menjalankan tugas sebagaimana guru yang lainnya, saat magang juga mereka didampingi oleh guru yang senior, sebagai tempat mereka konsultasi, guru pendamping juga mempunyai wewenang untuk memberikan masukan, arahan dan pembinaan kepada mereka yang sedang magang dan nantinya guru tersebut memberikan rekomendasi kepada pimpinan sekolah untuk dilakukan *mikro teaching*.

Para guru yang akan menjadi tenaga pengajar di SDIT sebagaimana diungkapkan RE, mereka pada awalnya harus mengikuti prosedur yang telah dibuat pihak sekolah, mulai dari prosedur penyeleksian sampai kepada mikro teaching, di samping itu juga kami melihat kemampuan mereka saat magang tentang Kompetensi kepribadian, ditambah dengan berakhlak mulia, kompetensi manajerial dengan ditambah mampu menyusun rencana pengembangan SIT, kompetensi kewirausahaan, dengan ditambah memiliki inisiatif yang tinggi, percaya diri yang tinggi, bersifat tegas, motivasi berprestasi yang tinggi, daya tahan terhadap tekanan, komitmen pada pekerjaan, *update* dengan informasi terkini, Kompetensi supervisi dan Kompetensi sosial.⁶⁰

Dalam Islam juga ditegaskan, bahwa seseorang itu baru bisa dapat berkualifikasi dan berkompeten, setelah mereka berhasil menghadapi ujian yang Allah berikan kepada mereka. Allah berfirman :

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ. (العنكبوت: ٣)

Artinya : Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.(QS. Al Ankabut; 3)⁶¹

59 Ibid. Hal. 56-57

60 Wawancara, September 2016

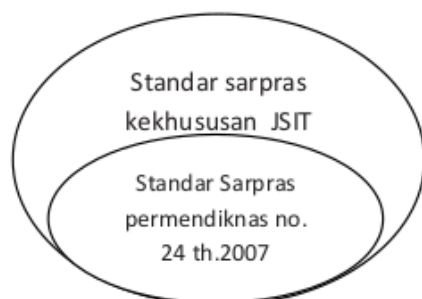
61 Anonim. Alqur'an... Hal. 396

Melalui data di atas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pemberdayaan SDIT dalam peningkatan mutu standar pendidik dan tenaga kependidikan, sudah memenuhi kriteria SNP, di samping itu juga SDIT menambah kebermutuan standar pendidik dan tenaga kependidikan dengan standar yang ditetapkan JSIT dan sekolah, sehingga tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT, memang sudah berkompoten sesuai dengan keahliannya.

e. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Pada Peningkatan Standar Mutu Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasana yang diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu mengacu kepada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, madrasah pendidikan umum, dimana di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga. Di samping itu ditambah kriterianya dengan mengacu pada yang ditetapkan jaringan sekolah Islam terpadu, sehingga kerangka kerja pemenuhan, pencapaian dan pengembangan standar sarana prasarananya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6: Standar sarana dan prasarana SDIT⁶²



Dari gambar di atas dijelaskan bahwa sekolah dibawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu seperti SDIT, wajib mencapai standar

62 Anonim. *Opcit. Standar Mutu SDIT...* Hal. 73

sarana dan prasarana pendidikan yang ditetapkan pemerintah, untuk kemudian dikembangkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana khas sekolah Islam terpadu, dalam rangka mendapatkan legalitas dan memiliki kredibilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dengan terlebih dahulu aspek sarana dan prasarana yang telah ditetapkan

Adapun ruang lingkup yang dicakup oleh standar sarana dan prasarana yang diterapkan di SDIT meliputi standar : Standar umum sarana dan prasarana SIT, masjid/musholla, ruang kelas, perpustakaan, media center dan ruang audio video, laboratorium IPA SD, laboratorium komputer, laboratorium seni, lapangan dan sarana bermain, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kepesertadidikan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, gudang, jamban dan pengelolaan pusat sumber belajar.⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di empat sekolah dasar Islam terpadu, ditemukan pihak yayasan dan pimpinan sekolah sangat perhatian sekali dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan tersebut, pada umumnya saat awal didirikannya sekolah dasar Islam terpadu, pihak sekolah dengan berbagai upaya, secara perlahan dan berguyur, selalu berusaha memenuhi standar yang telah ditetapkan tersebut. Dan sesuai data yang didapati, pada sekolah tersebut saat ini, sudah memenuhi berbagai sarana dan prasarana sesuai yang telah ditetapkan, sehingga terbukti dengan akreditasi yang mereka dapatkan dengan nilai A.

Menurut YM, ia menjelaskan bahwa pemenuhan sarana dan prasarana yang dilakukan di SDIT As Shiddiqi ini dilakukan secara bertahap, menurut kemampuan yang ada, dalam memenuhinya pihak yayasan memberdayakan segala potensi yang ada baik dari dana yayasan, bantuan pemerintah, bantuan donatur ataupun sumbangan para wali murid, karena SDIT ini merupakan sekolah swasta, pihak yayasan harus berupaya dapat memberdayakan semua potensi yang ada, seperti pembangunan masjid dan aula, ini banyak sekali dibantu oleh wali murid dan donatur yang mempunyai konsen tentang pendidikan di SDIT ini.⁶⁴

63 Anonim Standar Mutu ... *Loc Cit.* Hal. 74

64 Wawancara. 6 Oktober 2016

Gambar 7 : Gedung SDIT As Shiddiiqi danr Ruang komputer, lapangan olah raga SDIT Diniyyah dan pemonudukan rumah tahfiz SDIT Permata Hati



Dari data tersebut dapat ditegaskan bahwa, dalam melakukan pemberdayaan SDIT pada standar mutu sarana dan prasarana, pihak sekolah melakukan dengan sungguh-sungguh dan secara berangsur, mereka selalu memberdayakan semua potensi yang ada untuk memenuhi tuntutan standar mutu yang telah ditetapkan pemerintah dan JSIT, dengan penuh perjuangan dan pengorbanan pihak yayasan tidak putus asa untuk selalu memenuhi dan melangkapaai sarana daan parasarananya, sehingga pada saat ini sekolah tersebut telah berhasil melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

f. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Peningkatan Standar Mutu Pengelolaan Sekolah

Pelaksanaan pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu terhadap peningkatan mutu standar pengelolaan sekolah, mengacu kepada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan satuan pendidikan, dan ditambah dengan lebih rinci sesuai dengan ketentuan JSIT dalam mengelola sekolah terpadu secara profesional.

Adapun standar pengelolaan sekolah yang berlaku di sekolah dasar Islam terpadu yang menjadi penciri sekolah Islam terpadu, meliputi :

- 1) Perencanaan program yang meliputi sistem kelembagaan, dan rencana kerja sekolah
- 2) Pelaksanaan program yang meliputi, pedoman sekolah, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan, bidang kepesertadidikan, bidang akademik, bidang pendidikan dan tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, bidang peran serta masyarakat dan kemitraan, bidang budaya dan lingkungan sekolah.
- 3) Pengawasan, yang meliputi program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi terhadap pengembangan kurikulum dan KTSP, evaluasi pendidikan dan tenaga kependidikan dan akreditasi.⁶⁵

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa sekolah dasar Islam terpadu dalam menerapkan standar pengelolaan sekolahnya, selalu berpedoman dan melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan JSIT. Mulai dari unsur perencanaan program, pelaksanaan program sampai pada pengawasannya, sudah memenuhi standar yang telah ada. Dari data yang ada semua sekolah yang diteliti sudah memiliki visi dan misi yang jelas, program kerja, ada unsur pimpinan sekolah, tertata rencana sekolah secara tertulis, penganggaran dana dan pengelolaan yang baik, akuntabilitas pelaksanaan program, kurikulum yang terpadu dan bermutu, struktur organisasi yang tertata, terlaksananya kegiatan organisasi sekolah kurikuler dan ekstrakurikuler dengan baik, *input*, proses dan *outcome* peserta didik yang bermutu, kegiatan akademik yang terukur, tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai standar, sarana dan prasarana yang lengkap, sampai kepada pengawasan yang baik, semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut MH, standar pengelolaan SDIT yang dilakukan yayasan pendidikan di sini, selalu berpedoman kepada aturan pemerintah yang ada sehingga semua kriteria yang ditentukan sudah kami penuhi, di tambah lagi dengan standar pengelolaan yang dibuat dari pihak yayasan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah SDIT ini, sebab sekolah kami ini kan berjenjang dari tingkat TKIT, SDIT sam-

65 Anonim. Standar Mutu ...Op Cit. Hal.

pai kepada perguruan tinggi Islam, maka kalau pengelolaannya tidak terstandar, rasanya sulit untuk dapat berjalan sesuai harapan pendirian SDIT ini.⁶⁶

Dari data tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan SDIT terhadap peningkatan standar mutu pengelolaan sekolah, sudah mengikuti aturan yang ada dan ditambah lagi standar yang ditentukan pihak yayasan dan JSIT, sehingga terlihat mutu pengelolaan sekolah di SDIT sangat bermutu.

g. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Peningkatan Standar Pembiayaan

Pelaksanaan pemberdayaan SDIT dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang standar pembiayaan mengacu kepada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar pembiayaan dan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 69 tentang standar nasional operasional non personalia tahun 2009, yang terdiri atas biaya investasi yang meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja, kemudian biaya operasi yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan dengan segala macam tunjangan yang melekat, tunjangan hari raya, pengadaan bahan pendidikan habis pakai, biaya operasi pendidikan tak langsung seperti daya listrik, air, jasa telekomunikasi pemeliharaan dan lainnya dan biaya personal berupa biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat di SDIT, dalam melakukan pengelolaan pembiayaan sekolah dituangkan dalam rencana pendapatan belanja sekolah dan realisasinya dalam bentuk anggaran pendapatan belanja sekolah, dengan lingkup standar pengelolaan pembiayaan sekolah, meliputi : sumber pendanaan sekolah, proses pengelolaan, pertanggungjawaban pembiayaan, pengendalian pembiayaan dan standar akuntansi. Sumber pembiayaan sekolah diperoleh melalui bantuan pemerintah, masyarakat maupun unit usaha sekolah dan sumber-sumber lain yang diperoleh secara langsung oleh sekolah. Sumber pembiayaan

66 Wawancara, 26 Nopember 2016

itu dapat berbentuk pemasukan finansial maupun non finansial, yang dikonversikan dan dihitung dalam nilai rupiah. Bentuk pemasukan pembiayaan tersebut dapat berupa dana pengembangan seperti iuran dana pembangunan dari wali murid, dana pendidikan seperti dana pengadaan sarana alat media pembelajaran dari sumbangan wali murid, sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP), iuran dana kegiatan peserta didik dan dana infaq atau bantuan pemerintah dan lembaga swasta lainnya, serta sumbangan lain dari para muhsinin/donatur dan sumber lain yang tidak mengikat.

Sementara itu pengelolaan pembiayaan sekolah, pihak sekolah dan yayasan memiliki tenaga yang berpengalaman dan sudah mereka bimbing dan latih melalui berbagai pendidikan dan pelatihan yang dibiayai oleh yayasan, dan di sekolah juga sudah terbentuk khusus divisi bidang pembiayaan. Sehingga manajemen pengelolaan pembiayaannya sangat rapi dan teratur, dan dengan manajemen pengelolaan pembiayaan ini, dapat dilakukan koordinasi dan pengendalian pembiayaan oleh yayasan secara rapi, baik dalam hal pertimbangan RAPBS, APBS, kegiatan yang terprogram, nonbudgeter, revisi anggaran pembiayaan, sampai kepada akuntansi dan akuntabilitas pendanaannya, sudah tertata rapi.

Menurut YR, di SDIT ini standar pembiayaan dilakukan mengacu pada peraturan yang ada, sehingga para tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan di sini menjadi betah mengabdikan, kami memberikan gaji yang layak, di samping itu juga, mereka mendapatkan berbagai tunjangan, dan beberapa insentif dari kegiatan yang dilakukan, pada setiap tahunnya kami mengadakan kenaikan gaji kepada mereka, memberikan THR, dana pensiun, tunjangan kesehatan seperti BPJS, pemberian reward umrah dan uang tunai bagi guru berprestasi dan beberapa kesejahteraan lainnya, yang semuanya kami lakukan dengan akuntabilitas dan standar yang ada.⁶⁷

Dari keterangan ini, diketahui bahwa pelaksanaan pemberdayaan SDIT dalam hal peningkatan standar mutu pembiayaan, berjalan dengan baik dan memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah dan ditambah dengan beberapakebijakan pembiayaan, yang ditetapkan oleh pengurus yayasan SDIT, sehingga sekolah ini dapat berjalan dengan

67 Wawancara, 6 Nopember 2016

baik dan semakin maju dan bermutu.

h. Pelaksanaan Pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Peningkatan Standar Penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan merupakan standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran dilakukan dalam tiga ranah yaitu domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor.

Pelaksanaan pemberdayaan SDIT terkait peningkatan standar penilaian pendidikan yang berjalan di sekolah tersebut, merujuk kepada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi penilaian, ruang lingkup penilaian, prinsip penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme dan prosedur penilaian, penilaian oleh guru dan penilaian oleh satuan pendidikan

Berdasarkan data dokumentasi yang ada, untuk SDIT, di samping standar di atas, ditambah juga dengan indikator standar penilaian pendidikan oleh pendidik, juga dilakukan oleh satuan pendidikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, yang berpedoman pada prinsip penilaian yang ditetapkan SDIT, prinsip tersebut adalah. Shahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel.⁶⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pemberdayaan SDIT terhadap peningkatan mutu penilaian pendidikan berjalan sesuai dengan permendiknas nomor 20 tahun 2007, seperti di SDIT As Shiddiqi, peneliti lihat sekolah itu, dalam melakukan penilaian pendidikannya melalui prosedur dan mekanisme sesuai dengan silabus yang dibuat yang dijabarkan melalui RPP, dengan telah ditetapkannya nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) oleh pihak sekolah, di mana proses pelaksanaan penilaian dibuat terlebih dahulu kisi-kisi ujian, mengembangkan instrumen, melaksanakan ujian, mengolah dan menentukan nilai dan melaporkan hasil ujiannya. Penilaian pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah, juga ditambah dengan melakukan penilaian akhlak pe-

68 Anonim, *Standar Mutu...*, Hal. 629

rilaku keseharian siswa, di samping itu juga pihak sekolah melakukan ujian khusus penciri sekolah SDIT, sebelum ujian semester atau ujian akhir sekolah dilakukan, seperti ujian tahfiz, hafalan do'a dan beberapa pelajaran keagamaan lainnya.

C. STRATEGI PEMBERDAYAAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI PROVINSI JAMBI

a. Pemberdayaan *Stakeholder* Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar Islam terpadu, yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat akan selalu menghadapi tekanan, baik yang berasal dari luar institusi sekolah maupun dari dalam. Namun demikian unsur-unsur tersebut tidak selalu menekan sekolah, ada kalanya unsur-unsur tersebut malah memberi peluang yang justru akan meningkatkan mutu sekolah. Tugas pihak sekolah membina hubungan yang baik dengan pihak-pihak tersebut melalui suatu proses komunikasi. Pihak-pihak tersebut ialah khalayak sasaran kegiatan sekolah yang disebut *stakeholders* yaitu setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar institusi sekolah yang mempunyai peran menentukan peningkat mutu sekolah.⁶⁹

Secara umum *stakeholders* sekolah, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal. *Stakeholders* internal relatif mudah untuk dikendalikan, dan pekerjaan untuk komunikasi interen bisa diserahkan pada bagian lain seperti wakil kepala sekolah atau dirangkap langsung oleh kepala sekolah. Ketika iklim demokrasi dan pemberdayaan tumbuh dengan baik, muncullah persaingan antar sekolah sejenis, tidak hanya mengangkat calon-calon peserta didik terbaik atau mempertahankannya, tetapi juga menangkap dan mempertahankan manajer sekolah, guru, dan tenaga kependidikan serta karyawannya yang sudah teruji mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas sekolah. Sedangkan *stakeholders* eksternal adalah unsur-unsur yang berada di luar kendali sekolah. Peserta didik

69 Saiful Sagala. Opcit. Hal 257-258

dan orang tua peserta didik sebagai konsumen sekolah adalah raja yang mempunyai hak untuk memilih layanan belajarnya sendiri. Secara rinci pembagian *stakeholders* tersebut terlihat pada tabel berikut:

Gambar 8 : *Stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal⁷⁰

Stakeholders Internal	Stakeholders Eksternal
1. Penyandang dana sekolah 2. Manajemen sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan pimpinan unit kerja lainnya di sekolah) 3. Guru, tenaga kependidikan, dan karyawan sekolah bersama keluarganya	1. Masyarakat, orang tua peserta didik dan peserta didik 2. Pemasok barang dan fasilitas sekolah 3. Komite sekolah 4. Dewan pendidikan 5. Bank 6. Pesaing/sekolah sejenis 7. Pemerintah 8. Organisasi kemasyarakatan 9. Pers dan media masa 10. Rumah sakit 11. Dan lainnya yang terkait dengan manajemen sekolah

Pihak *stakeholders* internal di SDIT, berdasarkan pengamatan peneliti, terutama pihak penyandang dana yaitu yayasan dan pimpinan sekolah, selalu memperhatikan dan melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan sekolahnya, karena mereka memang merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk keberlanjutan sekolah yang mereka bangun. Upaya yang mereka lakukan diantaranya adalah dengan memberdayakan dan melakukan kerja sama yang baik dan inten dengan seluruh *stakeholders* baik internal maupun *stakeholders* eksternal yang ada di sekolah dasar Islam terpadu, sehingga dengan pemberdayaan dan dijalinnya kerjasama yang baik dan inten dengan seluruh komponen *stakeholders* tersebut, SDIT akan lebih mudah untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan, karena memang seluruh *stakeholders* interen maupun eksteren merupakan satu kesatuan bagi sekolah tersebut yang tak terpisahkan dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan sekolah yang maju dan bermutu.

Dalam Islam dijelaskan sikap saling peduli dan tolong menolong merupakan suatu yang amal sholeh yang sangat dianjurkan dan Allah akan memberikan bantuan kepada siapa saja yang mau menolong ham-

⁷⁰ Ibid. Hal. 258

banya Firman Allah:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya : ...dan bertolong-tologlah kamu atas kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah bertolong-tolong untuk perbuatan dosa dan permusuhan... (QS. Al Maidah: 3)

Dalam hadits Rasulullah juga bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)⁷¹

Artinya: Rasulullah SAW Bersabda Allah akan membantu hamba-Nya selama hambanya mau membantu saudaranya (HR. Muslim)

Adapun bentuk pemberdayaan dan kerja sama yang dilakukan oleh pihak SDIT terhadap *stakeholders* yang ada, berdasarkan data yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1) Forum Silaturahmi Orang Tua Siswa (SOS)

Orang tua peserta didik sebagai salah satu *stakeholders* di SDIT merupakan satu komponen yang sangat berperan penting untuk menjadikan sekolah itu maju dan bermutu. Oleh karena itu pihak sekolah harus dapat terus menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik pemberdayaan mereka untuk kemajuan dan kebermuan sekolah tersebut. Maka pihak SDIT secara intensif melakukan pendekatan dan pemberdayaan dengan mereka melalui pembentukan forum silaturahmi orang tua siswa (SOS) dan komite sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam melakukan pemberdayaan dan kerjasama dengan orang tua siswa, di SDIT telah dibentuk dua wadah jenis kerja sama orang tua dengan sekolah yaitu, forum silaturahmi orang tua siswa (SOS) dibentuk oleh SDIT Al Azhar Jambi, dan komite sekolah yang dibentuk oleh sekolah dasar Islam terpadu As Shiddiiqi Jambi, Permata Hati Merangin dan Diniyyah Bungo.

Kedua wadah kerja sama ini dalam pengembangan dan kema-

71 Abu Zakairiya Yasyin Bin Ghorf Al Nawawi. الاربعون البوية من الاحاديث الصحيحة النبوية. (Semarang. Karya Thoha Putra;tt) Hadits ke 36

juan sekolah dasar Islam terpadu tersebut sangat berperan sekali dalam memberikan kontribusi untuk kemajuan dan kebermutuan SDIT, baik di bidang kependidikan maupun pembiayaan sekolah yang berbentuk fisik maupun nonfisik. Di mana melalui wadah ini pihak sekolah dapat memberikan informasi dan koordinasi serta tempat penyampaian program-program yang dibuat sekolah kepada orang tua siswa tersebut, sehingga melalui wadah ini akan terjalin silaturahmi dan kerja sama yang baik untuk kemajuan dan peningkatan mutu sekolah.

Wadah kerja sama pihak sekolah dengan orang tua ini telah dibentuk dan berjalan dengan baik, karena pihak SDIT menyadari bahwa orang tua dapat memfasilitasi pembelajaran di rumah, dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah atau kegiatan yang berhubungan dengan sekolah dasar. Pelaksanaan komunikasi dengan sekolah, menggunakan sumber daya dan agen masyarakat, dan melakukan pekerjaan dengan sukarela di sekolah, merupakan faktor-faktor yang termasuk keterlibatan orang tua. Orang tua akan berkontribusi pada lingkungan keseluruhan tempat pendidikan dan perkembangan anak.

Pemberdayaan SDIT melalui keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan kependidikan, akan memberikan manfaat yang sangat signifikan bagi siswa yang sekolah di sana, manfaat tersebut adalah dapat meningkatkan prestasi akademik, sikap belajar siswa meningkat, tingkat *drop-out* yang menurun, keamanan dan stabilitas emosi yang meningkat, perilaku yang meningkat dan kehadiran sekolah yang lebih baik.⁷²

Peneliti melihat dalam rangka mendapatkan manfaat dari pelibatan dan kerjasama orang tua tersebut, di SDIT telah dilakukan beberapa kegiatan, di antaranya adalah adanya *parenting*, seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah dasar Islam terpadu Permata hati dengan orang tua, yang diadakan secara rutin setiap dua bulan sekali, melalui acara *parenting* tersebut pihak sekolah dapat menginformasikan kepada orang tua siswa hal-hal yang perlu

72 Arita Marini. Opcit. Hal. 101-102

disampaikan kepada mereka untuk kemajuan sekolah, anak didik maupun hal lain yang memang perlu disampaikan kepada orang tua siswa. Dan sebagai daya tarik bagi orang tua untuk mengikuti kegiatan parenting ini, pihak sekolah mengemas acaranya dengan membuat program seminar, pendidikan dan latihan dan menghadirkan para pakar dan ahli dari luar sekolah baik ditingkat kabupaten maupun provinsi Jambi, sehingga para orang tua sangat antusias untuk hadir dalam acara tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan MH, ia mengatakan “dalam rangka melakukan kerja sama dengan wali murid, di sekolah ini mengadakan yang namanya sekolah wali murid, kita setiap bulan secara rutin mengadakan pertemuan wali murid, dimana dalam pertemuan tersebut kami menyampaikan pembekalan kepada wali murid berupa pola perkembangan anak dan bagaimana menyikapi fase-fase perkembangan anak, kemudian bagaimana membina rumah tangga yang baik, kemudian juga itu mencakup tentang aspek gizi, tata kelola keluarga sakinah, memperhatikan tumbuh kembang anak di sekolah, dan dalam kegiatan ini selalu mengundang pakar-pakar di bidangnya, dan sekolah wali murid ini merupakan program wajib yang diikuti oleh setiap wali murid yang ada di Al Azhar, dan ini merupakan sebuah sarana dan fasilitator untuk tercapainya satu visi sinkronisasi, antara program sekolah dengan kehidupan anak di rumah, jangan sampai anak merasa bahwa sholat itu hanya kewajiban di sekolah, tapi kerana tidak dibiasakan di rumah seakan-akan tidak menjadi kewajiban, atau misalkan begini, anak dibiasakan di sekolah sholat dhuha, nah ketika hari minggu anak tidak sekolah tidak dibiasakan lagi di rumah, maka melalui sekolah wali murid dalam wadah silaturahmi orang tua siswa inilah merupakan fasilitator untuk merelevansikan antara program-program yang ada di sekolah dengan kehidupan anak di rumah tadi”.⁷³

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDIT Ash Shiddiqi, memang ditemui pihak sekolah selalu melakukan kordinasi yang aktif dengan pihak orang tua selaku bagian dari *stakeholders* sekolah, ini

73 Wawancara. 8 September 2016

terlihat dari berbagai dokumen yang peneliti temui baik berupa daftar hadir, undangan ataupun foto-foto kegiatan silaturahmi orang tua siswa, komite sekolah ataupun kegiatan *parenting*. Dari kegiatan tersebut para oarang tua siswa dapat mengetahui secara mendalam perkembangan pendidikan anaknya, mereka mendapatkan berbagai pengetahuan tentang pendidikan anak dan keluarga dan orang tuapun juga selalu *up to date* dengan perkembangan sekolah tempat pendidikan anaknya. Disamping itu juga pihak sekolah mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam membentuk keberhasilan pendidikan siswanya, dengan pendidikan yang bermutu, dan dari kegiatan tersebut juga sering pihak sekolah mendapatkan bantuan dana ataupun bahan serta pemikiran-pemikiran yang baik, dari orang tua siswa secara sukarela memberikan bantuan untuk keberlanjutan, kemajuan dan kebermutuan di tempat anaknya sekolah.⁷⁴

Gambar 9: Kegiatan Parenting Pihak SDIT dengan para orang tua siswa di SDIT Permata Hati dan SDIT As Shiddiiqi



Dari data tersebut, dapat dianalisa bahwa strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah SDIT, melalui kegiatan forum silaturahmi

74 Observasi, bulan September 2016

orang tua siswa, dengan kegiatan seperti diadakannya parenting dan beberapa kegiatan lainnya, merupakan salah satu strategi yang efektif bagi SDIT dalam rangka memberdayakan sekolahnya untuk menjadi sekolah yang bermutu, karena melalui kegiatan ini para orang tua merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab untuk mewujudkan visi dan misi SDIT, karena anak mereka juga mengenyam pendidikan di sana, sehingga pihak sekolah akan dapat menjalin kerjasama dengan mereka dengan memberdayakan beberapa hal yang memang dapat diberdayakan beberapa hal yang memang dapat diberdayakan untuk kemajuan dan kebermutuan sekolah SDIT.

2) Beasiswa dan Gerakan Orang Tua Asuh

Sekolah dasar Islam terpadu merupakan sekolah dasar swasta yang operasionalnya ditanggung oleh pihak yayasan. Oleh karena itu, untuk keberlanjutan kegiatan pembelajarannya, pihak yayasan merarik biaya dari sumbangan pelaksanaan pendidikan (SPP) dan beberapa sumber lainnya. Penarikan SPP tersebut dilakukan oleh pihak sekolah setiap bulannya dengan biaya yang cukup tinggi. Orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, wajib membayar biaya sekolah anaknya setiap bulan.

Berdasarkan observasi yang peneliti dapat dari SDIT yang diteliti, pada tiap sekolah tersebut ada sebagian orang tua yang menyekolahkan anaknya di sana bukan dari keluarga yang mampu, namun tetap ingin menyekolahkan ke SDIT, bahkan ada beberapa siswa yang yatim sekolah di sana, namun mereka tetap dapat mengenyam pendidikan dengan biaya yang ditanggung oleh orang tua asuh ataupun dari beasiswa yang diberikan pihak sekolah dari dana BOS yang dianggarkan pemerintah.⁷⁵

Pihak SDIT, menyadari bahwa tidak semua orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolahnya mempunyai kemampuan ekonomi yang menengah ke atas, maka pihak sekolah ataupun yayasan mencari jalan keluarnya melalui berbagai program bantuan bagi siswa yang tidak mampu. Di antara program bantuan tersebut adalah dengan menggunakan dana yayasan, dana BOS dan gerakan

⁷⁵ Observasi, Juli 2016

orang tua asuh. Gerakan orang tua asuh yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan melakukan kordinasi dengan orang tua siswa yang mempunyai tingkat ekonominya tinggi, untuk menjadi orang tua asuh bagi siswa yang tidak mampu, dengan membiayai satu atau beberapa orang murid yang tidak mampu tersebut. Di samping itu juga pihak sekolah sangat gencar mencari beberapa donatur dari luar sekolah yang mereka kenal untuk menjadi orang tua asuh di SDIT.

Sebagaimana disampaikan. RZ, ia mengatakan” selaku pihak yayasan, saat merekrut siswa yang ingin sekolah di sini, ada beberapa orang tua dan Ibu dapur yang masak di sini, mereka datang kepada kami dan menceritakan keadaan ekonominya, namun anaknya ingin sekolah di sini. Maka kami dari pihak yayasan akhirnya berkumpul bersama membicarakan solusi dari permasalahan ini. Akhirnya kami sepakati untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyekolahkan anaknya di sini tanpa membayar biaya sama sekali. Adapun pembiayaan sekolah mereka, kami anggarkan dari dana yayasan dan sebagiannya lagi kami ajukan untuk dimasukkan dalam dana BOS dari pemerintah, serta yang tidak kalah pentingnya adalah dari pencarian orang tua asuh yang kami cari, baik orang tua asuh yang ada di sekolah ini maupun dari pihak luar, seperti kami juga mendapatkan orang tua asuh dari keluarga dan kolega kami yang ada di Jakarta, Bandung, Padang dan beberapa daerah lain untuk menjadi orang tua asuh beberapa siswa kami yang tidak mampu. Adapun dari dana BOS diberikan kepada siswa, berupa beasiswa kepada siswa yang kurang mampu berupa pembiayaan untuk membantu pembayaran SPP dan kebutuhan sekolah anak di sini”.⁷⁶

Serupa dengan pernyataan tersebut, disampaikan ZA, ia mengatakan “siswa yang sekolah di sekolah kami ini, tidaklah semuanya dari keluarga yang mampu, namun mereka ingin menyekolahkan anaknya di sini karena memang anaknya juga sangat ingin sekolah agama, dan secara intelektual mampu untuk mengikuti pembelajarannya, maka kami dari pihak sekolah menyampaikan

76 Wawancara, 5 September 2016

kepada orang tua untuk memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan untuk mendapatkan beasiswa, baik dari pemerintah ataupun kami carikan donatur dari pengusaha ataupun dari pihak lain, yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan untuk menjadi orang tua asuh bagi anak tersebut. Dan sampai saat ini kami mempunyai beberapa orang donatur yang menjadi orang tua asuh di sekolah kami".⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi di SDIT tersebut diketahui banyak orang tua yang mempunyai kemampuan ekonomi menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, ini terbukti macetnya jalan menuju sekolah tersebut saat jam masuk dan jam pulang siswa, dikarenakan banyak orang tua yang mengantarkan anaknya dengan menggunakan mobil, namun dari pengamatan yang peneliti lakukan, tidak semua orang tua yang menyekolahkan anaknya di sana termasuk orang tua yang kurang mampu, namun mereka tetap bisa sekolah dengan baik dan dibiayai oleh beasiswa dari dana BOS ataupun dana orang tua asuh yang dihimpun oleh pihak sekolah".

Peneliti juga mengamati pada acara perpisahan di SDIT Ash Shiddiqi dan kegiatan perjalanan edukatif, yang semua kegiatan ini membutuhkan biaya, dan biaya tersebut dibebankan kepada orang tua siswa, namun ada beberapa orang tua tidak dibebankan untuk membayar kegiatan tersebut, karena ekonomi orang tuanya lemah, dan anaknya tetap ikut bahkan ada anaknya yang ikut mengisi acara tersebut. Setelah peneliti selidiki rupanya orang tua anak tersebut memang kurang mampu dan biaya sekolahnya pun melalui dana bos dan orang tua asuh yang dicari oleh pihak yayasan.

3) Qurban

Landasan diperintakkannya kurban adalah sejarah qurban nabi Ibrahim as. untuk menyembelih anaknya yang telah lama diantikkannya, yaitu nabi Ismail as. Dengan kepasrahan dan keikhlasan luar biasa yang ditunjukkan nabi Ibrahim as. kepada Allah Swt, ia merelakan putra tercintanya untuk diqurbankan demi membuktikan ketaatannya kepada Allah swt. Sebagaimana diceritakan dalam surat Ash-Shaffat ayat:102:

⁷⁷ Wawancara, 17 Agustus 2016

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْحِكُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَتَأْتِيَ آفَعْلَانِ مَا تُؤْمَرُ

سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Ash-Shaffat:102)

Kisah itulah yang melatarbelakangi ibadah kurban yang kita lakukan setahun sekali di saat hari raya Idul Adha. Allah memerintahkan umatnya untuk berqurban sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Kautsar:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya" Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu ni'mat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah." (QS.Al-Kautsar 1-2)

Rasulullah Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ لَهُ سَاعَةٌ وَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَفْرِينَ مُصَلَّانَا (رَوَاهُ أَحْمَد)⁷⁸

Artinya: Dari Abi Hurairah RA berkata, bersabda Rasulullah SAW : barang siapa yang mempunyai keluasaan rizki namun tidak berqurban maka jangan dekati musholla kami. (HR. Ahmad)

Pelaksanaan ibadah qurban yang dilakukan oleh pihak SDIT, merupakan salah satu strategi dalam rangka menjalin silaturrahi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini pihak orang tuannya merasa diikutsertakan sebagai warga sekolah, mereka ikut menjadi peserta qurban dan sebagiannya juga ikut menjadi panitia penyembelihan. Saat pelaksanaan qurban pihak SDIT di samping melibatkan majelis guru, para peserta qurban, orangtua siswa dan juga melibatkan

78 Al Imam Muhammad bin Ismail Al Kahlani. . سبيل السلام الجزء الاول . (Kairo. Darul Ulum; tt) Hal. 91

warga sekitar sekolah. Pada saat itulah mereka semua yang hadir saling bahu membahu untuk suksesnya penyelenggaraan qurban, sampai akhir pelaksanaan qurban tersebut, pihak sekolah dasar Islam terpadu membagikan daging qurban tersebut, disamping kepada peserta dan panitia juga diberikan kepada beberapa orang tua dan masyarakat setempat. Sehingga mereka semua merasa saling memiliki dan ikut bertanggungjawab bersama dengan sekolah tersebut. Pada saat pelaksanaannya juga pihak sekolah dan yayasan seringkali menggunakan kesempatan ini, untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan tentang keadaan sekolah, keadaan siswa dan beberapa hal lain, yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan para *stakeholders* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Sehingga melalui kegiatan ini baik pihak sekolah maupun *stakeholders*nya akan dapat mencari bersama-sama beberapa solusi dari berbagai permasalahan sekolah guna meningkatkan mutu pendidikannya.

Sebagaimana diungkapkan HT, ia mengatakan, “kami di sekolah ini setiap tahunnya melaksanakan ibadah qurban, dengan melibatkan orang tua siswa sebagai peserta qurban maupun dalam kepanitiaannya, kami mengajak para orang tua untuk ikut bersama kami menjadi peserta qurban secara ansuran setiap bulannya, dan alhamdulillah semuanya berjalan dengan baik, pada setiap tahunnya kami melaksanakan qurban antara 5 sampai 7 sapi yang kami sembelih. Saat pelaksanaan qurban tersebut, kami selalu melibatkan guru, orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah, kami bergabung bekerja sama untuk pelaksanaan qurban dan saat selesai, kami pun membagi-bagikan dagingnya kepada yang berhak dari warga kami dan masyarakat yang ada di sekitar sekolah kami”.⁷⁹

Hal senada juga disampaikan ER, ia mengatakan “pihak sekolah sangat proaktif mengajak kami para orang tua siswa untuk mengikuti kegiatan qurban, dalam pelaksanaan pembiayaannya orangtua membayar secara cicilan setiap bulannya saat kami membayar SPP, dan saat pelaksanaan qurban yang biasanya diadakan pada hari kedua Idhul Adha, kami selaku orang tua siswa,

79 Wawancara Juli 2016

diajak oleh pihak sekolah untuk ikut bekerja sama dalam kegiatan tersebut, dan kamipun dengan ajakan tersebut merasa terpenggil dan merasa ikut bertanggungjawab bersama untuk kemajuan sekolah, dan tidak jarang pihak sekolah pada saat itu memberikan informasi-informasi yang penting, serta menyampaikan berbagai permasalahan yang menyangkut orang tua maupun anak didiknya, untuk diselesaikan secara bersama".⁸⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan qurban di SDIT Ash Shiddiiqi yang dilakukan pada hari kedua Idul Adha, terlihat memang banyak warga Ash shiddiiqi baik pihak yayasan, pimpinan sekolah, tenaga kependidikan, orang tua dan warga sekitar sekolah, mereka sangat antusias, mengikuti dan bekerja sama dalam pelaksanaan, mereka bersama-sama melakukan acara qurban dari awal penyembelihan sama pembagian dagingnya. Di sela-sela acara penyembelihan tersebut, peneliti lihat pihak sekolah dan yayasan ada yang berkomunikasi dengan orang tua siswa tentang kemajuan sekolah dan keadaan peserta didik kepada beberapa orang tua yang hadir saat itu, pada saat itu juga, salah seorang ustadznya menyampaikan beberapa informasi tentang beberapa program dan informasi lainnya, kepada yang hadir dengan menggunakan pengeras suara yang ada.

4) Komunikasi Melalui Liqo', Pelayanan Terhadap Orang Tua Siswa dan Masyarakat

Komunikasi pihak sekolah dasar Islam terpadu dengan orang tua, salah satunya dilakukan dengan pendidikan, pengajian, pencerahan, penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan keagamaan yang di bungkus melalui pertemuan bulanan atau Liqo' antara pihak sekolah dengan segenap orang tua dan sebagian masyarakat. Dan program ini sangat bermanfaat dalam peningkatan silaturahmi dan pemberdayaan sekolah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan terhadap *stakeholdersnya*.

Program kegiatan komunikasi bagi segenap *stakeholders* sekolah tersebut, berdasarkan pengamatan peneliti, merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh sekolah sejak awal dibangunnya

80 Wawancara, 5 September 2016

sekolah tersebut. Program tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali dengan istilah yang mereka sebut liqo'. Pada kegiatan liqo' ini seluruh majelis guru, pengurus yayasan dan beberapa orang tua siswa, mengikuti pertemuan ini bersama-sama dengan diisi berbagai pendidikan, pengajian dan pelatihan keterampilan, yang pema-terinya didatangkan oleh pihak yayasan, baik dari orang tua, guru maupun pemateri dari luar sekolah.

Liqo' juga merupakan ajang untuk menambah ilmu pengetahuan bagi yang mau mengikutinya, dan dalam Islam seluruh umatnya diperintahkan untuk selalu menabuh ilmu pengetahuan dengan berbagai cara yang dapat dilakukannya. Sebagaimana diungkapkan oleh al-Ghazali

أَنَّ الْعِلْمَ أَشْرَفُ أَحْوَاهِرِ مِنَ الْعِبَادَةِ وَلَكِنْ لَا بُدَّ لِلْعَبْدِ مِنَ الْعِبَادَةِ مَعَ الْعِلْمِ فَإِنَّ الْعِلْمَ بِمَنْزِلَةِ الشَّجَرَةِ وَالْعِبَادَةَ بِمَنْزِلَةِ ثَمَرَةٍ مِنْ ثَمَرَاتِهَا. حَيْثُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِلْمُ أَمَامُ الْعَمَلِ وَالْعَمَلُ تَابِعُهُ⁸¹

Maksudnya, ilmu merupakan permata ibadah yang paling mulia, maka seorang ahli ibadah harus beramal dengan ilmu, karena ilmu itu bagaikan sebuah pohon dan ibadah adalah buahnya, dimana Rasulullah SAW bersabda ilmu adalah imam bagi amal dan amal pengikutnya.

Menurut keterangan PTR, ia mengatakan “ sebagai seorang pendidikan di sekolah ini, kami mewajibkan pada segenap pendidik dan tenaga kependidikan As Shiddiiqi, untuk setiap bulannya mengikuti pengajian liqo yang kami adakan, dengan pemateri yang profesional yang kami undang, sebab kami merasa, bagaimana kami di sini akan memberikan ilmu yang banyak dan bermutu kepada siswa kami, kalau kami tidak pernah menambah ilmu pengetahuan ataupun keterampilan. Alhamdulillah dengan liqo' ini terlihat para guru disini selalu mendapatkan pencerahan, ilmu pengetahuan dan berbagai ketarampilan yang nantinya dapat ditransfer kepada siswa kami. Dan dalam kegiatan liqo ini juga sering diikuti juga oleh sebagian orang tua siswa, dan terkadang juga kami meminta kepada

81 Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Al Thusi. كتاب منهاج العابدین. (Singapura, Al Haromain ; tt).Hal. 6

orang tua yang mampu untuk menyampaikan materi atau keterampilannya, dan membagikan pengalaman dan ilmunya kepada pihak sekolah”⁸²

Berdasarkan dokumentasi yang didapat, pelayanan terhadap orang tua siswa dan masyarakat yang dilakukan oleh pihak SDIT Al Azhar secara rutin dan terjadwal dalam program kerja yang mereka buat, seperti program kerja bidang pelayanan kepada orang tua siswa dan masyarakat yang dibuat oleh SDIT Al Azhar, yaitu meliputi⁸³ :

- a) Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat dan orang-orang yang peduli terhadap pendidikan.
- b) Melaporkan hasil kegiatan pendidikan secara berkala melalui: (i) Raport formatif setiap dua bulan sekali; (ii) Raport siswa tiap semester; (iii) Sertifikat komputer, sertifikat kepramukaan, sertifikat OSAJ, sertifikat dokter kecil, sertifikat khatam Qur’an, dan sertifikat tahfizh juz 30 di akhir tahun kelulusan; (iv) Sertifikat town forkids program belajar bahasa Inggris; (v) Sertifikat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri; (vi) Ijazah dan SKHU yang diberikan di akhir tahun kelulusan.

Hasil kegiatan pendidikan ini akan dilaporkan pada acara-acara rapat koordinasi antara sekolah, orang tua, pengawas sekolah dan pengurus yayasan

- c) Mengadakan kunjungan rumah kepada orang tua siswa, tokoh masyarakat dan pengurus komite sekolah secara berkala atau sesuai kebutuhan.
- d) Memberikan informasi tentang inovasi di bidang pendidikan antara lain mengenai perubahan kurikulum, perubahan sistem pendidikan dalam pertemuan orang tua murid satu kali sebulan melalui forum silaturahmi orang tua dan sekolah (SOS).
- e) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan *parenting* orang tua siswa dengan sekolah.

82 Wawancara, 11 Oktober 2016

83 Dokumentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

5) Pemanfaatan Potensi *Stakeholders*

Orang tua yang menyekolahkan anaknya di SDIT berdasarkan pengamatan peneliti, mempunyai latar belakang ekonomi, pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Sebahagian besar dari orang tua tersebut adalah orang tua yang mempunyai kemampuan ekonomi dan berlatar belakang pendidikan dan pekerjaan yang baik. Para orang tua tersebut banyak yang bekerja di berbagai instansi pemerintah sebagai pegawai negeri sipil, pejabat, guru dan dosen, anggota dewan dan ada juga yang bekerja sebagai pengusaha.

Keadaan seperti ini merupakan potensi dan menjadi peluang bagi yayasan pendidikan SDIT untuk lebih melakukan komunikasi secara intensif dalam mengembangkan dan memajukan sekolahnya, karena memang mereka juga merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kemajuan dan kebermutuan sekolah tempat anaknya mengenyam pendidikan disana. Mereka juga merasa dengan bermutu dan majunya lembaga pendidikan tersebut maka anaknyapun akan mendapat pendidikan yang terbaik.

Sebagaimana diungkapkan oleh RE, "orang tua yang menyekolahkan anaknya di Permata Hati saat ini berdasarkan data yang ada memang sudah sangat beragam latar belakang pendidikan dan pekerjaannya, mereka ada yang bekerja di berbagai instansi pemerintah, pejabat pemerintahan kabupaten, pengusaha karet dan sawit, pebisnis dan berbagai pekerjaan rutin mereka. Dengan beragamnya latar belakang mereka kami selaku yayasan selalu melakukan komunikasi dengan mereka untuk sama memikirkan kemajuan dan kebermutuan sekolah Permata Hati ini, kami berusaha dapat memberdayakan potensi ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sekolah ini. Dan alhamdulillah dengan komunikasi yang baik antar kami dengan pihak *stakeholders* yang ada tersebut, banyak sekali sumbangan dan bantuan baik yang sifatnya dana, informasi, sarana dan prasaran serta berbagai sumbangsih lainnya. Seperti pengurusan izin operasional sekolah, pembuatan jalan masuk ke sekolah, masuknya aliran listrik, adanya informasi dana BOS, bantuan bangunan, terjadinya MoU dengan berbagai pihak dan berbagai bantuan lainnya yang kami dapatkan melalui komunikasi kami dengan pihak orang tua, rekanan dan stakeholder lainnya

yang mempunyai perhatian dengan pendidikan".⁸⁴

Menurut keterangan RS, ia mengatakan " kami sebagai orang tua siswa bekerja sebagai pegawai di dinas pendidikan kabupaten Bungo, sangat senang menyekolahkan anak kami di sini, mutu pendidikannya baik dan juga pihak sekolah selalu menjalin silaturrahi dan sering berkomunikasi bersama kami untuk kemajuan anak didik di sini, dan alhamdulillah saya selalu memberikan informasi yang ada kepada sekolah dari dinas pendidikan baik itu adanya bantuan bersifat fisik ataupun bantuan bersifat non fisik seperti adanya pelatihan ataupun seminar yang diadakan dinas untuk kemajuan sekolah ini dan kami juga akan memberikan kemudahan dan prioritas kemudahan kepada pihak sekolah dalam mengurus berbagai urusan sekolah ke dinas, karena kami merasa ikut memiliki dan bertanggungjawab dengan sekolah Diniyyah ini."⁸⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemui memang pihak yayasan di empat sekolah dasar Islam terpadu yang diteliti, sangat perhatian sekali melakukan komunikasi dengan berbagai pihak termasuk pihak orang tua dan *stakeholders* lainnya, untuk memajukan sekolah mereka, karena pihak yayasan memang meyakini, sekolahnya akan maju dan bermutu apabila terjalin silaturrahi dan komunikasi yang baik antara pihak yayasan, sekolah dan *stakeholders*nya. Oleh karena ini terlihat intensitas pertemuan dan komunikasi yang dilakukan pihak sekolah dengan *stakeholders* memang sering dan terjadwal melalui berbagai forum ataupun wasilah lainnya.

7) Kegiatan Hari Besar Islam

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi, tahun baru Islam dan lainnya, selalu dilaksanakan di sekolah dasar Islam terpadu pada setiap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut pihak sekolah mengundang orang tua siswa dan beberapa *stakeholder* lainnya untuk menghadiri acara tersebut, dan acara ini sering dijadikan moment bagi pihak sekolah untuk menyampaikan berbagai program-program yang akan dibuat oleh sekolah, baik program yang berkaitan dengan kemajuan akademik maupun kemajuan yang ber-

84 Wawancara 19 September 2016

85 Wawancara, 10 September 2016

sifat fisik sekolah. Pada saat pelaksanaan kegiatan itu pihak sekolah menyampaikan programnya kepada seluruh yang hadir dan memberikan pengertian bersama tentang kondisi yang dihadapi oleh pihak sekolah, maka melalui momen ini pihak orang tua ataupun *stakeholders* yang datang saat itu, di samping akan mendapatkan pencerahan tentang ilmu keagamaan, merekapun mendapatkan tentang berbagai informasi program-program yang sedang dan akan dilakukan sekolah untuk kemajuan dan kebermutuan pendidikan sekolah tempat anak mereka sekolah. Oleh karena itu ketika para orang tua yang hadir saat itu merasa terpanggil dan merasa sama-sama bertanggungjawab untuk menyukseskan program yang dibuat oleh pihak sekolah, mereka dengan sukarela dan ikhlas memberikan berbagai masukan dan bantuan baik yang bersifat materi maupun non materi. Sehingga momen ini sering sekali menjadi ajang silaturahmi sekaligus penggalangan dana untuk pelaksanaan program yang telah dibuat sekolah.

Sebagaimana diungkapkan ZA, ia mengatakan “kami secara rutin biasanya melaksanakan acara peringatan tahun baru Islam, seperti peringatan maulid nabi ataupun tahun baru hijriah, dimana dalam acara tersebut kami mengundang berbagai kalangan untuk menghadiri kegiatan tersebut, seperti tahun baru hijriah, kami biasanya melakukan dengan tabligh akbar ataupun dengan pentas seni Islami dengan mengundang seluruh orang siswa, pejabat daerah dan beberapa *stakeholders* lainnya, dari acara tersebut kami melakukan jalinan silaturahmi dengan mereka, memberikan penambahan pengetahuan keagamaan dan penyampaian berbagai program-program yang kami buat untuk kemajuan sekolah. Dan alhamdulillah dari momen tersebut timbul kesadaran para orang tua ataupun *stakeholders* untuk ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab dengan sekolah kami, sehingga mereka saat itu merasa terpanggil untuk menyukseskan dan membantu berbagai program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, para orang tua ataupun *stakeholders* melalui pendekatan yang kami lakukan, mereka dengan kesadaran diri membantu kami dalam hal pendanaan ataupun memberikan petunjuk-petunjuk dari mereka untuk mendapatkan jalan keluar yang dapat menyukseskan program yang kami

buat”⁸⁶.

Dalam kesempatan lain DS mengatakan “ setiap peringatan hari besar Islam yang diadakan oleh sekolah kami selalu diundang untuk menghadiri kegiatan tersebut, dan kami sering menghadiri acara tersebut, terutama pada acara muharoman biasanya pihak sekolah mengadakan berbagai kegiatan Islami yang membuat kami tertarik untuk menghadiriya, pada saat pelaksanaannya kami melihat berbagai kemajuan dan kemampuan siswa sekolah tersebut yang menampilkan potensi diri mereka, melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sekolah. Kami melihat acara tersebut sangat bermutu dan baik sekali, sehingga kami merasa bangga menyekolahkan anak kami di sini, kami ketika pihak sekolah menyampaikan beberapa program yang akan dilakukan di sekolah itu, kami merasa ikut bertanggungjawab untuk sukseskannya, sehingga kami selaku orang tua siswa dengan suka rela dan senang hati memberikan bantuan berupa dana kepada sekolah untuk mewujudkan program kemajuan sekolah itu”.⁸⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti saat diadakannya peringatan hari besar Islam, dilihat dalam acara tersebut diadakan dengan berbagai kegiatan yang menampilkan kreatifitas dan kemampuan siswa melalui panggung pentas seni ataupun khatam Al Qur’an, pada acara tersebut, pihak sekolah mengundang dan melakukan silaturahmi dengan pihak orang tua siswa, saat itulah para orang tua melihat berbagai kegiatan dan kemajuan pendidikan anak-anaknya yang menampilkan berbagai tampilan, karena kami ingin membuat para orang tua siswa bangga menyekolahkan anaknya di SDIT, dan nantinya ikut merasa bertanggungjawan bersama atas kesuksesan sekolah dan anaknya. Dan dari tersebut, nampaknya para orang tua sangat senang dan bangga menyekolahkan anaknya di sana, dan saat itu disampaikan beberapa program yang dibuat sekolah untuk kemajuan pendidikan baik berupa fisik atau non fisik, para orang tua tersebut dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mau membantu sekolah, dengan membantu pembiayaan ataupun sumbang sa-

86 Wawancara, 16 September 2016

87 Wawancara, 15 September 2016

ran untuk menyelesaikan program yang kami buat, misalnya pembangunan masjid As Shiddiqi, yang alhamdulillah saat ini sudah rampung, merupakan sumbangan, infak dan waqaf dari orang tua siswa dan beberapa donatur lainnya yang didapat, melalui berbagai kegiatan dan acara yang adakan tersebut".⁸⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, saat mengadakan acara peringatan milad YPP Diniyyah Bungo, memang terlihat acara yang mereka kemas sangat menarik, mulai mengadakan pawai, pentas seni, tausyiah dan beberapa mata acara lainnya, saat itu pihak yayasan, para guru, siswa dan orang tua, berkumpul bersama menyaksikan kegiatan tersebut, terlihat para orang tua sangat antusias dan senang mengikuti acara tersebut dari awal sampai akhir acara, pada saat itulah pihak sekolah melakukan pendekatan-pendekatan kepada orang tua untuk turut berperan aktif bersama untuk kemajuan dan menjadikan sekolah dan anak mereka bermutu. mereka menyampaikan program pembuatan beberapa fasilitas pendidikan siswa untuk yang belum ada, dan saat itu beberapa orang tua dengang keikhlasan dan kesadaran, mereka menyanggupi untuk membantu..⁸⁹

b. Menjalin Kerja Sama Dengan Lembaga Pemerintah dan Swasta

Strategi yang perlu dilakukan untuk memajukan sebuah lembaga pendidikan, terutama sekolah dasar swasta seperti SDIT, adalah diadakannya penjangkauan kerja sama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta untuk memajukan dan menjadikan sekolah itu bermutu. Karena sekolah tersebut dalam operasionalnya bersifat mandiri, oleh karena itu perlu adanya jalinan kerjasama yang baik kepada beberapa pihak yang dapat membantu kemajuan dan kebermutuan sekolah tersebut. Kerjasama tersebut dapat dilakukan dengan pihak instansi pemerintahan dan dapat juga dengan pihak swasta yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan. Pihak yayasan dan sekolah harus gesit dan cermat memperhatikan segala peluang yang ada, guna dilakukan kerjasama untuk kemajuan dan kebermutuan sekolah yang mereka rintis, sesuai

⁸⁸ Pengamatan, 17 Desember 2016

⁸⁹ Observasi, 5 Agustus 2016

dengan yang menjadi cita-cita mereka saat membangun sekolah tersebut.

Dalam pandangan Islam kerja sama dan saling menolong dalam hal kebaikan dinilai sebagai ibadah dan merupakan wujud sukur terhadap nikmat yang telah Allah anugerahkan, sebagaimana diungkapkan oleh Ali Ahmad al Jarjawi ia mengatakan:

أَنَّ الْبُخْلَ نَتِيجَةُ عَدَمِ الثَّقَةِ بِالْخَالِقِ الرَّازِقِ لِأَنَّكَ إِذَا كُنْتَ تَعْلَمُ هُنَاكَ خَالِقَ رَازِقَا مُخْلِفاً عَلَيْكَ مَا أَنْفَقْتَهُ لَمْ تَمْتَنِعْ عَنْ إِعْطَاءِ الْفَقْرِ وَالْمَسَاكِينِ وَعَلَى هَذَا يَكُونُ الْكِرْمُ نَتِيجَةَ الْإِيْمَانِ الْكَامِلِ . وَقَالَ :
 أَنَّ التَّعَمُّةَ مَتَى شَكَرْتَ قَرَّتْ وَمَتَى كَفَرْتَ فَرَّتْ⁹⁰

Maksud dari ungkapan di atas yaitu supaya harus saling membantu dan kerjasama antar sesama, karena kebakhilan merupakan hasil dari tidak kuatnya keyakinan terhadap Allah pemberi rizki, karena seorang yang tahu bahwa Allah yang memberikan rizki pasti ia akan tertarik untuk membantu dan saling menolong, karena itu kemuliaan dan hasil dari keimanan yang sempurna. Dengan ungkapan nikmat itu, ketika engkau bersukur dia akan kekal, jika kufur ia akan hilang.

Kerjasama dan saling memberi merupakan akhlak mulia, apa lagi kerjasama dan saling membantu atupun memberi tersebut berupa ilmu pengetahuan melalui lembaga pendidikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang banyak itu akan menjadi pahala jariyah bagi yang melakukannya. Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعٌ يَجْرِي لِلْعَبْدِ أَجْرُهُنَّ وَهُوَ فِي قَبْرِهِ بَعْدَ مَوْتِهِ مَنْ عَلَّمَ أَوْ كَرَى نَهْرًا أَوْ حَفَرَ بَيْرًا أَوْ غَرَسَ نَخْلًا أَوْ بَنَى مَسْجِدًا أَوْ وَرَثَ مَصْحَفًا أَوْ تَرَكَ وَلَدًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)⁹¹

Artinya : dari Anas RA, berkata, besabda Rasulullah SAW ada tujuh golongan hambaku yang terus mendapatkan pahala walaupun ia sudah di dalam kubur, orang yang mengajar, orang yang mengalirkan air sungai, orang yang membuat sumur, orang melakukan pengairan, orang yang membangun masjid, orang yang mewariskna al Qur'an atau yang men-

90 Ali Ahmad al Jarjawi. حكمة التشريع وفلسفته. (Kairo, Jam'iyah Al Azhar; tt). Hal. 174

91 Al Iman Al Hafiz Zakiyuddin Abdul Azim bin Abdul Qowi Al Munziri. الترغيب والترهيب من الاحاديث الشريف الجزء الاول. (Mesir, Darul Ulum; tt). Hal. 9697-

inggalkan anak yang memohon ampun untuknya setelah wafatnya (HR. Baihaqi),

Menurut keterangan RE," kami dari pihak sekolah tidak mungkin dapat memajukan dan menjadikan bermutu sekolah ini akalu kami tidak melakukan pendekatan dan kerjasama dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta, selama sudah banyak kami melakukan kerjasama dengan berbagai pihak sampai adanya dan berkembangnya sekolah ini, bekerja sama tersebut tentunya saling menguntungkan istilahnya *take and give*, seperti kami mengadakan kerja sama dengan pihak Bank BRI dan BPJS ketenagakerjaan untuk dana pensiun dan kesejahteraan tenaga kependidikan kami, kerjasama dengan dinas PU, PLN dan berbagai lembaga lainnya, insya Allah pada minggu ini Ustadz Zainal ini akan berangkat ke Medan Sumatera Utara untuk melakukan MoU dengan pihak kementerian pendidikan nasional dan kementerian perumahan untuk mendapatkan bantuan pembangunan lokal baru untuk sekolah kami".⁹²

Demikian juga halnya disampaikan RR, "sekolah Ash Shiddiqi dalam melakukan pengembangan dan kemajuan yang diraih selama ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak melalui kerjasama yang kami lakukan, baik kepada pihak instansi pemerintahan maupun pihak swasta yang kami kenal atau dikenalkan dari *stakeholders* kami, selama kerjasama tersebut tidak mengikat dan saling menguntungkan kedua belah pihak, seperti saat kami melakukan kerjasama untuk membangun sekolah disini, kami melakukan pendekatan dengan pihak dinas pertanahan kota Jambi untuk kepengurusan sertifikat tanah sekolah ini, alhamdulillah kami tidak mendapatkan halangan apapun bahkan kami digratiskan pembuatan sertifikatnya sampai selesai. Begitu juga kami mengadakan kerjasama dengan yayasan karantina tahfizh di Bogor dan Contoh yang lain juga kami melakukan kerjasama dengan pihak Bank Syariah Mandiri dan BPJS ketenagakerjaan untuk menjadikan seluruh guru dan karyawan tetap disini mendapatkan dana pensiun dan kesejahteraan, sehingga mereka betah mengabdikan di sekolah kami, dan banyak lagi kerjasama yang kami lakukan dengan pihak luar yang dapat menunjang kemajuan dan kebermutuan sekolah kami ini, alhamdulillah

92 Wawancara, 18 Agustus 2016

seluruh kerjasama yang kami lakukan tersebut saling menguntungkan dengan ibarat simbiosis mutualisme".⁹³

Berdasarkan data dokumentasi yang didapatkan peneliti di empat sekolah dasar Islam terpadu tersebut, terlihat dalam upaya mereka untuk memajukan dan menjadikan bermutu sekolahnya, pihak yayasan dan sekolah sangat gesit mencari dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Seperti yang dilakukan oleh sekolah dasar Islam terpadu Al Azhar ditemukan beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu⁹⁴:

- a) *Town for Kids* dengan lembaga National English Centre, dimana kedua belah pihak bekerjasama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan menjadikan bahasa Inggris sebagai **salah satu program unggulan** di **di perguruan Al Azhar**
- b) Kerjasama dengan Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) malaysia
- c) Kerjasama dengan Ma'had al-Abadiyah Narathiwat Thailand, dalam bentuk kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan pertukaran pelajar antara dua lembaga yang ditekankan paada nilai *ukhuwah Islamiyah*, pemahaman Al Qur'an, penguasaan bahasa Arab dan Inggris serta wawasan budaya, serta *sharing* informasi dalam inovasi, kemajuan dan lembaga
- d) Kerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia cabang Jambi, dalam bentuk berbagai perekonomian lembaga pendidikan.
- e) Kerjasama dengan madrasah Wak Tanjong Singapore, dalam bentuk *sharing* dan pertukaran pelajar.
- f) Kerjasama dengan Al Ma'arif Institute Singapore. Dalam bentuk *sharing* dan pertukaran pelajar.
- g) Kerjasama dengan balai pengelolaan DAS Batang Hari. Dalam bentuk penghijauan dan membentuk kampus yang bersih serta pembinaan karakter hidup bersih
- h) Kerjasama dengan Telkom Wilayah Jambi. Dalam bidang peni gkata kualitas tenaga pendidikan dan pegawai di lingkungan Al Azhar Jambi.
- i) Kerjasama yayasan karantina tahfiz nasional Kuningan. Dalam bentuk pendampingan pembinaan program tahfiz danmewujudkan

93 Wawancara, 10 Oktober 2016

94 Dokumentasi SDIT Al Azhar2016

tercapainya insan-insan hafizh melalui program tersebut.

- j) Kerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dalam bentuk media pelaksanaan program interpenership ekonomi syariah, media program studi edukatif siswa, serta fasilitasi program *study tour, international scout jamboree, umroh, unit usaha sekolah* dan beberapa kegiatan lainnya.
- k) Kerjasama dengan *National English Centre* (NEC). Dalam bentuk peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dalam bersinergi tercapainya *world class institution*.
- l) Kerjasama dengan *Mondial School Batam*. Dalam bentuk shering informasi dalam inovasi, kemajuan dan lembaga.
- m) Kerja sama dengan Bank Jambi Syariah. Dalam bentuk perwujudan perguruan Al Azhar Jambi sebagai *role model* keuangan dan pengelolaan sumber daya ekonomi institusi berbasis syariah, dan dana pensiun.
- n) Kerjasama dengan lembaga amal zakat infaq dan sedekah (LAZIS) dewan dakwah Islamiyah Indonesia (LDII). Dalam bentuk peningkatan dakwah islam melalui pengembangan lembaga amal zakat, infaq dan sedekah, membuka perwakilan manajemen pengelolaan dana zakat dan sedekah.

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa, strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak yayasan untuk menjadikan SDIT maju dan bermutu, dengan melakukan kerjasama berupa MoU antara pihak sekolah dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta merupakan strategi yang sangat mendukung, dalam mewujudkan visi dan misi SDIT, dan ini terbukti dengan banyak fasilitas yang terbuat, beberapa kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan serta orang tua siswa, serta beberapa kegiatan berupa reward, beasiswa dan beberapa kemajuan dan kebremutuan lainnya yang ada di SDIT.

c. Promosi Sekolah

Strategi promosi sekolah merupakan sarana yang digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan peminat jasa pendidikan yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan didapatkan input peserta didik yang bermutu. Selain itu kegiatan promosi sekolah juga memberikan

kemudahan dalam merencanakan strategi pemasaran sekolah pada tahap selanjutnya, karena biasanya kegiatan promosi dijadikan sebagai cara berkomunikasi langsung dengan calon pengguna jasa. Sehingga pengguna jasa pendidikan akan dapat memperoleh informasi akurat dan mempunyai respon yang positif dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pihak sekolah dasar Islam terpadu dalam melakukan pengembangannya, salah satu yang diadakannya dengan melakukan promosi sekolahnya melalui sosialisasi dengan berbagai strategi, yang dapat menarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Karena pihak sekolah meyakini jika orang tua yang konsen dan sangat perhatian dengan pendidikan anaknya, mereka pasti akan menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar Islam terpadu, maka promosi dan sosialisasi sekolah merupakan strategi untuk memberitahu kepada tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Di antara strategi promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut adalah melalui pemasangan spanduk diberbagai tempat, penyebaran pamflet, mengadakan moment ekspo sekolah, melakukan seminar dengan mengundang peserta dari luar sekolah, pentas seni, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilihat orang tua dan mengundang ketertarikan mereka untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Menurut keterangan SK, ia menjelaskan, "di sekolah As shiddiiqi ini, ada beberapa strategi yang dilakukan sehingga dapat mempromosikan sekolah ini pada khalayak masyarakat kota Jambi dan sekitarnya, diantaranya kami membuat spanduk yang kami pasang di tempat-tempat strategis, penyebaran brosur, mengadakan bazar, lomba tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar se-kota Jambi dan sekitarnya, pentas seni serta beberapa kegiatan promosi lainnya dengan mengikutsertakan siswa kami dalam berbagai olimpiade, lomba dan turnamen mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat nasional, seperti pada tahun kemarin siswa kami mendapatkan juara satu putri dan juara tiga putra lomba program 1000 tahfizh se-provinsi Jambi, dan juara harapan tingkat nasional, serta beberapa prestasi yang kami dapat dari perlombaan, turnamen yang kami ikuti, ini merupakan sarana bagi kami juga dalam mem-

promosikan sekolah As Shiddiiqi ini".⁹⁵

Sementara itu menurut keterangan dari RK, ia menjelaskan "strategi yang kami terapkan di sekolah kami dalam melakukan promosi sekolah ini, kami lakukan dengan dua cara, yaitu dengan memperbaiki dari dalam dan menyampaikan keberhasilan kami ke pihak luar. Perbaikan ke dalam, kami melakukan dengan membenahi dan menyempurnakan segala sisi yang menunjang mutu pendidikan kami, sabagai nilai jual kami nantinya yang kami sebar dan kami sampaikan ke luar. Sementara itu penyampaian ke luar kami lakukan dengan berbagai cara, mulai dengan promosi dengan spanduk, banner, brosur, pembuatan buletin dan media elektronik melalui *website* dan *email* yang dapat di akses setiap hari, mengadakan ekspo setiap tahun, bazar, serta kami juga melakukan promosi dengan mengirim anak didik kami mengikuti berbagai lomba dan turnamen, yang dilaksanakan mulai di tingkat daerah maupun sampai tingkat nasional, dan kami pada setiap tahun yang mempunyai program dan target yang telah kami tetapkan dalam meraih prestasi siswa pada ajang lomba, olimpiade dan turnamen sampai ke tingkat nasional, itu dapat dilihat pada program kerja kami dan data prestasi yang kami raih pada setiap tahunnya, karena dengan ini juga menjadi sarana bagi kami untuk diberdayakan sebagai nilai jual sekolah kami dan daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sini".⁹⁶

Berdasarkan dokumentasi dan observasi pada empat sekolah dasar Islam terpadu yang diteliti, memang ditemukan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak SDIT tersebut, untuk melakukan promosi sekolah mereka dengan memberdayakan potensi dan keunggulan-keunggulan serta berbagai prestasi yang telah mereka raih, untuk menjadi media daya tarik orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah itu, walaupun ada sebagai orang tua yang bertempat tinggal jauh dari sekolah dan dengan biaya yang tidak sedikit, tetapi mereka tetap tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah itu, karena mutu dan prestasi yang banyak diraih siswa disana melalui pemberdayaan promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah, dengan harapan orang tua tersebut, anaknya yang sekolah di sekolah tersebut dapat berprestasi dalam bidang kegiatan sekolah dan

95 Wawancara, 18 Juli 2016

96 Wawancara, 10 Septembet 2016

bermutu dalam bidang akademiknya.

Dari data tersebut, diketahui bahwa promosi SDIT melalui pemasangan spanduk diberbagai tempat strategis, pembuatan pamflet yang disebar ke berbagai TK, serta berita dan khabar yang disampaikan dari mulut ke mulut orang tua siswa kepada masyarakat, dengan menyampaikan berbaagai keberhasilan dan prestasi yang diperoleh SDIT, merupakan strategi promosi yang dilakukan pihak sekolah dalam melakukan pemberdayaan SDIT untuk menjadi sekolah yang bermutu.

d. Perlengkapan Sarana dan Prasarana

Sekolah dasar Islam terpadu dalam menerapkan setiap mata pelajaran, memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru, sekolah dan yayasan akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelaja-

ran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna.

Oleh karena pihak yayasan dan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki, maka sarana prasarana yang diperlukan dalam administrasi pendidikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional, misalnya sekolah diupayakan memiliki sarana yang meliputi tempat belajar yang nyaman, perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara dengan YR, ia menjelaskan, " dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran di sekolah kami ini, kami selalu memperhatikan dan mengacu pada peraturan pemerintah yang telah ditetapkan, khususnya penyediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini, kami selalu berdaya upaya memenuhi tuntutan yang diamanahkan oleh undang-undang tentang standar mutu pendidikan, dan alhamdulillah sebagaimana yang terlihat sekarang dapat memenuhi standar mutu pendidikan tersebut, sehingga kami telah mendapatkan akreditasi sekolah kami A".⁹⁷

Hal yang senada juga disampaikan NW, "sekolah kami sejak awal dibangun disini sangat memperhatikan sekali pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, pihak yayasan sangat konsen sekali untuk hal itu, sampai di yayasan Diniyyah Bungo ini ada unit devisi sarana dan prasarana yang tugasnya memperhatikan segala sarana dan prasarana yang ada dan yang perlu di tambah ataupun diperbaiki untuk kemajuan dan kebermutuan sekolah kami ini, sehingga dapat dilihat sekarang semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah ini sesuai bahkan leb-

97 Wawancara, 5 Juli 2016

ih dari apa yang dituntut oleh undang-undang standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah, yaitu dalam permendiknas nomor 24 tahun 2007, kami kami juga mengacu kepada standar yang ditetapkan jaringan sekolah Islam terpadu, dan alhamdulillah akreditasi sekolah kami adalah A⁹⁸

Dari pengamatan peneliti lakukan, di empat SDIT tersebut, terlihat sarana maupun prasarana yang ada disana memenuhi standar mutu pendidikan yang ada, pihak yayasan sangat konsen sekali mencari solusi dan jalan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasana tersebut, dengan melakukan berbagai kerjasama maupun dengan usaha membuat proposal kepada berbagai pihak yang mau ikut memperhatikan pendidikan. Sehingga semua sekolah tersebut dapat memenuhi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan standar mutu pendidikan. Dan dari data yang ada dari empat sekolah tersebut tiga SDIT sudah mendapatkan akreditasi A yaitu As-Shiddiiqi, Al Azhar, dan Diniyyah Bungo, sementara Permata hati saat dilakukan penelitian ini dalam proses pengajuan akreditasi, karena baru meluluskan dua kali.

Seperti SDIT Al Azhar, pada awal didirikannya sekolah tersebut, memiliki sarana dan prasarana yang belum lengkap, namun seiring waktu berjalan, dengan upaya yang dilakukan pihak yayasan, sekolah tersebut dapat memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sehingga pada saat ini semua sarana dan prasarananya sudah lengkap, karena memang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, merupakan, salah satu strategi SDIT untuk dapat memberdayakan sekolahnya untuk menjadi sekolah bermutu.

e. Membuat Program Pembelajaran dan Kegiatan ekstra kurikuler Unggulan.

Sebuah sekolah adalah persemaian siswa untuk bisa berkontribusi positif di masyarakat. Sekolah wajib membuat siswanya merasa bangga pada tempat ia bersekolah dan menuntut ilmu. Dengan sekolah berkonsentrasi pada program unggulan, saat yang sama sekolah sedang membuat

98 Wawancara, 15 Sptember 2016

ciri sendiri atas nama sekolah di mata masyarakat. Banyak cara sekolah kelihatan unggul dan banyak strategi juga untuk mencapainya. Sekolah sebagai komunitas mesti punya tujuan untuk mengangkat sebuah hal sebagai program unggulan. Manfaat dari sekolah mempunyai program unggulan adalah mudah bagi orang tua siswa mengingat apa keunggulan dari sebuah sekolah, dan berguna sekali dalam pemasaran, guru dan murid merasa punya kebanggaan terhadap sekolah, siswa merasa bangga bersekolah di tempat yang punya keunggulan program unggulan, keunggulan itu bisa berbentuk program unggulan yang bersifat akademis, seperti dengan cara membina murid untuk diikutsertakan lomba atau olimpiade yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu dan juga secara rutin menjaring dan melatih muridnya agar bisa berkompetisi, atau program unggulan yang dihasilkan dari ekstrakurikuler seperti kesenian (musik, tari, drum band, teater dan lainnya), Olah raga dan *Life skills* (keterampilan hidup) seperti pramuka, palang merah remaja, profesional bidang musik, vokal, drum band, tari dan drama serta beberapa ekstrakurikuler lainnya.

Dalam pandangan Islam untuk menjadikan diri menjadi maju dan mempunyai nilai lebih, maka seseorang itu harus mempunyai nilai lebih dan keunggulan dari yang lainnya, sebagaimana Rasulullah SAW menentukan, bahwa tidak semua orang sama dari nilai keislamannya, seorang muslim yang mempunyai nilai lebih dia lebih baik dari muslim yang tidak mempunyai kelebihan atau keunggulan, sebagaimana sabda Rasulullah:

عَنْ يَزِيدِ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعَمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : dari Yazid bin Habib, dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, Islam yang bagaimana yang paling baik, Rasul menjawab, engkau memberi makan kepada orang, mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal. (HR. Bukhari).⁹⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, strategi yang dilakukan

99 Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al Bukhari. متن البخاري بحاشية السندي الجزء الاول. (Beirut. Dar Al So'bi; tt).Hal. 14

oleh pihak sekolah dasar Islam terpadu dalam pemberdayaan sekolah untuk peningkatan mutu pendidikannya, juga dilakukan dengan mengadakan program-program unggulan yang bersifat akademik maupun non akademik. Berbagai program unggulan yang mereka lakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, yang menjadi penciri sekolah Islam yang terpadu dan bermutu. Program unggulan yang diterapkan di samping kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan program kegiatan unggulan yang umum seperti drumband, pramuka, palang merah remaja dan lainnya, juga terdapat program unggulan ke-Islaman lain seperti, tahfizh, *muhadhoroh*, kaligrafi, kultum, tilawah Qur'an dan lainnya.

Sementara itu menurut keterangan RE, ia mengatakan "salah satu strategi yang kami lakukan dalam memberdayakan sekolah kami untuk meningkatkan mutu pendidikannya, kami membuat program kegiatan unggulan berupa program pendidikan karakter keagamaan dan tahfiizh Qur'an, dan untuk itu merealisasikan program ini, di samping kami menyampaikannya pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kami juga menyiapkan asrama untuk rumah tahfizh bagi siswa yang ingin lebih mendalami keagamaan dan tahfizhnya atau siswa yang rumahnya jauh dari sekolah sehingga orang tuanya menitip anaknya di asrama pondok tahfizh yang kami siapkan".¹⁰⁰

Sebagaimana dijelaskan juga AJ, "program strategi yang kami kembangkan di sekolah Ash Shiddiiqi ini, dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di sini sangat banyak sekali, di samping kegiatan kurikuler yang sudah berjalan sesuai aturan, berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menambah kemampuan akademik, kecerdasan emosional, pendalaman pengamalan keagamaan dan keterampilan siswa, dengan berbagai kegiatan ekstrakuler yang terprogram dengan baik, seperti kegiatan perjalanan edukasi, renang, sholat berjama'ah, pembiasaan ibadah, peringatan hari besar Islam, malam bina iman dan taqwa, tahfizh dan berbagai kegiatan lainnya. Seperti program tahfiz ini kami membuat program quantum tahfizh dan wisuda tahfiz yang diadakan setiap tahunnya. Program ini menurut pengamatan kami menjadi perhatian dan daya tarik khusus bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sini."¹⁰¹

100 Wawancara, 17 Agustus 2016

101 Wawancara, 10 Oktober 2016

Darai data observasi dan dokumentasi yang didapat, di SDIT Al Azhar telah dilakukan inovasi terbaru pada tahun ajaran 2015/2016 dari program pembinaan siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat, minat, prestasi dan kemampuan, perluasan wawasan pengetahuan dan teknologi, serta pemantapan iman dan taqwa adalah dengan adanya pengembangan jenis ekstrakurikuler yang berjumlah 44 jenis yang dibagi dalam tiga pilihah, yaitu: 1). ekskul primer, meliputi ekskul pokok yang wajib diikuti oleh siswa, seperti *marching band*, pramuka dan dokter cilik, 2) ekskul akademik, meliputi ekskul yang bergerak di bidang akademik, baik keilmuan umum maupun agama seperti klub IPA, klub matematika, *english club*, cerdas cermat umum dan cerdas cermat Al Qur'an, dan 3) ekskul opsional, yang bergerak di bidang bahasa dan sastra, seni budaya, olah raga dan beladiri, serta keagamaan, seperti klub puisi, cerpen, drama, seni tari, modeling, klub musik, melukis dan kaligrafi, pantomim, taekwondo, sepak bola, renang, catur, tata boga, tilawah, pidato, tahfizul Qur'an dan lain-lain"

Berdasarkan dokumentasi dan observasi yang peneliti lakukan, seperti di sekolah dasar Islam terpadu Al Azhar, peneliti temukan banyak program unggulan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satunya yaitu program tahfizh dan bina tlawah Qur'an (BTQ), dalam menerapkan ini, pihak sekolah telah membuat dan menerapkan program strategis tahfizh dan BTQ, yaitu¹⁰²:

Gambar 11 : Program Strategi tahfizh dan BTQ SDIT. Al Azhar

No	Instrumen	Evaluasi	Langkah Strategis	Target Pencapaian	Program Strategis
1	Tahfizh kelas 1	Tahfizh kelas 1 tuntas semua dari surah an-nash sampai at takasur	Meningkatkan jumlah hafalan siswa dari an-naas sampai al zalzalah	Siswa dapat menuntaskan hafalan	- Guru membuat lembar kontrol tahfizh - Melakukan muroja'ah setiap pagi sebelum belajar - Guru memotivasi siswa menghafal dengan memberikan reward

102 Dokumentasi SDIT Al Azhar tahun 2016

2	Tahfizh kelas 2	Tahfizh kelas 2 tuntas semua dari surah an-nash sampai al laq	Meningkatkan jumlah hafalan siswa dari an-naas sampai al fajr	Siswa dapat menuntaskan hafalan	- Sama dengan atas
3	Tahfizh kelas 3	Tahfizh kelas 3 tuntas semua dari surah an-nash sampai al ghosiah	Meningkatkan jumlah hafalan siswa dari an-naas sampai al insyiqoq	Siswa dapat menuntaskan hafalan	- Sama dengan atas
4	Tahfizh kelas 4	Tahfizh kelas 4 tuntas semua dari surah an-nash sampai al muthoffifin	Meningkatkan jumlah hafalan siswa dari an-naas sampai 'abasa	Siswa dapat menuntaskan hafalan	- Sama dengan atas
5	Tahfizh kelas 5	Tahfizh kelas 5 tuntas semua dari surah an-nash sampai an naba'	Meningkatkan jumlah hafalan siswa dari an-naas sampai an naba', yasin dan al mulk	Siswa dapat menuntaskan hafalan	- Sama dengan atas
6	Tahfizh kelas 6	Tahfizh kelas 6 tuntas semua dari surah an-nash sampai yasin dan al mulk	Meningkatkan jumlah hafalan siswa dari an-naas sampai yasin, al mulk, ar rohman,. Al waqiah dan juz 29	Siswa dapat menuntaskan hafalan	- Sama dengan atas

f. Penetapan Reward dan Punishmen Bagi Guru

Reward adalah sebuah bentuk penghargaan atau penguatan yang diberikan, bersifat menyenangkan perasaan sehingga dapat menimbulkan keinginan orang yang mendapatkannya untuk melakukan hal yang baik lagi di waktu yang akan datang. *Reward* dalam hal ini menjadi sangat penting sebagai salah satu motivasi eksternal yang digunakan untuk memperkuat perilaku seseorang. Sementara itu *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan, dimana atasan ataupun lembaga secara sadar dan sengaja menjatuhkan hukuman kepada karyawan atau bawahannya, dalam bentuk hukuman baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian karyawan yang melakukan pelanggaran.

Dalam pandangan Islam, hukuman merupakan hal yang penting dalam memberikan pembelajaran, meskipun bukan sebagai metode

yang didahulukan. Berkenaan dengan hukuman, di jumpai beberapa ayat dalam al-qur'an, salah satunya ialah:

... فَأَنْ تَطِيعُوا يُؤْتِ كَمَ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَأَنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلِ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: ... "maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih".(QS. Al-Fath: 16)

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي شَرْبِ الْخَمْرِ : إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ ثُمَّ إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ ثُمَّ إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الرَّابِعَةَ فَاجْلِدُوهُ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ. (أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ) ١٠٣

Artinya : Dari Mu'awiyah RA, dari Nabi SAW, bahwasanya Rasulullah bersabda masalah meminum khamar, apabila seseorang meminum khamar maka cambuklah ia, kemudian jika ia minum yang kedua cambuklah ia, apabila ia minum yang ketiga cambuklah ia, kemudian jika minum yang keempat potonglah lehernya. (HR. Ahmad)

Dalam ayat dan hadits di atas tersebut selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbaikan umat manusia, juga menunjukkan hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia melainkan diberlakukan kepada seseorang yang melakukan pelanggaran saja. Seseorang yang model seperti ini biasanya sudah sulit diperbaiki hanya dengan nasehat atau teladan, melainkan harus lebih berat lagi yaitu dididik dengan menggunakan hukuman. Selain metode hukuman, pemberian hadiah atau *reward* juga diakui dalam dunia pendidikan. Hadiah merupakan bentuk motivasi sebagai penghargaan atas perilaku yang sesuai. Pemberian hadiah ini bertujuan untuk memberikan penguat terhadap perilaku yang baik. Pemberian penguat yang berupa *reward* ini dirasa memiliki efek yang lebih kuat dari pada dengan pemberian hukuman. Namun demikian, pemberian hukuman tetap saja penting dalam rangka pembinaan perilaku seseorang.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dasar Islam terpadu, dalam peningkatan mutu

103 Imam Al Hafizh Ahmad Ibnu Ali Al Syafi'i. بلوغ المرام من ادلة الاحكام. (Kairo. Darul Kutub Arobiyah., tt).Hal. 234

pendidikan dan menjadikan sekolahnya menjadi sekolah unggulan, serta menjadikan para tenaga kependidikan yang mengabdikan disana menjadi betah, dan merasa memiliki serta bertanggungjawab dengan keadaan sekolahnya, yaitu dengan diterapkannya *reward* dan *punishment* kepada segenap tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Pihak yayasan dalam mempertahankan dan menumbuhkan disiplin, semangat mengajar dan bekerja bagi guru dan karyawannya, mengalokasikan dana yayasan untuk pemberian *reward* kepada mereka dengan bentuk yang berbeda-beda pada tiap sekolah dasar Islam terpadu, mulai dari pemberian *reward* berupa lisan seperti pujian maupun dalam bentuk penghargaan lainnya, sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang dibuat serta kemampuan dana yang ada yayasan sekolah tersebut. Setiap ada di luar kegiatan pembelajaran rutin, dan kegiatan yang melibatkan tenaga kependidikan mereka akan diberikan berbagai *reward* ataupun penghargaan dengan diberikan dana pembiayaan kegiatan tambahan, dan bahkan bagi yang berprestasi dan mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap pengabdian di sekolah tersebut, mereka diberikan *reward* oleh pihak yayasan berupa melaksanakan ibadah Haji atau umrah yang dibiayai oleh yayasan.

Sebagaimana yang diungkapkan HA “ saya dua tahun yang lalu alhamdulillah telah mendapatkan hadiah dari yayasan sekolah ini melaksanakan ibadah haji ke tanah suci dengan biaya dari yayasan, pihak yayasan setiap tahunnya memang memberangkatkan kepada tenaga kependidikan yang ada disini yang sudah mengabdikan untuk melaksanakan ibadah haji bagi para ustadz dan ibadah umrah bagi para ibu guru yang telah mengabdikan disini, sesuai dengan kriteria dan ketentuan serta pertimbangan yang dilakukan oleh pihak yayasan. Seperti tahun ini insya Allah guru kami juga akan diberangkatkan umrah sebanyak tiga orang. Alhamdulillah dengan diberikannya penghargaan *reward* ini kepada tenaga kependidikan disini, kami semakin semangat mengabdikan di sekolah ini, dan merasa memiliki dan bertanggungjawab atas kemajuan dan kesuksesan sekolah tempat kami mengajar ini.¹⁰⁴

Hal yang serupa juga disampaikan NW, ia mengatakan “untuk memberikan penghargaan kepada prestasi dan pengabdian para tena-

104 Wawancara, 19 September 2016

ga kependidikan di Diniyyah ini, pihak yayasan Diniyyah Bungo telah memberikan beberapa *reward* yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah ini, dan *reward* yang sangat dinantikan oleh kami sebagai tenaga kependidikan disini adalah pemberangkatan ibadah umrah bagi ustadz dan umrah bagi ibu, dalam pemberian *reward* itu pihak yayasan melihat kepada kriteria kedisiplinan, kesetiaan, kinerja dan prestasi yang didapat oleh tenaga kependidikan disini. Saya alhamdulillah tiga tahun yang lalu sudah diumrahkan oleh pihak yayasan Diniyyah Bungo bersama empat guru dan karyawan lainnya. Saya sangat senang sekali telah diberangkatkan umrah, semua biayanya ditanggung oleh yayasan, setelah umrah saya semakin semangat mengajar dan mengabdikan merasa bangga mengajar disini dan saya juga merasa bertanggungjawab juga terhadap mutu dan kemajuan sekolah kami ini, apalagi saat ini saya dipercayakan oleh pihak yayasan untuk menjadi kepala sekolah, saya semakin yakin jerih payah saya mengabdikan di sini sangat diperthatikan dan dihargai oleh yayasan".¹⁰⁵

MSF mengatakan, "alhamdulillah saya tiga tahun yang lalu telah diberangkatkan haji oleh pihak yayasan, saya sangat bersyukur sekali pihak yayasan telah memberikan saya *reward* untuk haji ke tanah suci, saya merasa ini di samping sebuah penghargaan dari yayasan terhadap kinerja saya di sini, saya juga merasa ini merupakan amanah untuk saya lebih kreatif, berkinerja baik serta lebih merasakan tanggungjawan yang tinggi untuk mengabdikan dan memajukan pendidikan di sekolah ini".¹⁰⁶

Dari dokumentasi yang peneliti dapatkan, pada tanggal 11 Januari 2016, telah diadakan pelepasan jamaah umroh yang bertempat di lapangan upacara bendera Al azhar Jambi, alhamdulillah pada tahun ini yayasan Diniyyah Al Azhar Jambi memberangkatkan 5 orang guru dan karyawan untuk melaksanakan ibadah umroh yang dilepas langsung oleh ketua yayasan Diniyyah Al Azhar Jambi ibunda Dra.Hj. Rosmaini MS., M.PdI. sebagai seorang muslim yang taat sudah dapat dipastikan merindukan tanah suci haram. Baik Makkah maupun Madinah, kerinduan ini muncul dari ruhiyyah atau hubungan yang kuat antara pribadi seseorang muslim dengan sang pencipta. Yayasan Diniyyah Al

105 Wawancara, 20 September 2016

106 Wawancara, 19 Agustus 2016

azhar jambi memberangkatkan guru dan karyawan untuk menunaikan ibadah umrah adalah program tahunan yayasan untuk dapat membantu mewujudkan keinginan keluarga besaar yayasan Diniyyah Al Azhar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu yang dilakukan terhadap tenaga kependidikan yang ada di SDIT As Shiddiiqi, untuk menerapkan kemajuan dan meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajarannya, juga menerapkan *reward* dan *punishment*. Dan ini semua terdapat dan tertuang dalam aturan yang ada. Untuk masalah *punishment*, peneliti lihat dari pelanggaran ringan, pelanggaran sedang sampai pelanggaran berat, dan jenis pelanggarannya ini telah diterapkan untuk pembinaan, pada tahap awalnya pihak sekolah memberikan teguran lisan kepada mereka yang melakukan pelanggaran, sampai pada pemutusan hubungan kerja. Sementara untuk menimbulkan semangat dan memotifasi mereka yang mempunyai pengabdian dan kinerja yang baik, pihak sekolah juga memberikan berbagai penghargaan berupa *reward*, ada beberapa penghargaan yang terapkan di As Shiddiiqi, ada berupa pemberian pujian secara lisan berupa diumumkan saat upacara dan pertemuan majelis guru dan liqo', secara tertulis dengan kami memberikan piagam penghargaan dan membuat spanduk dan dipasang di sekolah, serta *reward* yang sifatnya pemberian dana. *Reward* yang bersifat dana ini diberikan dengan cara yang bermacam-macam di antaranya adalah pemberian dana insentif tambahan pada setiap kegiatan yang dilakukan tenaga pendidik atau dengan memberikan bonus bagi guru yang berhasil membawa siswa mendapatkan prestasi lomba atau kompetensi di luar sekolah, dan juga memberikan dana untuk umrah bagi mereka yang menurut penilaian pengurus yayasan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan."¹⁰⁷

Pada kesempatan lain ES, mengatakan " kami di sekolah ini kalau sedang mendapatkan masalah keuangan, pihak sekolah sudah mengadakan koperasi sekolah dan kami dapat meminjam tanpa bunga sehingga kami merasa terbantu dengan ini semua, seperti pada tahun kemarin saya ingin membeli motor untuk transport saya mengajar, saya meminjam dana dari koperasi sekolah tanpa bunga, dan alhamdulillah

107 Observasi, September 2016

tinggal beberapa bulan lagi lunas.”¹⁰⁸

Sementara itu menurut RE, ia mengatakan, “di sekolah Permata Hati untuk meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan yang ada di sini, kami juga menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai penghargaan bagi yang mempunyai kinerja yang baik, sekaligus menjadi pelajaran bagi yang melanggar aturan yang ada, serta menjadi penyemangat bagi yang lainnya. Adapun *reward* yang kami berikan kepada mereka bertingkat, mulai dari ucapan selamat dan pujian yang kami sampaikan langsung kepada mereka dan diumumkan saat dalam upacara dan pertemuan, sampai memberikan bonus dana pembinaan. Sehingga mereka yang mempunyai prestasi, berkinerja yang tinggi dan mempunyai loyalitas kepada sekolah ini, akan merasa dihargai dan ingin selalu untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya dan meningkatnya rasa tanggungjawab mereka dengan sekolah ini”.¹⁰⁹

Dari data observasi dan dokumentasi, di SDIT Al Azhar, pemberian *reward* kepada guru yang berprestasi dalam melaksanakan tugasnya dibagi dengan tiga kategori, yaitu, *dedicated teacher award*, *inspirational teacher award* dan *outstanding teacher award*. Bagi mereka yang mempunyai prestasi tersebut diberikan penghargaan mulai dari penghargaan secara lisan berupa ucapan selamat dan ucapan terima kasih, sampai kepada pemberian insentif pada saat-saat tertentu seperti berhasil mendapatkan prestasi yang gemilang di luar sekolah, bonus akhir tahun dan menjelang hari raya Idul Fitri sampai kepada pengusulan untuk mendapatkan umrah bagi ibu dan haji bagi ustadz, yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah dan yayasan.”¹¹⁰

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, di samping pihak sekolah dasar Islam terpadu memberikan *reward* untuk memberikan semangat dan meningkatkan tanggungjawab mereka dalam mengabdikan diri di sekolah tersebut, pihak yayasan juga memberikan *punishment* bagi yang melakukan pelanggaran atau tidak melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditetapkan. Seperti di SDIT Al Azhar, mereka telah membuat aturan *punishment*nya, sebagaimana terlampir dalam lampiran disertasi ini

108 Wawancara. 15 September 2016

109 Wawancara, 10 September 2016

110 Wawancara, 9 September 2016

g. Pendidikan dan Pelatihan Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam dalam instansi pendidikan, pendidikan, pelatihan dan pengembangan sering dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan yang dianggap belum mampu untuk mengemban pekerjaannya karena faktor perkembangan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan. Secara deskripsi tertentu potensi para pekerja pendidikan mungkin sudah memenuhi syarat administrasi pada pekerjaannya, tapi secara aktual para pekerja pendidikan harus mengikuti atau mengimbangi perkembangan pendidikan sesuai dengan tugas yang dijalani atau yang akan dijalannya. Hal ini yang mendorong pihak instansi pendidikan untuk memfasilitasi kepada tenaga kependidikannya untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan karir para tenaga kerja pendidikan guna mendapatkan hasil kinerja yang baik, efektif dan efisien. biasanya upaya yang ditempuh adalah dengan melakukan pelatihan dan pengembangan karir. Dengan melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan, tenaga kependidikan akan mampu mengerjakan, meningkatkan, mengembangkan pekerjaannya.

Dalam pandangan Islam, memang sangat diperhatikan sekali tentang pengembangan diri dengan melakukan penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Islam bahkan menjelaskan kedudukan orang yang berilmu dan beriman ditinggikan Allah dari yang lain. Karena fungsi ilmu dapat meningkatkan keimanan seseorang dalam peran di masyarakat. Kualitas guru digambarkan oleh Al Abrasy memiliki sifat-sifat, yaitu: zuhud senantiasa berniat mencari keridhaan Allah, bersih (fisik dan psikhisnya), ikhlas dalam bekerja, pemaaf, mencintai murid seperti mencintai anaknya sendiri, memahami tabi'at murid, dan menguasai mata pelajaran.¹¹¹ Seorang guru harus terus mengembangkan diri dan mempunyai sifat seperti ini, karena ketika dimiliki guru, maka ia akan dimudahkan hisabnya dihari kiamat, sebagaimana yang diungkapkan Usman bin Affan :

مَنْ لَمْ يَزِدْ يَوْمًا يَوْمًا خَيْرًا فَذَلِكَ رَجُلٌ تَجْهَزُ إِلَى النَّارِ عَلَى بَصِيرَةٍ . وَقَالَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يَكُونَ حَسَابُهُ

111 Muhammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A.Gani dan Djohar Bahry LBS, (Jakarta. Rineka Cipta; 2007). Hal.137-138

يَسِيرًا فَلْيَكُنْ نَاصِحًا لِنَفْسِهِ وَأَخْوَانِهِ¹¹²

Maksud dari ungkapan *atsar* yang disampaikan khalifah Usman bin Affan itu adalah barang siapa yang tidak bertambah kebaikan ataupun perkembangan dirinya, maka secara pandangannya, ia sama dengan mempersiapkan dirinya ke neraka. Dikatakan juga, barang siapa yang menginginkan kemudahan dalam hisabnya, hendaknya ia menjadi penasehat untuk dirinya dan saudaranya.

Sebagai lembaga pendidikan yang bermutu, berdasarkan pengamatan peneliti, sekolah dasar Islam terpadu selalu memperhatikan kemampuan tenaga kependidikannya dan selalu mengadakan peningkatan pengembangan kemampuan mereka dalam melakukan tugas pembelajaran mereka. Pihak yayasan sangat menyadari sekali, bahwa kemajuan dan kebermutuan pendidikan yang akan dapat berhasil ketika tenaga kependidikan yang mengabdikan di sekolah mereka, mempunyai kemampuan mendidik dan keterampilan dan dedikasi yang tinggi terhadap sekolah tempat mereka mengabdikan. Untuk membuat tenaga kependidikan yang mengabdikan di sekolah mempunyai kemampuan dan dedikasi yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan, pihak yayasan sekolah dasar Islam terpadu sering melakukan pendidikan, pembinaan dan pelatihan bagi tenaga kependidikannya.

Adapun bentuk pendidikan, pelatihan dan pengembangan bagi segenap tenaga kependidikan yang ada di sekolah dasar Islam terpadu, dilakukan dengan melakukan seminar, pendidikan leadership, mengirim guru mengikuti pendidikan dan pelatihan yang dilakukan luar sekolah, pertemuan rutin, program guru mulia, melakukan *workshop* dan pelatihan guru, melakukan studi banding dan beberapa kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pembelajaran para tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya.

Berdasarkan dokumentasi yang didapatkan peneliti, bahwa peningkatan kemampuan tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah dasar Islam terpadu, pihak yayasan melakukan langkah-langkah strategis dengan beberapa kegiatan, kegiatan tersebut sebagaimana yang dilakukan yayasan As shiddiiqi, yaitu:

112 Syihabuddin Ahmad bin Hajar Al Asqolani. شرح نصاب العباد. (Singapura, Al Haromain; tt) Hal. 78

- a) Mengadakan *workshop* dan pelatihan guru baik yang diadakan oleh pihak sekolah maupun oleh yayasan.
- b) Mengundang guru tamu dari luar sehingga adanya pencerahan terhadap metode pembelajaran yang dikordinasikan dengan pihak yayasan.
- c) Bekerja sama dengan beberapa penerbit untuk mengadakan seminar motivasi bagi guru dan seminar motivasi bagi siswa.
- d) Melengkapi media pembelajaran dan alat peraga pembelajaran
- e) Melengkapi kebutuhan alat-alat labor, kebutuhan perpustakaan, dan sarana dan prasarana sekolah.
- f) Mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) perlevel yang akan dipresentasikan dalam rapat evaluasi sekolah di minggu keempat setiap hari jum'at setiap bulannya.¹¹³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di Al Azhar ini banyak sekali kegiatan yang kami selenggarakan dalam rangka meningkatkan mutu tenaga kependidikan yang ada, berbagai program yang dilakukan untuk memberikan pencerahan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan kepada guru kami mereka, seperti melaksanakan berbagai seminar pendidikan, yang pematerinya didatangkan dari tenaga ahli dari Jambi dan luar Jambi, mengadakan pendidikan dan pelatihan penerapan kurikulum bagi guru, *workshop* penerapan metode dan strategi pengajaran, sekolah guru yang kami adakan setiap bulanya dan beberapa kegiatan lainnya yang dilakukan oleh divisi Al Azhar Training Centre, seperti yang mengadakan training leadership setiap tahunnya. Sekolah itu juga baru baru ini mengadakan pembinaan psikologi guru dan anak yang langsung dengan mendatangkan kak Seto Mulyadi yang diikuti oleh segenap civitas akademika Al Azhar, di samping itu juga di Al Azhar baru-baru ini juga baru saja selesai mengadakan seminar nasional pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk menghadapi persaingan global, yang dihadiri juga oleh ketua yayasan ibu Dra.Hj. Rosmaini, M.PdI, dan direktur National English Centre Dr. Rahmat Hidayat.

Menurut keterangan ZA, ia mengatakan “pendidikan dan pengajaran tidak hanya penting bagi siswa saja, tetapi juga perlu dilakukan untuk segenap tenaga kependidikan yang ada, sebab bagaimana seorang

113 Dokumentasi SDIT As Shiddiqi Tahun 2016

guru akan mengajar siswanya dengan baik dan bagus kalau gurunya tidak menambah pengetahuan, keterampilan dan profesionalitasnya. Oleh karena itu kami dari pihak sekolah selalu memberikan perhatian khusus bagi tenaga pendidikan kami disini, dengan memberikan pembinaan, pengetahuan dan pengembangan diri guru dalam meningkatkan ke profesionalitasannya sebagai tenaga pendidik. Bentuk perhatian kami itu diantaranya adalah kami sering mengadakan setiap satu bulan sekali, berbagai pendidikan dan latihan dan keterampilan bagi guru yang kami datangkan pematerinya dari luar sekolah, guru-guru juga dikutsertakan dalam kegiatan KKG dan beberapa pertemuan guru lainnya".¹¹⁴

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa terdapat pada empat sekolah dasar Islam terpadu tersebut, agenda yang sudah ditetapkan dan diterapkan oleh pihak sekolah, yang berkaitan dengan upaya pengembangan dan peningkatan keprofesionalan guru mereka dalam kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu hasil belajarnya, berupa para guru diwajibkan untuk mengikuti program pendidikan dan latihan dan pengembangan diri pada setiap bulannya, sehingga di sekolah Al Azhar disebut kegiatan ini disebut dengan sekolah guru.

114 Wawancara, 15 September 2016

Kesimpulan, Implikasi, Rekomendasi, Saran, dan Kata Penutup

A. KESIMPULAN

Pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan di provinsi Jambi, dilakukan pada empat SDIT yaitu SDIT As Shiddiqi dan SDIT. Al Azhar kota Jambi, SDIT. Permata Hati di kabupaten Merangin dan SDIT. Diniyyah di kabupaten Bungo. Dan hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah :

1. Sebab yayasan pendidikan mampu memberdayakan SDIT menjadi sekolah yang bermutu dan diminati oleh masyarakat di provinsi Jambi. Adalah :
 - a. Adapun penyebab pengurus yayasan pendidikan mampu memberdayakan Sekolah Dasar Islam Terpadu, sehingga menjadi sekolah yang bermutu di provinsi Jambi diantaranya adalah :. adanya komitmen dan upaya pengurus yayasan untuk membangun sekolah yang bermutu dalam menampung aspirasi masyarakat, yang ingin mencari sekolah Islam yang bermutu, di samping itu adanya dukungan dan kerjasama yang sistematis dan efektif antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberdayakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program, ini terjadi diantaranya karena sistem komunikasi yang dibangun dengan

- baik, yang dilakukan pihak yayasan SDIT terhadap pimpinan sekolah, guru, karyawan dan orang tua siswa, serta pihak SDIT, membangun sekolah yang efektif dan menumbuhkan budaya profesionalisme serta berorientasi pada pencapaian visi dan misi, yang telah ditetapkan oleh yayasan pendidikannya.
- b. Adapun penyebab sekolah dasar Islam terpadu diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sana karena sistem pendidikan agama Islam yang kuat, yang dilakukan SDIT dengan cara penanamam pendidikan karakter bagi anak, melalui menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum, menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar, mengedapankan *uswatun hasanah* dalam membentuk karakter peserta didik, menumbuhkan *biah sholihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah. di samping itu SDIT juga melaksanakan pendidikan yang bermutu dengan menerapkan standar-standar mutu pendidikan dalam berbagai kegiatan sekolah dan kegiatan rutin belajar mengajar, sesuai dengan ditetapkan dalam standar pendidikan nasional dan JSIT. SDIT juga melaksanakan pemaduan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, yaitu Penerapan pendidikan Islam terpadu yang utuh menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliah* bukan *juziyyah* dengan membangun sistem pendidikan *full day school*, yang dilakukan dengan manajemen sekolah yang baik, kedisiplinan dan keteraturan kegiatan pendidikannya, serta membuat program unggulan yaitu program tahfiz yang diterapkan di SDIT
2. Pelaksanaan pemberdayaan Sekolah Dasar Islam Terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di provinsi Jambi yang dilakukan pihak SDIT berupa pelaksanaan program pendidikan sekolah tersebut yang berlandaskan dan mengacu kepada peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang mencakup 8 standar pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah,

standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, dengan dijabarkan melalui beberapa peraturan menteri pendidikan nasional, dan sekolah dasar Islam terpadu dalam melaksanakan pemberdayaan pada peningkatan standar mutu pendidikannya, memberikan ciri khas sekolah terpadu dengan berlandaskan kepada standar mutu pendidikan yang ditetapkan sekolah dan jaringan sekolah Islam terpadu, dan beberapa standar yang ditetapkan oleh pihak yayasan.

3. Strategi yang dilakukan dalam memberdayakan Sekolah Dasar Islam Terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan di provinsi Jambi, diantaranya adalah dengan : a). memberdayakan *stakeholders* dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam bentuk forum orang tua siswa, adanya beasiswa dan gerakan orang tua asuh, komunikasi *liqo'* dan pelayanan terhadap orang tua siswa dan masyarakat, pemanfaatan potensi *stakeholders*, dan melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam, b). Menjalinkan kerjasama dengan pihak pemerintah dan pihak swasta, c). Melakukan promosi sekolah ke berbagai tempat dan berbagai cara, d). Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu, e). Membuat program pembelajaran dan ekstra kurikuler unggulan, f). Pemberian *reward* dan *punishment*, dan g). Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan, pelatihan dan pembinaan keterampilan guru.

B. IMPLIKASI

Implikasi dari hasil penelitian pemberdayaan sekolah dasar Islam terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan ini berupa, pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan pendidikan yang mengelola sekolah ini, terhadap segenap *stakeholders* yang ada dengan memfungsikan mereka dan saling *take and give* untuk memajukan dan menjadikan sekolah tersebut tetap eksis, diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sana, dan sekolah yang bermutu sesuai dengan aturan yang ada dan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun pihak sekolah. Di mana pihak sekolah banyak melakukan berbagai macam kerjasama kepada beberapa pihak yang saling menguntungkan semua pihak dan tidak mengikat. Pada peningkatan mutu pendidikan

sekolah dasar Islam terpadu, pihak sekolah melakukan berbagai upaya dan strategi untuk mewujudkannya. Pada pokoknya beberapa upaya dan strategi-strategi yang dilakukan dengan berpedoman peraturan pemerintah dan dilakukan juga sesuai dengan ajaran Islam, yang digaris-kan dalam Al Qur'an ataupun Hadits nabi Muhammad SAW.

Di antara implikasi pelaksanaan mutu pendidikan bagi siswa di SDIT mencakupi kepada:

1. pendidikan jasadi dengan mengembangkan semua potensi jasmani secara sehat dalam rangka membentuk kepribadian yang integral, seimbang dan berkualitas,
- 2 pendidikan akal dengan menumbuhkan pikiran peserta didik agar menjadi insan *abid* yang sholeh, berkembangnya berbagai potensi lewat eksperimen ilmiah dan memberi kesempatan akal untuk berlatih menganalisis dari peristiwa-peristiwa yang menimpa umat terdahulu dan sekrang untuk dijadikan pelajaran untuk kehidupan masa depan,
- 3 pendidikan aqidah yaitu dengan membentuk kecintaan kepada aqidah Islamiyah dan menyampaikan berbagai bukti kebenaran aqidah yang bisa melahirkan keimanan kepada Allah SWT ,
4. pendidikan akhlak, melalui mengembangkan aspek fitrah yang ada pada manusia ke arah kebaikan dengan cara mengimani akhlak Al Qur'an dan memberi bekal pengetahuan yang menumbuhkan kehendak manusia untuk senantiasa memilih yang hak dan yang baik,
5. pendidikan kejiwaan, melalui mengembangkan watak manusia secara utuh dan menanamkan rasa cinta, harapan dan sikap optimis sehingga manusia sehingga terlepas dari stre dan penyakit kejiwaan,
6. pendidikan keindahan,
7. pendidikan kemasyarakatan,
8. pendidikan peran jinsiyah dan
9. pendidikan amaliyah.

Temuan baru dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Pemberdayaan pendidikan

Pemberdayaan pendidikan yang sudah dilaksanakan pihak yayasan sekolah dasar Islam terpadu, di kota Jambi, kabupaten Bungo dan Merangin sudah berjalan dengan baik, ini terlihat se-

makin berdayanya sekolah tersebut dalam kegiatan kependidikan-nya. Temuan baru selama penelitian disertasi dilakukan pada SDIT Ash Shiddiiqi, Al Azhar, Permata Hati dan Diniyyah, yang perlu diterapkan pada setiap sekolah yang ingin berdaya, adalah sebagai berikut :

- a. Komitmen yang kuat dari pengurus yayasan dan para pimpinan sekolah dalam pemberdayaan
 - b. Mengadakan MoU dan kerjasama dengan stakeholders luar yang saling menguntungkan dan tidak mengikat
 - c. Membuat program pembelajarn unggulan yang menjadi penciri sekolah
 - d. Komunikasi yang baik antara pihak yayasan, pimpinan dan seluruh warga sekolah
 - e. Keberanian memberikan reward dan punishment
 - f. Menerapkan strategi-strategi yang mendukung berdayanya sekolah
2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan delapan standar berupa standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan sekolah, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan, merupakan standar yang wajib diterapkan, dan untuk peningkatannya perlu diterapkan standar mutu lembaga tersendiri yang menjadi penciri mutu sekolah tersebut dan menjadikan sekolah lebih bermutu.

C. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Pihak pemerintah, khususnya dinas pendidikan kota Jambi ataupun kabupaten, untuk menjadikan sekolah dasar Islam terpadu menjadi sekolah percontohan dalam hal pelaksanaan program pendidikan dan pemberdayaan sekolah serta penerapan mutu pendidikan di kota dan kabupaten.
2. Pihak Yayasan pendidikan dan Pimpinan sekolah dasar Islam ter-

padu, direkomendasikan kiranya semakin banyak mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan, baik dengan pihak pemerintah ataupun pihak swasta, guna lebih memajukan dan lebih bermutu sekolah tersebut, baik bermutu secara intelektual maupun sarana dan prasarana serta kesejahteraan semua warga/sumberdaya manusia yang ada di sekolah itu. dan peneliti juga memberikan rekomendasi membuat sekolah terpadu dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi, secara terpadu dan menyatu dalam satu lingkungan sekolah Islam terpadu.

3. Pihak *stakeholders*, direkomendasikan juga untuk dapat selalu memperhatikan kemajuan pendidikan yang diselenggarakan sekolah dasar Islam terpadu dan ikut bersama pihak sekolah mencari jalan dan solusi terhadap problem yang dihadapi sekolah, seperti mencari donatur yang mau membantu sekolah, baik dari pihak keluarga maupun dari kolega lainnya.

D. SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak terkait yaitu :

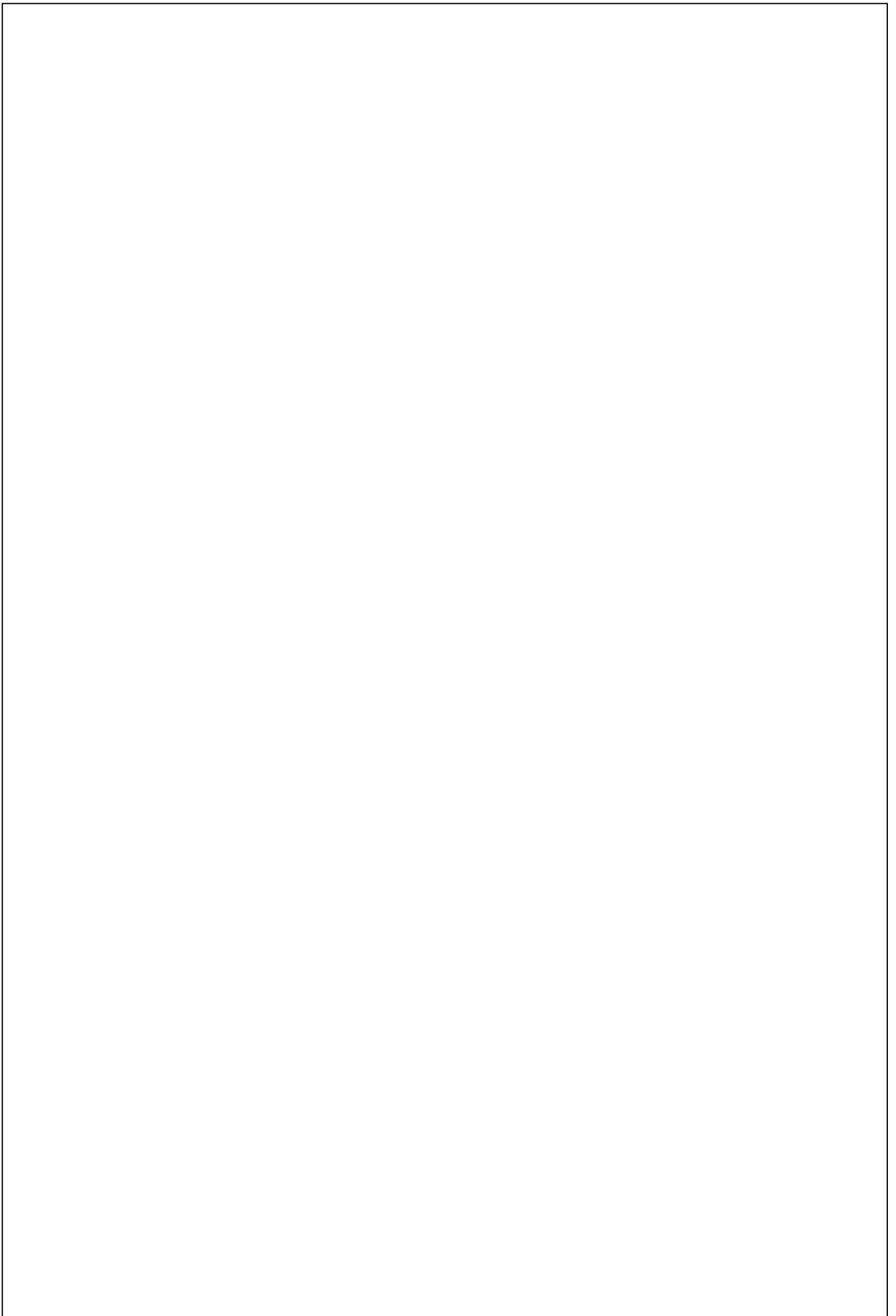
1. Pihak dinas pendidikan kota Jambi dan Kabupaten, kiranya memberikan perhatian lebih terhadap sekolah dasar Islam terpadu untuk membantunya penganggaran bantuan fisik maupun nonfisik bagi sekolah, guru dan siswa dalam lebih memajukan sekolah tersebut dengan berbagai kegiatan dan penghargaan, dan juga mensejahterakan tenaga pendidikannya dengan memasukkan para tenaga guru yang ada di sekolah tersebut untuk dapat menerima sertifikasi guru.
2. Kepada pihak yayasan dan pihak sekolah dasar Islam terpadu kiranya terus meningkatkan mutu pembelajaran yang sudah berjalan, tetap melakukan berbagai strategi pengembangan pendidikan sekolah tersebut, memberdayakan segala potensi yang ada untuk dapat menjadi berdaya dan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan dan kebermutuan sekolah. membuat kebijakan yang menguntungkan sekolah dan *stakeholders*, memberikan

motivasi terhadap pengembangan diri warga/sumberdaya manusia sekolah. guna lebih mensejahterakan mereka.

3. Pihak orang tua siswa, kiranya terus membantu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anaknya di rumah yang sekolah disana, terutama saat anak tersebut libur dan bersama keluarga, agar apa yang sudah didapati di sekolah terus dipraktekkan di rumah. Disamping itu juga orang juga ikut berperan aktif mengikuti program yang dibuat sekolah yang berkaitan dengan orang tua dan memberikan masukan masukan yang dapat memajukan sekolah dan anaknya.

E. KATA PENUTUP

Demikianlah hasil penelitian disertasi ini yang telah dilakukan oleh peneliti, tentunya hasil penelitian ada kekurangan maupun kekhilapannya , peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan baik dan sesuai aturan yang ada dan mengacu pada buku pedoman yang telah diterbitkan oleh Pascasarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, namun sebagai manusia biasa tentunya tidak sempurna hasil penelitian disertasi ini dan ada kekekurangan di sana sininya, baik dari data yang diambil, sumber teorinya, ataupun tulisan disertasi ini, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan sekali masukan dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan hasil penelitian disertasi ini, dan atas masukan dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.



Daftar Pustaka

- Anonim. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta. Tim Penerjemahan Al Qur'an Kementerian Agama RI ; 2009
- Anonim. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Proposal, Tesis dan Disertasi*. Jambi. Tim Penyusun PPs. IAIN STS Jambi; 2015
- Anonim, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*. JSIT Indonesia. Jakarta: tt.
- Abdul Hadis & Nurhayati B. *Manajemen Mutu Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta; 2014)
- Abdullan bin Saad Al Falih. *تربية الابناء : مراحل عمرية و خطوات عملية ووسائل تربوية*. Kairo. Daru Atsaru Al Atsar; tt
- Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail Al Buhkori. *متن البخاري بحاشية السندي الجزء الاول*. Beirut. Dar Al Sa'bi; tt
- Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Al Thusi. *كتاب منهاج العابدين*. Singapura. Al Haramain ; tt
- Abu Zakariya Yasyin Bin Ghorf Al Nawawi. *الاربعون البوية من الاحاديث الصحيحة النبوية*. Semarang. Karya Thoha Putra;tt
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya; 2007
- Al Imam Al Hafiz Zakiyuddin Abdul Azim bin Abdul Qowi Al Munziri. *الترغيب والترهيب من الاحاديث الشريف الجزء الاول*. Mesir. Darul Ulum; tt

- Al Imam Muhammad bin Ismail Al Kahlani. *سبل السلام الجزء الاول*. Kairo. Darul Ulum; tt
- Ali Ahmad al Jarjawi. *حكمة التشريع وفلسفته*. Kairo. Jam'iyah Al Azhar; tt
- Arita Marini. *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung. Remaja Rosdakarya; 2014
- Badawi Thobanah. *احياء علوم الدين للامام الغزالي الجزء الثاني*. Semarang. Karya Thoha Putra. tt
- Bakru Al Makki bin Sayyid Muhammad Syatho Al Dimyathi. *كفاية الاتقياء ومنهاج الاصفياء*. Indonesia. Dar al Ihya' Al Kutub Al Arobiyah; tt
- Bogdan. R.C dan Biklen, S.K.. *Qualitative Research for Education, an Introduction to Theory and Methods*, Boston, Allyn and Bacon Inc; 1992
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Cecilia and Sitna Quiros, *Understanding and Operasionalising Empowerment*. London. Overseas Development Institute: 2009.
- Choirul Fuad Yusuf, *Budaya sekolah dan mutu Pendidikan, pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Pena Citasatria ; 2008
- John W. Creswell, *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar ; 2014
- David L. Goetsch , Stanley Davis, *Quality Management For Organizational Excellence Introduction to Total Quality*, New Jersey : Pearson, 2013
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung. Alfabeta ; 2012
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implemenatasi*. Bandung, Remaja Rosdakarya ;2006.
- Edward Sallis, *Total Quality Management int Education*, Terjemahan Ahmad Ali Riyadi Dkk. Yogyakarta : IRCiSod, 2012
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta ; Kencana Prenada Media Group, 2009
- Erjati Abas. *Menuju Sekolah Mandiri*. Jakarta. Elex Media Komputindo; 2012.
- Evans Lindsay, *The Management And Control of Quality*. South Wetern. Cengage Leraning; 2008
- Fasli Jalal & Dede Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi*

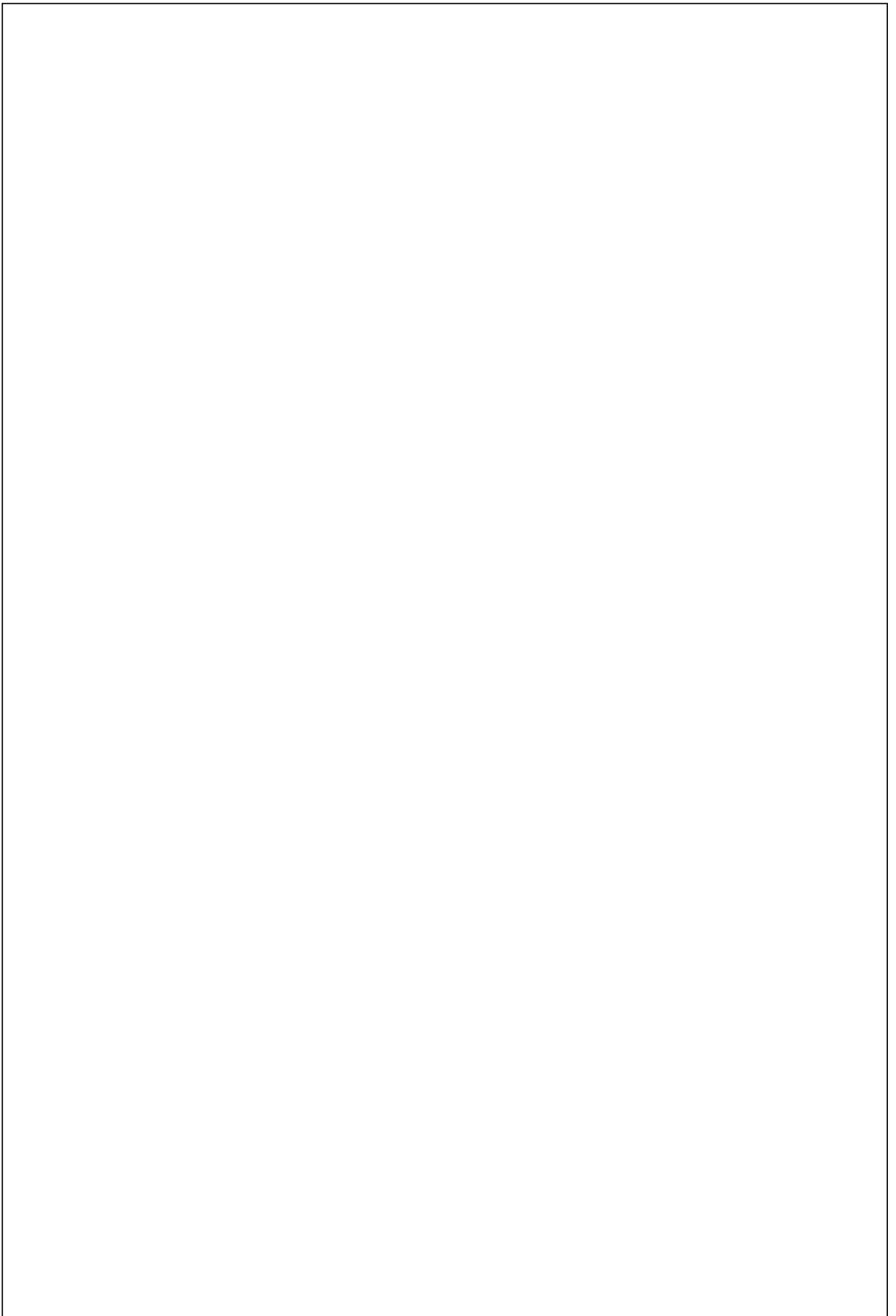
- Daerah*. Jakarta. Adicita karya Nusa ;2006.
- Fred Luthans, *Organizational Behavior an Evidence-Based Approach*. New York. McGraw-Hill ; 2011.
- H.A.R. Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung. Remaja Rosda Karya; 2004
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta. Bumi Aksara ; 2009.
- Hanif Ismail, Darsono Prawironegoro, *Sistem Pengendalian Manajemen, Konsep dan Aplikasi*. Jakrta . Mitra Wacana Media; 2009.
- Hollenbec Gerhart, *Human Resource Management*. London Mc Grawb-Hill; 2011.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta. Bumi Aksara ; 2009.
- Iif Khairu Ahmadi dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu Pengaruhnya Terhadap Konsep, Mekanisme, dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri* . Jakarta, Prestasi Pustaka ; 2011.
- Imam Al Hafizh Ahmad Ibnu Ali Al Syafi'i. بلوغ المرام من اطة الاحكام .Kairo. Darul Kutub Arobiyah., tt
- Ivancevich Konopaske, *Human Resource Management*. Hill International : McGraw Hill, 2009
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Poltik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada. 2009
- Jam'an Satori dan Komariah, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta; 2009
- Jeri H. Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung. Alfabeta; 2012
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English-Indonesian Dictionary*. Cet. XXVII. Jakarta, Gramedia ; 2006.
- Josep Rowntree Foundation, *Research as Empowerment?*. London, Brunel University; 2005.
- KB. Everard, Geoffrey Morris and Ian Wilsan, *Effective School Management*, Four edition. London, Paul Chapman Publishing; 2004
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya; 2009.

- Masdar Farid Mas'udi. *Pajak Itu Zakat Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*. Bandung. Mizan; 2010
- Mike Applegarth and Keit Posner, *The Empowerment Pocket Book*. London. British Library ; 1999.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Minnah El Widdah. Asep Suryana. Kholid Musyaddad. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung. Alfabeta; 2012
- Muhammad Ali Dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung. Pedagogiana Press ; 2007
- Muhammad Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A.Gani dan Djohar Bahry LBS. Jakarta. Rineka Cipta; 2007
- Muhammad Athiyah Al Abrosyi, *روح التربية و التعليم*. Libanon. Dar al Hayat al Kutub al Arobiyah; TT.
- Muhammad Athiyah Al abrosyi. *التربية الاسلامية و فلا سفتها*. Libanon, Darul Fikri; 2005
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. *Mukhtasar Shahih Muslim. Terj. Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta. Gema Insani; 2007
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga pendidikan Islam*. Jakarta. Erlangga; 2007.
- Mustofa Muhammad Imarah *جواهر البخارى و شرح القسطلا* . Bairut. Almaktabah Al Islamiyah; tt
- Naceur Jabnoun. *Islam and Manajement الاسلام و الادارة* . Riyad. Darul Al Kitab Islamiyah; 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at dan Ahmad. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung. Refika Aditama; 2008.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung. Tarsito; 2006.
- Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research*. Terjemahan. New Delhi. Sage publication; 2009.
- Peter D. Mauch. *Quality Management Theory and Application*. London. CRC Press; 2009.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia; 2008
- Ridwan Abdullah Sani, Dkk. . *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara; 2015.
- Robert K. Yin. *Case Study Research: Design and Methods*. Newbury Park CA. Sage; 2009
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung. Refika Aditama; 2012.
- S.Nasution. *Metode Research*. Jakarta. Bumi Aksara; 2004.
- Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung, Mandar Maju; 2009 .
- Soetrisno & SRDM. Rita Ranafie. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Jogjakarta. Andi; 2007.
- Sofan Amri. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta. Prestasi Pustakaraya; 2013.
- Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung. CV Pustaka Setia; 2007.
- Sudarwan Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta. Bumi Aksara; 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta. 2006.
- Sumar'in. *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Syafarudin. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan : Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta . Grafindo; 2007.
- Syafri Mangku Prawira. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor. Ghalia Indonesia; 2011.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreatifitas, Inovasi, dan pemberdayaan Potensi sekolah*

- dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung. Alfabeta. 2007.
- Syihabuddin Ahmad bin Hijir Al "asqolani. شرح نصاب العباد . Singapura. Al Haromain; tt
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung; Alfabeta; 2012.
- Tim Permata Press. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Permata Press; tt.
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta; 2012.
- Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Satau Pendekatan Komprehensif*. Bandung. Remaja Rosdakarya; 2009.
- Wrihatnolo. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Gramedia; 2007.
- Wukir. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta. Multi Presindo; 2013.
- Zakiah Deradjat. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara; 2014.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945*
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Th. 1945 Pasal 31
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003
- Peraturan Pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah RI. Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.*
- Peraturan Pemerintah RI nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah RI, nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.*
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/23296>

<https://ismanita.wordpress.com/2009/10/25/sekolah-islam-terpadu-sebagai-penerapan-dari/> dikutip Tanggal 10 April 2016



Riwayat Penulis



Musli, dilahirkan di Jambi, 29 Juli 1971, putra dari (Alm) Dulsalim Bin Sanamah dan Hj. Sayem Binti H. Ardamenawi. Istri Ida Andriyanti Binti H. Amiruddin dan anak Muhammad Abror Muzakkir Muda. Menempuh dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Nomor 75/IV Kota Jambi pada tahun 1979-1985.

Setamat Sekolah Dasar Negeri Nomor 75/IV Kota Jambi, melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi tahun 1985-1988, Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Koto Baru Padang Panjang tahun 1988-1991, S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 1991- 1995, S2 Pascasarjana IAIN Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2004.

Beberapa karya ilmiah yang telah di buat, diantaranya adalah jurnal Al baro'ah berjudul *Al-balaghotu wa ta'limu al-lughoh al-'arobiyah, al-i'robu wa dirosatu al-nahwi lighoiri al-nathiqina bi al-'arobiyah*, jurnal media akademika berjudul metode pendidikan akhlak bagi anak, kandungan

metode pendidikan dalam keluarga menurut surat Ibrahim ayat 37 dan beberapa tulisan dari di beberapa jurnal ilmiah adapun penelitian yang pernah dilakukan diantaranya Desain bahan ajar pembelajaran bahasa Arab untuk kemahiran menyimak dengan pendekatan komunikatif-interaktif di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi, akuntabilitas pendidikan sekolah dasar swasta Islam Terpadu As Shidiiqi dalam turut serta pengentasan kebijakan wajib belajar dua belas tahun di kota Jambi, peran majelis taklim dalam meningkatkan mutu pendidikan ibu-ibu pengajian di kota Jambi dan beberapa penelitian lainnya.

Pengalaman kerja antara lain, guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Sa'adah kota Jambi tahun 1991-1993, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah kota Jambi tahun 1993-1995, mengajar di SMP Taman Budaya kota Jambi tahun 1995, mengajar di Madrasah Aliyah Negeri Model Jambi tahun 1995-1999, staf administrasi di perpustakaan IAIN STS Jambi tahun 1999-2002, Dosen/ tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi 2002 s.d sekarang. Menjadi sekretaris jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi selama dua periode tahun 2007 s.d 2015, menjadi ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN STS Jambi tahun 2016 sampai sekarang.

Islam dan Mutu Pendidikan

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	alazharjambi.com	Internet Source	1%
2	text-id.123dok.com	Internet Source	1%
3	sumantompdi.blogspot.com	Internet Source	1%
4	wayanarsana.wordpress.com	Internet Source	1%
5	karya-ilmiah.um.ac.id	Internet Source	1%
6	jurnal-unita.org	Internet Source	1%
7	repository.um-surabaya.ac.id	Internet Source	1%
8	core.ac.uk	Internet Source	1%
9	stkip.files.wordpress.com	Internet Source	1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet Source	1%
11	repository.uinsu.ac.id	Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

